

Azumi Kei
あずみ圭

月が導く異世界道中

Tsukiga Michibiku Isekai Dochu



アルファポリス



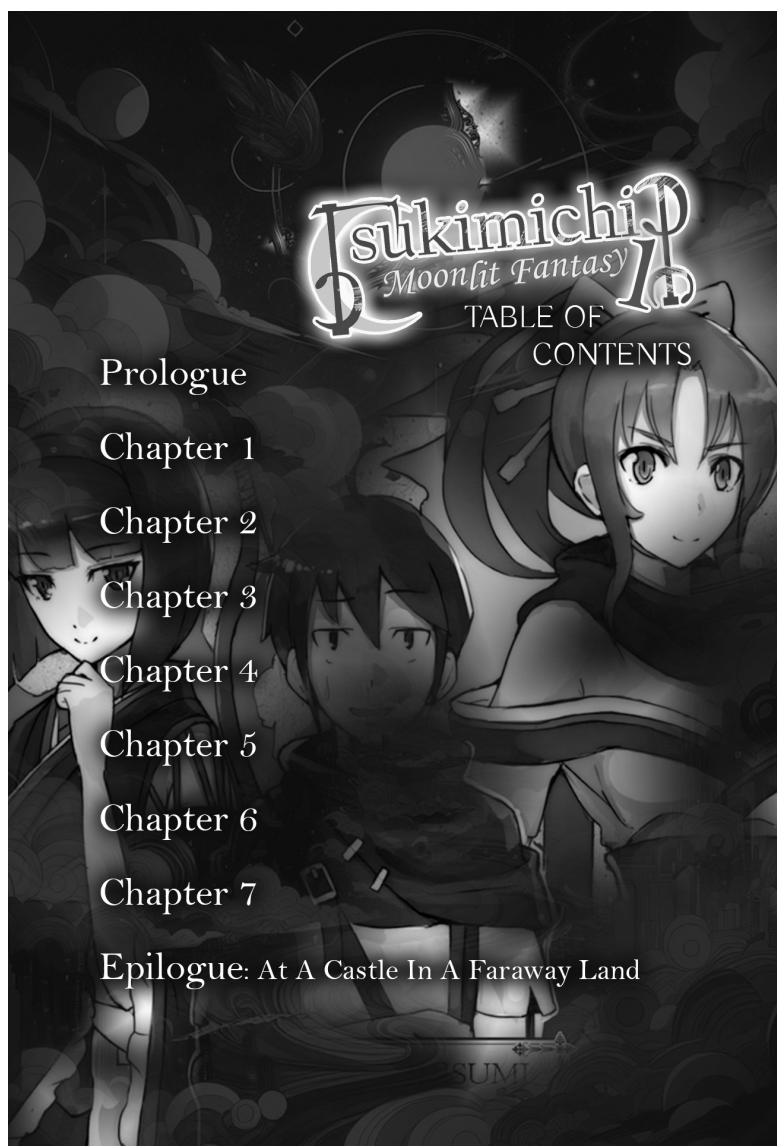
BATCHMANGA.IN

DOWNLOAD MANGA BAHASA INDONESIA



Author
Kei Azumi
Illustrator
Mitsuaki Matsumoto





Tsukimichi

Prologue

Hari itu dimulai seperti hari-hari lainnya. Aku bangun, sarapan, dan menyiapkan makan siang. Aku langsung menuju sekolah dan pergi ke klub panahan. Setelah sekolah, saya kembali ke lapangan panahan, lalu saya bermain-main dengan teman-teman sepanjang perjalanan pulang. Saya langsung mandi begitu sampai di rumah, makan malam bersama keluarga, dan beristirahat sejenak. Saya menghabiskan sebagian besar malam musim gugur dengan membaca atau berselancar di internet sebelum tidur. Begitulah—hari yang sangat normal dan sangat mudah dalam hidup saya yang sama sekali biasa-biasa saja.

“Kalau begitu, bagaimana mungkin aku tidak tidur di rumah?” tanyaku dalam hati.

Sebaliknya, aku ada di sini, meskipun aku tidak tahu di mana “di sini” itu. Saat itu gelap, dan setelah merayap di lantai dan dinding dengan tanganku, kupikir aku setidaknya harus berada di suatu ruangan di suatu tempat. Hal yang paling meresahkan tentang tempat itu adalah bagaimana dindingnya bersinar lembut, membuatku merasa seolah-olah aku entah bagaimana berada di bawah langit malam yang luas dan berbintang dan terkurung pada saat yang sama.

Jelas, ini bukan kamar tidurku. Tidak ada perabotan di sini, apalagi pintu atau jendela. Yang bisa kulakukan hanyalah duduk di sudut dan mencoba mengingat apa yang terjadi hingga membawaku ke sana.

“Kamu tampak cukup santai.”

“?!”

Suara? Tidak, tidak ada tanda-tanda siapa pun di sana kecuali aku, dan tidak ada tanda-tanda sumber suara itu.

" Daripada meratap atau gemetar, Anda menilai diri Anda secara rasional situasi dan renungkan dilema Anda, sambil tetap waspada terhadap ancaman yang tidak terlihat. "

Suaranya rendah dan tua.

Sepertinya mereka tidak ingin memperkenalkan diri...

"Siapa kamu?" tanyaku.

" Apakah kamu akan percaya jika aku mengaku sebagai Tuhan? "

"Tidak."

Saya bingung, bukan bodoh.

" Sungguh memalukan. Seperti yang mungkin sudah Anda duga, Anda akan segera dikirim ke dunia baru, yang tidak akan ada lagi kembali. "

"Tunggu tunggu tunggu... Apa?!"

Apakah dia mendengarkanku? Dan apa maksudnya dunia yang berbeda sekarang?!

" Begitu Anda tiba, Anda harus menerima misi Anda dari orang yang bertanggung jawab. Sekarang, jika Anda tidak keberatan memberi saya acungan jempol untuk mengonfirmasi bahwa Anda memahami situasinya. "

"Ya, benar!"

Saya mulai berteriak, tetapi saya merasa benar. Semua ini tidak masuk akal sama sekali.

" Kau tidak setuju? Aneh...Saya diberitahu Anda sudah setuju..."
Suaranya melemah dengan ketidakpastian.

Entah bagaimana aku setuju? Kemungkinannya kecil!

"Ini pertama kalinya aku mendengar semua ini!" teriakku sekeras-kerasnya. "Tentu, semua orang pernah mendengar tentang dunia lain, tetapi tidak ada yang cukup bodoh untuk mempercayainya! Bagaimana mungkin aku bisa menerimanya begitu saja?!"

"Hmm... Anda tampak bersungguh-sungguh. Maafkan saya. "

"Jangan hanya minta maaf, aku mau pulang!Sekarang!"

"Tentu saja. "

Suara itu terdengar masuk akal, setidaknya. Jika ia mengatakan padaku sekarang bahwa tidak ada cara untuk pulang, aku akan benar-benar kehilangan akal. Lebih buruk lagi, jika ia mengatakan aku sudah mati atau semacamnya, maka aku tidak punya pilihan selain bereinkarnasi ke dunia lain—tetapi karena aku ingat tertidur dengan aman di tempat tidurku sendiri, itu sepertinya tidak mungkin.

Bagaimana pun juga, aku sungguh senang aku terhindar dari peluru itu.

"Eh... Aku benar-benar minta maaf, tapi saudara perempuanmu... Hmm..."

Suara itu seakan bergumam sendiri, tetapi aku sudah mendengar semua yang perlu kudengar.

Aku menarik kembali ucapanku. Bajingan tanpa tubuh ini baru saja melewati batas!

"Apa itu tadi?!"

“ Hm? Aku hanya berpikir kalau kau tidak tahu semua ini, maka saudara perempuanmu pasti sudah— ”

“Ya, benar! Lihat, jika kau menyentuh Nee-san atau Mari, aku akan mencabikmu.”menjadi dua!”

Aku punya dua saudara perempuan—Yukiko tiga tahun lebih tua dariku, dan Mari dua tahun lebih muda. Mereka berdua bersikap normal sebelum aku tidur. Aku tidak percaya mereka berdua tahu tentang omong kosong ini, dan jika suara itu mengatakan sesuatu seperti salah satu dari mereka harus menggantikanku, akan ada masalah besar.

“ Tapi bukankah kamu Makoto, putra tertua keluarga Misumi? ”

“Bagaimana kamu tahu hal itu?”

“ Saya dulu memberitahu anak-anak Misumi semuanya menyadari hal ini, ” suara itu bergumam tidak senang.

Bagi seorang penculik misterius dan ajaib, setidaknya ia berusaha menjaga keselamatanku, yang melegakan. Aku menarik napas dalam-dalam.

Benar, saya bahkan tidak tahu nama suara itu.

“Eh... Apa kau keberatan memberitahuku namamu?”

“ Ah, tentu saja. Aku pasti lupa. Maafkan aku atas kekasaranku. Aku dikenal sebagai Tsukuyomi.” ”

“Tsukuyomi, ya... Tunggu, seperti Tsukuyomi ?!”

“ Anda pernah mendengar tentang saya? Sungguh kebetulan. ”

“Tentu saja. Kau Tsukuyomi-no-Mikoto dari Tiga Anak Dewa, kan?”

“ Tepat sekali, meskipun aku adalah dewa yang jauh lebih rendah derajatnya dibandingkan kedua saudaraku. ”

Meskipun dia tidak sepopuler atau setenar dua lainnya, Amaterasu dan Sunanoo yang terkenal, dia tetap merupakan nama besar. Saya adalah penggemar berat mitologi dan sedikit sejarah yang terkait dengannya, jadi saya cukup berpengetahuan untuk mengetahui seberapa besar urusan ini.

“Jadi, Tsukuyomi-sama, bagaimana Anda mengenal keluarga saya?”

“ Sepertinya kau benar-benar tidak tahu apa-apa... Baiklah. ”

Dengan itu, sang dewa menjelaskan situasinya kepadaku sedetail yang dapat kuminta. Semuanya begitu tiba-tiba, tetapi intinya tidak terlalu rumit.

Pada dasarnya orang tuaku bukan penduduk asli Jepang, tetapi berasal dari dunia lain. Itu sedikit mengejutkan, karena itu berarti aku berasal dari dunia lain, dalam arti tertentu, sepanjang hidupku. Itu menjelaskan mengapa aku tidak pernah bertemu dengan saudara selain keluarga dekatku. Aku diberi tahu bahwa kakek-nenekku meninggal lebih awal dan orang tuaku telah memutuskan hubungan dengan orang lain, tetapi aku tidak pernah mempertimbangkan bahwa ada dunia lain yang sedang dimainkan.

Karena beberapamasalah di dunia lain itu, dewa mereka telah membuat kontrak dengan orang tuaku, di mana mereka setuju untuk mempersembahkan satu hal yang paling berharga bagi mereka. Rupanya, itulah sumber dari semua masalahku saat ini.

Apakah itu dewa jahat atau semacamnya?! Itu harga yang sangat mahal untuk diminta! Apakah hal semacam itu normal di sana?

Rupanya orang tuaku menghadapi begitu banyak kesulitan sehingga mereka harus menerima persyaratan itu juga.

Saya teringat kembali masa kecil saya dan saudara-saudara saya. Kami semua tidak hanya diajarkan berbagai keterampilan rumah tangga, tetapi juga beberapa bentuk seni bela diri. Tidak sulit untuk membayangkan bahwa semua itu adalah persiapan untuk tiba-tiba terbangun di negeri fantasi yang aneh.

Dan Ibu, Ayah? Aku tidak yakin panahan akan banyak membantuku... Meskipun kurasa aku selalu terlalu lemah untuk menggunakan latihan tempur yang lebih bermanfaat.

Ayah adalah seorang novelis fantasi yang mengkhususkan diri dalam menulis cerita yang sangat realistis, tetapi saya tidak pernah mengira dia sedang menceritakan pengalamannya sendiri. Ada beberapa deskripsi yang menyentuh hati yang masih melekat di benak saya sampai sekarang, seperti rasa steak naga dan bagaimana rasanya tidur di lantai gudang, tetapi saya yakin itu hanya penghormatan kepada RPG retro. Dunia orang tua saya tampaknya adalah tempat yang fantastis untuk pedang dan sihir, jadi itu pasti cocok dengan tulisan Ayah.

Bagaimanapun, inti masalahnya adalah seseorang dari duniaku harus pergi untuk menyeimbangkan keadaan—dan untungnya, aku akan mendapatkan peningkatan kekuatan khusus untuk mempermanis kesepakatan itu. Karena beberapa interaksi antardunia, kebanyakan orang dari duniaku akhirnya menjadi sangat kuat di sana.

Tsukuyomi-sama menjelaskan bahwa hidup di duniaku adalah cobaan yang berat. Mana—blok bangunan dari dunia fantasi klasik—adalah hal yang biasa, dan setiap manusia di Bumi memilikinya. Namun, ada semacam tekanan luar di dunia kita yang mencegah kekuatan itu terwujud, dan mana kebanyakan orang disegel jauh di dalam tubuh kita. Akibatnya, kebanyakan orang bahkan tidak dapat mendeteksi mana. Ada beberapa orang yang beruntung yang menyadari kekuatan ini untuk menerobos tekanan untuk mewujudkan fenomena supranatural, tetapi sangat jarang terjadi. Tekanan tersebut tampaknya juga sangat melelahkan secara fisik, sehingga sangat sulit untuk bertahan hidup di Bumi. Itu semua baru bagi saya.

Singkatnya, Bumi adalah gurun tandus, di mana para dewa tidak dapat menjangkau orang-orang bahkan jika mereka menginginkannya. Itu berarti bahwa di dunia yang bebas dari batasan seperti itu, aku dapat menggunakan kekuatanku sampai batas tertentu. Itu tidak mungkin dilakukan di rumah. Itu seperti mengangkat beban yang bahkan tidak kusadari sedang kukenakan—tetapi ternyata, aku masih manusia biasa, dan aku bisa mati seperti biasa. Namun, itu tidak terlalu mengganggu.

Itu keuntungan yang bagus, mengingat selama ini aku menjalani hidup normal.

Pada suatu saat, kami akhirnya berbicara tentang keluarga kami. Dia terjepit di antara kakak perempuannya dan adik laki-lakinya, keduanya jauh lebih terkenal dan lebih eksentrik daripadanya.

“Saya minta maaf karena berteriak,” saya meminta maaf dengan tulus. “Kedengarannya Anda juga mengalami masa-masa sulit, Tsukuyomi-sama.”

“ Wah, aku senang sekali kau mengerti! Aku tidak pernah merasa lega seperti ini selama berabad-abad! Meskipun tampaknya kau juga mengalami kesulitan dalam keluargamu. ”

Dia ternyata sangat simpatik sebagai sesama anak tengah. Itu luar biasa sulit—orang-orang terus mengatakan betapa beruntungnya aku memiliki kakak perempuan yang cantik, atau adik perempuan yang imut, tetapi aku hanya bisa melihat mereka sebagai saudara kandungku. Sejujurnya, “pujian” seperti itu sangat mengganguku. Tsukuyomi-sama adalah satu-satunya yang tampaknya memahamiku.

Aku akan mengatakannya di sini dan sekarang—jika ada gereja untuk Tsukuyomi-no-Mikoto, aku harus bergabunglah! Tsukuyomi-sama seumur hidup!

“Tetap saja, aku tidak percaya sesulit itu, tumbuh di Bumi,” akuku. “Dan mengapa dewi yang kau sebutkan itu belum muncul juga?”

“ Ini adalah dunia yang paling keras, ” tegasnya lagi. “ Bagi penghuni dunia lain, ini sama seperti hidup di kedalaman laut yang paling gelap, atau di lautan magma yang bergolak. ” Ia berhenti sejenak. “ Dia agak terlambat, bukan? ”

Itu... sejujurnya bukan perbandingan yang saya kira akan dilakukannya.

Tsukuyomi-sama muncul di hadapanku sehingga aku bisa melihatnya saat kami berbicara. Alih-alih muncul sebagai seorang pria tua yang keriput, ia mengambil wujud seorang pemuda menawan dengan rambut putih yang terawat rapi. Ia jauh lebih tinggi dariku dan berpakaian sangat rapi menurut standar duniaku. Kami duduk di meja kopi untuk menikmati sedikit teh sambil menunggu Dewi yang ia identifikasi sebagai “pengawas.” Dunia baruku memiliki satu dewi absolut dan sekumpulan roh pelindung, Tsukuyomi-sama menjelaskan, dan dewi yang kami tunggu seharusnya menjadi pemimpin dari semuanya.

Mengapa dia belum ada di sini?

Saat kami menunggu, sang dewa menyuruhku menandatangani beberapa kontrak yang tampak rumit, dan meskipun aku tidak mengetahui rincian pastinya, aku memastikan bahwa aku setuju dengannya. gambaran umum. Namun, saya tidak punya banyak pilihan—jika saya tidak pergi, salah satu saudara perempuan saya akan diseret ke sana.

Itu adalah keputusan yang tidak mengenakan, dan bukan keputusan yang mudah saya buat. Kelemahan terbesarnya adalah saya tidak akan bisa bermain video game—tidak ada konsol di dunia baru, dan tampaknya, saya tidak diizinkan untuk membawa satu pun, tidak peduli seberapa banyak saya meminta. Saya harus benar-benar pergiberhenti total. Mungkin yang lebih buruk lagi adalah komputer saya di rumah memiliki banyak permainan yang tidak boleh diketahui oleh siapa pun yang berusia di bawah 18 tahun, dan jika keluarga saya mengetahuinya, akan ada hukuman berat. Tsukuyomi-sama mencoba bersikap sopan tentang hal itu dan tidak mengatakan apa pun yang akan membuat saya terlalu stres, tetapi kerusakannya sudah terjadi.

Aku bahkan bertanya apakah orang lain dari duniaku bisa pergi sebagai gantinya—seseorang yang bukan dalam keluargaku. Aku tahu itu adalah hal yang tidak bertanggung jawab dan menyebalkan untuk ditanyakan, tetapi aku tidak akan berpura-pura peduli jika ada orang asing yang menghilang dari muka Bumi, bukan aku atau saudara perempuanku. Rasanya lebih buruk mengatakannya dengan lantang. Tsukuyomi-sama menolakkku begitu saja, tentu saja, jadi aku memutuskan untuk menerima kenyataan. Aku adalah orang yang paling mudah dikorbankan dalam keluargaku, pikirku, dalam sebuah pengungkapan yang mengejutkanbahkan saya.

Saya hanya berharap bisa melakukan sesuatu tentang semua hal memalukan dari masa kecil saya sebelum saya pergi, dan mungkin semua film porno itu saat saya melakukannya! Saya tahu saya tidak akan pernah melihatnya lagi, tetapi jika keluarga saya melihat hal itu, saya tidak tahu apa yang akan saya lakukan! Saya bisa membayangkannya sekarang...

“Ya ampun... aku tidak tahu dia tertarik dengan semua ini...”

“Bagaimana mungkin anakku bisa bersikap begitu memalukan?!”

“Tuhan, aku tidak bisa. Aku rasa aku punya adik laki-laki yang mesum... Apakah dia menatapku seperti itu selama ini?!”

“Onii-chan sangat kotor!”

Tidaaaaaak! Apa pun kecuali itu... APA SAJA!!! Memikirkannya saja membuatku berharap aku tidak pernah dilahirkan!

“ Tenanglah, ” Tsukuyomi-sama meyakinkanku dengan senyum pengertian, Chad sejati seperti dirinya. “Aku akan menghapus kelemahan masa mudamu—semua permainan, buku, atau hal-hal yang tidak menyenangkan lainnya. Produk-produk itu akan segera dibersihkan dari Bumi di bawah pengawasan langsung saya. Hard drive Anda akan kembali bersih, saya bersumpah.”

Dia mengerti aku... Dia benar-benar mengerti aku! Sejauh yang aku tahu, dia bukan dewa yang tidak penting—dia satu-satunya!

Saya agak terkejut karena dia tahu apa itu hard drive, tetapi saat itu saya tidak peduli. Saya sangat berterima kasih atas kebaikan hatinya.

Saya memutuskan untuk berubah sedikit tentang topik ini, mengangkat sesuatu yang sudah lama ingin kuketahui. “Jadi, aku jadi lebih kuat di dunia baru ini, kan? Aku juga bisa menggunakan sihir?”

“ Memang. ”

“Apakah aku mendapatkan keuntungan atau kemampuan lain? Seperti yang mungkin didapatkan tokoh utama dalam novel ringan, mungkin?”

Saya mungkin tidak membutuhkan apa pun jika saya memiliki cukup bakat magis, tetapi seorang pria dapat bermimpi. Itu adalah salah satu kiasan fiksi yang paling umum di luar sana, dan aku akan memanfaatkan kesempatan untuk mendapatkan kekuatan super. Semua yang terjadi hingga saat ini anehnya seperti novel ringan, dan dunia baru itu mungkin akan dipenuhi oleh para elf, kurcaci, dan beastkin, yang tidak semuanya ramah, dan aku bisa menggunakan sedikit sesuatu untuk menyamakan kedudukan. Setidaknya itu akan menjadi pengaman yang baik.

“Tentu saja.”

“Benarkah?! Apa yang kudapatkan? Jenis apa kekuatan apa yang dapat saya miliki?”

Tidak ada salahnya untuk bertanya, kok!

“Itu, aku tidak bisa mengatakannya. Kau harus melihatnya sendiri saat kau tiba di dunia barumu. Aku hanya punya gambaran umum sekarang, dan meskipun aku ingin memberimu lebih banyak nasihat saat kau tiba, aku tidak akan bisa menghubungimu sama sekali setelah kau meninggalkan tempat ini.”

“Oke... Jadi, pada dasarnya kamu bisa memberiku kekuatan apa pun yang kamu suka, tapi “Saat ini, saya seperti papan tulis kosong?”

“Tidak juga—meskipun alasannya lebih terletak pada diriku daripada dirimu.”

“Hah?”

“Sudah kubilang aku berkuasa atas bulan dan malam, tetapi hakikat kekuatanku yang sebenarnya masih samar. Karena itu, ‘papan tulis kosong’ milikmu, seperti yang kau katakan, hanya bisa diisi dengan aspek yang berkaitan dengan milikku. Aku akan memberimu kekuatan sebanyak yang aku mampu, tetapi bakatmu sendiri akan berubah.bagaimana hal itu terwujud.”

Dia memberi isyarat agar aku mendekat padanya. Aku duduk di sampingnya, dan dia meletakkan tangannya di dahiku. Sesuatu yang aneh mulai mengalir dari telapak tangannya ke seluruh tubuhku, mengalir dari dahiku ke belakang leherku, lalu ke tulang belakangku dan ke seluruh tubuhku.

Apakah dia memberiku kekuatanku sekarang?

“Wow... kurasa aku sekarang penuh dengan sesuatu, setidaknya. Apakah ini sumber kekuatanku?”

“ Bagaimana sangat cerdas... Anda dapat menguasai kendali atas kemampuan Anda lebih cepat dari yang saya kira, setidaknya dari sudut pandang teoritis. Sekarang Anda hanya perlu membayangkan kekuatan Anda dengan kuat untuk mewujudkannya—misalnya, sebagai energi yang terpancar dari tangan Anda.”

Aku menggerakkan tanganku dengan dramatis, tetapi tidak terjadi apa-apa. Dia terkekeh geli.

“Saya harus menekankan bahwa hal ini tidak akan berhasil di sini, karena ruang ini adalah perluasan dari dunia asalmu. Karena kau dikirim melalui kontrak, kau pasti akan menerima kekuatan dari dewi yang tinggal di sana juga. Tidaklah benar untuk membuatmu pergi dengan tangan hampa setelah mencabutmu dari rumahmu.”

Ada ekspresi agak kesakitan di wajahnya saat dia membungkuk meminta maaf.

“Jangan khawatir—kalau begitu, aku bersyukur. Kalau aku menolakmu, salah satu saudara perempuanku akanJika aku diseret ke sini menggantikan posisiku, aku akan menghabiskan sisa hidupku menyesalinya.”

“ Sungguh baik hati Anda, Makoto-dono... Ah, ini dia! ”

“Akhirnya. Rasanya kita sudah lama bicara... Bukannya aku mengeluh.”

“ Dan kau yakin hanya ingin meninggalkan ini? ” dia menegaskan, sambil mengangkat kedua surat itu tinggi-tinggi. “ Aku bisa meninggalkan pesan dalam mimpi mereka, atau bahkan merekam pesan jika kauingin mereka mendengar suaramu. ”

“Saya yakin,” saya menegaskan.

Aku ingin meninggalkan sesuatu untuk keluargaku agar mereka setidaknya tahu ke mana aku akan pergi, dan meskipun Tsukuyomi-sama sangat murah hati dalam menawarkan cara untuk kontak terakhir, pada akhirnya aku memutuskan untuk menulis surat—satu untuk orang tuaku dan satu untuk saudara perempuanku. Orang tuaku mungkin hanya butuh penjelasan yang sangat singkat, tapi aku tidak tahu apakah aku harus melakukannya.menceritakan kebenaran yang terjadi kepada saudara perempuan saya. Jika orang tua saya ingin menceritakannya, itu hak mereka.

Saya juga bertanya lagi apakah ada barang yang bisa saya bawa ke dunia baru, dan meskipun barang elektronik dan sejenisnya tidak diperbolehkan, saya diperbolehkan membawa beberapa barang. Saya membawa beberapa buku catatan dan alat tulis—pensil mekanik dan pulpen tidak diperbolehkan, tetapi saya boleh membawapensil kayu dan pulpen. Saya juga ingin membawa makanan, tetapi ternyata itu juga merupakan hal yang sangat tidak dianjurkan. Tampaknya ada lebih banyak aturan tentang penyeberangan antardunia daripada yang saya kira.

Namun, saat saya memeriksa barang-barang saya untuk terakhir kalinya, saya menyadari bahwa saya mulai menjadi transparan.

“Wah, apa?!”

Tsukuyomi-sama mengerutkan keningnya dengan jengkel. “ Apa? Gadis bodoh itu akan membawamu tanpa sepatah kata pun menyapaku? Apa yang sedang dipikirkannya?! ”

Senang mengetahui bahwa itu adalah bagian normal dari proses pemindahan, setidaknya—kalau tidak, saya mungkin akan menangis karena terkejut.

“ Maafkan saya! Dewi yang akan Anda temui sedikit... tidak, sangat eksentrik. Saya harap Anda akan memaafkan banyak kekurangannya. ”

Bahkan di saat-saat terakhir, dia masihbijaksana dan penuh pertimbangan sebisa mungkin—suatu prestasi yang luar biasa mengingat semua orang yang harus ia hadapi dalam posisi seperti ini. Itu pasti pekerjaan yang sulit.

Aku mengangguk padanya dan tersenyum. Dia membantuku menemukan tekadku, dan dia menghabiskan banyak waktu untukku yang mungkin akan lebih baik jika dihabiskan untuk seseorang yang lebih penting. Dia telah meredakan ketakutanku lebih dari yang bisa kukatakan, dan aku yakin bahwa tidak masalahapa, aku bisa menghadapi dewi yang lebih tidak biasa ini tanpa masalah.

※※※

Saya pikir saya mungkin berbicara terlalu cepat.

“Bagaimana seluruh ruangan ini bisa berwarna platinum...?”

Aku memandang sekeliling ruangan dengan kagum. Semuanya berkilau dan berwarna perak, sampai-sampai mataku sudah sakit.

“ Oh? Sudah di sini, begitu. ”

Sebuah suara—pasti itu adalah Dewi.

“ Si tua bangka Tsukuyomi semakin melemah... KurasaAku juga harus berharap banyak, karena aku mengurus dunia kecil yang masokis seperti itu. ”

Mungkin itu Dewi?

“ Apa, hanya karena kita sudah lama tidak bertemu, si tua bangka itu pikir dia bisa lolos dengan mengirim seorang pria kepadaku? Dia pasti sudah pikun, ahahahaha! ”

Apakah itu Dewi? Mungkin.

“ Ada dua gadis yang benar-benar tipeku juga... Dia setidaknya bisa memilih salah satu dari mereka. Untung sajaKurasa aku punya rencana cadangan. ”

Itu... itu pasti Dewi? Mungkin?

“ Oh, santai saja... Sekarang, Misumi, benar? Orang tuamu membuat kontrak denganku, itulah sebabnya kau ada di sini sekarang. ”

Ini pasti semacam lelucon yang mengerikan.

“ Pada dasarnya, dunia kita menjadi sedikit kacau saat aku tidak memperhatikannya. Keseimbangan kekuatan ras benar-benar rusak, dan sekarang para hyuman berada dalam sedikit kesulitan. Para iblis dan roh-roh yang lebih rendah sedang bersenang-senang. ”

Saat dia tidak melihat...?

“ Saat itulah aku teringat kontrak itu. Kalian para hyuman dapat menghasilkan keturunan dalam satu ni—eh, sangat cepat, jadi kupikir aku bisa memasukkan kalian ke sana dan membantu membangun kembali populasi, tahu? ”

Apakah dia baru saja mencoba mengatakan ‘dalam satu malam’?

“ Tapi kamu, kamu benar-benar anak mereka ? Tunggu dulu... Aku tahu, dua anak perempuan lainnya adalahtampan! Kamu, di sisi lain... Ugh, tidak bisa. Kurasa aku harus memastikannya. ”

T-Tsukuyomi-sama? Kurasa aku tidak bisa melakukan ini.

“Ih, kamu anak kandung mereka?! Kok bisa?! Kayak bebek jelek banget! Kamu nggak punya sifat angsa sama sekali! Kamu jelek menurut standar jelek!”

Awas! Aku bisa dan akan menggigitmu jika terpaksa!

Aku mendengar dia mendesah. “ Seolah kami bisa memberimu kekuatan apa punsemuanya. Bisakah kau pergi saja? Aku akan muntah jika harus menatap wajahmu yang jelek itu lebih lama lagi.”

Aku begitu marah hingga entah bagaimana aku merasa sangat sadar. Aku tidak pernah bertemu orang yang begitu egois dalam hidupku. Bagaimana dia bisa menyeretku ke sini, hanya untuk menjelek-jelekkanku seperti itu? Rasanya kesempatanku akan lebih baik dengan gadis SMA yang tidak pernah berpikirtentang apa pun kecuali mode dan memiliki rentang perhatian seperti ikan mas yang dilobotomi.

"..."

Sial, aku bahkan tidak tahu dari mana harus mulai menghujatnya!

Aku mendapati mulutku menganga lalu menutup tanpa ada sesuatu pun yang keluar.

"Apa yang kau lihat seperti itu? Kau terlalu bodoh untuk bicara, begitu? Akulah satu-satunya Dewi, dan aku seorang perawan, dan keberadaanmu di sini seperti penghujatan. Bagaimana jika kau bernapasterlalu keras padaku dan membuatku hamil atau semacamnya?"

Aku tak mempercayai telinga.

Ini Dewi? Tidak, aku tidak bisa melakukan ini. Tidak mungkin aku bisa hidup di dunia yang dikuasai oleh orang gila ini. Aku ingin pulang! Tolong selamatkan aku, Tsukuyomi-sama! Aku benar-benar tidak bisa melakukan ini!

Aku mendengar Dewi mendesah. "Baiklah, kurasa kau di sini... Aku harap ada pilihan untuk mengirimmu kembali saja."

"Beraninya kau?!" Akhirnya aku berhasilkatakan. "Kaulah yang menyeretku ke sini! Setidaknya kau tidak boleh menghinaku!"

"Ih, biadab banget! Akhirnya kamu membuktikan kalau kamu cukup pintar untuk bicara dan kamu malah mulai ngomong sembarangan? Bahkan suaramu terdengar seperti sampah! Aku tadinya mau bantu kamu sedikit, tapi kamu malah mengubah pikiranku!"

"Aku apa?!"

"Jangan khawatir, aku sudah menyiapkan satu atau dua pahlawan lagi untuk kisah kecil duniaku. Kau bisa saja, Entahlah, duduklah di pojok atau semacamnya dan jangan sentuh apa pun. Aku sangat senang karena punya rencana B."

Apa maksudnya?! Dia tidak bisa melakukan ini begitu saja! Aku rela menyerahkan duniaku, semua yang kutahu dan kucintai, untuk ini?!

"Kurasa kita sudah lebih dekat ke tanah sekarang, jadi kau tidak akan mati jika aku menjatuhkanmu dari ketinggian ini... Ugh, kenapa manusia dari duniamu begitu sulit dibunuh? Kau seperti anak kecilkecoak."

Aku tidak menyangka dia akan berbicara begitu terbuka tentang membunuhku, terutama segera setelah bertemu denganku. Ini pasti omong kosong yang tidak berdasar—aku menolak untuk percaya bahwa aku melakukan sesuatu yang pantas untuk diperlakukan seperti ini.

"Oh, dan satu hal lagi—jangan berani-beraninya kau menumpahkan benih-benih busukmu ke seluruh tubuhku yang cantik, oke? Tidak boleh menikah juga, tentu saja. Tidak seorang pun perlu melihat itu."

Saya mencoba untuk tidak mendengarkan. Saya sudah mendengar lebih dari cukup.

“ Benar... Aku benar-benar tidak suka memberimu apa pun, tapi kurasa aku bisa membiarkanmu memiliki Pemahaman. Lihat, kita bisa berkompromi—jangan mengacaukan apa pun, seperti yang kita sepakati. ”

Ini terlalu buruk untuk menjadi lelucon yang buruk.

Apakah para dewa seharusnya sesombong ini? Kurasa Tsukuyomi-sama pastilah orang yang istimewa, atau dia memang sangat menyebalkan. Aku sangat berharap ini yang kedua...

“ Hei! ” bentak Dewi. “ Mako-apaan nih! Kamu dengerin nggak?! ”

Aku tidak tahu kenapa dia begitu menentang mengingat namaku, tetapi itu lebih baik daripada hinaannya sebelumnya.

“Apa?” jawabku datar.

Saya bahkan tidak berusaha bersikap sopan, tetapi saya merasa itu bisa dimengerti. Itu benar, saya memang punya alasan untuk semua ini.

“ Seperti yang aku katakan padamu, Pemahaman membuatmu bisa berbicara dengan monster dan iblis, bukan hanya manusia. Itu berarti kau bisa menjalani kehidupan yang menyenangkan dengan beberapa goblin atau orc, oke? Jauhi orang lain, terutama hyuman. Sekarang pergilah, keluar dari sini! ”

“Apakah akan membunuhmu jika menjadi lebih politis—A-A-Apa, apa?!”

Tiba-tiba, saya merasa seperti terjun bebas.

“ Ugh, suaramu makin jelek kalau teriak-teriak kayak gitu! Hei, bidadari, sebaiknya kalian segera bersihkan tempat ini sampai bersih secepatnya!kecoak kecil ini sudah keluar! Aku tidak tahan jika dia menyebarkannya di sini! ”

Kasar banget! Aku sebenarnya bukan salah satu dari mereka... para brengsek itu! Bahkan mereka hanya berusaha mengurus urusan mereka sendiri!

Akan lebih baik jika berpisah dengan cara yang lebih baik, seperti “Aku mencintaimu sejak pertama kali melihatmu, tapi aku harus bersikap jahat padamu agar tetap menjadi dewi! Maaf!” Mungkin sesuatu dengan lebih banyak air mata, seperti “Oh, Ayah(atau apalah?), mengapa Engkau harus menyiksaku dengan cobaan-cobaan-Mu yang paling kejam?” Jika dia mengatakan sesuatu seperti itu, aku bisa saja memaafkannya... tetapi itu bahkan lebih mustahil daripada apa yang sebenarnya terjadi. Dia tidak ragu untuk mengutukku, sedetik pun.

Dewi yang menyebarkan—tahu nggak, nggak, aku nggak akan memanggilnya begitu lagi! Semua ini menyebarkan, sialan!

Tsukimichi Chapter 1

Ruangan yang berkilauan di sekelilingku dengan cepat menghilang, berganti dengan udara terbuka. Langit di sekelilingku membeku.dingin dan gelapnya membingungkan.

Hahahaha! Dewi jalang itu menjatuhkanku! Dia benar-benar menjatuhkanku!

“ AAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAA!!! ”

Angin yang bertiup bagai pisau membuat matakku berair, tetapi aku mencoba memeriksa tanah di bawahku. Itu adalah tanah tandus yang tandus, tanpa ciri-ciri yang jelas. Yang bisa kukatakan dengan pasti adalah aku setidaknya setinggi salah satu gedung pencakar langit raksasa itu, dan di sanaTidak mungkin aku bisa selamat dari kejatuhan itu. Tidak peduli seberapa kuatnya aku di dunia ini, aku akan hancur berkeping-keping.

Aku tidak akan mati di sini, kan? Pasti ada jalan keluar!

Aku melihat sekelilingku untuk mencari pilihan—langit terbuka di sekelilingku, tanah jauh di bawahku. Itu saja. Aku resmi hancur.

Ibu, Ayah, terima kasih telah melahirkanku di Bumi. Aku senang aku tidak dilahirkan di dunia yang diperintah oleh dewi pembunuh psikotik. Lupakan tentang diberkati saat lahir, aku pasti akan dikutuk sampai mati. Yuki-neesan, Mari, semoga kalian aman bersamaku di sini. Aku hanya menghabiskan waktu kurang dari delapan belas tahun bersama kalian semua, tetapi aku menganggapnya sebagai suatu kehormatan untuk menjadi putra kalian. Eh, dan saudara laki-laki, kurasa, seperti yang terjadi. Sial, aku bahkan tidak bisa mengucapkan selamat tinggal terakhirku tanpa mengacaukan...

Aku menutupmata dan bersiap untuk akhir, berharap itu tidak akan menyakitkan...

Terima kasih telah membaca Tsukimichi: Moonlight Fantasy. Semoga Anda menikmatinya—

"... dono... Mak... Makoto-dono!"

"Kurasa aku salah dengar sekarang... Aku hanya berharap kau adalah dewa dunia ini, Tsukuyomi-sama..."

“Tenangkan dirimu! Makoto-dono, bisakah kau mendengarku?! ”

Dia sungguhan?! Kupikir dia tidak bisa menghubungiku di dunia ini! saya dengarDewa itu mendesah. “ Sungguh tragis... Aku mendengar seluruh pembicaraanmu. Aku harus minta maaf, aku tidak menyangka dia akan bereaksi dengan kekerasan yang mengerikan seperti itu. ”

“Tsukuyomi-samaaaaaaaa! Aku sangat, sangaat merindukanmu!!!”

Aku terisak-isak, tapi aku tak peduli.

“ Meskipun terjatuh seperti itu hanya akan menyakitimu, aku tidak bisa membiarkan kejahatan seperti itu terjadi! ”

“Tunggu. Jatuh tidak akan membunuhku? Jatuh kali ini ?”

Aku masih pusingjarak di atas tanah, meskipun mungkin aku hanya melihat segala sesuatunya dalam gerakan lambat saat hidupku melintas di depan mataku.

“ Anggap saja seperti terjatuh dari jendela lantai dua ke kasur empuk. Anda akan merasakan dampaknya, tetapi tidak mengalami cedera permanen. ”

“Wah...”

Kurasa aku lebih kuat dari yang terlihat. Hore! Seberapa berat hidup di Bumi dibandingkan di sini?

“ Pelatihanmu di Bumi telah membuatmu tegarkerusakan yang tidak seberapa. Kalau tidak, dampaknya akan lebih besar—jatuh dari lantai dua tanpa kasur. ”

“Hah... Kurasa semua latihan dan panahan itu membuahkan hasil.”

“ Meskipun demikian, saya dapat memahami kengerian situasi yang Anda hadapi. Izinkan saya untuk menyelesaikan masalah ini... Meskipun ada hal yang lebih penting yang harus saya sampaikan kepada Anda. ”

Dari keraguan dalam suaranya, aku bisa tahu dia tidak menantikannya untuk memberitahuku. Namun, aku punya pertanyaan sendiri.

“Kupikir kau tak bisa menghubungiku di dunia ini?”

“ Biasanya, tidak—saya pasti akan tertidur karena tekanan ini selama berabad-abad. ”

“Apa...?”

Saya tidak tahu mengapa dia berusaha keras untuk saya, tetapi saya segera mengerti. Itulah yang seharusnya dilakukan oleh seorang dewa—atau setidaknya, itulah yang saya harapkan dari mereka.

Cahaya putih lembut menyelimuti tubuhku, dan aku bisa merasakannyaturunnya saya dengan cepat dan lambat. Dia serius ketika mengatakan akan membantu.

“ Kau ingat berapa lama waktu yang dibutuhkan dewi itu untuk tiba, ya? ”

“Ya, aku ingat itu.”

“ Rubah malang itu mengkhianati kepercayaanku... Dia memanfaatkan jembatan antara dunia untuk menculik dua orang tak berdosa dari dunia asalmu! ”

Dia APA?! Percobaan pembunuhan pertama, sekarang penculikan?! Bahkan seorang dewi pun tidak boleh lolos dari itu!

-kuperutnya terasa mual. "Tunggu... Jangan bilang dua orang yang dia bawa adalah—"

"Tenang saja, keluargamu aman—meskipun salah satu korban penculikan tampaknya dekat denganmu. Aku terlalu sibuk untuk memperhatikannya... Mereka mungkin seseorang yang kau kenal."

Aku tidak tahu apa pun tentang aturan para dewa atau apa pun, tetapi dari nada tertekan dalam suaranya, sepertinya sang Dewi telah melakukan kekeliruan besar.

"Aku pasti akan segera tertidur, dan aku khawatir aku tidak akan terbangun lagi dalam masa hidupmu. Namun, aku telah meminta beberapa dewa lain yang kukenal untuk menangani masalah ini. Terlepas dari jumlah dunia yang telah ia buat, kejahatan seperti itu tidak boleh ditoleransi. Ia harus dihukum."

Suaranya mulai menghilang, semakin lama semakin tidak jelas. Jelas dia telah menghabiskan banyak energi untuk percakapan kami.

"Bagaimana dengan orang-orang yang diculik?!" Aku berteriak putus asa. "Apakah mereka baik-baik saja?!"

"Ya—keduanya tampaknya telah dipanggil dengan selamat ke sebuah istana, dan telah menjalin hubungan baik dengan para hyuman lainnya. Aku... aku harus memberi tahu kalian bahwa Dewi telah memberkati mereka dengan anugerah yang luar biasa."

Wah. Bicara soal pilih kasih.

“ Aku mengerti apa yang kau rasakan. Sekarang, karena kau tidak punya cara lagi untuk menghubungi Bumi, aku tahu aku tidak dalam posisi yang tepat untuk meminta bantuan. Namun, saya harus meminta Anda untuk memperlakukan dua manusia lain di dunia Anda dengan baik, sebagai rekan dari dunia lain. ”

Wah, dia baik sekali.

“Meskipun mereka dimanjakan oleh dewi bodoh itu?” tanyaku.

Kedengarannya mereka tidak membutuhkan bantuanku sama sekali.

“ Kamu lebih kuat dari mereka berdua dalam hal kekuatan ilahi dan mana. Darah kemanusiaan yang bangga mengalir melalui pembuluh darahmu, dan segala upaya untuk membandingkan mereka denganmu akan sia-sia. ” Ia berhenti sejenak sebelum menambahkan, “ Aku harus mengingatkanmu bahwa kekuatan yang kuterima dari leluhurku, belum lagi kekuatan yang telah kuperoleh selama bertahun-tahun ini, sungguh mengesankan. Dewi palsu tidak akan pernah bisa melampaui berkatku sendiri. ”

Dengan kata “nenek moyang,” saya pikir yang ia maksud adalah dewa-dewi leluhurnya, Izanami dan Izanagi.

Itu bagus dan meyakinkan.

“ Itulah inti masalahnya. Sekarang Dewi sendiri telah merampas hak kepahlawananmu, tidak perlu menunjukkan belas kasihan—aku akan memaafkan tindakan apa pun yang kau anggap pantas atas namaku sebagai Tsukuyomi. Sekarang, Makoto Misumi, dunia baru terbentang di hadapanmu! Pergilah, dan amankan kebebasanmu dengan kedua tanganmu sendiri! ”

Wah, dia marah sekali! Tsukuyomi-sama yang terbaik! Aku berencana untuk tetap melakukan itu, tetapi sekarang saya bahkan sudah mendapat stempel persetujuannya! Woohoo!

Cahaya bulan kini terasa hangat saat perlahan membawaku turun.

“Aku berdoa... kita akan bertemu lagi... mungkin di kehidupan yang lain...” suaranya menghilang.

“Aku juga berharap begitu!” Aku dengan bersemangat menyetujui perkataan Tuhanku.

Sang Dewi? Siapakah peniru itu?

Saat aku melayang ke tanah, aku benar-benar pusing karena kegembiraan—dan mungkin yang lebih penting, penuh harapan untuk kehidupan baruku.

※※※

Tanah tandus dan mati membentang di sekelilingku sejauh mata memandang. Satu-satunya hal yang mengganggu cakrawala adalah tumpukan batu-batu besar sesekali.

Serius? Aku sudah sangat lelah dengan ini... Ini sudah hari ketiga. Kau pikir aku akan melihat sesuatu, sesuatu yang baru sekarang.

Rasanya sangat kosong, dan aku berjalan menuju tumpukan batu yang sedikit lebih besar di cakrawala untuk menyibukkan diri. Aku bahkan hampir tidak tidur. Aku terus berjalan. Lebih buruknya lagi, tumpukan batu yang kutuju tampak tidak lebih besar sekarang daripada saat aku pertama kali mendarat, dan pikiran bahwa aku mungkin hanya membayangkan bayangan yang jauh itu hampir menghancurkanku beberapa kali. Tidak terjadi apa-apa, tidak ada yang datang, dan tidak ada kehidupan yang terlihat.

Itu hampir mengesankan. Tidak ada orang, tentu saja, tetapi tidak ada hewan juga?

Tidak adaapa pun yang tampak bisa dimakan. Kadang-kadang saya melihat segerombolan kecil rumput berwarna gandum yang tidak sehat, tetapi saya tidak berani memasukkannya ke dalam mulut saya. Saya lebih suka kelaparan daripada menelan jerami itu. Satu-satunya alasan saya bisa bergerak meskipun rasa lapar saya menusuk mungkin berkat tubuh manusia super saya yang baru, karena kalau tidak, saya pasti sudah berhenti berjalan sejak lama.

Saya mencoba menggunakan kekuatannyaAku memperoleh kekuatan dari Tsukuyomi-sama beberapa kali, tetapi selalu gagal... kurang lebih. Tidak peduli seberapa keras aku mencoba membayangkan energi di tanganku seperti yang dia katakan, tidak ada yang terjadi. Aku bisa merasakan sesuatu terjadi, seperti ada energi tak terlihat yang berkumpul di sana, tetapi aku tidak bisa melangkah lebih jauh dari itu. Tidak ada jumlah kekuatan yang menancap di tanah atau mengayunkannya di udara di depanku yang tampaknya melakukan apa saja. Hasil terbaik yang saya dapatkan adalah dengan menaruh batu di telapak tangan saya yang terbuka, lalu menyalurkan energinya. Yang terjadi hanyalah sedikit getaran. Saya sama sekali tidak dapat mengendalikan gerakannya, tetapi setidaknya itu adalah bukti bahwa saya memiliki semacam kekuatan.

Ya ampun, apa lagi yang bisa dicoba? Ini berarti setidaknya itu tidak akan membantuku keluar dari tempat ini.

Itu adalah hadiah berharga dari Tsukuyomi-sama, jadi aku tahu—atau lebih tepatnya, berharap—ini akan berguna nanti, tetapi saya perlu melakukan lebih banyak eksperimen untuk menemukan jawabannya terlebih dahulu.

Namun, yang lebih mendesak adalah panasnya. Aku bisa melihat kabut panas di udara di depanku saat aku berjalan, tetapi setidaknya sedikit lebih baik daripada embun beku yang berkumpul di bebatuan di malam hari. Itu adalah hukuman mati bagi orang normal, tetapi sekali lagi, aku beruntung bukan manusia normal. Akumembuat kemajuan yang lumayan menuju puncak berbatu, dan pasti sesuatu akan terjadi begitu aku mencapainya... kuharap. Aku tidak tahu apa yang akan kulakukan jika tidak.

Aku tidak mendengar apa pun kecuali suara angin dan suara langkah kakiku sendiri selama tiga hari penuh! Bukankah seharusnya SESUATU terjadi?!

"Benar... Aku bukan pahlawan atau semacamnya. Aku hanya seekor bebek kecil yang buruk rupa," gerutuku dengan cemberut.

Aku kesepian, dan akuAku semakin banyak bicara pada diriku sendiri. Dengan muram aku melihat ke arah gunung yang jauh dan berharap akan ada orang di sana.

Aku penasaran apa yang sedang dilakukan kedua pahlawan itu sekarang? Aku yakin mereka sedang dipuja oleh seorang raja, memakan segala macam makanan lezat... Tapi di sinilah aku.

Aku menoleh ke belakang, ke tanah berdebu dan keras, yang hanya ditandai oleh jejak kakiku. Pola itu terputus.hanya sesekali sejak saya mulai berlari menuju fatamorgana yang terbentuk oleh kabut panas. Saya telah menempuh perjalanan jauh dari tempat saya pertama kali mendarat, sambil berharap akan melihat tanda-tanda peradaban, tetapi tidak berhasil. Tidak ada yang bisa dilihat. Daerah itu benar-benar kosong.

"...!"

Itulah sebabnya, ketika aku mendengar bisikan suara di angin, seluruh tubuhku menjadi sangat waspada. hal itu belum pernah terjadi sebelumnya dalam hidupku. Aku membeku, menangkap tanganku di telingaku dan berusaha mencari tanda suara lainnya. Aku menjernihkan pikiranku sebisa mungkin, bertekad untuk tidak melewatkan satu pun bisikan. Aku harus tahu.

Di mana? Dari mana suara itu berasal?

"... ah... sial...!"

"Di sana!"

Mataku terbuka lebar. Tidak salah lagi. Aku hampir berharap ada semacam penemuan yang menyertainya. efek suara. Aku bisa merasakan perutku yang kosong bergejolak karena makanan yang akan kumakan. Kemudian, dengan lebih banyak energi dan keputusan daripada yang bisa kukumpulkan sebelumnya, aku berlari ke arah suara itu.

" B-Tolong aku! "

Suaranya sekarang lebih jelas, berasal dari dekat tumpukan batu yang agak jauh.

"Glady!" teriakku balik.

Aku tidak pernah segembira ini! Aku merasa sangat tegang sekarang, pengukurku penuh dan aku siap untuk menembak spesial!

Akhirnya, bentuk si tukang teriak itu menjadi lebih jelas—keuntungan lain dari penglihatan saya yang baru dan lebih baik. Penglihatan saya tidak istimewa di Bumi, jadi ini adalah kejutan menyenangkan lainnya. Apa yang saya lihat di depan sedikit mengguncang saya, tetapi saya tidak melambat. Babi antropomorfik itu jauh lebih tidak menakutkan daripada serigala berkepala dua yang menggeram padanya, tetapi saya senang melihat tanda-tanda kehidupan sama sekali.

aku sudah melihat babi terbang dan anjing berkepala tiga sebelumnya dalam permainan, jadi siapa yang peduli? Ini bukan hal teraneh yang pernah saya lihat akhir-akhir ini, dan sekarang saya benar-benar manusia super!

Babi itu adalah yang berteriak minta tolong, dan mereka mirip dengan para orc yang kulihat di media fantasi dari waktu ke waktu. Babi itu diserang oleh serigala, yang berarti kedua monster itu mungkin berselisih atau semacamnya. Aku bahkan tidak perlu memikirkan siapa. Saya berpihak pada—babi itu adalah satu-satunya alasan saya menemukan pasangan itu, dan saya tidak akan melupakan utang itu.

Kedua monster itu tampaknya menyadari keberadaanku, dan mereka mengawasi dengan waspada saat aku menendang debu sambil berlari ke arah mereka. Itu melegakan—orc(?) akan aman selama perhatian serigala itu tertuju padaku.

“Siapa kau?!” serigala itu menyalak kasar. “Pergi! Sekarang!”

Yang bisa kudengar hanyalah lolongan, tapi entah bagaimana, kata-katanya masuk akal bagiku. Itu mengejutkan, tetapi karena aku pernah mendengar teriakan orc dengan cara yang sama, aku bertekad untuk tidak membiarkan hal itu mengganguku—setidaknya tidak sekarang.

“Hai!” sapaku pada mereka. “Namaku Makoto, seorang manusia! Senang bertemu denganmu!”

Akhirnya, aku berada dalam jangkauan. Aku memanfaatkan momentum lariku untuk melompat maju, mengarahkan tendangan terbang ke serigala itu.

“Hiyaaaaaaaaa!!!”



Aku hanya berharap untuk menjatuhkan anjing itu sehingga aku bisa memberi waktu pada orc(?) itu, tapi—

“ Ke-kecepatan apa! ” umpat serigala itu, beberapa detik sebelum aku berhasil menyentuhnya.

Itulah kata-kata terakhirnya, saat kakiku menerobosnya.

Hah? Itu... Itu monster, kan? Aku tahu aku berlari cepat, tapi aku menendangnya dengan sepatu kets lamaku yang biasa. Aku tidak mungkin melakukan itu!

Kakiku terbentur tanah dan aku terhuyung beberapa langkah ke depan, mencoba berhenti. Perlahan, aku berbalik untuk menilai kerusakannya.

“Uhh... Ih. Itu menjijikkan.”

Ada darah di mana-mana. Bagian depan berceceran basah di bebatuan, dan bagian belakang yang utuh tergeletak tak bernyawa di tanah. Saya tidak dapat membayangkan apa yang dapat menyebabkan kerusakan seperti itu dalam keadaan normal, kecuali tertabrak truk gandeng dengan kecepatan maksimal. Aku harus mengalihkan pandangan.

Maafkan aku, maafkan aku, maafkan aku, maafkan aku!

Saya tidak menyangka hal itu akan terjadi, dan saya masih tidak dapat mempercayainya, tetapi saya tidak tega untuk melihat lebih dekat.

Pandanganku yang mengembara bertemu dengan pandangan orc(?). Mata mereka penuh dengan kengerian, jauh lebih buruk daripada saat serigala itu mengamati mereka. Biasanya, aku akan sedikit terganggu oleh penampilan mereka, tapi anehnya aku merasa baiklah. Pertemuan dengan Dewi adalah pelajaran yang keras dalam menilai buku dari sampulnya, dan aku tidak akan melakukan hal yang sama. Tetap saja, jelas aku telah melakukan kesalahan kecil.

Sekarang saya bisa bicara — kita bisa bicara! Ah, percakapan, sungguh hal yang luar biasa! Fondasi dari semua komunikasi!

Jantungku mulai berdebar kencang karena antisipasi, dan aku berusaha untuk tidak terlihat terlalu canggung saat aku menoleh ke babi itu.raksasa.

“Eh... Senang bertemu denganmu.”

“ Ih! I-Itu bisa bicara! ”

Tunggu, aku langsung gagal? Ini tidak adil! Itu terlalu membatasi untuk pertemuan yang langka ini! Astaga, aku ingin menyerah.

“Aku tidak aneh atau berbahaya. Aku lembut dan baik. Kau mengerti itu, kan?”

Mereka mengangguk dengan sungguh-sungguh untuk sesaat, lalu berubah pikiran dan mulai menggelengkan kepala untuk mengatakan tidak.

Saya tidak mengikuti. Apakah itu normal didunia ini?

Saya berasumsi bahwa mereka setidaknya mendekati kecerdasan manusia karena mereka berjalan dengan dua kaki dan sebagainya... Meskipun berasumsi bahwa babi itu pintar karena mereka berjalan dengan kaki belakang adalah hal yang berlebihan. Saya pasti sudah kehilangan akal.

“ Tidak ada orang yang bisa membunuh lizhu dengan mudah bisa bersikap lembut atau baik hati!”

Ah, masuk akal. Aku juga tidak akan percaya sekarang.

Mereka lebih tenang danlebih rasional daripada yang kukira, dan aku bahkan memergoki mereka bergumam gelisah tentang kebrutalan kecelakaanku. Oleh karena itu, aku memutuskan untuk mencoba apakah sedikit intimidasi bisa berhasil.

"Baiklah, kalau begitu... Aku kuat! Jauh lebih kuat darimu!"

"Ih, ih ...

Orc(?) itu mengecilkan tubuhnya sekecil mungkin, gemetar tak terkendali dengan kedua tangannya terangkat seolah-olah ingin menjauhkanmu. Itu lebih dari sekadar sedikit surealis. Pengalaman saya dengan para orc permainan, setidaknya, membuat saya percaya bahwa mereka akan menerima unjuk kekuatan, tetapi itu jelas tidak benar.

"Tenang saja," kataku kepada mereka, sambil mengangkat tanganku sebagai tanda menyerah. "Tentu, aku kuat, tapi aku di sini untuk menyelamatkan kalian. Oke?"

Itu tampaknya merupakan pendekatan yang lebih baik, belum lagi saya sama sekali bukan tipe yang mengintimidasi dan mendominasi.

"Kau memanggil bantuan, kan? Itulah sebabnya Aku datang ke sini dan menyelamatkanmu. Lihat? Aku temanmu."

Mereka perlahan berbalik menatapku, getaran tubuh babi mereka mereda.

" B-Benarkah? "

Aku bertemu pandang dengan mereka dan mengangguk.

Bagus, argumen itu berhasil. Sekarang saya hanya perlu terus mengembangkan sudut pandang itu.

Pada titik itu, mereka tampaknya menyadari sesuatu, dan mereka kembali meringkuk ketakutan.

" B-Bagaimana seorang hyuman berbicara padaku?! Apakah ada hyuman?""Penjinak juga?! "

Penjinak? Apa itu Penjinak?

Adapun alasannya, Pemahaman adalah satu-satunya hal baik yang diberikan oleh seorang jalang tingkat dewa kepadaku. Itu berarti kebanyakan orang tidak bisa memahami monster saat itu.

Sialan, kemampuan yang tidak berguna! Aku hampir tidak bisa membuat manusia memahamiku dengan baik, dan sekarang monster juga bisa salah memahamiku!

"Oh, ayolah! Aku bukan Tamer! Aku tersesat! Aku menyelamatkan hidupmu!" Akhir cerita!"

"..."

Saat itu, monster itu berhenti sejenak untuk mempertimbangkan kata-kataku. Mereka masih gemetar, tetapi tidak langsung meringkuk seperti sebelumnya, yang merupakan suatu kemajuan.

Aku berharap mereka tidak begitu takut padaku... Aku sendiri juga cukup takut.

"..."

Aku menunggu monster itu sampai pada kesimpulan mereka. Kehidupan apa pun yang ada dalam percakapan itu kini benar-benar hilang.

" Saya mengerti, " kata mereka akhirnya.

Ya! Terima kasihKamu! Arigatou! Xie Xie!

"Terima kasih telah menyelamatkanku."

Akhirnya, percakapan yang nyata! Hebat!

"Saya senang kalian selamat," kataku kepada mereka. "Jadi, bolehkah saya bertanya apakah rumah kalian dekat dengan sini?"

Saya memutuskan untuk mencoba bersikap lebih sopan, karena akhirnya saya sadar bahwa saya bersikap agak blak-blakan. Saya tidak peduli apakah mereka tinggal di kota, desa, atau bahkan gua, saya hanya ingin tempat yang terlindung dari cuaca untuk beristirahat di dalam.

Namun, saya kecewa karena mereka menggelengkan kepala dengan lemah.

"K-kamu juga tidak tersesat, kan?"

Sekali lagi, gelengan kepala yang lemah.

"Lihat, aku sudah tersesat selama tiga hari," jelasku. "Kau tahu jalan mana yang bisa kutempuh untuk melihat manusia?"

Yang membuat saya kecewa, itu adalah jawaban tidak lainnya.

Ya ampun, makin lama makin buruk! Ini adegan di mana keadaan akhirnya membaik, kan? Kok situasinya nggak membaik?!

"Tidak ada desa manusia di dekat sini," kata mereka padaku. "Ini adalah Ujung Dunia. Tidak ada yang bisa bertahan hidup di sini."

Ujung Dunia? Sepertinya aku ingat Dewi itu pernah mengatakan sesuatu tentang duduk di suatu sudut... Jangan bilang dia sengaja mengirimku ke sini?! Serius, itu kejam!

"Aku sedang menuju ke Gunung Dewa, sebagai persembahan kepada Shen-sama yang agung."

"Shen-sama?" Pengorbanan hidup? Apakah saya baru saja memicu misi? Ini seperti pertarungan melawan bos, dan saya bahkan belum mencapai kota pertama.

Dengan air mata berlinang di matanya, monster itu mulai menceritakan kisahnya—ya, kisahnya , meskipun sejujurnya aku tidak bisa mengatakan jenis kelaminnya sebelumnya. Ternyata dia benar-benar seorang orc, sejenis yang hidup di pegunungan tinggi yang disebut orc dataran tinggi. Setiap enam bulan, desanya mengirim seorang orc betina muda sebagai korban hidup. kepada makhluk bernama Shen, yang tinggal di Gunung Suci mereka. Tanpa pengorbanan, desa mereka akan diselimuti kabut yang tak tertembus, dan semua tanaman mereka akan layu dan mati.

Wah, orc dataran tinggi itu keren... Tidak ada penjarahan atau perampokan, dan mereka cukup pintar untuk membangun masyarakat yang utuh dengan berburu dan bertani. Mereka pada dasarnya sama dengan manusia, selain dari penampilan. Yang lebih penting, mereka terlihat seperti aku pergi dan menabrak banyak bendera... Dikirim ke dunia lain? Benar. Menyelamatkan seorang gadis (orc) dari serangan monster? Benar. Gadis itu akan dikorbankan untuk monster? Benar. Pada tingkat ini, yang tersisa hanyalah membunuh makhluk Shen itu dan menyelamatkan desa dari ritual mengerikan mereka...

Semuanya mengarah pada satu hal—bendera cinta yang besar dan gemuk.

Sial, sekarang aku tidak bisa menyelamatkan desanya bahkan jika aku menginginkannya. Tidak mungkin aku bisa menghindari bendera asmaranya!

Aku bukan orang yang menilai dari penampilan, seperti yang kukatakan, tapi setidaknya aku ingin pacarku terlihat seperti manusia. Orc mungkin cukup mirip menurut beberapa standar, karena aku tidak peduli jika dia bukan manusia, tapi itu hanya basa-basi. Tentu, aku sudah melalui banyak... “pengalaman”... dan aku tidak mencoba untuk berpuisi tentang bias atau prasangka atau hal-hal seperti itu. Memang, baunya tidak seburuk yang kukira dari orc. Baunya seperti bunga, aroma lembut yang mengingatkanku pada seseorang yang kukenal...

Tidak! Aku jahat!

“Pengalaman” saya tentu saja mencakup wanita yang bukan manusia. Peri dan makhluk halus lainnya, misalnya, adalah hal yang wajar, tetapi juga gadis hewan dengan telinga berbulu halus dan ujung kaki yang tampak sangat lembut. Ada juga makhluk elemental dalam bentuk manusia, ditambah lagi makhluk yang lebih bervariasi jenis, bentuk, dan ukuran iblis dan setan yang tak terhitung banyaknya. Aku bahkan baik-baik saja dengan gadis robot, asalkan mereka seksi. Aku sangat fleksibel! Aku hanya menarik garis pada orc. Itu bukan rasisme atau apa pun, tetapi dia harus memiliki wajah manusia, dan aku benar-benar, dengan yakin tidak akan melakukannya—tidak, aku tidak bisa menyerah pada itu. Dalam semua “pengalaman”-ku dan dalam semua yang kumainkan, aku tidak pernah, bahkan sekali pun, merayuseorang orc.

Tentu saja, semua “pengalaman” saya berasal dari permainan, tetapi pengalaman tersebut sama validnya dengan kehidupan nyata, dan itu tidak mengubah kenyataan bahwa saya tidak akan pernah meniduri orc!

“Maaf, tapi aku tidak bisa.”

Dia berkedip padaku dengan bingung. “ Eh... Nggak bisa apa? ”

Sial. Aku tidak bermaksud mengatakan itu.

“I-Itu bukan apa-apa! Sama sekali bukan apa-apa! Hahaha, tolong lupakan saja apa yang kukatakan!”

Dia masih terlihat sedikit bingung, tapi tersenyumcukup mudah (atau setidaknya, menyerupai senyuman).

“ Tolong, izinkan saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan Anda. Nama Anda Makoto-sama, bukan? ”

Dia benar-benar mengingat namaku selama ini? Kurasa paling tidak yang bisa kulakukan adalah melupakan bahwa dia terkejut saat aku berbicara.

Kalau dipikir-pikir, dia memang pintar dan sopan. Aku merasa sedikit menyesal lagi karena dia adalah babi, bukan gadis kucing ataugadis anjing atau semacamnya.

“Ya, namaku Makoto,” jawabku. “Usiaku tujuh belas tahun. Senang bertemu denganmu.”

“ Namaku Ema. Jadi, kamu juga berusia tujuh belas tahun? ”

Sialan, dia bahkan sudah mencapai usia yang sempurna! Kalau bukan karena masalah orc, seluruh alur cerita ini akan sempurna!

Dewi telah mengatakan kepadaku untuk tidak menikahi siapa pun di dunianya, tetapi aku tidak peduli dengan apa yang dikatakannya. Lagipula, Tsukuyomi-sama sudah memberiku izin.untuk melakukan apa pun yang saya inginkan.

“ Di depan adalah tempat terakhir yang harus aku kunjungi untuk menyucikan diri sebelum Gunung Dewa. Silakan ikut aku dan beristirahatlah sebentar. ”

Ada tempat peristirahatan? Wah, dia baik sekali.

Ada kemungkinan dia hanya berusaha mengamankan perlindunganku sampai ke lokasi, tetapi aku tidak keberatan. Lizhu itu tidak terlalu mengancam, dan aku merasa aku bisa mengalahkan yang kedua jika muncul.

“Baik, terima kasih.”

Denganitu, kami mulai berjalan bersama menuju Gunung Tuhan.

Semakin banyak kami berbicara, semakin mudah bagiku untuk memahaminya, seolah-olah suara statis yang mengaburkan kata-katanya perlahan memudar. Itu membuat obrolan ringan menjadi jauh lebih mudah, dan kami mengobrol hampir sepanjang perjalanan menuju tujuan kami. Ema-san menceritakan semua tentang festival yang diadakan di desanya pada hari-hari yang lebih damai, dan dia sangat ceria.Sulit dipercaya dia berjalan menuju kematiannya. Namun, begitu kami mulai membicarakan keadaan rumahnya saat ini, ekspresinya menjadi gelap. Mereka kehilangan dua orc betina muda setiap tahun—tentu saja desa mereka tidak baik-baik saja.

Apa yang harus kulakukan saat kita sampai di halte peristirahatan? Pergi bersamanya untuk mengalahkan penguasa Gunung Dewa pasti akan memulai pencarian asmaraku dengannya... Dia baik, seusiaku, dan kedengarannya seperti dia adalah putri kepala suku, jadi dia mungkin kaya. Astaga, kenapa dia tidak bisa menjadi manusia? Dia gadis yang baik! Kalau saja dia adalah putri cantik yang terkena kutukan atau semacamnya... Tapi sekali lagi, kita seharusnya sangat jauh dari pemukiman manusia sehingga tidak mungkin ada manusia.

“Lihat, di sana!”

Ema-san menunjuk ke arah sebuah gua dengan pintu masuk yang tampak buatan. Bahkan penopang di sekelilingnya dan jalan setapak yang dipahat menuju ke dalam menunjukkan dengan jelas bahwa ada tangan manusia (atau yang menyerupai manusia) di atasnya.

“Bisakah kau menungguku di luar sini?” tanyanya. “Aku harus menjelaskan tentangmu kepada para penjaga sebelum kau masuk ke dalam.”

“Itu masuk akal.”

Bahkan jika aku menyelamatkan nyawa Ema-san, aku hanyalah manusia aneh bagi para penjaga yang tidak memiliki cara untuk membuktikan siapa aku atau di mana aku berada. asal mereka. Mereka lebih baik menyerangku daripada mempercayaku, dan itu ada alasannya. Aku cukup tahu tentangnya untuk percaya bahwa dia akan membela kasuku sebaik yang dia bisa, dan dia akan memastikan mereka tahu bahwa aku bukan musuh para orc. Setidaknya mereka tidak boleh menyerbu keluar gua dan mencoba membunuhku—dan jika mereka melakukannya, aku akan memiliki cukup waktu untuk melarikan diri dari pintu masuk sejauh ini.

Begitu Ema-san menghilang dalam hati, aku memikirkan langkah selanjutnya. Dia adalah orc yang baik, dan orang pertama yang pernah kuajak bicara di dunia ini. Aku bahkan bisa menyebutnya sekutu pertamaku yang sebenarnya. Aku ingin membantunya, tetapi tidak jika itu memicu semacam tanda-tanda percintaan—dan aku masih tidak tahu seberapa kuat monster “Shen-sama” ini. Namun, dari keadaan yang sedang terjadi, aku tidak akan terkejut jika mereka level bos terakhir yang kuat. Jujur saja, jika ini adalah sebuah permainan, ini akan menjadi jenis permainan klasik yang hanya dimainkan oleh masokis garis keras.

Jika aku bisa mendapatkan informasi yang cukup, maka aku bisa menyelip keluar dari gua sebelum Ema-san atau teman-temannya tahu apa yang terjadi dan mengalahkan “Shen-sama.” Yang penting adalah dia berhasil keluar dengan selamat, dan setelah itu selesai, aku bisa menghilang begitu saja. Dengan desaan, dia akan bebas pulang. Bukan hanya itu, saya juga tidak harus membunuh bos—saya percaya kami bisa membicarakan masalah ini dan mencapai kesepakatan tanpa menggunakan kekerasan.

“Ya, itu seharusnya sudah cukup. Setidaknya itu yang bisa kulakukan untuk membalas budinya...”

Saat aku sampai pada kesimpulan itu, Ema-san muncul dari gua sambil tersenyum. Rupanya, negosiasinya berhasil.

Aku tahu apa yang dikatakan Dewi itu, tetapi mungkin aku akan berperan sebagai pahlawan kali ini saja.

Saya dituntun ke dalam gua dan duduk di bangku yang mereka tawarkan kepada saya. Para orc di ruangan itu sibuk menyalakan perapian tua dengan semburan api dari telapak tangan mereka, sementara yang lain melayang di atas baju besi logam tebal seolah-olah sedang mengangkat beban. Saya tahu ini adalah dunia fantasi, tetapi pemandangan itu tetap mengejutkan.

Jadi Itu sihir... Aku penasaran apakah aku bisa melemparkan benda seperti itu suatu hari nanti.

"Ada apa?" tanya Ema-san. "Menurutku tidak ada yang aneh di sini..."

Aku menunjuk ke arah orc-orc penghasil sihir terdekat. "Itu sihir, kan?"

"Y-Ya, benar. Itu adalah sihir dasar yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari—meskipun manusia menyebutnya sebagai mantra, begitu yang kudengar."

Jangan tanya. Selama itu sihir, namanya tidak urusan.

"Kamu juga bisa menggunakannya?"

"Tentu saja!" jawabnya. "Kebetulan aku adalah salah satu dari banyak penyihir di desaku. Meskipun, sayangnya, aku tidak terlalu atletis, jadi aku tidak bisa bertarung sebaik yang lain."

"Hah... Bolehkah aku bertanya sesuatu? Bisakah kau mencoba mengajarku sihir?"

Dia berkedip padaku dengan bingung. "Kau... tidak bisa menggunakannya?"

"Tidak, sama sekali tidak."

"Dan kau sendirian di tempat sampah seperti itu?!"

“Ya... Cukup mengerikan, bukan?”

Dia mendesah dalam-dalam dan menggelengkan kepalanya. “Anda sungguh hebat, Makoto-sama.”

Dia akhirnya setuju untuk mengajarku dasar-dasarnya, dan aku mendapatkan guru sihir pertamaku.

“Ayo, coba saja.”

Aku melakukan apa yang Ema-san katakan, berkonsentrasi penuh dan mengulang mantra yang diajarkannya kepadaku.

Mantra adalah kata-kata yang mengubah mana seseorang menjadi berbagai jenis elemen sihir, dan pada dasarnya menciptakan sebuah ‘kunci.’ Kemudian, di akhir mantra, itu akan digunakan untuk membuka sebuah ‘pintu’ dari mana ia dapat bertindak pada dunia fisik, menghasilkan sihir. Itu semua adalah metafora, tentu saja, dan tidak ada kunci atau pintu nyata yang terlibat, tetapi itu membantu untuk menunjukkan bagaimana sihir bekerja. Mantra itu berbeda dari bahasa para orc, tetapi aku dapat mendengar dan menafsirkannya seperti aku akandengan kata lain, dan saya dapat menggunakannya tanpa kesulitan.

Ema-san menyuruhku untuk mengumpulkan semua mana yang bisa kugunakan untuk kata-kata itu, tetapi aku memutuskan untuk tidak melakukannya. Tsukuyomi-sama mengatakan kepadaku bahwa aku sekarang memiliki sejumlah besar mana, dan jika kemampuan fisikku menjadi indikasinya, ada kemungkinan besar aku bisa melukai seseorang.

Mantra pertama yang diperkenalkan Ema-san adalah salah satu yang paling dasar, yang dikenal sebagai Bridt. Itudianggap sebagai fondasi semua sihir ofensif, dan meskipun bisa dari elemen apa pun, kami memulainya dengan api. Versi Bridt ini juga bisa digunakan untuk menyalakan api, tetapi terlepas dari ukuran gua, kami masih di bawah tanah, dan saya tidak ingin mengambil risiko jika saya membuatnya terlalu besar. Saya tidak ingin mati lemas karena kemungkinan acak bahwa keadaan menjadi tidak terkendali, jadi saya tetap menggunakan yang merusak variasi.

Saya tidak tahu pasti apakah saya bisa menggunakan sihir, tetapi lebih baik aman daripada menyesal, bukan?

“Bridt!” teriakku.

Sensasi aneh menyerang tubuhku dari segala sisi, dan segera setelah itu, gumpalan api kecil terbentuk tepat di depan telapak tanganku. Kemudian, sama tiba-tiba seperti kemunculannya, gumpalan itu berkedip dan menghilang.

“A-Ap-ap-ap! Apa itu sihir?!” teriakku kaget.

Aku sudah melakukan apa yang diperintahkan, tapi Saya masih tidak menyangka akan semudah itu.

Wah... Benar-benar ajaib!

Ema-san tampak terkejut dengan hasil kerjaku. “Y-Ya, itu adalah fase pertama Bridt, tentu saja. Aku tidak menyangka kau akan berhasil melakukannya pada percobaan pertamamu...”

Mungkin itu berkat aku yang mengerti bahasa mantra, atau apakah sebutan mereka? Tetap saja, itu aku yang sedang merapal mantra! Aku tidak pernah menyangka hari ini akan benar-benar datang! Hal seperti ini terjadidalam game sepanjang waktu, tapi di dunia nyata? Haha, hahahahahaha!

Hanya itu yang dapat saya lakukan agar tidak tertawa terbahak-bahak.

"... Tapi kamu harus membayangkannya sebagai proyektil," lanjut Ema-san. "Itu hanya Bridt yang sebenarnya jika kamu bisa meluncurkannya ke sasaran."

Perkataannya langsung menyadarkan saya.

Benar, aku lupa bagian itu. Setelah aku menguasai api ini, aku akan mencoba menguasai elemen lainnya,terlalu... Tunggu, aku harus fokus.

"Baiklah, mari kita coba!"

Aku menyelesaikan mantra itu sekali lagi, diakhiri dengan nada akhir Bridt. Aku bisa merasakan sesuatu yang aneh itu lagi—mana, kalau boleh kutebak—tapi aku tidak tahu bagaimana menjelaskannya. Sekarang aku mengerti apa yang dimaksud Ema-san ketika dia mengatakan lebih mudah merasakannya daripada memahaminya. Aku benar-benar bingung selama bagian penjelasannya itu.

ItuApi muncul lagi, tetapi kali ini, aku fokus menjaga api itu dan membentuknya menjadi bola. Aku membayangkannya seukuran bola sepak, dan dengan satu kilatan lapar, api itu membesar hingga seukuran itu dan dengan patuh mengambil bentuknya.

“Hebat,” desah Ema-san. “Satu ceramah singkat, dan dia sudah bisa melakukan banyak hal...”

Wah, senang sekali rasanya bisa mengejutkannya seperti ini.

Dia melirik ke arah penjaga yang sedang berjaga, dan merekadengan patuh meletakkan salah satu batu besar yang berjejer di ruangan itu agak jauh di hadapanku, seperti target. Mereka tidak mengalami kesulitan dalam memindahkan batu yang berat itu, meskipun berat, tetapi aku tidak terkejut bahwa para orc begitu kuat.

Mari kita lihat... Jaraknya kurang lebih dua puluh kaki.

Ema-san menatap matakku dan mengangguk, memberiku lampu hijau untuk menembak. Aku sangat membayangkan peluru itu bertabrakan dengan batu besar dan menyuruhnya pergi. Bola api itu dengan patuh melesat dari telapak tanganku, menghantam batu itu. Angin panas bertiup kencang di seluruh gua, dan badai debu serta puing-puing meledak dari permukaan tanahnya... atau begitulah yang akan kukatakan, tetapi badai itu tidak sekuat itu. Angin sepoi-sepoi yang hangat dan awan asap kecil, paling banyak.

Ketika asap akhirnya menghilang, hanya tumpukan puing-puing yang berserakan yang tersisa di manabatu besar itu dulu. Kelihatannya itu adalah jumlah kekuatan yang lumayan, cukup sehingga saya tidak akan terlalu khawatir dalam pertarungan jika saya tidak bisa membunuh apa pun yang saya hadapi.

Aku berbalik ke arah Ema-san. “Jadi, apakah itu Bridt yang sebenarnya?”

“Y-Ya...?”

Dari ekspresi ketakutan di wajahnya, sama seperti saat kami pertama kali bertemu, aku mendapat kesan aku telah melakukan sesuatu yang besar.

Wah, sulap itu menyenangkan! Aku penasaran apakah ada hal lain yang bisa kulakukan.mulai sekarang? Ini membuat saya merasakan hasrat yang sangat besar untuk hobi baru!

“Bisakah kau mengajarku hal lain?” tanyaku. “Hanya mantra saja sudah cukup.”

Saya siap!

“Baiklah... Biar aku kumpulkan informasi lainnya. Ngomong-ngomong, kukira kau bisa mendeteksi mana, oke?”

“Uh... kurasa begitu? Mana adalah energi perasaan-aneh-apa pun yang kurasakan saat casting, kan?”

“Tepat sekali. Aku harus mengakui, kamu memahami ini ditingkat jenius.”

“Itu persis seperti yang Anda katakan. Yang harus saya lakukan hanyalah mencobanya, dan semuanya berhasil.”

Dia memiliki semua kualitas seorang guru hebat, tidak diragukan lagi.

“Bolehkah aku bertanya apakah kamu bisa merasakan mana mengalir melalui tubuhmu sendiri?” tanyanya.

“Hah?”

Aku mengambil waktu sejenak untuk fokus ke dalam. Sebagian besar dari apa yang kurasakan adalah kekuatan ilahi misterius yang kudapatkan dari Tsukuyomi-sama, tapi sekarang setelah aku tahu apa yang saya cari, saya bisa merasakan kekuatan yang berbeda mengalir dalam arus kecil namun jelas di seluruh tubuh saya. Itu identik dengan energi yang saya tarik dari udara beberapa saat yang lalu. Perasaan itu sulit untuk diraih, seperti mencoba meraih aliran air, dan saya tidak dapat membayangkan bagaimana hal itu memengaruhi gambaran yang lebih besar dari tubuh saya atau kekuatan saya.

Waduh, aneh sekali rasanya.

“Saya pikir saya bisa merasakannya...Jadi, ini semua mana milikku?”

“Wah, tak kusangka kau bisa mengendalikan mana, selain juga sangat kuat secara fisik... Mungkin kau kandidat yang bagus untuk pekerjaan Pendekar Pedang Sihir.”

“Pekerjaan?”

Tunggu dulu, apakah dunia ini permainan atau bukan? Kedengarannya mereka punya sistem kelas secara keseluruhan.

“Ya. Kau pasti juga memiliki level yang cukup tinggi.”

Dan sekarang dengan levelnya... Kurasa aku harus menyesuaikan diri dengan dunia ini hukum baru. Namun, jika tempat ini menggunakan mekanisme RPG, saya mungkin mendapatkan EXP dari lizhu itu atau apa pun namanya. Namun, saya tidak mendapatkan jarahan atau apa pun darinya...

“Eh... Mungkin?” Aku mengangkat bahu. “Aku tidak tahu.”

Ketika aku memperkenalkan diriku kepada Ema-san dalam perjalanan ke gua, aku akhirnya berbohong cukup banyak. Lagipula, aku tidak ingin dia mengasihaniiku, mengingat semua yang telah kualami akhir-akhir ini. Sebaliknya, aku hanya mengatakanpadanya bahwa aku terbangun di tengah-tengah Ujung Dunia tanpa ingatan atau pengetahuan tentang siapa aku. Secara teknis aku tidak memiliki ingatan apa pun tentang dunia ini, jadi itu tidak sepenuhnya bohong, tetapi itu tidak membuat berbohong kepadanya lebih mudah bagi hati nuraniku.

Dia mengulurkan selembarnya kepadaku. "Setidaknya kau bisa tahu levelmu dengan ini."

"Apa itu?"

"Sebut saja kertas pengukur kekuatanuntuk saat ini, meskipun itu hanya bisa memberikan nilai umum. Seorang hyuman menjatuhkannya di sini sejak lama."

Hyuman? Tunggu, apakah maksudnya manusia? Aku sudah mendengar kata itu beberapa kali...

Namun, untuk saat ini saya memutuskan untuk melihat level saya, atau apa pun yang tertera di kertas itu.

"Jadi, bagaimana cara menggunakannya?" tanyaku padanya.

"Pegang erat-erat."

"Benar sekali."

Aku melakukan apa yang diperintahkan, dan kertas putih itu mulai cepat berubah warnaitu sendiri berwarna biru laut.

Mata Ema-san membelalak. "Apa? Itu tidak mungkin."

Apa, warnanya jelek atau bagaimana?

Aku memandang sekeliling dan mendapati para orc lainnya tampak sama bingungnya.

"A-apa ada yang salah dengan warna biru?" tanyaku gugup.

"Dengan baik..."

"Teruskan saja, katakan saja. Aku bisa menerima kenyataan."

Pikiranku sudah bulat. Itu hanya angka, dan itu tidak penting sejak awal.

"kamuTingkat 1."

... Baiklah, aku perlu bertanya tentang manusia. Haha!

Keesokan paginya, Ema-san bersiap berangkat ke Gunung Dewa.

Akhirnya aku bisa merasakan mana yang kaya di udara, dan untuk pertama kalinya aku tahu pasti bahwa aku berada di dunia baru. Itu adalah perasaan yang segar dan menenangkan, sampai-sampai aku hampir lupa tentang kejadian mengerikan di hari sebelumnya.

Itu tidak mungkin benar... Tidak mungkin.

Jika Akusudah berlevel tinggi, masuk akal jika membunuh lizhu itu tidak akan memberiku kenaikan level, tetapi jika aku benar-benar Level 1, aku seharusnya sudah Level 2 sekarang. Itu, atau anjing itu jauh lebih lemah dari yang kukira. Ema-san bahkan mengonfirmasi bahwa aku memenangkan pertarungan.

Mungkin kamu tidak mendapatkan EXP untuk serangan diam-diam di dunia ini? Atau mungkin karena aku curang dengan menjadi begitu kuat, entah bagaimana aku berada di luar sistem level sama sekali?

Namun, tidak ada gunanya memikirkannya sekarang.

“Baiklah, mari kita lakukan ini.”

Saat meninggalkan gua, aku menyerahkan sepucuk surat kepada salah satu penjaga yang berisi pesan untuk Ema-san. Surat itu pendek, sederhana, dan langsung ke intinya.

Aku akan menghadapi Shen-sama dengan cara apa pun. Aku mungkin tidak akan selamat, jadi lupakan saja bahwa kau pernah bertemu denganku dan kembalilah ke desamu. Terima kasih atas segalanya.

Aku menambahkan sedikit lebih banyak tambahan dan penjelasan, tetapi itulah intinya.

Kalau dipikir-pikir aku tidak hanya bisa berbicara, tapi juga membaca dan menulis bahasa-bahasa dunia ini dengan begitu mudahnya... Waduh, sungguh kode curang.

Aku hampir merasa bersyukur kepada Dewi—tetapi jika aku mendapatkan sebanyak ini, pahlawan pilihannya pasti mahatahu atau semacamnya. Ini berarti bahwa begitu aku akhirnya berhasil mencapai peradaban manusia, aku bisa mencari nafkah dengan berdagang di antara manusia dan non-manusia. Lagipula, aku tetap perlu menghasilkan uang. Aku berhasil mengintip peta area itu setelah Ema-san mengajariku sihir, jadi begitu Shen-sama atau apalah itu ditangani, aku akan langsung menuju manusia terdekat.

Permukiman tersebut berada sangat jauh dari gua, dan konon katanya di sana terdapat banyak petualang yang ingin mendapatkan material langka yang bisahnya dapat ditemukan di Edge atau para pejuang yang ingin mengasah keterampilan mereka. Perjalanan itu memakan waktu seminggu jika saya melaju dengan kecepatan tinggi, dan tidak lebih dari sepuluh hari bahkan jika saya mengalami masalah di sepanjang jalan. Ada beberapa permukiman monster dan hutan di sepanjang jalan, tetapi saya berharap dapat berbicara agar tidak bertarung dengan siapa pun saat saya melaju.

Saya bisa berjalan selama tiga hari tanpa makanan dan masih bisa bergerak setelahnya, jadi saya tidak terlalu khawatir tentang hal itu. Saya memperkirakan saya bisa bertahan sekitar lima hari maksimal sebelum saya perlu makan. Para Orc murah hati memberi saya beberapa ransum, tetapi karena makanan pasti langka di Edge, itu pasti sangat berarti. Saya tidak boleh menyia-nyiakan remah-remah makanan.

Kepalaku penuh dengan pikiran tentang perjalanan ke depan, aku berputar mengelilingi tumpukan puing lainnya dan akhirnya melihat gunung terbesar di tengah gurun sekali lagi.

Gunung Dewa, ya... Aku datang.

Aku melepaskan sebanyak mungkin mana internalku dan membaca mantra yang telah kupelajari di kepala. Ema-san agak terlalu sibuk setelah pelajaran kecil kami, jadi dia tidak punya waktu untuk mengajarku apa pun kecuali Bridt berelemen api. Untungnya, aku mendengar mantra untuk Cahaya yang menghasilkan iluminasi dari salah satu penjaga, jadi ada dua diantaranya yang sudah saya kuasai.

Aku harus mencari lebih banyak mantra di masa depan... Kita tidak pernah tahu kapan mantra itu akan berguna.

“Pertama-tama, saya harus mencari tahu batas maksimal saya. Saya tidak ingin bereksperimen di tengah pertarungan sungguhan.”

Tidak ada alasan untuk menahan diri sekarang karena tidak ada orang lain yang terlihat, jadi aku memutuskan untuk mencobanya. Aku menggumamkan mantra darimalam sebelumnya, membentuk cetakan Bridt lain dengan ukuran dan kekuatan yang sama seperti yang saya miliki tadi malam dan menembakkannya. Tidak ada masalah di sana.

Baiklah, selanjutnya.

Hal pertama yang perlu saya uji adalah apakah saya perlu mengucapkan mantra itu dengan suara keras. Saya membiarkan diri saya rileks, berkonsentrasi penuh untuk mewujudkan api yang kuat saat saya melafalkan kata-kata itu di kepala saya. Begitu saya selesai mengucapkan suku kata terakhir Bridt, saya berhasil dalam membuat bola api baru. Bola api ini jauh lebih besar, dan berwarna merah terang. Bola api itu dua atau tiga kali lebih besar dari bola api yang kubuat di gua.

Bagus, berhasil. Syukurlah saya berhasil membuatnya lebih kecil tadi malam... Kalau tidak, saya mungkin akan membuatnya dua atau tiga kali lebih besar dari ukuran saya.

Dengan itu, aku siap untuk ujian berikutnya. Jalan menuju Gunung Dewa terbentang di depanku, dan di kaki gunung, aku melihat sebuah bangunan besar seperti gerbang. Itulah targetku.

Aku akan membuatmu merasakan penderitaan semua orc yang telah menderita di tanganmu!

Jaraknya beberapa ratus meter di depan, tetapi aku dapat melihat dengan jelas ciri-ciri tandaku berkat penglihatan baruku. Ujianku kali ini adalah melihat apakah aku dapat membentuk Bridt-ku menjadi anak panah. Sepanjang waktuku di panahan Klub di sekolah membuat saya lebih terbiasa dengan anak panah daripada bola. Saya membayangkan bola itu berubah, dan, tentu saja, bola itu memanjang dan dengan cepat menipis sesuai bentuk yang saya inginkan. Jika saya bisa menyentuh tanah di dasar lengkungan itu, saya akan menganggap percobaan itu berhasil.

Sekarang, mari kita lihat seberapa kuat sihirku pada kekuatan penuh.

Aku duduk berlutut dengan busurku diletakkan di pangkuanku. Saat aku mempersiapkan diri secara emosional, mengasah fokus saya, dan berdiri, saya sudah tahu bagaimana tembakan akan terjadi. Teman-teman klub saya sering bertanya bagaimana saya bisa begitu yakin dengan tembakan saya, tetapi saya tidak pernah tahu bagaimana menjawabnya dan saya hanya tersenyum malu sebagai balasannya. Entah bagaimana, saya selalu tahu.

Saya sangat gembira saat pertama kali mengenai sasaran. Namun, kesenangan itu berkurang seiring dengan semakin mudahnya mencapai sasaran, dan hal itu disertai dengan kesadaran baru. Ada batas untuk apa yang dapat dicapai seseorang hanya dengan keterampilan. Saat itulah saya mulai menutup mata untuk menenangkan diri dan mengasah fokus, mensimulasikan tembakan berulang-ulang. Kemudian, ketika simulasi berlalu dan saya mengenai sasaran, saya akan melepaskan anak panah dan melakukannya. Saya mendekati semuanya, dari pegangan hingga postur tubuh, dengan konsentrasi penuh.

Ketika saya masih di sekolah menengah, instruktur saya mengatakan bahwa saya dapat menggunakan dojo sesuai keinginan saya. Pada saat itu, saya berhasil mengenai setiap tembakan yang saya buat tanpa gagal. Yang harus saya lakukan hanyalah duduk dan melihat target untuk membayangkan bagaimana saya dapat mengenainya, dan kenyataan pun mengikuti. Selama saya tetap fokus, saya dapat menembakkan anak panah sebanyak yang saya suka, dan setiap anak panah akan mengenai tepat di tempat yang saya duga.

Di sekolah menengah, saya tertarik pada klub panahan sekali lagi. instruktur terkejut melihat saya di sana, karena dia tidak menyangka saya akan begitu tertarik. Saya ingat bagaimana dia mendesah sedikit dan tersenyum ketika saya mengatakan saya suka busur. Kalau dipikir-pikir lagi, saat itulah dia bertekad untuk mengajari saya memanah yang sebenarnya. Saya belajar cara tradisional untuk bertarung dengan busur, dan bagaimana bersikap di luar olahraga menembak kyuudou.

Aku tidak pernah muncul di mana pun turnamen atas desakan guru, tetapi ketika para senior lulus, saya mendapati diri saya sebagai wakil presiden klub. Saya sangat senang mereka cukup mempercayai saya dengan kehormatan seperti itu, tetapi sayangnya, saya tidak dapat menikmati latihan klub lama sebelum saya menghilang dari muka Bumi.

Kurasa aku masih cukup kesal tentang itu... Senang sekali rasanya punya adik kelas yang mengandalkanku.

Di sana Tidak ada gunanya merasa rindu rumah sekarang. Aku memaksa diriku untuk kembali fokus, memastikan Bridt-ku stabil sekali lagi. Ukuran dan bentuknya sama persis dengan salah satu anak panah yang biasa kugunakan, memancarkan cahaya merah membara.

Waktunya serius.

Aku mengulurkan tangan kiriku seolah-olah sedang memegang busur, lalu menarik tangan kananku yang memegang Bridt ke belakang hingga ibu jariku menempel di pipiku. Lalu, dengan sekejapcahaya merah terang, aku melepaskannya. Kilatan api melesat maju, dan dalam sekejap mata, ia tertanam di tanah di depan lengkungan seperti yang kubayangkan.

“Sepertinya berhasil... Kecepatannya juga lumayan.”

Panah itu melesat di udara seperti yang kuharapkan dari anak panah sungguhan. Menguasainya akan butuh waktu, tetapi begitu aku menguasainya, itu akan seperti selalu membawa busur dan anak panah.besar, dan pasti akan berguna di kemudian hari.

“Tunggu... Apa?”

Namun, anak panah itu tidak menghilang, dan malah mulai terdistorsi dan sedikit melebar. Kemudian, saat melewati ambang batas yang tak terlihat, anak panah itu meledak, menelan seluruh lengkungan itu dalam kobaran api. Sesaat kemudian, udara panas yang mengepul melesat melewatiku.

“Sial... aku tidak bermaksud melakukan itu.”

Semoga saja tidak ada yang melewati gerbang. Aku hanya berharap tidak ada kehidupan di sekitar sana. Pikiran itu sangat meresahkan, dan saya memutuskan untuk bergegas ke lokasi ledakan secepat mungkin.

"Siapa kamu sebenarnya?!"

"Oh, sial... Aku benar-benar mengacaukannya..."

Saat aku tiba di reruntuhan gapura itu, semuanya sudah terlambat. Ada sekitar empat mayat hangus yang tampak seperti baru saja hidup. Bahkan pemilik suara itu pun hilang. bagian bawahnya.

Bagaimana dia masih bisa bicara? Dia masih punya banyak kehidupan.

"Apakah orang-orang bodoh itu sudah tahu rencana jahat kita? Atau tidak, apakah kalian datang dengan tujuan yang sia-sia untuk membunuh Shen?!"

Kulitnya biru—kalau aku ingat apa yang Ema-san katakan padaku dalam perjalanan ke gua, itu pertanda pasti kalau dia adalah iblis.

"Berhenti, hentikan!" desakku. "Jangan coba bicara lagi!"

"Kekeke..." dia terkekeh getir. "Tidak ada yang bisa menyelamatkanku. Biarkan aku mengatakan apa yang ingin kukatakan!"

Tentu, tetapi apakah kau harus berbicara denganku? Aku membunuhmu dan teman-temanmu di sini! Dan berhentilah mengibarkan bendera, situasinya sudah cukup buruk!

“Awalnya, kupikir kita bisa meyakinkan mereka untuk bergabung dengan kita sebagai imbalan agar masalah kita hilang, tapi aku tidak pernah mempertimbangkan bahwa babi-babi itu punya monster sepertimu yang siap diperintah...”

APA?! Dimanasemua ini datang dari mana? Apakah orang-orang ini mencoba menghalangi para orc dan Shen atau semacamnya?!

Iblis itu terkekeh serak. “Memangnya kau akan menghancurkan gerbang itu... Kau telah memilih dengan buruk. Tidak akan ada jalan keluar dari kemarahan Shen sekarang.”

“Apa? Kenapa Shen jadi marah hanya karena satu gerbang kecil?!”

Sial, sial, SIAL! Ini seperti dipaksa masuk ke pertarungan bos tanpa ada kesempatan untuk menyelamatkan! Tidakapa pun dialog yang saya pilih saat ini, saya merasa sudah terlambat untuk itu. Saya dalam masalah besar!

Iblis itu terkekeh lemah, suaranya perlahan menghilang. “Inilah yang kau dapatkan... karena menghancurkan... gerbangnya... Kekeke, kau pantas mendapatkannya... benar...”

Dengan itu, tubuhnya berubah menjadi seperti abu dan berhamburan ke angin. Dia mungkin sudah mati, dan saat aku melihat sekeliling, keempat mayat lainnya juga telah hilang. Mereka pasti telah tertiup angin juga.

Lalu bumi mulai berguncang, dan awan yang menyelimuti puncak Gunung Dewa turun dengan cepat.

Awan ini... Tunggu, ini kabut! Sekarang aku tahu bos akan keluar!

“Shen-sama, tolong dengarkan aku!” seruku ke arah massa putih itu.

Sekarang hanya beberapa meter di atasku dan turun dengan cepat. Dari kedalamannya, aku bisa melihat sebuah Mulutnya berputar karena marah, memamerkan giginya untuk memperlihatkan mulut naga yang besar. Mulut itu perlahan mendekatiku, seolah-olah berniat menelanku bulat-bulat.

Sekarang, tunggu sebentar. Saya ingat mendengar Shen adalah sejenis kerang raksasa dalam mitologi Tiongkok, tapi ini...

"Siapa yang akan memberitahuku kalau Shen adalah seekor naga sialan?!"



Di dunia baru ini / Akal sehatku tak berguna / Kematian yang cepat
dan menyakitkan.

... Tunggu, aku tidak ingin pikiran terakhirku berupa haiku!

Isukimichi

Chapter 2

Pertama , untuk melihat situasi—mulut naga yang besar, yang penuh dengan taring setajam silet, sedang menutupmenyerangku dengan kecepatan yang mengerikan. Namun, dengan kekuatan baruku, aku pasti bisa menahan pukulan itu dengan tenang. Aku ingin melihatnya mencoba menyakitiku.

... Ya, benar! Aku menghindari si brengsek itu!

Aku berkonsentrasi penuh pada gigi Shen, melompat mundur dan menghindari dari jalur serangan di saat-saat terakhir. Namun, Shen tidak peduli jika serangannya meleset, dia hanya menerjang maju untuk menggigit lagi.

Sial, bagaimana kabarku?seharusnya menilai jangkauan musuh yang terbang?!

“Pergi!” teriakku sambil menghindari serangan demi serangan.

Selamat! Aku masih hidup!

Aku tidak mengalihkan pandanganku dari naga itu sekali pun. Sekarang setelah aku punya gambaran tentang ukuran kepalanya, aku bisa menebak ukuran penuhnya. Kepalanya setidaknya beberapa kali lebih besar dari kereta peluru, tetapi aku masih belum tahu panjang totalnya.

Oh, aku benar-benar ingin mati. Aku ingin bertemu manajernya!Keluarlah, Dewi! Pasti ada semacam senjata atau baju zirah legendaris yang harus kumiliki untuk pertarungan ini!

Kabut masih turun, dan tak lama kemudian aku hampir tak bisa melihat tanganku sendiri di depan wajahku, apalagi naga itu. Aku berharap bisa melihat riak kabut dan pergeseran saat bergerak, tetapi tidak ada tanda-tanda itu sama sekali.

Jadi, Shen sendiri yang membuat kabut itu... Itu mengesankan.Aku bahkan tidak bisa merasakan kehadirannya dalam semua hal ini, jadi aku yakin itu sihir.

Aku benar-benar dalam posisi yang tidak menguntungkan. Tepat saat aku mencoba menyusun rencana, aku merasakan hawa dingin menjalar di tulang belakangku. Aku melompat maju secara refleks, dan saat berbalik, aku menyadari bahwa aku berhasil menghindari rahang Shen yang mengatup rapat.

“Oh, ayolah, itu tidak adil! Jadi, aku bahkan tidak tahu di mana kau berada sampai detik terakhir?!”

Aku hanya berusaha menghindar, dan aku tidak mungkin melakukan serangan balik seperti ini.

Dalam pertarungan dengan lawan yang besar, kuncinya adalah menghindar atau memblokir setiap serangan, dan hanya membalas ketika aku melihat celah... pikirku. Itulah yang diajarkan oleh game laga dan pertarungan kepadaku, dan itu lebih baik daripada tidak sama sekali. Namun, jika tidak ada cara untuk menilai lawanku, tidak ada yang bisa kulakukanMengerjakan.

Ini akan menjadi permainan terburuk yang pernah ada! Ini sangat tidak adil! Ini seperti salah satu bos yang seharusnya membuat Anda kalah!

Satu-satunya pilihan saya adalah mencoba mendaratkan pukulan ke moncongnya setelah menghindar dari serangannya, atau menembak ke dalam kabut, berharap saya mengenai tubuhnya. Namun, tidak ada jaminan tubuhnya tidak akan berdaya.

Apa yang harus saya lakukan? Apa sekarang?!

Tiga kartu muncul di kepalaku, masing-masing dengan pilihan yang berbeda. Sejujurnya, saya terkejut karena saya cukup tenang untuk mengajukan hal seperti itu, tetapi saya tidak mengeluh.

Yang pertama sejujurnya mustahil. Aku beruntung bisa menghindari serangan terakhir itu, dan aku tidak bisa mengandalkan hal itu terjadi lagi. Yang kedua adalah... yah, aku tidak bisa memanggil angin seperti seorang jenderal dari Romance of the Three Kingdoms, jadi itu tidak mungkin. Untuk yang ketiga, aku bisa mengorbankan kekuatan demi jumlah dan mencoba menekannya dengan jumlah seranganku yang banyak. Aku bisa terus melemparkan Bridts ke arahnya sampai aku benar-benar memahami di mana letaknya, lalu menembakkan anak panah berkekuatan penuh ke titik lemah jika aku menemukannya.

Itu tadimaka—pilihan ketiga adalah mungkin, dan aku tidak dapat memikirkan rencana yang lebih baik. Aku harus bergerak cepat dan menyerang dengan keras. Konsentrasiku tidak akan bertahan selamanya, dan jika aku lengah sejenak, jika aku panik, aku akan diburu dalam sekejap.

Shen

Bahkan di antara naga-naga perkasa, aku adalah kekuatan yang harus diperhitungkan. Aku dijuluki Tak Terkalahkan karena alasan yang bagus. Meskipun aku tidak memiliki kekuatan mentah dan kehebatan bertahan dari Naga Besar lainnya, aku benar-benar pantas mendapatkan julukanku. Alasannya terletak pada kekuatanku; Subruang.

Subruang memungkinkan saya menciptakan alam yang hanya dapat saya kendalikan sesuka hati—kekosongan kegelapan yang pekat, yang bahkan kabut pun tidak terlihat. Di dalamnya, saya memegang otoritas absolut, membakar atau membekukan apa pun yang menarik perhatian saya. Saya meluangkan waktu untuk menyiksa, lalu melahap mangsa apa puncukup bodoh untuk berkeliaran di dalam, dan aku tidak pernah gagal dalam perburuan di dalam Subruangku.

Aku bermaksud agar anak kurang ajar yang menghancurkan gapuraku mengalami nasib yang sama. Aku hanya perlu menggigitnya dua kali saat Subruangku dibanjiri kabut, dan begitu penuh, aku akan memancingnya masuk dan itu akan menjadi akhir. Namun, untuk beberapa alasan, aku tidak dapat memancingnya masuk, karena meskipun saya sedang berusaha memasukkan batu ke dalam lubang jarum.

Apakah pintu yang kubuat terlalu kecil? Bagaimana dia bisa bertahan? Kalau begitu, aku harus memburunya dengan kabut ini saja.

Aku berusaha menggigit punggungnya, tetapi dia tampaknya menyadari niatku pada detik terakhir, dan nyaris menghindari rahangku.

Tsk... Sungguh manusia yang menyebalkan.

Dengan itu, menjadi jelas bahwa saya tidak bisa begitu saja membunuh penyusup itu. Dia tidak hanya berhasil menghindari jangkauan Subruangku, dia juga berhasil mendeteksi seranganku dari dalam kabut yang mematikan indraku. Apakah itu kebetulan? Aku harus tahu dengan pasti. Jika memang ada alasan untuk ini, reputasiku sebagai Yang Tak Terkalahkan akan terancam.

Yang lebih penting, jika si bodoh ini terbukti sebagai agen Naga Besar lainnya, aku perlu mengetahui identitasnya untuk memastikan balas dendamku. Aku tidak punya Aku tidak tahu apa yang telah mereka lakukan saat aku tertidur di Ujung Dunia, tetapi jika mereka iri dengan kekuatanku, pembalasanku harus cepat dan dahsyat. Aku akan membunuh mereka, tidak peduli siapa mereka.

Hyuman itu mengamatiiku dengan saksama. Aku berasumsi dia akan dipaksa melarikan diri hingga kelelahan, tapi dia berbalik dan mulai menyebarkan semacam mantra—Bridt api, dari penampilannya. Untungnya, saya memiliki tingkat ketahanan api yang baik dan mungkin dapat menahan serangan lemah seperti itu dengan mudah.

Namun, keputusan itu terbukti bodoh. Meskipun memutar tubuhku dari tempatnya melingkar longgar di sekelilingnya, salah satu bola api mengenai sisikku. Itu adalah serangan yang menyedihkan yang gagal menggores sisikku, tetapi itumenerangi kabut dan memperlihatkan sebagian tubuhku ke udara terbuka.

Tindakan hyuman berikutnya sangat cepat. Dia melemparkan Bridt lagi, memaksanya ke bentuk yang sangat padat, dan mengarahkannya tepat ke sisi tubuhku yang terbuka. Aku memutar tubuhku yang seperti ular untuk menghindarinya, tetapi anak panah itu melesat cepat dan tepat, menancap dalam di sisi tubuhku , dari semua tempat. Meskipun kekuatan tembakan sebelumnya sangat kecil, panah baru iniBridt meledak dengan panas yang membakar, dan rasa sakit yang memusingkan menjalar ke seluruh tubuhku.

“ GWEAAAAAAAAAAAAAAAAAARRRGH!!! ”

Jeritan kesakitan yang keluar dari tenggorokanku mengalihkan perhatianku sepenuhnya sehingga aku hampir tidak menyadari ledakan itu telah menghilangkan kabut di dalam diriku. Aku tidak pernah menangis dengan rasa sakit seperti ini sebelumnya.

Tubuhku... Apa yang terjadi dengan tubuhku?!

Aku menundukkan kepalaku untuk melihat luka itu, dan terkejut saat menemukan luka menganga lubang daging berdarah di sisiku. Hampir setengah lebar tubuhku telah hancur.

Cukup... Manusia ini bukan mangsa! Dia adalah musuh bebuyutanku, penjahat paling jahat!

Sungguh bodoh mengalihkan pandanganku darinya, tidak peduli seberapa parah lukaku. Si brengsek itu sekarang berada tepat di hadapanku. Dalam kebingunganku, aku lupa untuk bersembunyi di balik kabut dan hanya melayang di udara di sampingnya.

“Baiklah, di sinipergi—pukulan langsung!”

Dengan teriakan yang membingungkan itu, dia meninju pipiku. Bintang-bintang meledak dalam pandanganku. Kekuatannya tidak sebanding dengan manusia biasa—tidak, itu adalah raksasa atau raksasa, mungkin bahkan lebih besar.

“Tidak bagus, ya... Kalau begitu, pukul saja dengan tangan kosong!”

Pukulan kedua datang di tempat yang sama dan dengan kekuatan yang sama besarnya. Seluruh tubuhku tergulung dan terhuyung-huyung karena dampak pukulan itu. Untungnya, Aku terlempar ke dalam kabut, dan akhirnya aku diberi waktu sejenak untuk menemukan diriku sendiri. Dia berbahaya dan sama sekali bukan manusia biasa. Dia telah menerima semacam berkat, tidak diragukan lagi.

Mungkinkah dia agen dari Naga Besar lainnya? Tidak, aku tidak bisa membayangkan ada manusia yang bisa berubah sedemikian rupa. Apakah dia Dewa? Mungkinkah dia Dewi yang berubah-ubah itu?!

Aku menggelengkan kepalaku. Itu akan menjelaskan kekuatan manusia, tentu saja, tapi wanita dangkal itu tidak mungkin menyukai bentuk yang tidak menarik seperti miliknya.

Gh... Rasa sakitnya masih belum berhenti. Belum pernah sebelumnya aku dihantam dengan begitu hebatnya, apalagi rasa terbakar di sisiku. Apa-apaan dia?!

Namun, saya tidak punya banyak waktu untuk berpikir, karena saya melihatnya di sebelah kiri saya sekali lagi.

“Bagaimana... Bagaimana kau menemukanku...?! ”

Itu tidak mungkin. Aku bisa tidak bisa membayangkan diri saya dilacak dalam kabut saya sendiri, terlepas dari seberapa tipis kabut tersebut dalam percakapan terakhir kita. Saya terlalu tercengang untuk berpikir.

“Saatnya untuk pukulan terakhir...”

Tangannya mulai bersinar dengan cahaya merah yang meresahkan.

Menyelesaikan...? Tidak, mustahil. Siapa dia...?

“Pukulan atas lompat katak!”

Dia mengarahkan tinjunya dengan keras ke rahangku dari bawah—

“Meninggalkanmu sendiri!”

Kekuatan pukulan itu membuat bagian depanku terkilir setengah melengkung ke belakang, membuat tengkorakku terbentur batu. Itu adalah pukulan yang mengerikan dari lawan yang sangat lemah, dan aku berjuang untuk tetap sadar. Sang manusia memiliki kekuatan yang jauh lebih besar daripadaku. Penghinaan itu lebih besar daripada rasa sakit yang pernah kuderita dan aku kehilangan semua kemewahan pilihan yang kumiliki. Hanya ada satu pilihan yang tersisa bagiku.

Aku berpura-pura tidak sadarkan diri saat aku membaca gerakannyakabutku, lalu diam-diam mengembuskan kabut yang berbeda—kabut ini dirancang untuk melahirkan ilusi. Selain Subruang, ini adalah kekuatanku yang lain, yang membuat lawanku berhalusinasi entah karena keinginan hati mereka atau ketakutan terbesar mereka. Di dalam kabut ini, ilusiku sama nyatanya dengan kenyataan, dan aku dapat membingungkan targetku sesukaku.

Aku tidak bisa membawa manusia ke dalam Subruangku karena alasan apa pun. Satu-satunya pilihan saya adalah menguncinya dalam mimpi dan menahannya di sana sampai ia mati. Mimpi buruk akan menjadi konyol—ada kemungkinan ia akan melampiaskan amarah atau kesedihan. Tidak, saya harus menenggelamkannya dalam ekstasi sampai ia mati kelaparan. Diperkuat atau tidak, ia pasti tidak akan bertahan lebih dari dua minggu. Jika itu gagal, saya akan menahannya di sana selama sebulan—bahkan setahun atau lebih, jika itu yang diinginkan. Harga yang harus dibayar untuk kemenangan.

Coba bayangkan, dari semua naga, aku harus berpura-pura mati, apalagi mencoba membunuh musuhku dengan sikap pengecut seperti itu...

Aku menelan harga diriku, dan dengan tekad baru, aku mengonfirmasi tindakan hyuman itu melalui kabut. Dia telah memunggungkaniku dan bernapas dalam-dalam. Dia melonggarkan kewaspadaannya, tidak diragukan lagi merasa yakin dengan kematianku yang nyata.

Sekarang!!!

Mataku terbuka dan aku memuntahkannya kabut ilusi padanya. Dia langsung menegang karena waspada—kecepatan reaksi yang mengesankan, tetapi terlalu lambat.

“Inilah akhirnya, manusia.”

Dadaku penuh dengan seribu perasaan yang saling bertentangan, aku menyeringai pada musuhku di dalam sel kabut tempat dia terjatuh...

※※※

“Hah? Ini... dojo panahan?”

Kepalaku terasa berkabut, dan aku tidak dapat mengingat apa yang kulakukan di sana. Matahari terbenam mengalir masuk melalui jendela, mewarnai aula menjadi jingga. Sepertinya latihan hari ini sudah berakhir, tetapi aku masih mengenakan seragam, dengan pita di tangan.

Apakah saya baru saja akan mulai menembak?

Salah satu hal favoritku adalah tetap tinggal di dojo setelah semua teman klubku pulang dan melanjutkan menembak.

Aku melepaskan anak panah. Tepat sasaran. Anak panah kedua. Tepat sasaran.

“Sepertinya aku dalam performa terbaik hari ini... Hah.”

Aku melihat sekelilingku lagi, sambil menarik napas dalam-dalam beberapa kali.

Anak panah ketiga, dan sasaran tepat lainnya—tepat pada salah satu anak panah yang telah kutembakkan sebelumnya, tembakan yang identik dalam segala hal.

Cukup untuk hari ini, saya rasa.

Aku agak enggan untuk menyelesaikannya secepat itu, tetapi aku tetap menenangkan diri. Namun, saat aku mengalihkan pandangan ke tempat peralatanku disimpan, aku melihat busur pribadiku.

Benar... menurutku Saya selalu menyalakannya setidaknya sekali sebelum mengakhiri latihan. Bagaimana saya bisa begitu pelupa hari ini? Saya hampir khawatir.

Saya mengganti busur, memasang anak panah ke tali busur, dan menariknya kembali. Ketegangannya jauh lebih besar daripada busur latihan sekolah, tetapi itu hanya membuat penarikannya jauh lebih menggembirakan.

“Hm!”

Aku berusaha melawan berat tarikan itu. Aku menggunakannya setiap hari, tapi entah mengapa rasanyaseperti sudah lama sekali sejak terakhir kali aku menggunakannya. Aku melepaskan anak panah itu dan anak panah itu menancap sangat dalam di kayu di belakang target kertas.

... Cukup untuk hari ini.

Aku membersihkan tempatku dan mengganti seragamku, tetapi saat aku menuju pintu dojo, aku berhenti. Ada seorang gadis berdiri di sana.

“Kau melakukannya dengan sangat baik, senpai!”

Itu Hasegawa, anggota klub baru yang bergabung setelah pendaftaran biasa periode. Namun, alih-alih tertinggal dari siswa kelas bawah lainnya, usahanya yang terus-menerus membuatnya mampu menyamai dan melampaui bakat mereka. Hanya sedikit siswa yang memiliki pengalaman memanah sebelum masuk klub, jadi latihan terus-menerus diperlukan untuk melakukannya dengan baik.

“Oh, Hasegawa. Kenapa kamu masih di sini?”

“Um... Baiklah, ada sesuatu yang sangat ingin kulakukan sebelum liburan musim panas...”

Aku teringat kembali tujuannya dari awaltahun ini. “Maksudmu mencapai target, kan? Kamu sudah melakukannya.”

Tunggu. Aku cukup yakin dia baru saja melakukannya beberapa hari lalu...

Dia menggelengkan kepalanya, kesedihannya tampak semakin dalam. “Tidak, aku, um... Oh, tidakkah kau mengerti?!”

“Mengerti apa? Aku tidak bisa memikirkan alasan lain mengapa... Aku tahu! Kau lupa sesuatu di sini, kan?”

Bahunya merosot dengan desahan berat. Rambutnya bergoyang sedikit di bawah jendela yang terbuka. Angin sepoi-sepoi, ekor kuda sampingnya tampak agak merah dalam cahaya redup. Aku memperhatikan semburat karatnya ketika aku mengajarnya posisi yang tepat untuk menembak, dan meskipun memalukan, aku ingat bergumam tentang betapa lucunya rambutnya saat itu. Dia menata rambutnya dengan cara yang sama sejak saat itu. Aku membayangkan membiarkan rambutnya diikat seperti itu mungkin akan sedikit menyakiti kulit kepalanya—bukan berarti aku tahurambut pendek seperti milikku.

“Misumi-senpai?”

Kata-katanya membawa saya kembali ke masa sekarang.

“Hah? Ya?”

“Aku... aku selalu mengagumimu. Aku menyukaimu. Maukah kau berkencan denganku?”

“...”

“...”

Terjadi keheningan panjang.

Apa yang baru saja dia katakan? Dia mengagumiku? Dia menyukaiku? Kencan macam apa yang dia maksud?!

Aku benci mengakuinya, tapi aku tidak menarik dalam hal apapun. Akupandai belajar, tetapi aku tidak terlalu pintar, dan aku biasa saja dalam setiap olahraga kecuali panahan. Meskipun begitu, dengan keajaiban yang tidak dapat dipahami, dia menatapku penuh harap melalui poninya—sedikit saja, tetapi cukup.

“Senpai...?” Wajah Nukumi Hasegawa berkerut karena khawatir saat kesunyianku berlanjut.

“T-Tunggu, tunggu sebentar... Bisakah aku minta waktu sebentar?”

Aku benci mengakuinya, tapi aku tidak populer—jadi tidak populer bahwa pria yang lebih rendah akan memiliki lemari penuh rasa malu yang mereka masukkan ke dalamnya sehingga mereka bisa menjauh dari kesepian mereka bahkan sedikit. Namun, saya hampir tidak lebih baik, dan saya sama sekali tidak memiliki keyakinan bahwa saya bisa mengubah diri saya hari ini, terutama dengan begitu tiba-tiba.

“Maaf, tapi aku tidak tertarik untuk pergi keluar denganmu. Aku tidak percaya pada kencan romantis dengan gadis yang tidak kusuka. Aku tahu pasti sulit untuk mengatakan semua itu, tapi aku tidak bisa berkencan denganmu.”

“TIDAK!”

“Tidak apa?!”

Apa yang terjadi di sini? Aku tidak tahu bagaimana menanggapi.

“Kita bisa berkencan hanya untuk mencoba!” desaknya. “Kau bisa jatuh cinta padaku dengan cara itu! Tidak bisakah kau mencoba, senpai—tidak, Makoto-san?!”

Apa yang sebenarnya terjadi di sini? Apakah aku terjebak dalam simulasi kencan atau semacamnya? Bahkan jika aku hanya oportunis di sini, adakah mungkin aku bisa setuju dengan itu!

Kepalaku mulai pusing karena panik.

“H-Hasegawa?! Kau tidak mungkin bisa baik-baik saja dengan itu, kan?!”

"Panggil saja aku Nukumi! Atau ada gadis lain yang kau minati?!"

"Tidak, tentu saja tidak, tapi...!"

Aku mulai terguncang karena tekanan itu. Aku menundukkan pandanganku untuk menghindari tatapannya, tetapi aku menyadari kesalahanku saat lekuk tubuhnya yang muda dan tak salah lagi terlihat. Kebetulan, sekarang aku menatap tepat ke dadanya. Itu tampak lebih buruk untuk menjaga ketenangan pikiran, jadi aku memaksa mataku kembali ke wajahnya.

"Mengerti?" Dia menatapku tepat di mataku. "Ini hanya ujian, ingat. Kau bisa mencampakkanku kapan saja, di mana saja dan aku tidak akan menangis sedikit pun!"

Itu... uh... Aku, um... Aku tidak bisa... mengatakan tidak pada itu.

"Bolehkah aku bertanya sesuatu terlebih dahulu?" tanyaku. "Kenapa aku? Apa yang aku miliki secara harfiah ada pria lain?"

Dia ragu-ragu sebentar. "Kau seksi saat menarik busurmu. Seperti baru saja semenit yang lalu."

"Kau melihatnya?!"

Aku menelan ludah.

"Pertama kali aku melihatmu melakukan itu, aku tak kuasa mengalihkan pandanganku."

"Eh... Lalu?"

“Menurutku kamu sangat elegan... Aku tidak punya hobi saat itu, dan aku menghabiskan seluruh waktuku dengan tertatih-tatih di sekolah, hari demi hari. Namun, ketika aku mendaftar untuk bergabung dengan klub ini, Saya terlalu banyak berlatih dalam uji coba, dan saya mencapai tujuan saya lebih cepat dari yang saya harapkan.”

“...”

“Tapi setiap kali aku melihatmu menembak—”

“Tunggu, kau sudah memata-mataiku sebanyak itu?!”

Aku bahkan tidak menyadarinya... Astaga, itu memalukan.

“—Aku ingin mengenalmu lebih jauh,” dia mengakhiri. “Itulah mengapa aku bergabung dengan klub panahan sejak awal.”

Dia pasti sudah lama terpikat padaku, kemudian, bahkan sebelum aku benar-benar bertemu dengannya. Yang lebih penting, itu berarti waktuku sendiri, satu-satunya bagian hari yang benar-benar kunantikan, tidak sepribadi yang kupikirkan. Aku tidak akan berhenti—aku tidak bisa—tetapi aku jelas harus lebih perhatian.

Aku memotongnya saat dia membuka mulutnya untuk melanjutkan. “Oke... Terima kasih, Hasegawa. Aku agak senang kau suka melihatku berlatih begitu banyak. Aku lebih suka memulai sebagai teman, tapi, uh... Tentu, kita bisa keluar.”

“Benarkah?! Kalau begitu, kau harus memanggilku dengan namaku! Katakan—NUKUMI!”

“Maaf... Untuk saat ini, aku lebih suka tetap memanggilmu Hasegawa. Sekarang, sudah waktunya kau pulang. Hari mulai gelap, tapi setidaknya stasiun kereta sudah dekat. Apa kau baik-baik saja jika sendirian?”

Akan menyenangkan untuk menawarkan untuk mengantarnya ke sana, tapi aku masih merasa sedikit pusing, dan aku tidak ingin memaksakan diri.

“O-Oh, tentu saja!” jawabnya dengan sigap. “Hanya menceritakan semua itu saja sudah membuatku merasa jauh lebih baik... Ayo kita sering bertemu selama liburan musim panas, oke?”

“Ya... aku mau itu.”

Begitu kata-kata itu keluar dari mulutku, aku langsung dihantam oleh perasaan kuat bahwa ada sesuatu yang salah. Indra keenamku berteriak padaku, tetapi aku tidak tahu mengapa.

Benar. Aku tidak pernah punya siapa pun seperti saya sebelumnya, apalagi mengajak saya keluar. Tentu saja, saya akan merasa aneh mengucapkan selamat tinggal padanya.

Aku mendesah saat memakai sepatu dan akhirnya meninggalkan dojo. “Wah, itu mengejutkan. Aku tidak menyangka ini akan terjadi padaku, dari semua orang...”

Perasaan salah itu menyerangku lagi, kali ini lebih kuat. Bel alarm berdenting di kepalaku. Ada yang salah, tetapi aku tidak bisa mulai memahami apa.

Dia tidak pernah mengatakan hal itu!

Perasaan menyerangku lagi seperti gelombang.

Ini salah! Salah! Salah!

Benar sekali... Ini salah. Ini tidak nyata. Ini bukan kenanganku!

Dunia di sekelilingku berubah dan terdistorsi. Sesaat kemudian, aku merasakan sesuatu yang lain, sensasi yang hanya bisa kugambarkan sebagai terbangun.

“Ini tidak nyata... Tak satu pun dari ini nyata...”

Saya merasa sedikit malu karena mudah tertipu. Lebih buruk lagi, saya sangat bersalah karena telah menempatkan Hasegawa dalam situasi seperti itu. Aku menyeka air mata frustrasi dengan lengan bajuku, dan halaman sekolah menjadi kabur dalam sinkronisasi.

Ini pasti ilusi.

Begitu aku menyadarinya, aku melihat sekeliling lagi dan mendapati diriku dalam kabut tebal.

“Itu bukan sekadar halusinasi. Sial... Sialan!”

Jika aku santai sekarang, aku akan tersesat di dunia mimpi itu lagi. Aku bergidik memikirkan bagaimana nafsuku bisa merusak Chiki, dari semua orang, jika itu terjadi lagi. Aku tidak bisa melihatnya. Itu pasti akan menghancurkanku.

Namun, sebelum meninggalkan dunia berkabut tempatku terkurung, aku merasa harus meninju tembok sekali lagi untuk melampiaskan rasa frustrasiku. Aku butuh cara, cara apa pun untuk melampiaskan semua rasa sakit dan amarah yang kurasakan.

“Terima kasih telah membantuku menyadari betapa menyedihkannya aku, Shen.”

Hanya butuh beberapa saat untuk menemukan dinding—satu-satunya penghalang yang tersisa yang membuatku terjebak di negeri fantasi yang mengerikan itu...

Shen

Sungguh makhluk yang aneh... Pengalaman yang luar biasa. Kenangan yang luar biasa!

Saya terkejut dengan apa yang saya temukan saat menggali kedalaman pikirannya. Kenangannya sungguh luar biasa, tidak ada duanya.

Meski sulit untuk diterima, dia adalah penghuni dunia lain. Apa yang kulihat di kepalanya lebih fantastis dan luar biasa daripada apa pun yang pernah kulihat sepanjang hidupku. Semuanya begitu aneh dan baru. Membiarkannya mati akan menjadi kehilangan yang mengerikan. Di antara apa yang kulihat, salah satu hobinya membuat hatiku berkobar. Aku harus berbicara langsung dengannya dan mempelajari seni ini sendiri. Aku tidak pernah begitu terpesona oleh apa pun. Ini lebih dari sekadar keinginan—ini adalah keinginan terdalamku yang sebenarnya.

Aku harus mempertahankan peganganku pada perasaan ini. Aku harus melepaskannya dari penjara. Saya harus berbicara dengannya, dan untuk itu, saya perlu menunjukkan itikad baik, untuk menunjukkan bahwa saya tidak bermaksud menyakitinya lagi. Sebuah ekspresi yang saya temukan di kepalanya—untuk menunjukkan apa yang ada di hati seseorang, begitulah katanya—tampaknya akan membuatnya percaya. Setidaknya itulah harapan saya, meskipun saya tidak tahu bagaimana itu akan mengubah apa pun.

Saya memutuskan untuk melakukan hal itu dan melihat bagaimana reaksinya. Bahkan jika dia bereaksi dengan kaget, itulah pembukaan yang saya inginkan untuk memulai dialog.

“ Baiklah kalau begitu...”

Aku mengamati kabutku, bersiap untuk melepaskannya—tetapi aku terkejut dengan apa yang kurasakan. Suatu kekuatan besar berkumpul di dalamnya, semakin kuat setiap detiknya. Dunia itu sendiri meratap di bawah tekanan.

“ Apa?! ”

Akhirnya, tembok itu runtuh, menandai pertama kalinya salah satu penghalangku dihancurkan dari dalam.

Kekuatan apa ini! Apakah dia tidak punya batas?

Aku buru-buru berguling ke samping untuk menunjukkan ketundukanku, mataku terbuka lebar dan menggoda. Dadaku yang lebar dan seperti naga terlihat sepenuhnya—itulah yang paling bisa kulakukan untuk menunjukkan isi hatiku, seperti kata orang-orang di dunianya. Namun, aku tidak tahu apakah aku akan terlihat manis atau tidak berbahaya.

Akhirnya, dia muncul dari kabut. “Fina—”

Dia membeku saat melihatku, seluruh kemudahan dan kesombongan berganti dengan kebingungan.

“ Maafkan saya. Bolehkah saya meminta Anda untuk meletakkan senjata Anda? ”

“Aku... Hah?”

“ Saya tidak tahu isi mimpimu, tetapi saya dengan tulus meminta maaf atas ketidaknyamanan yang kamu rasakan. Saya menyesal memberi tahu bahwa saya juga melihat kenanganmu. ”

“Bagus... Jadi, ada apa dengan pose jalang dan tatapan mata anak anjing itu?”

Sepertinya niatku tidak tersampaikan padanya.

Aku menenangkan diriku dengan baiksaat dia terus berbicara.

“Kamu bilang kamu tidak tahu apa yang ada dalam mimpiku? Kamu tidak menontonnya?”

“ Yang bisa saya lakukan hanyalah menciptakan pemandangan impian. Sisanya disediakan oleh Anda dan Anda sendiri. ”

Entah mengapa, tanggapanku membuatnya tertekan, dan dia menaruh kepalanya di antara tangannya dan mengerang.

“ Otherworlder, aku Shen. Aku adalah Greater Dragon, yang dikenal sebagai Invincible. Seperti yang pasti kau sadari, aku ahli dalam seni ilusi.” ”

“Namaku Makoto Misumi. Ya, aku bukan orang sini, tapi sepertinya aku tidak perlu memberitahumu hal itu.”

Ada sedikit rasa permusuhan dalam kata-katanya. Jelas, dia kesal karena aku melihat kenangannya. Meskipun dia tidak senang, permintaanku tetap harus didengar.

“ Makoto-dono, maukah kau membuat kontrak denganku? ”

Aku telah memutuskan untuk pergi menemuinya, tetapi aku tahu dia sedang menuju ke peradaban manusia. Kontrak, oleh karena itu, adalah cara termudah untuk melakukannya. Itu adalah jenis sihir khusus yang menyatakan hubungan seseorang dengan orang lain kepada dunia, dan memberikan berbagai keuntungan yang kuat. Jika kedua belah pihak memiliki kekuatan yang sama, masing-masing akan menerima keuntungan yang sama—tetapi jika salah satu lebih kuat dari yang lain, mereka akan menerima kekuatan yang sama dengan kekuatan relatif mereka. Sudah lama sekali sejak Naga Besar telah membuat komitmen seperti itu, tetapi saya tidak merasa itu tergesa-gesa atau tidak bijaksana. Saya akan memberinya kekuatan, dan dia dapat memberi tahu saya tentang dunianya—dan ada satu hal khususnya yang sangat ingin saya ketahui lebih lanjut.

“Sebuah Kontrak?” ulangnya. “Apa itu?”

“ Sederhananya, kita akan menjadi sekutu, meskipun ada ritual yang harus dilakukan. Aku ragu kau akan pernah memiliki kesempatan untuk Kontrak dengan yang sekuat aku, salah satu naga terkuat yang masih hidup. Aku bersumpah kau tidak akan menyesalinya! ”

“Hah... Semakin banyak semakin meriah, kurasa...”

“ Ya, tepat sekali! Saya sangat tertarik dengan hobi Anda! Putuskan dengan cepat, dan putuskan dengan baik! ”

Bahkan sekarang, aku tidak dapat menghapus kenangan itu dari pikiranku.

Wajahnya berubah, seolah-olah dia kesakitan. “Wah, bukankah ini pemerasan?! Aku merasa sangat terancam! Apa yang terjadi?” rahasia kotor apa yang kau temukan di kepalaku?!”

“ Baiklah? Saya yakin kita berdua akan mendapatkan manfaatnya. ”

“Gh... Baiklah! Baiklah, kau menang! Aku akan membuat Kontrak atau apa pun. Jangan halangi aku atau apa pun, oke?”

“ Demi nafas terakhirku, aku bersumpah akan menemanimu dengan baik! ”

Dengan itu, saya memulai ritual Kontrak—dia tidak mengetahuinya, bagaimanapun juga.

Tetapi, dari ketiga Kontrak tersebut, Kontrak manakah yang harus saya pilih?

Komuni 50-50 keluar daripertanyaan. Dengan kekuatannya yang luar biasa, aku akan berada di bawah kekuasaannya. Patronase 70-30 sama tidak mungkinnya. Meskipun aku benci mengakuinya, aku akan tetap dikuasai... entah bagaimana. Sejujurnya aku tidak tahu dari mana mananya yang sangat besar itu berasal. Itu meninggalkan pembagian 80-20 dari Domination. Itu sesuai dengan minatku, meskipun aku sedikit malu karena aku, Naga Besar, dipaksa melakukan hal seperti itu. Kontrak itu akan, Intinya, jadikan aku budaknya.

Hehehe... Aku suka kedengarannya.

Saya penasaran apa yang akan dilakukannya... apa yang akan dilakukan Guru saya selanjutnya. Saya sangat antusias saat membayangkan akan menemaninya. Itu pasti akan menjadi momen puncak dalam hidup saya selama berabad-abad.

“Izinkan saya mengucapkan terima kasih, Makoto-sama, Tuanku... Perlakukan saya dengan baik.”

※※※

Sekarang aku tahu dua hal. Itu tidak banyak, tapi mengingat jumlahnya yang sedikit, pengetahuan yang aku miliki tentang dunia ini, itu bukanlah sesuatu yang bisa dianggap remeh.

Hal pertama yang saya terima dari Tsukuyomi-sama adalah kemampuan untuk menciptakan area. Saya dapat menciptakan belahan bumi dan menerapkan kualitas apa pun yang saya inginkan pada semua yang ada di dalamnya. Saya juga memiliki kendali relatif atas ukuran area tersebut, tetapi efeknya semakin lemah semakin besar area tersebut. Karena saya hanya dapat mengubah karakteristik dari semua yang ada di ruang itu, saya tidak dapat menggunakannya secara ofensif—kecuali jika saya menemukan cara untuk mengecualikan diri saya sendiri. Saya juga tidak punya nyali untuk bereksperimen, karena hal terakhir yang saya inginkan adalah mati karena kemampuan saya sendiri.

Ketika aku menyerang Shen, tanpa sengaja aku mengalihkan keinginanku untuk melacak naga itu ke area dengan kualitas deteksi. Aku tidak bisa melihat tanganku di depan wajahku, tapi entah bagaimana aku tahu tepat di mana Shen berada karena itu. Itu juga menyiratkan bahwa aku tidak perlu melihat seluruh areaku untuk memengaruhinya, tetapi aku masih belum jelas mengenai detailnya. Itu adalah keterampilan yang serba guna, memberiku satu hal lagi untuk berterima kasih kepada Tsukuyomi-sama. Selama aku menggunakan kepalaku, itu bisa menjadi penyelamat.

Hal kedua yang saya pelajari adalah geografi umum Edge. Itu adalah wilayah yang luas dan kosong. tanah mati di sudut barat daya dunia, dan saat ini aku berada di bagian paling barat lautnya. Sang Dewi benar-benar telah mengirimku ke suatu sudut untuk duduk selamanya. Pemukiman hyuman yang kutuju berada di sisi timur laut gurun. Namun, The Edge terus berlanjut hingga jarak yang sangat jauh ke selatan, dan setiap kali aku bertanya seberapa jauh, tampaknya tak seorang pun tahu. Itu adalah hal kecil yang mengerikan. bungkahan informasi, dan saya sangat bersyukur saya tidak terjatuh lebih jauh ke selatan.

Fakta terakhir ini kupelajari dari desa orc dataran tinggi. Setelah pertempuran dengan Shen, aku kembali ke gua tempatku meninggalkan Ema-san untuk menjelaskan bahwa tidak perlu mempersembahkan korban lagi. Para orc bersikeras agar aku mengikuti mereka kembali ke rumah mereka untuk mengucapkan terima kasih, dan aku setuju dengan cukup mudah. Semua orang yang kutemui di sana sangat murah hati dalam berbagi informasi yang mereka bisa.

Ema-san terkejut saat mengetahui bahwa aku telah membuat Kontrak dengan Shen. Siapa pun yang tahu bahwa dia dulunya seekor naga akan terkejut melihatnya sekarang, dan itu wajar saja. Shen telah berubah wujud menjadi manusia setelah Kontrak dibuat. Aku sudah tidak sabar untuk menunggangi naga seperti orang hebat, tetapi itu terasa sangat mustahil sekarang.

Kontrak tampaknya memiliki syarat dan manfaat yang berbeda tergantung pada jenisnya dan bahkan dapat mengubah penampilan salah satu pihak setelahnya. Komuni yang disebut, yang sepenuhnya setara, tidak menghasilkan perubahan apa pun, tetapi setelah itu yang lebih lemah akan dipaksa untuk menyerupai yang lebih kuat. Kontak saya dengan Shen adalah Dominasi—perpecahan 80-20, dari semua hal. Namun, dia bersikap sombong pada angka dua puluh.

Itu berarti bahwa dia tampak sangat berbeda, sebagai bukti dominasi dalam Kontrak. Dia hampir sepenuhnya manusia, kecuali matanya dan taringnya yang setajam silet. Wajahnya berubah menjadi profil yang dingin dan dewasa, hampir seperti orang Jepang, mungkin karena warisanku sendiri. Aku terkejut bahwa bersamaan dengan itu dia mengenakan kimono berpotongan sangat rendah yang menutupi tubuhnya yang tinggi dan agak ramping, meskipun tidak pernah bekerjasekali. Saya berkomentar bahwa dia tampak seperti semacam pejuang, dan dia meminta saya memanggilnya samurai—meskipun dia mungkin akan tampak lebih baik dengan estetika yang lebih Barat.

Aku bertanya padanya tentang kemampuannya, Subspace, dan ternyata itu adalah hal lain yang telah diubah oleh Kontrak kami. Dia mengundangku masuk, dan bukannya kekosongan yang dia gambarkan. Sebelum aku, ada hamparan rumput hijau yang tak berujung. Pemandangan yang menyenangkan setelah sekian lama aku tinggal di padang gurun yang berdebu. Beberapa rumput liar tumbuh setinggi lututku, dan bahkan ada hutan kecil yang hanya sepelemparan batu dari sana. Aku bisa melihat dengan jelas ke segala arah karena hamparan tanah yang datar, tetapi tidak ada bangunan yang terlihat. Tidak ada sungai, danau, atau tanda-tanda air lainnya. Di dekatnya, tetapi saya pikir pasti ada sesuatu dengan semua tanaman di sekitarnya.

Setelah menggunakan kekuatanku, aku bisa memastikan ada beberapa aliran sungai kecil di area itu, ditambah beberapa jenis kehidupan. Dari seberapa familiar tanaman itu terlihat, kupikir hewan-hewan itu mungkin juga berasal dari Bumi.

Namun, hal yang paling menonjol dari tempat itu adalah "sisi-sisinya." Itu bukanlah kata yang tepat bagi mereka. Jujur saja, ada dinding berkabut di kejauhan yang menandai tepi Subruang. Aku tidak bisa melihat melewatinya, dan bahkan dengan kemampuan deteksiku, aku tidak bisa melihat apa pun di sisi yang berlawanan. Dengan jumlah ruang dan seberapa luas setiap cakrawala terasa, itu sama sekali tidak sesak. Kalau boleh jujur, itu terlalu besar untuk kami berdua saja...

"Serius, ada apa dengan—"

Sebelum aku bisa menyelesaikan pertanyaanku, Shen menyela.

"Tempat apa ini?"

Mengapa kau menanyakan hal itu padaku?!

Kami memutuskan untuk menjelajahi daerah itu sedikit, demi ketelitian. Rupanya, gelembung realitas kecil ini sekarang menjadi dunia yang utuh. Tumbuhan Bumi yang kukenal, terutama pohon maple dan cemara Jepang, membuat udara berbau seperti rumah. Aku mengambil sesuatu yang tampak seperti kesemek dari pohon untuk menemukannya terasa seperti kesemek. Saya juga menawarkan Shen untuk menggigitnya, dan meskipun dia tidak punya acuan, setidaknya dia pikir rasanya enak. Semakin banyak yang kami lihat, semakin terkejut Shen dengan perubahannya.

Itu agak meresahkan, mengingat kabut adalah satu-satunya jalan untuk sampai ke sini.

Shen menjelaskan bahwa mana yang ada di udara biasanya tipis di dunia luar, karena di dalam tanah dan tanaman menyerap mana untuk tumbuh. Tempat seperti ini seharusnya mustahil, jadi dia sering berhenti untuk mengukur tanaman atau tanah saat kami berjalan.

Jika ini adalah dunia yang sama sekali baru, kurasa Dewi itu tidak punya kekuatan di sini... Itu mungkin menjadikan tempat ini sebagai tempat teraman yang bisa kudatangi.

Saya bercanda bahwa jika dia membangun beberapa gedung di sini, dia bisa memulai Shen Real Estate, dan dia tampaknya mempertimbangkan ide itu dengan serius.

Tak lama kemudian, kami meninggalkan Subspace untuk kembali ke desa orc. Kami telah mendapatkan istirahat yang cukup untuk hari itu, dan keesokan paginya, kami akan menuju pos terdepan hyuman. Seharusnya ada banyak monster di jalan—tetapi antara aku dan Shen, aku berharap kami bisa keluar dengan selamat.

※※※

“Eh, Shen? Bisakah kau memberitahuku apa ini?”

“Oh? Tidak bisakah kau mengatakannya, Guru?”

“Para Orc telah datang untuk mengucapkan selamat tinggal kepada kami?”

Dia membusungkan dadanya dengan bangga. “Tidak! Mereka akan pindah!”

Apa yang sebenarnya terjadi saat aku tertidur? Ke mana mereka pergi, di tempat yang penuh debu dan neraka seperti ini? Hanya ada sedikit tempat yang bisa membuatmu bertahan hidup di sini, dan memindahkan seluruh desa ke seberang gurun adalah hal yang bodoh.

Sekarang setelah aku melihat lebih dekat pada kerumunan babi yang berkumpul, aku melihat bahwa setiap keluarga memiliki sebagian besar perabotan dan barang-barang sudah menunggu di luar rumah mereka. Sepertinya mereka akan segera berkemas dan pergi.

Apakah mereka sudah merencanakan ini selama beberapa waktu atau semacamnya?

Tetua desa itu membungkuk dalam-dalam kepadaku. “Terima kasih atas kemurahan hatimu.”

Apa? Apakah Shen menjanjikan sesuatu pada mereka?

Mereka akan memberi kami makanan dan tempat berteduh selama satu malam, jadi saya pikir kami setidaknya bisa melindungi mereka saat merekamenuju rumah baru mereka.

"Mau ke mana?" tanyaku. "Apakah Anda ingin kami memberikan keamanan ekstra?"

Tetua itu menatapku dengan mata terbelalak, lalu melirik Shen. Sulit untuk mengatakannya, tetapi kukira dia sedang bingung.

Shen menoleh ke arahku. "Tuan?"

"Ya?"

"Bukankah hidup di Edge ini keras?"

"Ya."

"Para Orc yang baik hati ini telah mencari rumah baru selama berabad-abad, tetapi belum menemukan rumah baru." untuk menemukan tempat yang dapat mendukung mereka. Perjalanan itu sendiri akan menimbulkan banyak sekali ancaman."

"Aku yakin... Tanah di sini tidak begitu bersahabat."

Apa maksudnya?

"Karena itu, aku mengundang mereka untuk tinggal di duniaku!"

"... Hah?"

Tinggal di apa?

"Betapa padatnya dirimu... Subruang! Hamparan tanah subur yang luas yang diberikan Kontrak kepadaku! Apa lagi yang bisa kulakukan kalau bukan dunia itu sendiri?"

Dengan serius?!Saya bercanda tentang masalah real estate! Dia tidak serius mencoba membangun seluruh kota di sana, bukan?

“Apakah kamu yakin ingin semua orang ini tinggal di Subruangmu?” tanyaku ragu.

“Tentu saja! Dengan banyaknya tanaman hijau, udara segar, dan air bersih, saya rasa tidak ada masalah. Saya menyelidikinya sendiri tadi malam! Saya memasukkan cukup banyak satwa liar ke dalamnya untuk ukuran yang bagus, jadian antara mereka dan fauna alami, siapa pun bisa tinggal di sana! Sebaliknya, saya akan mengatakan tanahnya perlu dibajak!”

Wah... Dia mengerjakan pekerjaan rumahnya.

Saya agak khawatir membiarkan monster liar berkeliaran di sana. Mereka pasti akan mulai memakan satwa liar lainnya, dan seluruh ekosistem akan runtuh dalam waktu singkat. Saya harus memeriksa dengan Shen nanti untuk memastikan tidak ada yang terlalu bermasalah di sana, dan untuk membasmi monster berbahaya sebelum mereka menjadi masalah. Semoga saja, mereka hanya akan menjadi santapan lezat bagi penduduk desa.

Tunggu, mungkinkah ada serigala Jepang di sana? Aku selalu ingin melihat yang asli... Aku harus memeriksanya sebelum semuanya menjadi santapan monster.

“Shen-sama sangat murah hati dalam mengizinkan kami tinggal di tanah sucinya,” kata tetua itu dengan serius. “Akan menjadi penghujatan jika menolak hal seperti itu. sebuah tawaran.”

Tanah suci, ya? Aku yakin dia pikir semua pengorbanan itu akhirnya terbayar...

Kebetulan saja, semua pengorbanan itu merupakan bagian dari rencana iblis, dan Shen membenarkan apa yang kudengar. Semua orang di desa itu mengenal Naga Besar, tetapi Shen tidak tahu bahwa mereka mempersembahkan pengorbanan, atau bahwa para Orc dataran tinggi memiliki pemukiman di daerah itu. Mereka memujanya hanya karena keyakinan sepihak, dan dia bukan dewa juga. Namun, saya tidak akan memarahi mereka karena apa pun sebutan mereka untuk Subruang.

"Kau benar-benar memutuskan semua itu dalam satu malam?" tanyaku.

Sang tetua mengangguk dengan tegas. Tidak ada keraguan di mata para orc.

Shen menyeringai padaku. "Lihat? Tentunya, Anda juga tidak punya keluhan dengan ini, Tuan?"

"Ya, aku tidak keberatan. Tapi, di mana semua orang akan tinggal? Tidak ada rumah apa pun di Subruang."

Satu-satunya pilihan mereka sekarang adalah berkemah, tetapi jumlah penduduk desa secara keseluruhan lebih dari seratus orang. Rasanya agak tidak mungkin.

"Tidak ada rumah?" Shen mengejek. "Jangan khawatir, aku akan menelan desa ini seluruhnya!"

"Kau akan apa?!"

Jadi, desa itu akan menghilang begitu saja dari muka dunia?! Bagaimana jika rumor tentang hilangnya desa-desa mulai beredar?! Tunggu, tidak...Di tempat seperti ini, saya yakin tidak akan ada seorang pun yang tahu keberadaan desa ini.

“Aku hanya perlu menyelimuti gedung-gedung dengan kabutku. Itu hanya permainan anak-anak! Aku bahkan meminta penduduk desa untuk menyimpan harta benda mereka yang paling berharga, jika hal terburuk terjadi.”

Dia sudah memikirkan ini dengan cukup matang... Tunggu.

“Kau tidak berencana mengundang lebih banyak orang lagi setelah ini, kan?” tanyaku padanya.

“Tentu saja! Aku sudahtidak ada niatan untuk membatasi imigrasi hanya kepada mereka yang memiliki kemampuan yang relevan.”

Bukankah dia pada dasarnya adalah temanku saat ini? Tidakkah pernah terlintas dalam benaknya untuk menanyakan pendapatku tentang semua ini? Dia benar-benar mengabaikanku! Dia sama sekali tidak menunjukkan rasa hormat kepadaku, selain dari apa yang dia panggil aku!

Jika bahkan yang disebut Dominasi memiliki ketidakseimbangan seperti ini, aku hanya bisa membayangkan aku akan menjadi budak keinginannyadalam jenis Kontrak lainnya.

“Ah, hidup berdampingan secara damai! Betapa bahagianya! Aku akan menemukan kota yang belum pernah dilihat dunia ini sebelumnya!”

Simulasi pembangunan kota di dunia nyata, di sini, di ujung dunia nyata? Ini pasti lelucon.

Aku menghela napas berat. “Aku tidak sanggup lagi.”

“Selanjutnya kita akan membutuhkan ras yang bisa menjahit,” renung Shen. “Pandai besi juga.”

“Baiklah, aku akan menggigit. Pandai besi itu jelas,tapi mengapa kamu sangat membutuhkan penjahit?”

“Betapa bodohnya permintaanmu!” gerutu Shen. “Bagaimana mungkin seseorang bisa membuat kimono tanpa seorang profesional? Bagaimana mungkin kita bisa membuat katana tanpa seorang pandai besi yang baik?!”

Dia serius tentang ini... tapi itu semua hanya hal yang dia inginkan untuk dirinya sendiri, kan? Dia praktis sudah mengenakan kimono.

Ada hal-hal lain yang menurutku lebih penting, tapi Shen Pikiran sudah bulat.

“Tuan! Aku sudah selesai mengangkut para orc. Subruang memiliki penghuni resmi pertamanya! Sekarang, mari kita rayakan!”

Aku buru-buru melihat sekeliling, dan benar saja, seluruh desa telah lenyap tanpa jejak. Aku tidak tahu kapan itu terjadi.

“Aku telah meninggalkan klon diriku di dalam untuk memperkenalkan mereka dengan benar. Kita akan melakukan perjalanan sepanjang pagi menuju pemukiman hyuman,beristirahatlah di Subruang, lalu dapatkan jarak di malam hari sekali lagi!”

Dia agak terlalu bersemangat tentang hal itu untuk seleraku.

Aku bahkan nggak tahu kalau dia bisa membuat klon... Kapan dia berencana memberitahuku semua kekuatannya?

Aku bertanya padanya tentang hal itu saat kami berjalan, dan tampaknya semua Naga Besar bisa membuat pelayan dasar yang mampu menangani tugas dan mengikuti instruksi sederhana. Cara diaMembicarakannya membuatku berpikir tentang robot.

Aku cuma berharap Sang Dewi tak sanggup berbuat hal semacam itu , pikirku seraya kami terus berjalan bersama melewati hamparan padang gurun yang tak berujung.

Kebetulan, alasan Shen begitu terpaku pada tenun dan pandai besi sama dengan alasan mengapa dia begitu tertarik padaku. Sederhana saja.

“Ah, Guru! Pertanyaan tentang samurai!”

Dia benar-benar terpikat—

“Saya tidak bisa berhenti”Berpikir tentang petugas pemadam kebakaran di zaman Edo dulu... Betapa gagah berani! Betapa jantannya!”

—tertarik pada drama sejarah lama.

Dia melambatkan tangannya dan menciptakan sebuah gambar pada layar asap yang mengepul, sambil terkekeh pada para lelaki kekar yang terpampang di sana.

Apakah ada yang tidak bisa dilakukan kabutnya? Dan di sini saya pikir itu hanya menyebalkan... Dia tidak punya selera yang bagus terhadap pria, tetapi saya tidak bisa menyalahkannya atas obsesinya terhadap drama. Saya menontonnya berkali-kalikembali ke rumah, setelah semua.

“Tunjukkan padaku lebih banyak kenanganmu saat kita berhenti untuk makan siang, Guru!”

“Kamu sudah melihat semuanya!”

"Sesungguhnya, saya memiliki salinannya sehingga saya dapat membacanya di waktu senggang, tetapi salinan tidak dapat dibandingkan dengan melihatnya secara langsung! Kumohon, Guru, saya mohon padamu~!"

Apa bedanya?! Aku harap dia tidak menyalin ingatan orang lain tanpa persetujuan mereka... Dia sangat menyebalkan saat diaingin menjadi seperti itu juga.

Dia mendesah sambil melamun. "Oh, andai saja aku bisa menonton drama-dramamu itu di televisi yang layak...!"

"Tentu, terserah kau saja. Berhentilah mengorek-orek pikiranku."

Aku tidak akan memberinya akses gratis ke otakku hanya supaya dia bisa menonton TV!

Shen terkesiap dramatis. "Betapa tidak berperasaannya! Kau akan merampas alasanku untuk hidup dengan mudah?!"

"Kami baru saja bertemu beberapa hari yang lalu! Selain itu, Kamu baru saja bilang kamu menyalin semuanya!"

"Ugh... Tapi itu rekaman! Aku butuh yang baru dari sumbernya!"

"Apa bedanya? Kalau kamu bisa menjelaskan dengan cara yang masuk akal, aku akan membiarkanmu menonton drama-drama periode, tapi hanya drama-drama periode."

"Itu... Itu beda sekali, seperti galeri CG dan pemutar ulang adegan seks yang sebenarnya!"

Sial, apakah itu ancaman?! Dia benar-benar mengancam untuk memberi tahu semua orang tentang game porno saya!

Frase-frasanya yang khas gamer membuat bulu kudukku merinding. Dia haus darah—terutama karena perbedaannya sama persis antara gambar dan video, dan itu adalah perbandingan yang jauh lebih polos.

“Baiklah, kau menang! Aku akan mengizinkannya.”

“Betapa murah hatinya! Aku memilih Tuanku dengan bijaksana!”

Jadi, mengapa saya merasa saya telah memilih pendamping dengan sangat, sangat buruk?

※※※

Beberapa hari berlalu, dan situasinya berubah begitu cepat hingga saya merasa ingin muntah karena mual.

Para Orc menjadikan Subruang sebagai rumah mereka, dan setiap kali Shen dan saya berkunjung untuk makan siang dan makan malam, Ema-san dan beberapa orang lain memberi kami laporan kemajuan.

Shen sendiri anehnya bertekad menonton drama di TV biasa, dan dia bingung dengan konstruksinya setiap kali kami berada di Subruang. Saya terkejut saat mengetahui bahwa dia punya rencana untuk membeli hard drive dan CD yang layak, dan dia pergi untuk mengambilnya. Ketika dia kembali, dia punya setumpuk cakram kristal tembus pandang yang terlihat sangat mahal.

Saya bertanya kepada Shen apakah mudah untuk merekam ingatan manusia, dan dia punya beberapa hal menarik untuk dikatakan. Rupanya, tidak ada yang benar-benar melupakan apa pun—ingatan hanyaterkunci dalam relung pikiran kita, di mana kita tidak dapat mengaksesnya dengan benar. Dialah satu-satunya yang dapat mengambil informasi dari celah-celah itu dan merekonstruksinya, dan kekuatan itu bahkan berlaku untuk dirinya sendiri.

Itu salah satu kemampuan yang berguna. Dia bisa menggambarnya dan memutarinya seperti DVD—memeriksa detail yang terlewat, mempercepat atau memperlambat, membaginya ke dalam beberapa bab... Tunggu, apakah ituaku hanyalah aku baginya? Sebuah CD yang hidup?!

Saya biasanya membiarkan Shen menghadapi tantangan teknisnya dan menghabiskan banyak waktu di Subruang untuk berkeliling dan menjelajah. Saat berjalan, saya banyak memikirkan gunung berapi aktif yang akan segera kami temui. Di sana, kami konon akan bertemu kurcaci.

Ini adalah pertama kalinya aku bertemu dengan orang-orang yang mirip manusia di dunia ini, kecuali Shen dalam wujud barunya. Para kurcacikonon katanya adalah pandai besi utama berjanggut lebat seperti yang diceritakan dalam cerita fantasi. Saya tidak meragukan bahwa kata-kata pertama Shen kepada mereka akan berupa setengah perintah, setengah permintaan untuk membuatnya sebuah katana, dan saya sudah merasa sedikit kasihan kepada mereka. Hanya melihat para perempuan orc bekerja keras untuk membuat sesuatu seperti kimono membuat air mata saya berlinang. Dia akan segera mengklaim korban baru, sepertinya.

Tampaknya, Shen bertekad untuk memajukan Subruangnya dan komunitas yang berkembang di dalamnya. Kami akan memiliki peluang bagus untuk menghabiskan sebagian besar orang yang tinggal di Ujung Dunia dengan kecepatan ini, dan saya khawatir kami akan berakhir dengan negara kecil di tangan kami.

Bahkan para monster menyebut gurun ini sebagai Edge, dan itu bukan tanpa alasan. Tidak ada yang benar-benar menempatnya karena beberapa alasan. Yang paling jelas salah satunya adalah lingkungan—siang hari sangat panas, dan malam hari sangat dingin, dan tanah tidak dapat mendukung tanaman apa pun, apalagi hampir tidak ada air. Sebagian besar satwa liar juga sangat kuat, jadi yang terkuat harus bertahan hidup di berbagai tingkatan. Hampir semua orang yang tinggal di sini harus cukup terampil untuk mempertahankan diri, dan jika kita mengambil seluruh negara yang penuh dengan para pejuang kuat ini ke dunia, kemungkinan besar akan mengganggu keseimbangan kekuatan yang sudah ada sebelumnya.

“Para kurcaci seharusnya baik-baik saja, jika mereka tinggal jauh di sini... Semoga itu tidak akan menimbulkan masalah.”

Kekhawatiran utamaku adalah Shen, karena tidak ada yang tahu apa yang mungkin akan dia lakukan, tetapi aku hanya bisa mencoba mengendalikan kerusakan setelah kejadian itu. Aku tidak berdaya untuk menghentikannya secara umum, karena aku tidak punya pilihan. dalam ambisinya di Shen Real Estate atau pesta drama periodenya. Aku tidak punya apa-apa di dunia ini, dan itu semua yang bisa kulakukan untuk bertahan hidup. Tentu, aku bertujuan untuk peradaban manusia, tetapi aku tidak punya rencana untuk apa yang akan kulakukan saat aku sampai di sana. Aku harus mencari tahu apa yang mampu kulakukan—tidak, apa yang kuinginkan dari kehidupan baruku di sini.

Saya juga sudah memikirkan sedikit lebih banyak tentang kemampuan khusus saya dalam menciptakan bidang dan memutuskan untuk menyebutnya Alam. Energi apa pun yang digunakannya, itu bukanlah mana, karena Shen tidak mendeteksinya dalam pertarunganku melawannya. Itu hampir tidak terdeteksi sejauh yang aku tahu, tetapi itu tidak mengherankan karena itu adalah hadiah pribadi dari salah satu dari Tiga Anak Ilahi.

Saya juga punya lebih banyak waktu untuk meneliti hubungan antara ukuran Alam saya dan potensi efeknya. Misalnya, saya bisa menyembuhkan sepasang orc yang terluka dalam sekejap mata dengan membuat Realm-ku sekecil mungkin dan memberinya kualitas penyembuhan. Sejajurnya itu lebih dari yang kuharapkan. Jika aku membuat Realm-ku cukup kecil untuk hanya menutupi diriku dengan kualitas penguatan, hanya dengan menggunakan pisau meja aku bisa menebang pohon-pohon yang begitu tebal sehingga aku tidak bisa melingkarkan lenganku di sekelilingnya, mengirisnya seperti mentega.

Saat ini saya bisahnya berikan Realm saya satu kualitas pada satu waktu. Meskipun memungkinkan untuk membuat yang meningkatkan serangan fisik dan magis, tetapi itu adalah hal paling rumit yang dapat saya kelola. Atau, saya mendapatkan hasil yang bagus dari menyebarkan Realm saya ke area yang sangat luas dengan kualitas deteksi. Tak satu pun dari penggunaan ini cukup disempurnakan untuk membantu dalam panasnya pertarungan, yang berarti saya hanya bisa meletakkannya untuk digunakan dengan baik dalam kapasitas pendukung. Saya dapat meninjau kembali gagasan itu jika saya mengetahui lebih lanjut tentangnya nanti—tidak ada buku petunjuk yang disertakan, jadi perlu waktu untuk memahaminya secara lengkap.

Selain itu, aku juga mendapatkan beberapa senjata yang layak—para Orc cukup murah hati memberiku sebuah pedang pendek dan sebuah busur.

Para Orc memohon padaku untuk tetap menyimpan bilah pedang itu, yang tajamnya mengejutkan. Gagangnya dihiasi dengan cara yang tidak dimiliki senjata orc mana pun, dan bilahnya terbuat dari kristal semi-transparan yang aneh. Kristal itu memancarkan prisma cahaya kecil yang menari-nari saat aku mengangkatnya ke matahari. Gagangnya, yang terbuat dari bijih kristal yang sama, terasa sangat organik di tanganku, lebih dari logam apa pun, dan bahannya jauh lebih keras daripada kristal rapuh mana pun. Aku tidak bisa mulai menebak apa bijih itu. Keseluruhan senjata itu panjangnya sekitar satu setengah kaki, dengan bilah berhias yang menempati satu kaki panjangnya. Dugaan terbaikku adalah bahwa itu dulunya adalah pisau ritual—sejenis athame, kalau tidak salah. Aku mendapat kesan bahwa itu bisa menyerap mana dari cahaya bulan jika kau membiarkannya dengan benar.

Bagaimanapun, itu menyelesaikan pertarungan jarak dekat. Namun, aku harus menghindari memukul sesuatu terlalu keras, karena terlalu cantik untuk dipatahkan. Bahkan sarungnya dibuat dengan sangat indah, dan dari ukiran yang mendetail di atasnya, saya menduga sarungnya terbuat dari sejenis tanduk atau tulang. Bilahnya akan berfungsi dengan baik sebagai senjata, terlepas dari apa yang saya duga sebagai tujuan awalnya. Jika harus, saya mungkin bisa menjualnya dengan harga yang cukup mahal juga.

Namun, busurnya kurang mengesankan. Para Orc hampir tidak pernah menggunakannya untuk berburu, jadi dibuat oleh perajin setempat. Namun, itu lebih baik daripada tidak sama sekali, dan saya menerimanya dengan senang hati. Saya harus berhati-hati untuk tidak menarik anak panah terlalu cepat atau keras, tetapi itu cukup berguna.

Selain persenjataan baruku, aku juga berlatih merapal mantra dengan Bridt lebih banyak lagi. Karena aku bisa menembakkannya seefektif anak panah, masuk akal untuk membuat merapal mantragaya bertarung utama saya yang berarti pedang pendek saya akan menjadi opsi cadangan. Menjaga musuh dalam jarak antara Bridts dan anak panah saya sangat cocok dengan pengalaman saya sebelumnya dalam memanah. Bridt khususnya bahkan lebih kuat dan serba guna daripada yang saya duga sebelumnya, dan saya yakin saya bisa melakukannya dengan baik.

Aku bertanya lebih lanjut kepada Ema-san tentang mantra, dan ternyata dia hanya mengucapkan mantra itu dalam urutan yang tertulis di buku-buku sihir lama, dan tak seorang pun tahu apa arti kata-kata itu. Para orc telah mewariskan mantra-mantra tertulis ini selama berabad-abad, tampaknya, dengan buku-buku yang diwariskan dari penyihir ke murid yang terampil. Karena aku tahu arti pasti dari mantra-mantra itu, kupikir aku bisa berterima kasih pada keterampilan Pemahaman yang diberikan Dewi kepadaku untuk itu. Dia pikir dia hanya memberikanmemberiku kemampuan untuk berbicara dengan monster, tetapi ternyata itu jauh lebih berguna dari itu.

Aku menggambar lingkaran di udara dengan jari telunjukku, dan empat bola kecil muncul di sekitarnya—merah, biru, hitam, dan kuning.

Wah, ini berguna sekali.

Mantra yang diajarkan Ema-san kepadaku menghasilkan Bridt berelemen api yang hanya bagus untuk menembak benda, tapi dengan beberapa modifikasi kecil, aku bisa menciptakan lebih banyak proyektil atau menambahkan efek ledakan. Saya juga mengambil beberapa elemen lainnya. Mengubah mantra atau mengubah cara saya membentuk bola itu sendiri juga memberi saya beberapa hasil menarik, seperti menggunakan rumus atau variabel yang berbeda dalam matematika.

Aku menghabiskan sebagian besar waktuku beberapa hari terakhir bermain-main dengan sihir karena aku tidak punya hal yang lebih baik untuk dilakukan, dan aku telah membuat beberapa hal menarik temuan. Misalnya, mantra yang mirip memiliki beberapa bagian dari mantranya yang sama, dan bahkan mantra yang tampaknya berbeda seperti Light dan Bridt memiliki kesamaan. Saya tidak memiliki contoh sihir penyembuhan untuk dicoba, tetapi saya berasumsi mantra pemulihan dan mantra penghilang penyakit tumpang tindih dengan cara yang sama. Awalnya saya khawatir mantra tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat dipatahkan-turun dan bergabung kembali seperti yang saya lakukan, jadi saya sangat terkejut. Bermain-main dengan rumus dan mencoba hal-hal baru terasa menyenangkan, meskipun saya payah dalam matematika dan fisika di Bumi. Melihat hasil berubah di depan mata saya menambahkan dimensi kesenangan baru yang sangat kurang saya miliki di sekolah.

Meski begitu, kendaliku masih jauh dari kata sempurna. Aku tidak tahu bagaimana cara membuat warna hijauBridt berelemen angin, tidak peduli seberapa keras saya mencoba. Saya berasumsi bahwa itu masalah bakat pribadi, karena Bridt berelemen guntur yang tampak serupa hampir mustahil untuk ditangani.

Kebetulan, aku paling tertarik pada Bridt yang berelemen air biru. Berikutnya adalah benda berelemen gelap hitam, lalu tanah dan api yang hampir sama kuatnya di urutan ketiga. Aku bisa mendapatkan sihir guntur.untuk mewujudkannya secara singkat, tetapi saya belum bisa menggunakannya secara praktis. Ada beberapa elemen lain yang saya coba, tetapi air sejauh ini merupakan elemen terbaik bagi saya.

Jadi, bahkan dengan mana super, aku masih tunduk pada afinitas dan semacamnya... Tercatat.

Aku menghabiskan sebagian besar waktuku di Subspace untuk menguji sihirku. Aku menawarkan diri untuk membantu para orc pindah, tetapi Shen tidak mengizinkannya. Rupanya, sebagai “penguasa” Subruang, pekerjaan manual berada di bawah kemampuanku—meskipun itu terdengar sangat bodoh bagiku.

Karena seluruh desa telah dipindahkan secara besar-besaran ke Subruang, setiap orang memiliki rumah mereka sendiri, meskipun beberapa penduduk desa rumahnya sedikit hancur dalam prosesnya. Sementara para orc mengerjakan rumah untuk Shen dan aku, kami berdua tinggal di sebuah tenda. Namun, tenda tersebut penuh sesak dengan gambar-gambar dari drama sejarah, yang tampaknya diambil Shen dari ingatanku.

“... Hah?”

Namun, saat saya melihat gambar-gambar itu, saya melihat beberapa yang tidak pada tempatnya.

“Foto keluarga lama, ya?”

Itu adalah foto kami berlima di serambi depan. Ayah selalu bersikeras untuk berfoto di sana setahun sekali. Di sebelah kiri adalah ayahku, dan di sampingnya, Yukiko-neesan. Lalu ada Mari di tengah, aku, dan ibuku berada di sisi lain. Itu adalah foto terbaru, kulihat; foto yang kami ambil awal tahun itu.

“Kurasa ini yang terakhir,” gerutuku sedih. “Sepertinya kita tidak bisa menerima lebih banyak lagi sebagai keluarga...”

Saya merasa sedih. Saya pikir saya sudah menyerah pada dunia lama saya, tetapi entah mengapa pikiran itu tidak mudah diterima.

“—Tidak, cukup itu saja!”

Tidak ada gunanya jika aku terus memikirkan hal itu sekarang, aku hanya akan membuat diriku sedih dan rindu kampung halaman.

Tapi tunggu dulu... Ini berarti aku bisa mendapatkan foto orang tuaku.

“Lagipula, Ibu dan Ayah datang dari dunia ini. Jadi, mungkin aku bisa melihat apa yang sedang mereka lakukan?”

Aku sudah mengabaikan permintaan Dewi dan menjauh dari debu tak berujung di Edge secepat mungkin. Aku mungkin juga bisa berkeliling dunia dengan membawa foto orang tuaku—ataupotret yang berdasarkan pada foto, mungkin, jadi saya tidak terlalu menonjol—dan mempelajari apa yang orang tua saya lakukan di dunia ini sebelum datang ke Bumi.

Itu mungkin menyenangkan... Baiklah, itulah yang akan kulakukan!

“Sekarang sudah diputuskan...”

Aku harus mulai dengan mencari seseorang yang ahli dalam seni. Aku payah dalam menggambar, jadi tidak ada kemungkinan ada yang mengenali orang tuaku dari salah satu fotoku. Dengan keberuntungan, salah satu orang bisa melakukan itu untuk saya.

Akhirnya, aku punya tujuan. Aku ingin tahu apa yang sedang dilakukan orang tuaku sebelum datang ke duniku, karena membuat kontrak dengan Dewi untuk meninggalkan dunia ini adalah hal yang besar. Pasti ada cerita di baliknya.

“Baiklah kalau begitu... Masih pagi, tapi sebaiknya kita berangkat sekarang!”

Aku keluar dari tenda dan menuju pintu keluar Subruang; sebuah gerbang yang Shen buat beberapa waktu lalu.waktu sebelumnya. Tidak ada struktur di dalamnya, dan itu hanya sepetak kabut berkilauan yang membawamu keluar. Meskipun aku adalah guru Shen, aku hampir tidak memiliki kendali langsung atas Subruang, dan aku tidak bisa masuk atau keluar dengan bebas seperti dia. Dia telah menjelaskan proses lengkapnya kepadaku, dan dengan sedikit keberuntungan aku akan segera memiliki kendali lebih. Tidak ada salahnya memiliki pintu keluar daruratjika saya membutuhkannya.

“Menguasai!!!”

Itu suara Shen.

Baiklah, kurasa aku harus memberinya nama... Dia sudah menggangguku beberapa lama ini.

Aku mengusulkan Shin beberapa waktu lalu, hanya untuk membuatnya diam, tetapi dia menolak mentah-mentah. Kupikir itu nama yang bagus. Dia juga menolak semua nama yang bisa kupikirkan terkait kekuatannya, seperti Phantom dan Illusion, dan bahkan nama yang lebih jauh seperti Dreamdan Mirage. Rupanya, dia menginginkan sesuatu yang terdengar seperti Jepang—khususnya dari era Edo yang sangat dia kagumi. Jika dia hanya menginginkan sesuatu yang terdengar seperti itu, saya bisa memanggilnya Kiyohime atau semacamnya dan selesai.

Aku berbalik menghadap Shen—dan berhenti saat melihat seikat rambut berdarah di lengannya.

Isukimichi

Chapter 3

Shen , dengan tinggi badannya yang tinggi, sedang menggendong seorang pria tua yang sangat berbulu dalam gendongan seorang putri. Itu adalah hal yang surealis.pemandangannya, paling tidak, dan kontrasnya saja membuat saya takjub.

Tidak bisakah kita membuat masalah lagi, hanya untuk sementara? Bukankah aku harus beristirahat setelah pertarungan bos terakhir itu?!

"Tuan, sebaiknya kita tinggal di Subruang untuk sementara waktu."

Mendengar ucapannya, aku menunjuk ke arah pria di pelukannya.

"Apakah dia ada hubungannya dengan ini?"

Dia tampak sangat kesal dengan keterusteranganku, tapi aku tidak peduli. Sebuah misteri Pria yang muncul di depan pintu dengan luka seperti itu berarti masalah, titik.

Shen mengangguk dengan tenang. "Tepat sekali. Sungguh cerdas, Tuan."

"Jadi, apa masalahnya?" tanyaku.

"Kita sedang diserang."

"Menyerang? Bagaimana? Tidak ada cara bagi siapa pun untuk masuk ke dunia ini kecuali kita."

Subruang adalah dunia yang utuh, dan terpisah dari dunia luar seperti Bumi. Aku tidak bisa membayangkan siapa punMasuk melalui penghalang antardunia tanpa persetujuan Shen.

Bisakah kau menjelaskan ini dengan cara yang masuk akal, wahai mantan ular? Mintalah maaf kepada orang tua ular gartermu saat kau melakukannya!

"Penyerang kita agak tidak biasa," jelas Shen. "Dan lapar seperti biasa, harus saya sebutkan... Lihat, itu dia sekarang."

"Bisakah kau setidaknya mencoba untuk khawatir?!"

"Menguasai."

Jawab saja aku!Tunggu, Tuan? Aku...?

Dia menunjuk ke belakangku. "Di sana."

“... Hah?”

Aku berbalik dan mendapati pemandangan yang mengerikan. Kaki-kaki hitam yang panjang dan ramping, begitu tidak wajar hingga seolah-olah seseorang mencoba melapisi CG pada rekaman langsung, merayap keluar dari celah di langit. Retakan itu mengerang lebih lebar saat semakin banyak kaki meluncur masuk, diikuti oleh sepasang taring berkilau.

“Sial, apakah semua orang ingin memakanku?!” teriakku, hatinya terpilin putus asa. “Ughhh... Ini tidak mungkin terjadi...”

Penyusup itu tidak sebesar wujud naga Shen, tetapi tetap saja besar. Bulu-bulu tebal menutupi kulitnya yang berkilau seperti kitin, mirip serangga tetapi sama sekali tidak seperti serangga di Bumi. Panjangnya pasti hampir empat tenda besar dengan semua kengeriannya yang seperti laba-laba obsidian.

Shen terkekeh geli melihat laba-laba itu. “Tidak ada sedikit pun ketenangan” Namamu, ya? Jika kau menggantungkan makanan di depan matamu yang bulat itu, kau akan kehilangan semua kewarasanmu!”

“Setidaknya ada yang bersenang-senang!” Aku membentak familiarku. “Kenapa kau tidak mengurusnya saja?! Kau tahu hal itu, kan?!”

“Tidak mungkin,” jawabnya datar. “Aku tidak sanggup menghadapi binatang rakus seperti itu—apalagi aku tidak bisa bertarung tanpa katana!”

“Cukup omong kosongnya!”

Cukup dengan alasan-alasan yang tidak masuk akal! Bagaimana dengan sihir airmu, atau kabutmu? Apakah kau baru saja melupakan semua trik ilusimu?! Aku ingat dengan jelas kau mengatakan kepadaku bahwa kau juga hebat dengan sihir angin!

Laba-laba itu, yang jelas-jelas lelah dengan gerakan maju mundur antara aku dan Shen, menerjang maju dengan kecepatan yang mengejutkan. Gerakan tungkai depannya khususnya membuatnya hampir mustahil untuk dibaca, tetapi ia jelas sedang menuju untuk saya.

Shen membusungkan dadanya dengan bangga. "Tenang saja, aku akan menjaga para orc dan kotaku! Dan, tentu saja, kurcaci malang ini. Aku hanya memintamu untuk menghancurkan serangga menjijikkan itu."

Ada nada santai dan ringan dalam suaranya.

Beri aku kesempatan... Lihat saja semua ludah yang beterbangan dari benda itu! Akulah santapannya!

Ia menyemburkan gumpalan serat jaring ke arahku saat mendekat.

"Jaring?!"

aku berhasil untuk menghindarinya, dan anyaman itu tercecer ke tanah. Kelihatannya sangat lengket, dan aku yakin satu sentuhan saja akan membuatku tidak bisa bergerak sama sekali.

"Eh, Shen? Sedikit bantuan?!"

"Sungguh luar biasa, Guru! Saya tahu Anda mampu menghadapinya."

"Apa-apaan benda ini?!"

“Aku tidak tahu namanya, tapi dia telah tinggal di tanah ini sejak jaman dahulu, selalu lapar. Dia benar-benar tak terhentikan begitu dianafsu makannya telah membangunkannya, dan begitu perutnya kenyang, dia tertidur di negeri baru sampai rasa laparnya mendorongnya untuk bergerak lagi.

Aku sudah tahu nama Shen sejak awal, tetapi kemiripannya dengan cerita rakyat Tiongkok membuatku berasumsi dia adalah kerang atau semacamnya. Bahkan jika namanya mengingatkan, tidak ada jaminan monster dunia ini mengikuti kisah Bumi. Ada banyak mitologilaba-laba raksasa, tetapi saya tidak tahu ada yang mengamuk seperti ini. Dari kedengarannya saja, Arachne Yunani dan Tsuchigumo Jepang mirip, tetapi keduanya tidak terasa seperti pasangan yang sempurna.

Kalau saja aku punya gambaran tentang laba-laba jenis apa ini, aku mungkin tahu bagaimana cara mengatasinya...

Aku harus mengukurnya dari awal. Antara warna hitam karapas dan jaringnyasama, saya tidak berpikir sihir hitam akan melakukan apa pun. Sebagian besar bug dalam game, setidaknya, lemah terhadap api...

Namun, saat aku berpikir, laba-laba itu dengan cepat menutup jarak di antara kami. Kecepatannya sama seperti yang kuduga, cukup cepat sehingga aku tidak bisa menghindari dari salah satu kakinya yang bercakar tepat waktu. Aku terpaksa menghunus pedangku dan menebasnya.

“ Kiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiiii!!! ”

Ia mengeluarkan suara pekikan yang keras saat dampaknya membuatku terjatuh dengan kasar ke tanah.

“Guh!”

Rasa sakit menjalar ke seluruh tubuhku, tetapi dari punggungku, bukan lenganku. Sepertinya aku bisa menangkis cakarnya dengan aman, setidaknya, meskipun aku tidak akan berhasil jika aku bertahan. Pasti ada cara untuk menyerang.

Mari kita lihat apakah api dapat mengusir benda ini kembali...

Saya mulai casting Bridt, tetapi memodifikasinya sebagianhingga pedang pendekku diselimuti api. Lalu, aku melemparkan Bridt lagi, menghentikannya sesaat sebelum ditembakkan dan membiarkannya melayang di udara di atasku. Dengan begitu, aku bisa terus memasukkan mana secara pasif ke dalamnya saat aku bertarung. Itu akan bekerja seperti serangan bermuatan jika aku melemparkannya dengan benar, dan itu akan membuatku melepaskan serangan yang kuat segera setelah aku melihat celah.

Laba-laba itu terus menebaske arahku dalam tarian gila, diselingi dengan serangan-serangan tajam dari taring-taringnya yang besar. Sulit untuk menghindari semuanya, dan aku hampir tidak punya waktu untuk berpikir ke depan. Aku hampir bisa merasakan betapa laparnya dia, dan betapa dia sangat ingin memakanku—rasa lapar yang dalam dan menyakitkan yang mungkin telah menjangkitinya sejak dia lahir. Aku hampir merasa kasihan padanya, tetapi tidak cukup buruk untuk membiarkannya memakanku. Aku mencoba berbicara kepadanya beberapa kali, tetapi ia hanya menggeram lapar sebagai balasannya.

Dia benar-benar kehilangan akal sehatnya... Monster laba-laba yang malang dan mengerikan.

Namun, itu memberi saya peluang. Saya berkonsentrasi penuh pada pola serangannya.

Kanan, kanan, geser, diagonal, tusukan kiri, taring, lalu... Ya, kanan lagi! Ada polanya!

Aku menangkis ayunan kanan kedua, meluncur mendekati kaki ke arah perutnya. Aku membidik ke atasdi sendi antara kaki dan badan, mengerahkan Realm penguatan yang ditujukan pada diriku sendiri saat melakukannya. Aku menambahkan sedikit mana di atasnya untuk mendapatkan kekuatan ekstra. Aku bisa merasakan kedua efek itu berhasil bekerja.

"Haiiiiiiiiiiiii!!!"

Pisau itu mengenai sendi. Dengan pukulan seperti itu, aku seharusnya bisa memberikan beberapa kerusakan.

"... Hah?!"

Aku tersentak kaget dengan apa yang terjadi selanjutnya. Kakinya hanyaterjatuh , pedang pendekku mengiris tanpa halangan.

Itu jauh lebih mudah dari yang kukira... Apakah benar-benar rapuh?

" GIEEEEEEEEEEEEEEE!!! "

Laba-laba itu bergegas pergi dengan kaki-kakinya yang tersisa, dan untuk pertama kalinya aku bisa merasakan sesuatu yang mirip dengan rasa takut darinya. Aku juga mundur, untuk berjaga-jaga.

Ini tidak terlalu buruk... Saya pikir saya bisa menang sekarang.

Tak lama setelah pikiran itu terlintas di benakku,laba-laba itu melompat ke arahku, setelah menegang sebentar, menutup jarak dalam sekejap mata.

“Sial! Oh, sial! ”

Yang lebih mengerikan dari lompatan itu sendiri adalah massa jaring yang dimuntahkan ke arahku di udara. Saat mendarat, ia mencakarku dengan kaki depannya—salah satunya, kusadari, seharusnya yang baru saja kupotong.

Sial, benda ini beregenerasi dengan cepat!

Namun, selain intimidasi dan kecepatan, Itu adalah serangan yang mudah dan sederhana, dan saya tidak mengalami kesulitan dalam menghindari cakar dan jaring keduanya.

“Bagaimana dengan ini?!”

Aku berhasil menangkis setiap serangan yang datang padaku. Di antara kekuatan sihirku dan Alamku, tubuhku terasa jauh lebih ringan dan lebih responsif daripada sebelumnya. Akhirnya aku punya cukup ruang bernapas untuk memikirkan situasiku. Aku mengirim empat kaki lagi terbang sekaligus, yang semuanya tersebarmenjadi abu hitam. Karena tidak dapat melarikan diri dengan setengah kakinya yang hilang, ia terhuyung mundur dengan canggung dan menatapku. Aku tidak dapat membayangkan apa yang dipikirkannya—rasa lapar yang tak tertahankan telah membuatnya benar-benar gila.

“Oh, tolong katakan padaku apakah ini sudah berakhir!”

Api yang menyelimuti pedangku melemah dengan cepat, jadi aku memilih untuk menciptakan Bridt baru di tanganku yang lain dan memindahkan api yang sudah padam dari bilah pedangku keKemudian, sambil membentuk api itu menjadi anak panah, aku meluncurkannya ke arah laba-laba itu.

Ujung tombak itu menancap di rahang laba-laba yang menganga, persis seperti yang kuharapkan—serangan langsung yang ideal. Begitu aku memastikan kontak, aku melepaskan Bridt besar yang telah kuserang, membentuknya menjadi tombak dan mengirimkannya langsung ke perutnya yang buncit. Dengan kedua anak panah menyala mencuat darinya, aku cepat-cepat mundur untuk menghindariledakan yang akan datang.

Oke, ini pasti menimbulkan beberapa kerusakan.

Kedua anak panah itu meledak bersamaan, dengan kekuatan seperti itu mustahil laba-laba itu bisa keluar hidup-hidup. Namun, saat asap menghilang, laba-laba itu masih utuh. Kaki-kakinya yang tersisa berkedut dan kejang-kejang, membuatku merinding.

Waduh, seberapa awet benda itu?

Untungnya, kedutan itu segera mereda, dan saat ia diam, aku tahu aku menang. Aku jauh lebih tenang melewati cobaan itu daripada saat bersama Shen, tidak diragukan lagi berkat pengalamanku. Itu, atau itu cukup mudah dipahami sehingga aku punya lebih banyak waktu untuk berpikir dan bisa bertindak lebih percaya diri.

Ini berarti dua bos kalah. Saya harap saya bisa naik level satu atau dua dari semua itu...

"Ihyigh..."

Aku membeku. Kedengarannya tidak benar.

"Hyaghah~" rintihnya.

Sebuah hal yang tidak bisa dijelaskanketakutan mengalir dalam nadiku. Ada sesuatu yang salah di sini.

"Tuan?" Shen memanggilku, nada tidak nyaman terdengar jelas dalam suaranya. "Kecuali kalau aku salah..."

"Apa? Ada apa? Kenapa kamu terdengar tidak nyaman?!"

"Mungkin... Mungkin kamu memukulnya begitu keras hingga dia menikmatinya."

"Aku... Hah? Apa?!"

Laba-laba raksasa itu seorang masokis?! Anda pasti bercanda!

"Ihyahyhyhyhyhyaaaaaaa!"

Laba-laba itu mengeluarkan sesuatu yang terdengar seperti teriakan kegembiraan saat ia tersandung pada kakinya yang baru saja beregenerasi. Pandanganku beralih dengan gugup antara laba-laba yang bernafsu dan kerutan dahi Shen yang gelisah.

"Ini tidak mungkin terjadi... Tidakkkkkkk!"

Meskipun aku berteriak putus asa, pertarunganku yang tiada akhir melawan laba-laba pun dimulai lagi.

"Hah hah..."

Aku melihat laba-laba raksasa itu mengejang, takut akan apa yang kutahu maksudnya. Kakinya tidak berguna baginya, dan tombak api Bridt yang besar mencuat seperti paku di seluruh dada, perut, dan bahkan kepalanya. Ia tidak lebih dekat ke kematian daripada saat pertama kali—tidak, getaran itu karena kegembiraan, bukan rasa sakit, ketakutan, atau apa pun yang dirasakan makhluk waras. Saya hanya berharap akhirnya akan ada semacam kerusakan yang bertahan lama kali ini.

“Kuharap itu kebahagiaan yang platonis... Tapi, bagaimana dia bisa sekuat ini?”

Shen menggelengkan kepalanya dengan kecewa. “Tidak kusangka dia akan melakukan hal sejauh itu... Sungguh orang bodoh yang menyedihkan.”

Rupanya, dia pernah bertemu laba-laba itu sebelumnya dan mengalami hal serupa, tetapi laba-laba itu kabur setelah dia menyakitinya. Shen menganggapnya tidak lebih dari sekadar gangguan, dan dia memutuskan untuk membuatnya bertarung dengannya demi pengalaman itu. Dia sangat kejam dengan metodenya, aku merasa ingin menangis.

Apa sebenarnya benda ini?

Pasak api yang kugunakan untuk menjepitnya akhirnya terbakar, menghilang seolah-olah meleleh ke dalam tubuhnya. Untuk pertama kalinya aku menyadari bahwa ia kini fokus untuk menerima tombakku. Karena tidak ada lubang yang tersisa, ia pasti menyedot mana dari mantraku dan menggunakannya untuk menyembuhkan. Bahkan menghancurkan kepalanya pun tidak memberikan efek yang bertahan lama, dan aku tidak dapat menemukan titik lemah—dengan asumsi ia memang punya.

Sial, sungguh menyebalkan.

“ Ih... Ihya, hahaaa! ”

Aku mulai pusing karena kelelahan, dan aku belum siap untuk sembuh sepenuhnya. Begitu tombak terakhir memudar, tombak itu menyerangku sekali lagi.

Ini lagi? Kurasa aku harus terus memukulnya sampai akhirnya mati...
Ah, sudahlah.

Saya membuat beberapa Bridt lagi untuk menangkalnya, tidak peduli bahwa saya menjadi sedikit ceroboh.

“Serius, semua monster di dunia ini begitu—”

Namun, saya tidak sempat menyelesaikan kalimat saya, karena tiba-tiba ia muncul dalam serangan yang belum pernah saya lihat sebelumnya.

“Ihyahyaaa~!”

“Oh, sial!”

Saya tidak bisa menghindarinya!

Kakinya yang bercakar mulai menusuk dan menusukku dengan cepat dalam gerakan yang heboh. Salah satu tusukan seperti tombak mendarat di lenganku, menancap dalam-dalam.

Sial, aku jadi terjepit! Kenapa harus mengeluarkan permainan pikiran? Sekarang?!

Saya tidak berdaya saat cakar tambahan menggigit kaki saya.

“Hah...!”

Aku menggunakan Realm di saat terakhir, berpusat di sekitar tubuh bagian bawahku. Namun, itu hanya menunda rasa sakit—entah bagaimana itu pasti telah menembus Realm-ku. Meskipun kekuatan yang tersisa tidak cukup untuk menusukku, cakar keduanya terkubur setidaknya sedalam yang pertama. Cakar itu secara metodis mendorong lebih dalam, bekerjamenembus tubuhku hingga akhirnya kekuatanku habis dan punggungku membentur pohon dengan keras. Aku benar-benar terjepit.

“Aduh!” Aku terkesiap saat udara dipaksa keluar dari paru-paruku.

Arakhnida obsidian itu mendekat dengan penuh semangat, mengarahkan taringnya ke dagingku yang tak berdaya. Aku mengalihkan pandangan dengan panik.

Ini dia! Aku akan dimakan!

Aku bisa merasakan udara panas di kulitku saat napasnya mengenaiku. Hal terakhir yang kupikirkan adalah hal itu tidak akan dimulai dari wajahku, setidaknya.

“Ungh... Argh...!”

“Hehh... Ahyahya~!”

... Apa-apaan ini? Kenapa dia tertawa cekikikan dan meminum darahku seperti itu?

Rasanya seperti ia telah menusuk dan menjepitku ke pohon sehingga ia dapat meminum darahku, bukan memakanku hidup-hidup. Sementara aku masih bekerja melalui rollercoaster emosional yang paling bergejolak dalam hidupku, aku akhirnya menyadari bahwa ia telah mengguncangaku terlepas dari cakarnya dan aku terbebas dari pohon itu.

Shen

Tidak sekali pun aku membayangkan laba-laba itu akan menjadi ancaman seperti itu. Tidak peduli berapa banyak mantra kuat yang Guru tembakkan pada binatang itu, tidak peduli berapa kali kakinya terbelah dari tubuhnya, itu tidak membuat perbedaan. Kengerian itu muncul kembali dengan kecepatan yang memuakkan dan menyerangnya lagi. Itu adalah gaya bertarung yang kasar dan tidak elegan dalam hal apa pun. Bahkan dengan dua puluh tombak api menusuk tubuhnya, dia terus bergerak dan mengejang karena kenikmatan. Meskipun demikian, Guru mengalahkanku dalam pertempuran, dan aku yakin dia akan menang di sini juga, dan karena alasan itu saja, aku terkesan dengan tekad binatang itu.

Dia mulai meregangkan tubuhnya lagi, kakinya menggapai rumput seperti bayangan di senja hari. Tuan tampak tidak kalah terkejutnya dengan Saya dipaksa untuk bertahan sekali lagi. Serangannya langsung dan tidak masuk akal, seperti yang saya harapkan dari seekor binatang bodoh. Terlepas dari pengalaman yang diberikannya kepada Guru, sudah saatnya iblis itu meninggalkan dunia kita untuk selamanya.

Namun, dalam sekejap mata, makhluk itu telah menjepit Guru ke pohon dan menancapkan taringnya di bahunya.

Hm. Mungkin aku membiarkannya berkeliaran bebas terlalu lama. Maafkan saya Guru, saya akan segera merawat luka Anda.

“Hm? Apakah itu...?”

Dia bergerak, niatnya jelas terlihat di matanya. Pemandangan yang mengagumkan, setidaknya itu yang membuatku merinding. Kemudian, sesuatu di antara mereka meledak, ledakan yang cukup dahsyat sehingga bahkan kengerian yang hampir abadi pun tidak dapat menerimanya secara langsung. Dia bergegas menjauh dari ledakan itu, dan dengan anggota tubuhnya yang bebas sekali lagi, Master berdiri. Di sekelilingnya ada empat bola berwarna merah tua. Bola-bola itu memanjang menjadi anak panah ramping satu per satu, melesat di udara menuju sasarnya—dan tak lama setelah satu bola itu lepas, bola Bridt lain menggantikannya.

Panah merah yang terus menerus, masing-masing berukuran hampir seperti tombak, melesat ke tubuh binatang itu, satu demi satu. Mantra sebelumnya telah melayang di sekitarnya dan mengumpulkan kekuatan untuk beberapa waktu, tetapi trik baru ini merupakan hal yang sama sekali berbeda. Tidak, dari kecepatan bola-bola itu terbentuk dan berubah, dia pasti telah memodifikasi mantranya sehingga mereka akan terbentuk, menembak, dan menyiapkan yang berikutnya secara otomatis. Efeknya, mantra itu akan memberikan kecepatan dan kekuatan yang dahsyat selama penggunaannya memiliki cukup mana.

Seekor Naga Besar telah berhasil melakukan hal-hal seperti itu dimasa lalu, tetapi dari apa yang kuingat, hanya dengan melihatnya saja kepalaku sudah terbelah. Memikirkan dia melakukannya sendiri dengan mantra yang paling mendasar sungguh tak terbayangkan.

Namun, trik seperti itu tidak akan berhasil. Dia memang bisa melukainya, tetapi dia cukup menyerap mana miliknya untuk membatalkan kerusakan yang ditimbulkan. Alih-alih berhenti, dia mulai bergerak sekali lagi. Ada ketenangan di matanya, tetapi ada aura pembunuh. Tekanan di kedalamannya. Napasku tercekak di tenggorokan saat aku memperhatikan gerakannya selanjutnya. Lengannya terentang, mengacungkan athame-nya di satu tangan, cahaya biru memancar keluar darinya dan gumpalan es beterbangan. Itu indah tak terlukiskan.

“Jadi, dia menahan seluruh kekuatannya.”

Saya berasumsi dia melawan laba-laba itu dengan sekuat tenaga, tetapi ternyata tidak. Kedua teknik baru ini lebih unggul dari mantra-mantra sebelumnya, belum lagi perubahan elemennya—air, seperti itu. Itu jauh lebih cocok untuknya daripada api, tetapi itu mungkin hasil dari Kontrak kami. Ada kemungkinan besar dia secara alami lebih ahli dengan elemen yang berbeda.

Ah... sekarang aku mengerti.

Teknik-teknik ini menggunakan banyak sekali mana atmosfer, sedangkan teknik-teknik sebelumnya hanya mengandalkan penyimpanannya sendiri—dan hanya dalam jumlah kecil. Dia pasti menahan diri karena takut akan dampaknya pada Subruang. Kehati-hatian itu kini sirna, dan tekad di matanya menunjukkan keinginannya untuk membunuh musuhnya dengan cara apa pun. Serangan berikutnya ini, kemudian, akan menentukan nasib pertempuran, baik atau buruk. Sudah menjadi tugasku untuk mengawasi serangannya sampai akhir.

Guru melepaskan senjatanya, danbilah pedang itu melesat di udara ke arah laba-laba itu dengan sendirinya, seberkas cahaya biru cemerlang membuntutinya. Aku terkejut athame itu dapat menahan begitu banyak mana, apalagi mengkatalisis mantra itu sendiri. Jelas, itu bukan sekadar belati ritual.

Garis biru itu menerobos badai panah merah yang sadis, menembus arakhnida itu. Cahaya itu dengan cepat menguat dan menyebar,menyelimuti laba-laba dan bahkan Sang Guru sendiri. Seluruh Subruang bergetar dan berguncang, seolah-olah tanah dan udara yang kita hirup takut akan kekuatannya.

Akhirnya, cahaya itu perlahan memudar. Aku menyadari dengan ngeri bahwa siluet laba-laba yang pucat pasi telah terbakar di permukaan batu di belakangnya.

Ha... hahahaha... Aku tidak punya kata-kata untuk ini.

Serangan itu bisa membunuh seekor naga.dari saya sendiri, ada beberapa Naga Besar yang mengkhususkan diri dalam pertahanan mentah—yang paling terkenal adalah yang disebut Gelombang Pasir—tetapi bahkan dia tidak dapat lolos dari pukulan seperti itu tanpa cedera. Sebaliknya, lukanya bahkan dapat terbukti mematikan.

Aku hanya bisa menatap kosong ke arah Guru saat ia mendekati tumpukan batu, mungkin berniat mengambil kembali pedangnya.

“Masih lapar, mesum?”

Kata-kata itu hampir tidak keluar dari mulutnya. Namun, sebelum kakinya menyerah, ia terjatuh karena kelelahan. Ia pasti berlari hingga kelelahan—tidak mengherankan, mengingat jumlah mana yang ia gunakan. Pukulan terakhir itu pasti telah membuatnya kewalahan, baik secara fisik maupun mental.

Baiklah. Kurasa aku bisa membawanya ke tempat yang aman.

Aku baru saja melangkah ke arahnya ketika gerakan di sudut mataku menghentikanku.

“Apa?!”

Laba-laba merangkak keluar dari reruntuhan. Entah bagaimana dia selamat dari pukulan yang akan membunuh Naga Besar mana pun. Bahkan jika binatang itu adalah perwujudan kegelapan itu sendiri, ia tidak akan mampu menahan serangan itu. Aku berlari ke arah Tuan, tetapi aku terlalu jauh dan terlalu lambat. Laba-laba itu dengan bersemangat melompat ke tubuhnya yang terlentang.

Sialan! Aku tidak pernah merasa sesedih ini! Sialan, sialan, da—apa?!

Iblis itu tidak bergerak untuk memakan Tuan. Sebaliknya, itu mengelus-elus dia dengan penuh kasih sayang.

“Ahyahyaaa!”

Lagi-lagi dengan suara aneh yang menyenangkan!

“Itu sangat baiiiiik~!”

“... Apa?”

Kedengarannya seperti baru saja berbicara.

“Itu yang terbaik... Kamu yang terbaik! Aku sangat kenyang! Aku tidak pernah sepuas ini~!”

Tidak ada yang masuk akal. Laba-laba itu berbicara, suatu hal yang kukira mustahil.

"Wow, wow, wow~! Itu sangat menyakitkan, sangat nikmat, dan terasa sangaatt ...menakjubkan! Saya belum pernah mengalami hal seperti ini sebelumnya!"

Cerdas atau tidak, dia sangat jahat. Aku tergoda untuk pergi dan tidak pernah melihatnya lagi, tetapi Guru masih dalam bahaya... Meskipun keperawanannya tampaknya lebih berisiko sekarang daripada hidupnya.

"Maaf mengganggu, tapi apakah Anda punya waktu sebentar?"

"Aku tidak akan pernah meninggalkanmu! Aku akan tetap bersamamu selamanya!"

"Dengarkan aku, jalang!"

Sambil meminta maaf secara diam-diam kepada Guru, saya memberikan tendangan cepat ke salah satu kaki arakhnida itu.

"Aduh! Hei, apa yang menurutmu sedang kau lakukan?!"

"Tuan sudah lebih dari pantas untuk beristirahat. Sudah lama sekali, bukan, laba-laba?"

"Hmm. Kamu siapa?"

"Kurasa aku tidak bisa meminta terlalu banyak, mengingat wujudku saat ini... Aku adalah Shen, sang Naga Besar."

"Tidak ada yang mengingatkanku. Aku sudah sangat lapar sampai sekarang aku tidak bisabahkan berpikir jernih... Tunggu, apakah kau memanggilnya Tuan? Bagaimana kau bisa mengenal pria kecil yang cantik ini?!"

Setidaknya, saya tidak mengantisipasi perubahan topik itu.

“Saya membuat kontrak dengannya beberapa hari yang lalu. Karena itu, ikatan kami benar-benar menyatu—”

Aku memotong pembicaraan. Laba-laba itu menatapku dengan tajam. Dia tidak mungkin cemburu, bukan?

“ Hah... Rekan yang setara dalam Komuni, ya? Aku mengerti maksudnya. Lagipula, aku tahu satu atau dua hal tentang Kontrak. Aku hanya perlu membunuhmu dan membuat ulang Kontrak dengannya, kan? ”

Segala yang dikatakannya pada dasarnya salah, belum lagi dia menaruh kereta di depan kuda.

“Tidak, tunggu dulu. Di dunia mana aku akan memanggil seorang mitra Komuni dengan sebutan ‘Guru’?”

Sungguh makhluk yang bodoh... Otaknya pasti sangat kecil, seperti hama biasa. Saya kira dia tidak memerlukan kecerdasan untuk berburu.

Dia mundur sedikit karena bingung. “ Jadi, apa, ini masalah Patronase? Jangan bilang kau bagian yang lebih kecil? ”

Keterkejutannya dapat dimengerti. Hyuman biasa tidak akan dapat membuat kontrak dengan Greater Dragon sama sekali.

Aku menggelengkan kepala. “Tidak, sebuah Dominasi. Sebuah Dominasi 80-20. Pada hakikatnya, aku adalah pelayannya, maka dari itu aku memiliki bentuk ini.”

aku memutarhanya sekali untuk menunjukkan padanya wujud hyuman baruku. Dia pasti cemburu—aku bisa mengenakan kimono dan menggunakan katana, lagipula, aku lebih kuat daripada sebelumnya dalam wujud naga. Aku sama sekali tidak menyesali transformasiku.

“Sebuah Dominasi?! Bukankah kau seharusnya menjadi Naga Besar?”

“Jangan katakan itu—harga diriku masih terasa perih. Yang lebih penting, kau harus tahu apa artinya itu.”

“Kamu berada dibentuk manusia sekarang, jadi... Serius?!”

Rupanya, dia lebih pintar dari yang saya duga.

“Tepat sekali. Cobalah untuk tetap dekat dengan Tuan, dan tekanan itu pasti akan menghancurkannya. Jika kau ingin menemaninya, dasar pelacur tak berguna, sebaiknya kau tampil lebih manusiawi.”

“Bukankah dia harus menyetujuinya?”

“Seringkali lebih baik meminta maaf daripada izin... meskipun saya memang menerima persetujuan untuk Kontrak saya.”

“... Dan kau yakin kau pembantunya?”

“Tentu saja. Apakah kamu juga ingin bukti ikatan fisik kita?”

“Uh, tidak, aku akan melakukannya sebelum kamu.”

“Baiklah. Namun, saya akan menerima nama saya terlebih dahulu.”

Aku tidak mau mengalah pada hal itu. Lagipula, aku punya harga diri, belum lagi senioritasku atas dia.

“Jadi, aku bisa melakukannya, kan? Aku hanya perlu membuat kontrak dengannya seperti ini?”

“Ya, ya. Lanjutkan saja.”

“ Hehe! Terima kasih, senpai~! ”

Laba-laba itu pasti telah menyimpulkan bahwa Kontrakku dengan Tuan lebih menguntungkannya daripada bagiku. Dengan kata lain, ia kemungkinan besar akan menerima tawaran serupa darinya.

Dengan itu, kami memulai ritual Kontrak, dengan saya sebagai perwakilan Guru. Saya membuat laba-laba dan Guru saling berhadapan... kurang lebih. Dia masih pingsan. Kemudian, Cahaya putih tipis menghubungkan pasangan itu dan berkembang menjadi pilar di antara mereka.

Cahaya itu dengan cepat berubah menjadi merah tua—warna Dominasi. Dengan kata lain, dia akan setara denganku di bawahnya. Itu tidak cocok untukku, meskipun aku melihat sedikit peningkatan di sisi mana Master. Karena hampir tidak mungkin mananya meningkat sejak kontrak kami, laba-laba itu haruskekuatanku lebih rendah, meski hanya sedikit. Itulah satu-satunya kesimpulan yang wajar.

Akhirnya hanya siluet Master dan laba-laba yang terlihat dalam cahaya, menandakan bahwa transformasi akan segera dimulai. Binatang buas itu—pemakan tanpa pikiran sejak dahulu kala—mulai menyusut dan dengan cepat menjadi lebih mirip manusia.

“ Aku akan melayanimu sampai aku mati, Tuan. ”

“Apa-apaan ini...?! ”

Hal pertama yang kulihat muncul dari cahaya adalah rambutnya yang hitam seperti sutra, jenis yang sangat ingin kumiliki. Dia memiliki anggota tubuh yang ramping dan sensual, dan dia mengenakan kimono sutra wanita yang elegan. Kontrak telah dibuat, dan dia tampak seperti manusia sepertiku.

Kehidupan Guru cukup penuh peristiwa, jika tidak ada yang lain...
Oh, andai saja aku bisa memiliki rambut hitam...

※※※



Subruang itu jelas bertumbuh, dan saya menjadi semakin bingung.

Di cakrawala, apa yang seharusnya menjadi dataran terbuka kini berubah menjadi hutan yang dalam dan gelap. Hutan itu muncul di tengah-tengah alang-alang, tampak seperti sudah ada di sana sejak lama, membentang tepat di tengah pemukiman orc. Mungkin ada sebuah danau atau bahkan lautan di hilir. Itu juga bukan ilusi atau apa pun—tanah secara harfiah meluas dan terbentuk di bawah kakiku. Dinding kabut yang menandai ujung dunia tampaknya perlahan surut juga, dan sementara air saat ini menghilang ke dalam kabut, kemungkinan akan segera berubah. Ada lebih banyak tanaman dan sumber air secara umum, dan sesuatu tentang lanskap tampak sangat mirip dengan rumah. Tidak ada sawah atau rumah bergaya Jepang rumah-rumah, tetapi ada perasaan seperti itu di udara.

Wah, tempat ini tidak stabil... Apakah kita benar-benar ingin orang tinggal di sini?

Aku menempelkan tangan ke dahiku dan mendesah—bukan pada kondisi Subruang, tetapi pada sesuatu yang penting yang telah kulupakan dengan bahagia.

Setelah pertarungan mautku dengan laba-laba pembunuh, tubuhku yang tak sadarkan diri dibawa ke dalam tenda yang telah disiapkan para orc untukku. Hal pertama yang kulihat ketika aku ketika aku terbangun, ada seorang wanita cantik berambut hitam di samping tempat tidurku, kepalanya disangga tangannya saat dia beristirahat.

Semenit kemudian, saat orang asing itu menyadari aku sudah bangun, dia mendongak.

“Terima kasih atas makanannya, Guru. Untuk pertama kalinya dalam hidupku, aku merasa benar-benar kenyang.”

Air mata benar-benar menggenang di matanya. Semua ini tidak masuk akal.

“Eh... Tunggu di sini.”

Aku mengabaikannya saat dia mencoba berbicara kepada saya dan saya meninggalkan tenda. Saya berharap udara segar akan membantu saya menjernihkan pikiran, tetapi itu malah memperburuk keadaan.

Subruang Bodoh... Apakah menyiksaku benar-benar menyenangkan? Setidaknya ia bisa mengirimiku memo atau semacamnya...

Meski begitu, tidak ada yang dapat kulakukan sekarang. Jadi, setelah memastikan tidak ada orang yang terlihat, aku memutuskan untuk kembali ke dalam.

“Selamat Datang kembali.”

Tenda itu kosong kecuali wanita misterius itu. Karena tidak ada pilihan lain, saya memutuskan untuk bertanya kepadanya apa yang terjadi saat saya tidak sadarkan diri.

Kebetulan, wanita itu adalah laba-laba, serangga mesum yang sama yang kulawan sampai saat aku pingsan. Dia memakan mana milikku untuk meregenerasi dirinya sendiri, dan semakin aku menyakitinya, semakin dia bergairah. Seorang masokis sejati. Namun, begitu kami membuktikannya, dia membungkuk dan mencoba memberitahuku bahwa dia telah membuat kontrak denganku saat aku sedang tidur.

Aku berasumsi Kontrak harus berdasarkan kesepakatan, tetapi ternyata itu tidak penting. Itu adalah misteri besar bagiku secara umum, sejujurnya. Rasanya tidak adil jika orang lain bisa menandatangani namaku pada transaksi sebesar itu, dan aku mulai meragukan kewarasan aturan dunia ini... tetapi sekali lagi, dengan Dewi yang bertanggung jawab, akusudah tahu tempat ini jelek.

Saya menarik napas dalam-dalam. Sebelumnya mustahil untuk mempercayainya, tetapi sekarang setelah saya punya waktu sebentar untuk bernapas dalam-dalam, saya merasa terhubung dengannya... sayangnya. Tidak ada penarikan kembali, dan tidak ada periode pemrosesan yang dapat saya manfaatkan. Terus terang itu tampak tidak adil. Seluruh proses Kontrak perlu diperbaiki.

“Aku hanya bisa berbicara kepadamu dengan lancar dan tetap berada di dekatmuberdasarkan Kontrak kita, dan dengan itu, bentuk humanoidku. Aku akan melayanimu sepenuh hati.”

Aku tidak meragukan kebenaran itu. Dia memang impulsif dan kacau selama masa laba-labanya, tapi sekarang dia tampak tulus. Lebih buruk lagi, jika aku menolaknya sekarang, ada kemungkinan besar aku akan bertemu dengannya lagi di masa depan saat dia lapar. Pikiran itu membuatku menggigil lagi. Pertama kali, saya sangat takut saya akan mengompol. Yang bisa saya lakukan saat itu hanyalah mengangguk dan setuju.

Dunia ini punya terlalu banyak acara wajib, dan kenapa aku malah mendapatkan anggota party baru?! Kecepatan ini payah!

“Jadi, di mana Shen?”

Itu adalah tenda saya, dan menurut tebakan terbaik saya, tengah malam—langit Subruang seharusnya sama dengan dunia luar, setidaknya.

“Shen sedang bersiaga di luar,”Dia memberitahuku dengan sopan.

Aku memperluas Alam Deteksi, dan aku menemukan Shen tak jauh dari pintu masuk. Dia pasti datang setelah aku menghirup udara segar. Dia mungkin sedang ada urusan, tetapi ada sesuatu yang terasa salah dalam situasi ini. Tidak mungkin aku bisa meninggalkannya berdiri di luar, terutama karena dia sedang menungguku bangun.

“Bisakah kau memanggilnya?” tanyaku kepada mantan laba-laba itu.

“Tentu saja, sayang.”

“A-Apaan?!”

Sayangku?! Apa yang terjadi dengan “Guru”?! Sejak kapan kita sampai pada titik itu? Bukannya aku suka dipanggil Guru juga...

Pakaiannya tidak bersuara saat dia berdiri, dan aku menyadari bahan kimononya cukup tipis sehingga aku bisa melihat lekuk tubuhnya melalui kainnya. Tidak mungkin aku bisa membawa mereka berdua ke kota, kecuali aku mencoba untuk menonjol sepertijempol yang sakit.

Saat ia bertukar beberapa kata dengan Shen, aku menatap rambutnya yang hitam halus dan mata obsidiannya yang berwarna senada. Matanya sedikit sipit, memberikan kontras yang menarik dengan kulit porselennya dan bibirnya yang memikat. Meskipun penampilannya yang anggun seperti orang Jepang, ia lebih tinggi dariku—tetapi tentu saja masih lebih pendek dari Shen.

Aku tahu aku pernah memikirkan hal ini sebelumnya, tapi kenapa aku hanyapopuler di kalangan gadis nonmanusia? Pertama Shen, sekarang... tunggu, aku tidak tahu namanya. Apakah dia punya nama? Kurasa aku bisa memanggilnya Tanpa Nama, atau Nomor Dua, tapi itu terasa agak kasar untuk gadis secantik dia.

Dia butuh nama baru. Aku bahkan tidak bisa terus memanggilnya "si laba-laba", karena ada kemungkinan para orc akan tahu dialah yang menyerang Subspace dan itu bisa membuatposisinya di sini terancam. Yang lebih penting, aku harus tahu apakah Shen telah menyeretnya ke Subruang secara sukarela untuk melawannya, karena dia mencoba melakukan hal serupa dalam pertarungannya melawanku. Dengan perubahan baru-baru ini, dunia akan menjadi medan perang yang buruk, terutama mengingat risiko bagi para orc.

Aku perlu tahu rencananya untuk Subspace. Jika dia benar-benar berniat membangun kota, Ada banyak pekerjaan dasar yang perlu dilakukan, termasuk menguraikan fasilitas penting dan mensurvei tanah tempat pembangunannya. Aku bahkan akan membantunya, jika dia mau. Desa orc, belum lagi pemukiman masa depan yang kami putuskan untuk ditempati, bisa tetap utuh di pinggiran kota... Meskipun sekali lagi, tidak ada gunanya memikirkan hal itu sampai lokasi kota dipilih.

Jika kita pergi untuk membangun kota, saya ingin melihat seperti apa kota-kota lain di sekitar sini sebagai referensi.

Para Orc kewalahan untuk bertahan hidup, dan mereka tidak punya sumber daya untuk membangun infrastruktur mereka. Sekarang semuanya akan berubah. Meski begitu, saya yakin membiarkan Shen menangani semuanya sendiri akan membuatnya meniru Edo atau Kyoto lama, dan itu tampaknya salah. Saya bisa bayangkan penduduk Subruang bekerja keras sekarang, seperti yang pernah mereka lakukan di Bumi tempo dulu, dan saya bergidik membayangkan pemberontakan petani di sini.

"Oh? Tuan, Anda sudah bangun!" seru Shen dari ambang pintu.

Aku mengangguk. "Ya. Jadi, bagaimana kau bisa membuatku melakukan Kontrak dengan seseorang saat aku benar-benar tidak sadarkan diri dan tidak berdaya?"

"Tentu saja aku membantumu. Aku pikir kamu akan lebih menyukainyadimakan hidup-hidup. Lagi pula, jika kita membiarkan hal ini terjadi padanya—" Dia dengan kasar mengarahkan ibu jarinya ke arah laba-laba itu. "—tidak ada yang tahu kapan dia akan memutuskan untuk mengganggu kita."

Ya, itu akan sangat menyebalkan... Itulah alasan utama mengapa aku akhirnya setuju dengan keputusannya.

Aku mendesah. Aku akan menemukan jalan keluarnya, entah bagaimana caranya.

"Setidaknya aku senang memiliki pelayan yang baik seperti itu..."

Shen menyeringai padaku dengan bangga, seolah-olah setuju sepenuh hati dengan penilaian itu, dan wanita laba-laba itu tersipu senang.

Jadi, sarkasme tidak mereka pahami sama sekali... Tercatat.

Aku menggelengkan kepalaku sedikit. "Jadi, Shen? Jika kamu menungguku di jam segini, pasti ada alasannya, kan?"

"Ah, ya!" Dia berbalik kembali ke arah pintu masuk tenda. "Masuklah!"

Sesaat kemudian, pria berbulu tadi melangkah masuk. Aku samar-samar mengingat Shen menggendongnya saat wanita laba-laba pertama kali memasuki Subruang.

Tunggu, apakah dia lebih pendek dariku?! Itu pertama kalinya di dunia!

"Jadi, kamu kurcaci atau semacamnya?"

Ketiganya terkejut.

"Tepat sekali," Shen membenarkan. "Anda sangat cerdas, Guru."

Si kurcaci tampak paling terkejut di antara semuanya, dan si laba-laba hanya mengangguk sambil berpikir.

Apakah kurcaci langka di dunia ini atau bagaimana?

"Tapi ini bukan kurcaci biasa!" Shen melanjutkan dengan dramatis. "Tidak, ini adalah ahli dalam bidangnya, dari garis keturunan pandai besi yang dipercaya memiliki banyak relik suci! Ini kurcaci tua!"

Jadi, kata elder di sini artinya kuat, bukan tua... Saya akan mencoba mengingatnya.

Kurcaci itu melangkah maju, membungkuk sopan. "Senang berkenalan dengan Anda, Tuan. Seperti yang Anda duga, saya seorang kurcaci. Terima kasih banyak atas "menyelamatkan hidupku."

“Uh... Bukan apa-apa? Aku Makoto Misumi, tapi kamu bisa memanggilku Makoto. Dan kamu memang begitu?”

“M-Maafkan aku! Orang-orangku memanggilku Beren.”

“Wah, sopan sekali... Jadi, Beren-san, kamu bilang aku yang menyelamatkanmu? Aku yakin itu Shen, bukan aku...”

Shen menggelengkan kepalanya, alisnya berkerut. “Apa? Tentu saja tidak. Aku hanya menangkapnya saat dia hendak dilahap dan membawanya ke Subruang.”

Sayacukup yakin itu berarti menyelamatkannya.

Beren mengangguk. “Rumahku diserang seekor laba-laba yang mengerikan. Kalau Shen-sama tidak membawa makhluk busuk itu pergi, seluruh desa mungkin akan hancur. Tidak hanya itu, dia melindungiku saat aku terlalu terluka untuk bergerak. Aku...”

Dia berhenti sejenak untuk menatap laba-laba tua itu dengan wajah cemberut yang khawatir. Tidak mengherankan, karena laba-laba itu hampir saja memakannya. “makhluk” tampak sedikit bersalah, tetapi hanya sedikit. Saya tidak tahu apakah harus terkesan atau kesal mendengarnya.

“... Aku harus berterima kasih padamu karena telah menangkisnya,” lanjutnya akhirnya. “Untungnya, kutukannya telah dipatahkan, dan dia tampaknya menjadi wanita muda yang menyenangkan sekali lagi.”

Tunggu, apa? Dia hanya seekor laba-laba yang menjadi manusia setelah berkontrak denganku, kan? Ini bukan dongeng.

Aku menembak Shentatapan bertanya, lalu dia mengangguk sedikit.

Pikirkanlah seperti ini, Guru, katanya. Tidak perlu menjelaskan lebih lanjut sekarang, dan dengan kecepatan seperti ini, kita mungkin bisa merekrutnya untuk tujuan kita.

Aku mendengus pelan. "Karena?" Kau hanya ingin dia membuatkanmu katana.

Dia memutar matanya. Terselamatkan dari kematian atau tidak, kebenaran hanya akan membuatnya bingung. Ini yang terbaik.

Kami memutuskan kontak mata.

Sial, dia tak berperasaan... Aku hampir merasa kasihan pada teman baru kita yang berbulu itu.

Aku menoleh ke arahnya dan melihat bahwa dia sedang menunggu kami dengan sabar. Dia jelas menyadari Shen dan aku sedang melakukan sesuatu.

"Laba-laba Hitam Bencana telah meneror dunia sejak dahulu kala," Beren memulai. "Ia memakan habis makanannya dan pergi secepat ia datang. Dari semua ukuran, itu lebih merupakan bencana alam daripada makhluk hidup, dan memakan artefak yang tak terhitung jumlahnya langsung dari gudang penyimpanan kita."

Sial, dia makan logam?! Seberapa kuat perutnya?!

Aku menoleh ke arahnya dan melihat wajahnya sedikit memerah. Dia melakukannya .

Mungkin lebih baik kita memilih jalan cerita yang lebih masuk akal, kalau begitu... Kalau kita ingin dia tetap tinggal bersama kita, sebaiknya kita pastikan dulu dia tidak punya masalah dengan siapa pun.

Kepala kurcacedikit menunduk saat dia melanjutkan. “Sekarang, sebagai tuan tanah yang hijau ini, aku punya permintaan penting kepadamu.”

Uh oh. Saatnya untuk misi sampingan lainnya... Saya hanya ingin sampai di kota saat ini.

“Ada apa?” tanyaku. Mendengarkannya tidak ada salahnya, setidaknya.

“Masyarakat saya telah tinggal di tanah ini dan menjalankan usaha kami selama bertahun-tahun. Kami memilih tempat ini, meskipun berbahaya dan tidak nyaman, untuk melindungi barang dagangan kami dari para perampok. Namun, tanahnya keras dan tandus.”

Kebanyakan monster tidak keluar ke Edge, jadi mungkin cukup aman untuk itu. Mereka juga bisa tetap bersembunyi di sini—bahkan Shen tidak tahu di mana mereka tinggal, dan dia benar-benar tetangga mereka. Itu pasti akan mengurangi jumlah pencuri yang harus mereka hadapi.

Aku mengangguk mengerti. “Jadi, hartamu aman, tapi kamu terus menerus kelaparan.”

“Tepat sekali. Dan itu membawaku pada permintaanku...” Dia berhenti sejenak, mencoba mencari kata-kata, tetapi aku sudah tahu ke mana arahnya. “Bisakah kau membiarkan kami tinggal di sini, di tanah ini?”

Ya, sudah disebutkan.

Di sini ada semua yang dibutuhkan desa, dan kami akan semakin baik jika semakin banyak orang yang kami sambut. Itu dipertahankan dengan kokoh, juga, antara Shen, si laba-laba, dan kurasa aku sendiri. Itulah yang mereka cari. Shen sudah tampak gembira dengan prospek itu. Laba-laba itu berusaha tetap tenang, tetapi aku memergokinya menjilati bibirnya dengan rakus. Dia membuatku sedikit khawatir, jadi aku harus mengingatkannya untuk tidak memakan penghuni baru kami...

"Tentu saja," jawabku cepat.

Rahang Beren ternganga. "K-Kau mengizinkannya semudah itu?!"

"Lagipula, kita punya tempat untuk itu. Janji saja kau akan cocok dengan para Orc."

"T-Tentu saja!"

Saya merasa dia agak bingung, tetapi sejujurnya saya tidak peduli. Mereka seharusnya tidak menimbulkan masalah bagi kami, dan Shen sudah berencana untuk mengundangnya.

Shen dengan bersemangat mulai membuat daftar syarat. "Kalian harus membantu kami membangun kota kami, dan membuat senjata atau baju besi untuk kami sesuai kebutuhan. Oh, dan aku punya niatan baik. untuk memungut pajak di masa depan juga. Terakhir, kamu harus menerima Tuan sebagai satu-satunya penguasa negeri ini."

Dia sudah memikirkan hal ini, bukan?

"Kota?!" Mata Beren membelalak, tetapi dia mengangguk dengan cepat. "Kami akan dengan senang hati menerima persyaratan itu."

Tinggal di Subruang pasti sangat berarti baginya. Aku selalu membayangkan kurcaci sebagai orang yang keras kepala dan kasar, tetapi Beren ramah dan pengertian.

Nagamengganggu. "Saya akan membangun kota di sini pada waktunya. Tentu saja, Anda bebas untuk tetap menjadi desa yang mandiri jika Anda menginginkannya."

"Menarik," renungnya sambil mengelus jenggotnya. "Tanah yang subur di balik tirai kabut, menaungi kota metropolitan yang tersembunyi... Aku suka!"

Dia hampir sama gembiranya seperti dia... Shen sungguh beruntung bersamanya.

"Saya berniat untuk memasok barang dagangan kami kepada Anda," imbuhnya.

"SangatBaiklah! Kau boleh membawa rekan-rekanmu ke sini. Aku akan membuka jalan untuk mereka."

"Bagus sekali. Kalau begitu, aku akan segera berangkat. Apa kau bersedia menunggu dua hari, sampai aku tiba di sana?"

"Kurasa begitu. Beritahu orang-orangmu untuk mengumpulkan semua yang mereka butuhkan, dan saat kau mengirim pesan, aku akan memindahkan seluruh desamu ke Subruang. Kau akan mengikuti jejak yang telah kubuat!"

Trik itu lagi? Berguna sekali,Saya akui... Mereka bahkan tidak perlu mengemas banyak barang, dan mereka bahkan dapat membawa perabotan apa pun yang mereka inginkan.

Proses pemindahan ini mengingatkan saya pada teleportasi. Dalam situasi yang tepat, dia bisa memindahkan seseorang ke Subruang, lalu memuntahkannya ke tempat lain.

Mungkin saya akan memintanya untuk membuat satu atau dua gerbang permanen untuk tempat-tempat yang perlu sering kami kunjungi.

"Selamat tinggal!"

Dengan yang terakhir itu teriak, Beren-san melesat seperti peluru. Namun, pikiranku sudah melayang ke tempat lain.

"Jadi, aku bisa berbicara dengannya dengan baik, ya..."

Berbeda dengan percakapan pertama saya dengan Ema saat pertama kali bertemu, saya tidak kesulitan memahaminya sama sekali. Mungkin saya hanya perlu "menyesuaikannya" pada saat pertama.

Atau tunggu, kurcaci juga humanoid... Apakah mereka berbicara dengan bahasa hyuman?

Shen mengangguk setuju. "Kerja bagus, Guru."

"Sangat mengesankan," kata laba-laba itu setuju.

Tidak, itu tidak mungkin. Aku sudah berbicara dengan laba-laba itu bahkan sebelum dia berubah... Dengan asumsi kamu bisa menyebutnya percakapan.

"Kau benar-benar mengagumkan karena bisa berbicara dengan baik dengan laba-laba itu."

"Mana-mu sungguh nikmat," imbuh si laba-laba. "Benar-benar suami yang ideal."

Terus terang, saya tidak terlalu tersanjung!

Aku tidak bisa membayangkannya Pacar yang bisa dimakan akan menjadi tren, dan aku benar-benar tidak ingin menjadi mangsa predatornya.

Shen menoleh ke arahku dengan serius. "Sekarang, Guru, ada satu hal lagi yang memerlukan bantuanmu."

"Kau ingin sebuah nama, kan?" tanyaku.

"Benar. Aku tidak akan tahan lagi hanya dipanggil Shen. Kau harus memberiku nama yang pantas, seperti tugasmu sebagai Tuanku."

Laba-laba itu mengangguk tanda setuju. "Saya juga ingin segera mendapat nama yang tepat, jika Anda tidak keberatan."

Saya sudah menduganya.

Aku juga tidak ingin terus memanggil mereka dengan "nama" lama mereka, dan aku ingin sekali menemukan panggilan lain untuk mereka. Mungkin itu seperti dipanggil "Hyuman" sepanjang waktu, dan itu akan sangat menyebalkan. Sejujurnya, aku sedikit terkejut para wanita merasakan hal yang sama—kalau ada, kupikir hanya laba-laba yang menginginkan nama, jika ada, karena itu adalah yang terburuk dari keduanya.

"Kau tidak menginginkannya sekarang?" tanyaku pada laba-laba itu.

Dia tersenyum. "Lebih baik aku menunggu sampai giliran Shen-san tiba. Lagipula, dia sudah datang lebih dulu."

Laba-laba itu sangat anggun dalam setiap gerakannya. Jika Shen adalah seorang pejuang, maka laba-laba itu seperti seorang putri.

“Baiklah... Jadi, aku bisa memanggilmu No-Name atau Spider-san atau Nomor Dua atau semacamnya. Aku akan mengingatnya—”

Aku hampir bisa mendengar suara sesuatu patah ketika ekspresi laba-laba itu berubah masam.

“Sama sekali tidak!”

Aku berkedip. “Hah?”

“Itu bukan nama yang pantas untuk seorang wanita, sayang! Beraninya kau?!”

“Bisakah kau berhenti menggunakan nama panggilan itu?! Lagipula, aku tidak tahu harus memanggilmu apa lagi. Kau ini apa? Maksudku, spesiesmu.”

Dia berkedip. “Spesiesku?”

“Ya. Keberatan jika Saya bertanya?”

“Hm... Aku ini apa, ya? Aku tidak ingat kapan terakhir kali aku dikendalikan oleh nafsu makanku, jadi sepertinya aku tidak tahu banyak tentang diriku sendiri.”

Jadi, dia mengalami amnesia? Atau tunggu dulu, itu berarti dia memiliki ingatan sebelumnya, dan kita belum melihat tanda-tanda pasti tentang itu.

Aku mengangguk padanya. “Baiklah. Kurasa aku akan memanggilmu Kuro-chan untuk saat ini.”

“Apakah aku hewan peliharaan bagimu?!” bentaknya. “Lupakan apa yang kukatakan, aku ingin nama yang tepat sekarang!”

Shen memamerkan giginya. “Hei! Bukankah kau bilang aku akan disebut pertama?!”

Jelasnya, pasangan itu telah mencapai semacam kesepakatan tentang subjek itu, meskipun saya tidak tahu mengapa hal itu penting itu.

Laba-laba itu mengangkat hidungnya. "Oh, tapi Shen-san, kau tidak mungkin menyarankan agar aku menerima semua alasan menyedihkan tentang nama-nama yang telah dia sarankan sejauh ini. Tidak bisakah kau puas dengan nama netral itu?" nama kamu untuk saat ini?"

Shen menyeringai. "Jadi, kau akan menyingkirkan kesempatanmu untuk berhubungan intim dengannya terlebih dahulu?"

"Gh... Kurasa jika aku harus..."

Tunggu, apa yang mereka putuskan?! Aku tidak akan berhubungan seks dengan mereka berdua! Mungkin. Maksudku, seekor laba-laba dan seekor naga? Agak aneh bagiku.

"Aku sudah mencoba menyebutkan namamu," selaku sambil mengerutkan kening ke arah Shen. "Kau menolak semua ide yang kumiliki. Aku memberimu daftar lengkappilihan kembali ketika kamu pertama kali memberitahuku bahwa kamu menginginkan nama baru."

Dia mendengus kesal. "Lebih baik aku jatuh terduduk daripada menerima kesembronoan seperti itu!"

"Lagipula, Shen bukanlah nama yang buruk jika dibandingkan dengan No-Name atau nama sejenisnya... Tunggu, laba-laba, kurasa aku punya nama yang tepat untukmu."

"Ah, benarkah?!"

"APA?!" Shen menolak.

Aku mendesah berat. "Sekarang apa?!"

"Tidak, tidak! Aku tidak akan mentolerirnya!menuntutmu untuk menyebutkan namaku terlebih dahulu!"

Siapa dia, empat?

Aku menoleh kembali ke laba-laba itu dan mendapati dia tertawa cekikikan sambil melamun pada dirinya sendiri, mabuk karena sedikit sikap pilih kasih yang telah kutunjukkan padanya.

Ya ampun... Dari sekian banyak orang yang bisa menjadi temanku...

Aku menggelengkan kepala karena kesal. "Baiklah! Aku akan menyebutkan nama kalian berdua, di sini dan sekarang, dimulai dengan Shen!"

Saya memotret keduanya dengan tampilan yang menantang, dan menemui sedikit kekecewaan dan kepuasan yang luar biasa. Saya pikir itu adalah hal yang paling mendekati kesepakatan kami.

Aku menoleh ke arah sang naga betina. "Baiklah, Shen..."

"Jadikanlah nama itu kuat dan agung, Guru!"

"Uhhh..."

Dia menatapku dengan campuran kegembiraan tulus dan harapan.

Sial, apa sekarang? Aku punya nama yang tepat untuk laba-laba itu, tapi aku masih belum bisa mengingatnya sama sekali...

"Eh... Hmm..."

Dia menegang karena antisipasi."Ya?"

"Aku... Hm..."

"... Apakah kamu belum memikirkan nama untukku?"

“Tentu saja! Aku hanya, uh...”

Bahunya terkulai, air mata mengalir di matanya. “Mengapa kau memikirkan nama untuk serangga itu, dari semua hal, sebelum aku...?”

Apakah ini benar-benar masalah besar? Mungkin seluruh bagian penamaan Kontrak lebih penting dari yang saya kira.

Aku berdeham. “Baiklah, Shen, aku tahu harus memanggilmu apa. Mulai sekarang “Mulai sekarang, kamu akan dikenal sebagai Tomoe.”

“Tomoe-san?”

“Ya. Itu nama prajurit wanita terkuat dan terberani yang kukenal.”

Matanya membelalak. “Ada samurai wanita di duniamu?!”

“Ya. Dia terkenal karena mengikuti suaminya ke medan perang.”

Kalau tidak salah, Tomoe Gozen adalah saudara angkat suaminya dan rekan di medan perang. Dia orang yang beruntung, dan mereka jelas saling percaya.banyak—sampai-sampai mereka mungkin saling membunuh secara harfiah. Tentu saja, yang saya ketahui tentangnya hanya dari permainan, jadi saya tidak tahu pasti seberapa akurat pengetahuan saya secara historis.

Shen mengangguk bangga. “Oh! Kalau begitu, aku akan dengan senang hati menerima nama Tomoe!”

Aku merasa dia sedikit bereaksi berlebihan, tapi karena itu benar-benar satu-satunya nama prajurit wanita yang terlintas di pikiran, saya senang saja itu berhasil. Saya tidak ingin memeras otak untuk pilihan lain. Nama Yodo juga terlintas di pikiran, yang berarti "air yang tergenang", tetapi bagi saya itu lebih terasa seperti nama yang akan dimiliki oleh dalang yang licik.

Saat Tomoe mengulang-ulang nama barunya sambil bersenandung riang, dia mulai bersinar samar-samar.

"Eh, apakah kamu sedang memancarkan cahaya sekarang?"

"Hm? Ah, ya. Setelah menerima sebuah nama, kekuatanku meningkat. Anggap saja itu sebagai penguatan ikatan kita yang terbentuk."

Wah, jadi ini masalah besar ya... Saya merasa agak bersalah karena mengungkapkannya saat ini.

"Tetap saja," lanjutnya, "nama itu cukup enak didengar... Ya, nama yang bagus! Mulai saat ini, pada hari ini, aku akan dikenal sebagai Tomoe! Mengerti?"

Dia memandang laba-laba dan aku dengan bangga, tapi untuk entah mengapa pipinya segera memerah. Kebanyakan orang dewasa akan merasa malu dengan kegembiraan kekanak-kanakan seperti itu, terutama mengingat usianya.

"Jika nama membuatmu lebih kuat, apakah itu berarti ada nama lain di luar sana yang akan memberimu keuntungan terbesar?" tanyaku dalam hati.

"Tentu saja."

"Astaga, kenapa kamu tidak memberitahuku lebih awal?!"

"Jangan khawatir, Guru! Saya hanya senang menerima nama yang penuh perhatian seperti itu darimu, khasiat dan potensinya terkutuk!"

"Tentu saja, tapi tetap saja..."

Itu akan memengaruhi seluruh hidup kita untuk terus maju dengan satu atau lain cara, dan rasanya tidak tepat bagi saya untuk memastikan keputusan penting hanya berdasarkan getaran. Saya merasa sedikit bersalah.

"Tenang saja!" desaknya. "Lagi pula, aku tidak menginginkan nama yang diberikan dengan kriteria seperti itu. Sekarang, jika Anda berkenan, aku harus memberitahukan kepada orang banyak tentang namaku. identitas baru!"

Dengan itu, dia berlari keluar ruangan, seperti anak kecil yang ingin memamerkan hadiah ulang tahunnya.

Laba-laba itu mendesah. "Oh, aku merasa sedikit cemburu sekarang... Jadi, sayang, bolehkah aku memintamu untuk memberiku nama sekarang?"

"Uh, tentu. Itu rencanaku. Sebelum itu, bisakah kau berhenti menggunakan nama-nama hewan peliharaan yang cengeng?"

"Ya ampun, aku tidak tahu...! Kalau begitu, kau lebih suka dipanggil Milord?"

Satu langkah maju, dua langkahmundur selangkah.

"Tidak, hanya Misumi atau Makoto saja."

Dia menyeringai padaku. "Tidak."

"Mengapa?!"

"Lagipula, kau pemilikku. Aku tidak mungkin bersikap begitu terus terang padamu. Bahkan Shen... tidak, Tomoe-san memanggilku seperti itu, dan kita berdua tahu betapa bangganya dia."

Ya, tapi omongan "sayang" atau "tersayang" itu membuat kulitku merinding... Mungkin aku harus membuatnya tinggal bersama Master, seperti Tomoe? Tidak, aku tidak menyukai gagasan tentang dia, tentang semua orang, memanggilku seperti itu...

"Bagaimana dengan Misumi-san?" tanyaku.

"Mustahil."

"Kalau begitu, cari saja yang lain dengan Tomoe! Aku resmi melarang "Milord" dan semua nama panggilan, dan itu perintah!"

Dia gemetar, wajahnya memerah. "Perintah?! J-Jika kau memaksaku, maka kurasa aku tidak punya pilihan lain... Aku akan berkonsultasi dengan Tomoe tentang hal itu nanti."

"Sekarang," lanjutku, "tentang namamu..."

"Ya?"

"Bagaimana kalau kau memberitahuku nama apa pun yang bisa mengeluarkan kekuatan penuhmu, atau apa pun?"

Dia menyeringai senang. "Sama sekali tidak."

Kenapa?! Aku tidak mengerti sama sekali!

"Baiklah, tapi jika itu memengaruhi kekuatanmu, itu juga akan memengaruhiku..."

Dia mengumpat pelan. "Sialan Shen... Tidak bisakah dia tutup mulut beberapa menit lagi?"

Hah? Aku pasti salah dengar... Apa dia baru saja memaki Tomoe?!

"A-Apajika saya ingin memikirkannya sedikit lebih dalam?"

"Kamu baru saja memberitahuku bahwa kamu sudah punya nama."

"Ya, tapi informasi baru ini mengubah—"

"Itu tidak mengubah apa pun! Katakan padaku nama apa yang terlintas di pikiranmu, sekarang juga!"

Wah, dia memaksa sekali... Dengan caranya mencondongkan tubuhnya dengan begitu intens, aku heran dia belum tersipu dan menjauh.

"Lagipula," lanjutnya dengan kesal, "bagaimana aku bisa bahagia dengan nama yang lahir aturan-aturan yang membosankan seperti itu? Aku lebih suka nama yang menurutmu cocok untukku dari lubuk hatimu daripada nama yang hanya untuk kekuatan semata."

"Bahkan jika itu membuatmu lebih lemah?"

"Kau mengira namamu akan membuatku lebih lemah. Lagipula, aku tidak pernah peduli dengan kekuatan. Tolong, beri tahu aku nama yang pernah kau pikirkan."

Pada titik ini, jelas dia tidak mau menerima jawaban tidak.

"Baiklah..." Aku menelan ludahkeras. "Ini nama barumu. Mulai sekarang, kamu akan menjadi Mio."

"Mio..."

"Dalam huruf-huruf tanah airku, ia menggabungkan karakter untuk 'nol' dengan karakter untuk 'air', yang melambangkan kemampuan sihir utamaku."

Dia memulai dengan hanya rasa laparnya, jadi dalam arti tertentu, dia tidak punya apa-apa—nol. Kemudian, dengan mana milikku yang mengisi perutnya dan memberinya “awalan” dalam Kontrak kami, itu tampak seperti nama yang bagus dan bermakna, meskipun agak berlebihan.

“Saya akan menerimanya dengan senang hati,” jawabnya sambil membungkuk. “Saya Mio mulai hari ini. Terima kasih atas kemurahan hatimu, sayang.”

“Apa yang kukatakan tentang memanggilku seperti itu?!”

“Ah. Aku akan mencoba untuk berhenti melakukan itu. Mio... Hehe, nama yang mengandung elemenmu... Hehehe...”

“Eh, Mio? Bumi ke Mio?”

“Tunggu... Nol, dan air, elemenmu? Apakah itu berarti kamu ingin untuk membanjiri ruang kosongku dengan esensimu?! Oh, aku tidak sabar!”

Wah, dia sudah tak ada harapan lagi. Dia bahkan tidak bisa mendengarku sekarang. Kenapa semua orang yang kukenal begitu aneh?

Aku mendorongnya keluar dari tendaku saat ia terus berhalusinasi. Aku kelelahan, meskipun baru saja bangun setelah entah berapa lama, dan yang kuinginkan hanyalah tidur.

Sayang sekali... Akhirnya kita sudah sangat dekat dengan kota Hyuman, juga...

Keesokan paginya setelah aku memanggil teman-temanku, aku meninggalkan tendaku dan melihat pemandangan yang mengejutkan. Para orc sudah berkumpul lengkap, dengan Mio dan Tomoe berdiri seolah menyapa mereka. Apa pun yang mereka lakukan, masih terlalu pagi untuk itu.

“Dengar baik-baik!” gertak Tomoe. “Tadi malam, Tuan menganugerahkan sebuah nama kepadaku. Aku harus segera dipanggil Tomoe!”

“Begitu juga aku, aku juga punya nama baru. Tolong panggil aku”Mio.”

“YEAAAAAAAAAHH!!!”

Saya tidak menyangka akan mendapat reaksi yang begitu hebat dari penonton. Ternyata, itu lebih dari yang saya sadari.

“Sekarang, seperti yang kalian ketahui, Tuan adalah penguasa dan penguasa negeri ini,” lanjut Tomoe. “Namun, kalian semua tidak bisa begitu saja menirukan perkataan saya dan memanggilnya seperti itu!”

Mio mengangguk. “Harap dicatat bahwa dia telah memveto Dearest dan Darling, dan memanggilnya dengan nama adalahtidak lebih dari sekadar penghinaan.”

Sebenarnya tidak. Aku lebih suka begitu! Bisakah semua orang memperlakukanku dengan normal?!

Namun para Orc mengangguk setuju.

“Oleh karena itu!” teriak pasangan itu serempak. Itu adalah cara yang efektif untuk menarik perhatian orang banyak kembali pada diri mereka sendiri. “Orang-orang Subruang!”

Ya, ya, lanjutkan saja.

"Yang Mulia, Milord, Algojo—tiga pilihan tersisa! Kami akan memutuskan cara yang tepat untuk mengatasinya melalui pemungutan suara!"

Oke, jadi... APA?! Apa yang mereka lakukan?! Kenapa?!

"A-aku... Uh... Apa...?"

Sial, aku bahkan tidak bisa bicara dengan baik! Ketiga judul itu kedengarannya jelek!

"Pertama, semua untuk Yang Mulia!"

"Yaaahhh!"

Wah, banyak sekali.

"Untuk Tuanku, sekarang!"

"YEAAAAAAAAAAHH!"

Sial, itu populer!

"Sekarang untuk Headsman!"

"Ya!"

Syukurlah! Aku terlalu muda untuk menjadi seorang Algojo!

Dengan itu, Tomoe dan Mio berbalik menghadapku.

"Dan karena itu..."

"Dan begitulah..."

Ya Tuhan, jangan katakan itu!

"Izinkan kami memanggilmu Tuanku!" pinta mereka serempak.

"Kalian semua gila!" teriakku. "Tidak, tidak gila... Kalian semua idiot!"

Tomoe menggelengkan kepalanya dengan tidak setuju. "Kita memutuskannya secara demokratis, bukan? Kupikir kau menyukai demokrasi."

"Aku juga memilih Milord," Mio menimpali. "Aku akan"Pastikan aku memanggilmu seperti itu apa pun yang terjadi!"

Aku tidak setuju dengan semua ini! Dan Mio membuatnya terdengar seperti dia yang mengatur semua ini!

Aku memijat pelipisku dengan jengkel. "Lihat, aku yang bertanggung jawab di sini atau bukan? Kenapa kau melakukan semua ini?"

Mio tersenyum. "Bukankah kau menyuruhku membicarakannya dengan Tomoe tadi malam? Aku akan melakukan itu, bukan?"

"Tapi kenapa tidak ada satupun pilihan yang normal?!"

Tomoe mengerutkan kening karena kesal. "Tidak normal?! Kami menampar setiap orang dengan kekuatan hingga terjaga tadi malam dan menyuruh mereka bekerja keras untuk merancang gelar terbaik untukmu! Mereka bekerja keras sepanjang malam! Mereka normal tanpa tandingan!"

Tunggu, sepanjang malam?! Jadi, beberapa orc malang di sini terpaksa ikut bermain-main dengan omong kosong ini sepanjang waktu aku tertidur? Astaga, aku merasa kasihan sekali pada mereka semua...

Semua mata tertujupada saya, saat semua orang menunggu tanggapan saya atas suara mereka. Mereka tampak begitu penuh harapan meskipun saya tidak menginginkan semua ini terjadi sejak awal. Namun, saya tidak dapat mengatakannya sekarang, tidak dengan semua tekanan yang saya alami.

Harus berurusan dengan semua ini di pagi hari seharusnya dihitung sebagai pelecehan, sejujurnya...

"K-Kau, uh... Kau bisa memanggilku Milord," gerutuku.

Suara gemuruh tanda persetujuan terdengardari kerumunan. Tidak ada keraguan dalam pikiranku bahwa semua orang akan memanggilku seperti itu mulai sekarang.

Mengapa aku merasa seperti kalah...?

Beberapa jam telah berlalu sejak pemungutan suara pagi yang menyiksa itu, dan kami mulai berjalan melintasi gurun sekali lagi. Semangatku mulai menurun, tetapi aku semakin bersemangat semakin dekat dengan kota itu. Kemudian, tepat ketika garis besar kota itu menjadi jelas di cakrawala, kami harus berhenti.

Dan tepat ketika semuanya menjadi baik!

Kebetulan, kami seharusnya menunggu para kurcaci lainnya tiba sebelum berangkat ke kota. Itu cukup masuk akal, dan menunda kunjungan satu hari tidak akan merugikan kami. Kami menyerah untuk bepergian hari itu dan mundur ke Subruang untuk bersantai. Mereka tidak akan membutuhkan bantuanku untuk memindahkan penghuni baru, dan bahkan jika merekamemang butuh bantuan untuk menunjukkan tempat-tempat baru kepada para pendatang baru, salah satu klon Tomoe bisa menanganinya lebih baik daripada aku. Namun, entah mengapa, mereka memutuskan untuk menunda pengenalan resmi para kurcaci kepadaku hingga siang hari berikutnya, jadi karena tidak banyak yang bisa dilakukan, aku tidur lebih awal untuk malam itu. Aneh, tetapi aku berusaha untuk tidak memikirkannya.

Saya sungguh berharap ini tidak mengarah pada hal buruk...

Ketika saya meninggalkan tenda saya keesokan harinya pagi, aku tak mempercayai mataku.

Sial. Aku tahu aku seharusnya mengatakan sesuatu! Oh, kepalaku sakit!

Tidak seperti pertemuan orc kemarin, kali ini kerumunan jauh lebih tersebar. Di sebelah kananku ada sekelompok sekitar lima puluh kurcaci, yang dipimpin oleh Beren sendiri. Di tengah, Tomoe berdiri di depan sekelompok manusia kadal bersisik biru. Jumlah mereka pasti lebih dari seratus. Terakhir, Miodi sebelah kananku ada empat orang yang sebagian besar tubuhnya bagian atas adalah manusia, tetapi bagian pinggangnya seperti laba-laba.

Apa-apaan ini? Kok bisa ada sebanyak itu?!

“Lumayan,” seru Beren pada Tomoe. “Dan kukira kau bilang siang.”

Tomoe terkekeh. “Ah, tapi kalau kalian berdua pamer satu sama lain, aku akan lalai menahan orang-orangku sendiri! Mengesankan, bukan?”

Para centaur laba-laba saling bertukar tatapan canggung.

“Oh, kalian diam saja!” Mio menegur mereka. “Kalian boleh melakukan apa pun yang kalian suka, tapi ingat—jika kalian salah melihat Milord, aku akan memakan kalian.”

Para pengikutnya buru-buru mengganggu tanda setuju.

Ya, ini benar-benar kacau. Aku tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi di sini.

Para kurcaci adalah satu-satunya kelompok yang kuharapkan, tetapi dengan hanya sekitar lima puluh orang, desa mereka jauh lebih kecildaripada yang saya kira sebelumnya. Dengan asumsi setiap keluarga terdiri dari pasangan dan mungkin tiga anak, itu hanya enam belas rumah tangga. Saya terkejut mereka memiliki cukup banyak orang untuk dihitung sebagai sebuah desa—tetapi sekali lagi, saya tidak tahu apa pun tentang demografi dunia ini, jadi saya tidak bisa mengatakannya dengan pasti.

Orang-orang Tomoe, para manusia kadal, semua berdiri tegap dengan pedang dan tombak mereka saling menyentuh dengan hormat.tanah, kepala mereka tertunduk penuh hormat sambil berlutut. Mereka tampak seperti ksatria. Saya perhatikan bahwa tidak ada senjata mereka yang bersarung, meskipun sangat berguna di kota. Berasal dari tempat di mana katana adalah pedang yang paling umum, berkeliling tanpa sarung terasa seperti mencari masalah.

Tomoe memang punya beberapa pengikut yang sopan... Beruntung sekali dia memilikinya.

Terakhir, empat manusia laba-labahal-hal di belakang Mio. Dari sedikitnya jumlah mereka, sepertinya mereka tidak memiliki desa yang layak atau semacamnya. Saya sedikit terkejut mereka tidak melompat keluar untuk membantu Mio dalam pertarungan kami jika mereka adalah pengikutnya—tetapi sekali lagi, saya ragu dia orang yang suka bergaul, jadi bisa dibilang begitu. Dia memiliki kualitas seperti bos yang membuatnya sulit untuk membayangkannya. Namun, bawahannya cukup sopan, kepala mereka menunduk dengan satu tangan di dada. Saya ragu mereka bisa bicara sama sekali, mengingat mereka banyak mengangguk dan sedikit bicara.

“Dengar baik-baik, anak-anakku,” Mio membujuk. “Tuanku menyelamatkan kita semua dari kelaparan yang menyiksa itu, jadi kita harus melayaninya dengan sepenuh jiwa dan raga.”

Anak-anak? Apakah mereka baru saja muncul dan mulai memakan semua yang mereka bisa? Aku tidak tahu Mio sudah cukup makan. mana untuk memberi makan mereka berempat dan tetap sadar... T-Tidak, semakin sedikit aku berpikir untuk memberi Mio mana, semakin baik.

“Hm?” Tomoe akhirnya menyadari kehadiranku dan menatap tajam ke arah Beren dan Mio. “Hei.”

Mereka pun memperhatikanku, dan mereka bertiga menegaskan postur mereka dengan penuh perhatian.

“Eh... Selamat pagi?” aku memperingatkan, entah bagaimana mengubah sapaan sederhana menjadi pertanyaan.

“Selamat pagi, Tuanku!” semuanya memanggil serempak sambil membungkuk hormat.

Kedengarannya seolah-olah setiap suara di alun-alun itu berbicara kepadaku, memperjelas bahwa gumamanku entah bagaimana telah sampai dan dipahami oleh mereka semua.

Apakah ini juga berkat anugerah Sang Dewi? Keren.

Beren-san, setelah meminta persetujuan dari kedua ajudanku, melangkah maju. Gerombolan kurcaci di belakangnya berdiri dan melangkah maju serempak. adalah pemandangan yang sangat menakutkan.

"Maafkan saya karena bersikap blak-blakan, Makoto-sama. Kami, lima puluh kurcaci tua yang berkumpul di hadapan Anda, akan segera tinggal di wilayah Anda. Sekali lagi terima kasih atas keramahtamahan Anda!"

"Eh, sama-sama? Aku Makoto. Panggil saja aku begitu."

"Perkenalkan, kepala permukiman kita!" seru Beren-san.

Dia bahkan tidak menanggapi permintaanku... Kenapa dia begitu tegang? Dia seharusnya menarik napas dalam-dalam dan sedikit rileks.

Beren-san melangkah mundur untuk bergabung kembali dengan rekan-rekannya saat seorang kurcaci tua keriput dengan janggut tebal muncul dari kerumunan. Dia memiliki aura kepemimpinan yang jelas dalam dirinya. Tetua itu membungkuk, dan aku dengan canggung mengikutinya.

Jadi, membungkuk juga merupakan hal yang ada di dunia ini...

"Saya adalah pemimpin kelompok tetua inikurcaci, Eld. Aku harus berterima kasih padamu karena telah memberikan orang-orangku tempat berlindung dari dunia luar, dan di tanah yang sangat hijau ini, tidak kurang."

"Eh... Hai, namaku Makoto. Kalau kamu kesulitan beradaptasi, atau ada pertanyaan, silakan bicara padaku."

"Terima kasih banyak. Kalau begitu, apa Anda keberatan jika saya menanyakan sesuatu?"

"Tentu."

"Kau tampak seperti manusia, tapi kau memiliki Naga Besar yang melayanimu—ilusi Tuan Shen-sama, tidak kurang. Tidak hanya itu, Anda memiliki laba-laba besar yang mengancam akan melahap dunia berkali-kali. Keduanya tidak mungkin mengabdikan diri kepada seorang hyuman."

"Eh... kurasa begitu?"

Ini tentang kekuatan gilaku, kurasa... Tapi aku "berpura-pura" sebagai manusia? Itu menyakitkan.

"Biar aku terus terang saja. Apakah kau datang dari surga atas anugerah Dewi untuk memberkati gurun neraka ini?"

Ada kilatan semangat di matanya, tapi dia salah besar.

"Mana mungkin aku mau melakukan apa saja untuk wanita jalang itu!" gerutuku. "Aku selalu mendapat masalah sejak dia menendangku ke lubang neraka ini! Hidupku benar-benar menyebalkan sejak saat itu!"

"A-Apa...?"

“Benar sekali, dia mengoceh tentang menghabiskan hari-hariku di antah berantah! Bajingan itu meninggalkanku!”

Hanya memikirkan dia saja membuat darahku mendidih!

“K-Kau ke sini bukan karena perintah suci, kan?” tanya Eld-san gugup.

“Tidak! Sama sekali tidak! Aku hanya korban—meski kuakui, agak menyenangkan bisa berbicara dengan monster, setan, dan semacamnya...” Aku terdiam canggung.

Dia sedikit bersemangat. “Kau beruntung bisa berbicara dengan kami, katamu?”

Aku mengangguk. “Dia menyebutnya ‘Pemahaman’ atau semacamnya. Dia menghina aku sepanjang waktu dia melakukannya!”

Sejujurnya, saya berharap bisa melupakan semua hal itu.

Eld-san membelai jenggotnya sambil berpikir. “Jadi, apakah itu membuatmu tidak berafiliasi dengan kekuatan manusia mana pun?”

“Tentu saja. Juga, perlu diperjelas, aku bukan hyuman. Aku lebih suka kau memanggilku manusia, terima kasih.”

“Manusia, katamu? Aku sudah lama tidak mendengar nama itu... Mereka dikatakan sebagai nenek moyang manusia masa kini.”

“Kurasa begitu? Baiklah, panggil saja aku begitu, terima kasih.”

"Dimengerti. Sekarang, harus kuakui, aku lega mendengar kau bukan pelayan Dewi. Kerabatku telah lama menentang tujuannya, meskipun tidak sampai pada titik permusuhan langsung. Kami juga bukan teman manusia atau iblis, sehingga hanya menyisakan sedikit sekutu bagi kami."

"Oh, oke... Kalau begitu, kalian sendiri saja yang mengurusnya."

"Tapi saya harus mengatakan, Kamu cukup menarik. Pertama, bisnis Shen Real Estate ini, lalu mengungkapkan bahwa kamu dapat berbicara dengan kami dan memiliki mana yang sangat luar biasa... Kamu akan menjadi orang yang menarik untuk dilayani."

"Ahaha... Aku tidak berarti apa-apa, sungguh..."

Dia terkekeh. "Maafkan aku karena berlarut-larut dalam masalah ini. Aku akan membawakanmu tanda aliansi kita nanti."

Dengan itu, Eld-san melangkah mundur.

Tomoe meretakkan buku-buku jarinya, sambil menyeringaiceria seperti biasa.

"Sekarang giliranku."

Kadal-kadal di belakangnya semua berdiri dalam satu gerakan yang terkoordinasi. Mereka tampak hampir seperti militer dalam koordinasi mereka, seperti tentara yang waspada.

"Sekarang, tuanku, aku akan membawakan pelayanku, manusia kadal berkabut! Mereka adalah pewaris mana udara dan air yang hebat, dan merupakan pemandangan yang langka dan kuat. Lihatlah sisik biru mereka yang indah!"

"Hah. Aku tidak pernah tahukamu punya pembantu."

"Banyak sekali yang memilih untuk memujaku selama berabad-abad," katanya dengan sedikit rasa bangga. "Terutama jika kita mempertimbangkan mereka yang menganggapku sebagai dewa. Namun, orang-orang ini memegang peran khusus di antara para pengikutku. Masing-masing dari mereka memiliki kekuatan untuk membunuh Naga Kecil!"

"Wah... Tapi tunggu, mereka sepertinya lebih terbiasa bertarung sebagai sebuah kelompok. Aku bahkan tidak bisa membayangkan betapa hebatnyamereka semua akan bersama."

"Pengamatan yang sangat bagus, Tuanku. Anda memiliki penglihatan yang tajam terhadap bawahan. Mulai hari ini, kedelapan ratus orang itu akan tinggal di sini juga. Saya percaya Anda akan memanfaatkan kami dengan cerdas."

Dia menundukkan kepalanya ke arahku, dan para manusia kadal di belakangnya pun membungkuk dalam-dalam.

Aku tidak bisa tidak merasa bahwa militer seperti itu telah hilang dari Tomoe. Mereka bisa menjadi sangat kuat jika apa yang dia katakan memang benar, dan meskipun aku tidak tahu apa itu Lesser Dragon, kedengarannya kuat. Para pengikutnya bertindak dan merasa lebih seperti ksatria elit daripada prajurit biasa.

Akhirnya, tiba giliran Mio untuk berbicara.

"Ini pelayanku, arach," katanya sambil membungkuk sopan. "Mereka menjadi gila karena kelaparan seperti aku, tetapi setelah menerima esensimu, mereka pulih sepenuhnya. Karena itu, aku membawamereka di sini."

Arachs? Nama yang tidak asing lagi. Kurasa Mio itu tidak ada hubungannya dengan mitologi duniaku.

Namun, bukan itu yang paling berkesan bagi saya.

Esensiku...?! Aku tahu maksudnya darahku atau mana atau semacamnya, tapi dia membuatnya terdengar sangat kotor! Bagaimana dia bisa melakukan itu?

"Uh... Bagaimana kau memberi mereka... apa pun yang kau berikan pada mereka?"

Hasilnya jauh lebih canggung dari yang saya harapkan. Kepala aku masih berputar ketika aku mencoba memahami apa yang telah terjadi.

"Oh, itu? Cukup sederhana."

Dia memberi isyarat kepada salah satu arakh untuk mendekat. Begitu arakh itu berada dalam jangkauannya, arakh itu menusukkan tangannya tepat ke bahunya dengan memegang tulang selangka.

"Apa?!" Aku terkesiap.

Arach itu gelisah karena senang. Tampaknya ia menikmati dirinya sendiri.

Tidak! Tidak! Aku tidak bisa! Apakah semua laba-laba di dunia ini sadomasokis yang bernaafsu?! Rasanya seperti ada banyak Mio kecil di sekitar... Ya Tuhan, kepala aku sakit!

Saya terkejut melihat ada semacam cairan menetes dari luka Mio dan masuk ke dalam arak. Itu sedikit memuakkan.

"A-aku, uh... aku mengerti, oke? Kau bisa berhenti sekarang."

"Baiklah." Mio menarik lengan dari bahunya, tetapi tidak ada darah yang keluar. Lubang itu sembuh dalam sekejap mata. "Aku Semoga Anda sudah kenyang."

Itu tetap saja curang... meskipun saya bukan orang yang suka membicarakannya.

"Kami... arach," kata orang yang menusuk Mio. "Kami, tidak punya... nama. S-Senang, bertemu denganmu."

Kata-kata mereka canggung dan kaku, dan mereka harus berjuang untuk mengucapkan kata-kata itu, tetapi mereka tampak baik dan cukup terus terang. Mereka mungkin tinggal sendiri dan tidak perlu berbicara dengan orang lain, yang menjelaskan mengapa Mereka tidak memiliki nama atau kemampuan verbal penuh dalam bahasa mereka. Itu, dan mereka kelaparan seperti halnya Mio.

Mio melotot ke arah mereka. "Apa, tidak ada ucapan terima kasih yang tulus untuk Milord? Apa kau ingin aku memakanmu? Apa kau mau?"

Ya ampun, Mio, kamu ini mafia atau apa ya?!

"Tidak apa-apa!" Aku buru-buru meyakinkannya sebelum menoleh ke arah para arach. "Silakan luangkan waktu untuk membiasakan diri dengan tempat ini. Saya yakin ini adalah perubahan besar bagi Anda."

Mio dengan hormat mundur dari si pelanggar. "Kerabatku dan aku dapat menghasilkan reagen yang berharga dari dalam tubuh kami, dan kami juga memiliki pengetahuan tentang praktik alkimia kuno, jadi aku berharap kami akan berguna bagimu. Aku harus berterima kasih sekali lagi, Tuanku, karena telah setuju untuk menerima orang-orangku."

Jadi, para kurcaci adalah pandai besi, para arach adalah alkemis, dan manusia kadal berkabut adalah pejuang... Itu, dan baik orc dataran tinggi maupun manusia kadal seharusnya cocok untuk pekerjaan berat. Kami memiliki semua bahan untuk membangun kota baru... kecuali manusia, kurasa.

Dengan itu, kami semua saling diperkenalkan, dan sekarang kami bebas untuk mengunjungi desa Hyuman. Sebentar lagi, tujuan utama pertamaku di dunia ini akan tercapai.

Saya tidak sabar untuk bertemu dengan beberapa manusia!

aku mengangguk dan menyapa kerumunan yang berkumpul. "Senang bertemu dengan kalian semua. Jika kalian masih punya pertanyaan, kalian masing-masing punya perwakilan. Tomoe, Mio, Eld-san, pastikan semua orang sudah tenang. Kalian boleh memilih tempat tinggal di mana saja yang kalian suka, tetapi jangan berebut tanah. Sekarang, saya akan pergi sebentar."

Alis Tomoe berkerut. "Sendiri? Bagaimana dengan bahayanya?"

Mio mengangguk setuju. "Kamu harus mengizinkan aku menemanimu, Tuanku."

"Ah, aku seharusnya baik-baik saja. Paling tidak, tempat ini akan lebih aman daripada gurun, dan lagi pula, aku butuh kalian berdua di sini untuk memastikan semua orang pindah dengan baik. Aku akan menginap di desa, dan aku akan kembali besok. Nanti saja."

Dengan itu, aku berbalik dan menuju pintu keluar. Untungnya, baik Mio maupun Tomoe tampaknya tidak mengikutiku, yang berarti aku akan berhasil membujuk mereka. Jika ada yang salah di Subruang, mereka pasti bisa mengatasinya. Aku harus segera kembali ke kota. Aku sudah berada di dunia ini selama seminggu penuh tanpa bertemu dengan jiwa manusia lain, dan dua pertarunganku sampai mati bukanlah pengganti yang tepat.

Akhirnya, aku bisa melihat orang! Manusia asli, berdarah daging... Aku tidak sabar.

Tidak perlu banyak berjalan sebelum Bangunan-bangunan kota mulai terlihat. Gerbang itu sederhana saja, dan terlalu kecil untuk menjadi sebuah desa—lebih seperti komunitas kecil.

Saat aku sudah cukup dekat untuk melihat detailnya, aku bertemu dengan seorang wanita yang usianya tidak dapat kuperkirakan. Yang dapat kulihat hanyalah bahwa dia cantik. Rambutnya pirang lembut yang berkibar samar tertiuip angin, dan kulitnya tampak sepertimutiara melawan kotoran dan debu Tepian.

Wah... Tidak ada satupun gadis di klub panahan di sekolah yang secantik dia, dan kami terkenal sebagai sekolah yang memiliki anak-anak paling cantik.

Dia berhenti dan menatapku dengan ragu. Aku merasakan denyut nadiku sedikit lebih cepat.

Apakah ini semacam peristiwa? Apakah ini... takdir?!

Aku melangkah mendekatinya, kepalaku penuh dengan delusi bahagia, dan berteriakpadanya dengan ramah, "Permisi!" Aku pun memberinya senyum terbaikku.

Namun, reaksinya sedikit mengecewakan. Dia menjerit mengerikan saat melihat gigi putihku dan berlari ke arah berlawanan menuju gerbang seolah-olah hidupnya bergantung padanya.

Wah. Jadi, beginilah rasanya ditolak mentah-mentah... Sungguh menyakitkan.

Karena dia sedang menuju ke kota, aku memutuskan untuk mengikutinya. Aku berhati-hati berjalan, untuk berjaga-jaga jika dia mengira aku berusaha mengejanya.

Akhirnya, aku tiba di gerbang, dan aku terkejut melihat kerumunan orang sudah berkumpul di sana. Beberapa memiliki telinga elf, dan yang lainnya adalah manusia binatang berbulu. Mereka semua mengenakan baju besi lengkap dengan senjata terhunus, dan mereka melotot ke arahku dengan penuh kebencian.

Aneh... Aku tidak berpikir aku melakukannya apa pun yang bisa membuat mereka marah.

Mereka adalah orang-orang yang cerdas dan rasional. Saya yakin kami dapat menyelesaikan masalah dengan kata-kata, daripada harus saling memukul kepala seperti orang barbar.

"Halo, nama saya Makoto Misumi. Apakah Anda berkenan mengizinkan saya masuk?"

"..."

Tak seorang pun menjawab—sebenarnya, mereka tampak makin marah karenanya.

Aku baru saja memberi mereka namaku! Apa-apaan ini?!

Mereka mulai berbisik-bisik satu sama lain. Saya memutuskan untuk menunggu beberapa saat agar mereka dapat menata pikiran mereka. Kemudian, ketika mereka membubarkan diri, barisan depan mereka mengarahkan senjata mereka ke arah saya. Mereka tampak siap menyerang dengan segera.

Tunggu, apa?!

Di belakang mereka, barisan kedua memasang busur dan menyiapkan lembing mereka, dan aku dapat mendengar gumaman sihir dari belakang beberapa orang yang membawa tongkat.

Sial! Iniburuk!

“T-Tunggu dulu! Aku hanya ingin—”

“%(*&@^(@*&^!!!”

Aku membeku di tempat. Untungnya, mereka menahan tembakan.

Sial. Kau pasti bercanda.

“@)#(%*&!”

Aku mencoba mengangkat tanganku untuk menunjukkan tanda menyerah, tetapi tampaknya itu tampak bertentangan dengan mereka. Serangkaian anak panah dan mantra melesat ke arahku. Aku memperluas Alam pertahanan di sekitarku, dan semua serangan mereka untungnya berhasil ditangkis. Beberapa beberapa prajurit garis depan menyerangku dengan pedang dan tombak, tapi mereka berhenti saat menyadari aku punya semacam penghalang.

Meskipun mereka telah menghentikan serangan mereka untuk sementara waktu, penduduk desa menegaskan bahwa mereka akan melawan sampai mati jika aku mencoba mengancam mereka. Jika aku tidak mundur sekarang, keadaan akan semakin memburuk.

Jadi, aku berputar dan berlari cepat meninggalkan desa. Bahkan tidak seekor kuda bisa saja mengejarku dengan kecepatanku, dan awan debu yang aku angkat menutupi pandangan penduduk desa dalam sekejap.

“SIALAN! Bagaimana bisa manusia adalah satu-satunya bahasa yang tidak bisa kumengerti?!”

Itulah satu-satunya bahasa yang benar-benar, tidak dapat disangkal lagi, seharusnya saya ketahui.

Apa yang harus aku lakukan sekarang?!

Aku benar-benar dalam masalah yang serius...



Mereka tidak bisa memahamiku. Sampai sekarang aku hanya bisa berbicara dengan normal dalam bahasa Jepang, dan semua hal mulai dari orc hingga kurcaci, dan bahkan laba-laba monster tidak menjadi masalah. Sama sekali tidak masuk akal jika kemampuanku tidak akan bekerja pada sesama hyuman, dari semua hal. Pasti ada kesalahan.

Hanya untuk meredakan ketakutanku yang semakin meningkat, aku meminta Tomoe dan yang lainnya untuk mencoba berbicara kepadaku dalam apa yang disebut Bahasa Umum, apa yang kebanyakan hyuman bicarakan, tetapi yang kudengar hanyalah omong kosong. Fakta bahwa mereka dapat berkomunikasi dengan hyuman sementara aku tidak bisa, hanya menambah luka. Mio khususnya mengejutkanku.

Bagaimana dia bisa bicara dengan baik? Kupikir dia tidak punya ingatan apa pun selain rasa lapar! Apakah dia jenius atau semacamnya?!

Bahasa Umum adalah bahasa utama yang digunakan oleh para hyuman di dunia ini, hampir tanpa kecuali. Setiap bangsa Hyuman menggunakan bahasa ini sebagai bahasa resmi untuk bisnis dan pemerintahan. Saya bertanya mengapa bahasa ini tidak disebut bahasa Hyuman atau semacamnya, tetapi ternyata, setiap kekuatan politik utama di dunia adalah negara Hyuman, seperti yang telah terjadi sejak lama, dan pengaruh terpusat mereka terhadap dunia dan budaya global membuat pandangan mereka ditekankan. Sungguh mengejutkan bahwa serangkaian suara yang tidak berarti itu begitu umum dan tersebar luas.

Saya benar-benar tidak dapat menerimanya, bahkan saya yakin mereka mempermainkan saya, dan saya mencoba membuktikannya. Saya meminta perwakilan dari setiap ras yang mendiami Subspace berkumpul di aula, dan saya membiarkan mereka semua berbaur. Setelah berbicara kepada mereka satu per satu, saya memastikan bahwa saya adalah satu-satunya yang dapat memahami kata-kata setiap orang yang hadir. Mereka juga dapat berkomunikasi dengan Tomoe dan Mio dengan kemandirian yang lumayan, tentu saja, tetapi di antara mereka, pemahaman berkisar dari meragukan hingga tidak ada. Di antara mereka, para Orc muncul sebagai satu-satunya yang mampu berkomunikasi dengan setiap ras lain dengan baik, dan saya dapat melihat itu berguna di kemudian hari.

Bagaimanapun juga, sekarang sudah jelas bahwa aku perlu mempelajari Bahasa Umum entah bagaimana caranya, dan aku akan benar-benar kacau karena semuanya berdiri tanpa Tomoe dan Mio.

Sial... Aku tidak akan melupakan ini, aku bersumpah!

Tsukimichi

Chapter 4

Aku tidak akan melupakannya, ya... Aku ingat ketika aku masih naif seperti itu.

Tentu saja, itu tidak terlalu lama, tapi rasa waktu cepat terdistorsi oleh waktu berjam-jam yang saya habiskan untuk belajar. Saya akan menjadi orang pertama yang mengakui bahwa saya sedikit terburu-buru dalam mengerjakan sesuatu.

Sayangnya, saya masih berjuang untuk memahami pengucapan bahasa umum yang tidak masuk akal. Saya lebih baik dalam mendengarkan, tetapi saya harus berhenti dan mencari tahu kata-kata yang tidak langsung saya kenali dan membandingkannya dengan apa yang saya ketahui. Itu lambat dancero boh tetapi sebagian besar berfungsi dengan baik.

Baiklah, kuakui, aku agak kacau.

Ada berbagai macam infleksi nada yang masih jauh dari pemahaman saya, dan semakin keras saya mencoba mempelajarinya, semakin sulit pula saya. Satu-satunya harapan saya saat ini adalah berdoa agar saya dapat memahami sesuatu dari konteksnya.

Namun, pengucapanku benar-benar sia-sia. Tidak peduli seberapa keras aku mencoba, Tomoe dan Mio tidak bisa melakukannya. rasa apa yang ingin saya katakan. Bahkan usaha terbaik saya untuk meniru mereka dengan tepat tidak membuahkan hasil. Mereka akan mengatakan saya menggunakan bunyi "A" yang salah, tetapi saya tidak dapat membedakan satu "A" dari yang lain, dan kami akhirnya bertengkar. Saya akhirnya menerima bahwa berbicara Bahasa Umum tidak mungkin bagi saya, bahkan jika saya mencoba selama bertahun-tahun yang akan datang. Sungguh menyakitkan harus menyerah begitu cepat, tetapi tidak adacara lain untuk melihatnya. Itu adalah pemborosan waktu.

Menulis, setidaknya, menjadi hal yang mudah bagi saya. Karena saya tidak perlu khawatir tentang pengucapan yang sempurna, hal itu sama saja seperti mempelajari bahasa Bumi lainnya. Hanya dalam waktu satu bulan, saya telah sampai pada titik di mana saya dapat membaca dan memahami sebagian besar teks, dan saya juga dapat menulis bagian-bagian yang sederhana. Itu berarti saya dapat “berbicara” dengan menggunakan sihir untuk memunculkan tulisan di udara seperti gelembung ucapan dalam manga, dan meskipun kikuk, setidaknya saya bisa berkomunikasi. Seperti bertukar catatan, tetapi tanpa kertas. Sekarang yang saya butuhkan hanyalah Tomoe atau Mio untuk menafsirkan faktor emosional yang hilang dalam tulisan, dan saya akan baik-baik saja.

Aku sangat berharap kemampuan Pemahaman bodoh yang kudapatkan dari Dewi tidak menggangguku di sini... Aku tahu dia tidak menggangguku. Ingin aku berurusan dengan manusia sama sekali, tapi ini sungguh kejam.

Sayangnya, itu bukan satu-satunya masalahku. Aku masih harus tahu mengapa penduduk desa pertama itu lari ketakutan dariku, dan mengapa penjaga desa menemuiku di gerbang dengan kekuatan mematikan. Itu tidak mungkin masalah bahasa yang sederhana. Entah ada masalah lain yang sedang terjadi yang berarti desa harus waspada tinggi, atau sesuatu tentang caranya Penampilanku—mungkin seperti siapa penampilanku—adalah berita buruk bagi mereka.

Namun, setelah beberapa penyelidikan, ternyata keduanya tidak benar. Mereka selalu memiliki keamanan yang ketat, dan penampilan saya bukanlah faktor utama. Tidak, meskipun saya benci mengakuinya, meskipun saya sangat berharap ada alasan lain, masalahnya ada pada diri saya sendiri. Mengetahui hal itu bahkan lebih buruk daripada mengetahui bahwa saya tidak bisaberbicara dengan mereka secara langsung.

Rupanya, aku benar-benar mengeluarkan mana, sampai-sampai bahkan hyuman biasa pun bisa melihatnya padaku. Udara dalam radius sepuluh kaki di sekitarku berubah bentuk karena benda itu. Para penghuni Subspace tentu saja bisa melihatnya juga, mereka tidak terlalu mempermasalahkannya karena aku sangat pandai bicara, telah menjinakkan Greater Dragon, aku terlihat seperti hyuman tua pada umumnya, dan aku tampaknya tidak peduli tentang hal itu. Tak seorang pun dari mereka yang mempertimbangkan bahwa banyak mana yang bocor dariku tanpa sengaja, jadi tak seorang pun peduli untuk memberitahuku.

Lain kali, saya sungguh berharap seseorang akan memperhatikan... mungkin bahkan bereaksi sedikit berlebihan? Bahkan pingsan karena kepadatan benda itu akan menyampaikan maksudnya.

Tomoe mengatakan bahwa hal itu “seperti sungai yang lahir dari gletser yang besar.” Kedengarannya menarik, tetapi saya merasa harus tahu lebih banyak.

“Jadi, bagaimana penampilanku di mata para hyuman?” tanyaku padanya.

“Hm... Sederhananya—”

“Sesederhana mungkin, ya.”

Dia terdiam sejenak. "Seolah-olah bukan hanya satu, tapi beberapa Raja Iblis baru saja hinggap di hadapan mereka, kurasa."

"..."

Saya tidak tahu bagaimana menjawabnya, tetapi jawabannya cukup jelas.

Ketika aku memanggil wanita itu dalam bahasa misterius dan mengikutinya sambil tersenyum ke gerbang kota, Mereka bereaksi dengan cara yang masuk akal, yaitu dengan menyerang saya. Saya tidak bisa menyalahkan mereka atas hal itu.

Aku mendesah dalam-dalam.

Apa-apaan ini?!

Namun, aku tidak akan mudah hancur. Aku adalah putra tertua dari keluarga Misumi, dan demi kehormatanku, aku akan menemukan cara untuk mengatasi omong kosong itu. Mungkin jika aku meminta bantuan para kurcaci dengan baik, mereka bisa membuat sesuatu untuk mencegah semua mana milikku bocor keluar—atau setidaknya, sembunyikan saja saat aku ingin berbicara dengan manusia. Tentu, semua penjaga sudah melihat wajahku, tetapi aku tidak keberatan mengenakan topeng ke kota. Aku juga bisa bertanya kepada para kurcaci tentang itu—mungkin meminta mereka membuat sesuatu yang keren yang hanya menutupi separuh wajahku, seperti pahlawan super.

Aku mungkin juga butuh baju baru, yang bisa kutanyakan pada Ema-san dengan mudah. Dia mungkin bisa kumpulkan beberapa pakaian tambahan dari semua ras yang kami tempati, dan saya bisa memilih. Intinya, saya harus berusaha sekuat tenaga untuk memastikan saya tidak ketahuan, bahkan sampai membawa Mio atau Tomoe, untuk berjaga-jaga.

Itulah yang akan kulakukan... Hariku di kota bisa ditunda hingga para kurcaci menyelesaikan pekerjaan mereka.

Beberapa hari kemudian, saya menerima kabar bahwa para kurcaci telah menyelesaikannya topeng dan cincin yang telah saya pesan, dan saya akhirnya siap untuk mencoba desa itu sekali lagi.

Cincin itu merupakan hasil kerja sama dari semua kurcaci paling terampil, yang dijuluki Draupnir. Itu adalah karya seni khusus yang unik yang menyerap mana dan memadatkannya untuk penyimpanan yang mudah dan tidak mencolok! Model khusus ini bahkan dilengkapi dengan fitur keamanan yang oleh kebanyakan orang disebut kutukan, di mana saya benar-benar tidak bisa melepaskannya sampai mana-nya penuh! Rupanya, mana-ku terlalu padat untuk disembunyikan. Aku bisa menahannya secara manual sampai batas tertentu, tetapi hanya untuk sementara waktu. Awalnya berwarna putih, lalu berubah warna saat menyedot mana hingga "mati" pada warna merah terang. Itu hanya sifat alami materialnya, seperti itu.

Aku pernah meminta Tomoe dan Mio untuk menemaniku ke kota. Saya siap dan saya menerima dua jawaban "ya" yang penuh semangat.

Ah, trio heroik, seperti samurai pemberani dari Mito Komon! Itu akan menjadikan Milord sebagai majikan penyamaran kita, tentu saja, dengan Kaku-san yang gagah sebagai diriku! Kau, Mio, bisa menjadi Suke-san atau Hachibe-e, terus terang aku tidak peduli.”

Mengapa kita berpura-pura berada di Jepang abad pertengahan di dunia fantasi yang sesungguhnya?

“Uh, Tomoe? Aku yakin tidak ada Mito di sini.” di dunia ini.”

Mereka bahkan tidak punya Jepang di sini.

Dia mengerutkan kening. “Hm... Memang, kita kekurangan pemeran pendukung yang penting.”

Atau mungkin kita bisa mengabaikan sepenuhnya permainan peran drama samurai itu?

Aku mendesah berat. “Kenapa kita menjiplak drama lama sih?”

“Sungguh bodoh untuk meminta hal itu! Sekarang setelah aku memiliki katana yang baru saja kutempa, aku harus menggunakannya untuk tujuan tematik yang tepat!”

Aku seharusnya tidak melakukannya diminta.

Tomoe mulai mengayunkan pedang yang dibuat para kurcaci untuknya dengan dramatis. “Gleam, oh pedangku yang menakutkan! Mundur! Mundur, atau aku akan menebasmu!”

Dia benar-benar terbawa suasana... Itu bahkan bukan Mito Komon lagi.

Bahkan Mio tampak bersemangat dengan perjalanan kami, dengan caranya sendiri.

“Oh, aku tidak sabar untuk mencoba semua jenis makanan lezat di sepanjang jalan! Kamu tentu akan menjadi hidangan utamaku, Tuanku, dan aku akan menyimpan beberapa reruntuhan untuk hidangan penutup.”

Uh, Mio? Aku jelas tidak bisa dimakan. Aku tidak peduli seberapa laparnya kamu, tidak boleh makan benda mati atau orang... Aku tidak percaya aku harus mengatakan itu. Dan bagaimana mungkin aku menjadi hidangan utama? Kenapa aku?!

Dia menggelengkan kepalanya. “Tidak, aku akan lebih fokus pada kualitas daripada kuantitas. Yang kubutuhkan hanyalah darah Milord, sedikit mana, dan jika aku beruntung... hehehe!”

Hal ini membuatku migrain... Aku bahkan tidakingin membayangkan apa maksudnya dengan “hehehe”.

Saya semakin tidak percaya diri untuk membawa kedua hal ini bersama saya dalam perjalanan. Rasanya seperti saya hanya memberi diri saya lebih banyak hambatan.

Ayolah, aku bisa melakukannya. Aku akan baik-baik saja. Semua ini akan baik-baik saja.

Sebelum kami pergi, saya memberikan instruksi kepada perwakilan masing-masing ras di Subspace agar semuanya tetap berjalan lancar meskipun kami tidak ada. Dengan itu, kami akhirnya siap berangkat.

Untuk berjaga-jaga jika ada yang curiga dengan cara berpakaianku, kami sepakat bahwa aku akan menyamar sebagai putra seorang pedagang kaya yang tidak disebutkan namanya, dalam perjalanan untuk mempelajari perdagangan keluarga. Tomoe dan Mio adalah pengawalku, dan kami dapat menjual segala macam barang langka—yaitu, barang-barang yang dibuat dan tanaman yang ditanam di Subruang. Aku tidak dapat berbicara karena penyakit masa kecil, dan topeng serta cincinkeduanya dikutuk jadi saya tidak bisa menyingkirkannya... kurang lebih. Bagian cerita kedok saya itu setengah matang, dan saya setengah takut saya masih akan menimbulkan kecurigaan. Aneh rasanya memiliki begitu banyak beban pada satu orang.

Maka, dimulailah perjalanan saya yang sebenarnya—serangkaian bencana yang tak henti-hentinya yang entah bagaimana akan membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik di sepanjang perjalanan.

※※※

Agar terlihat tidak mencolok, saya mencobamenjaga bagian wajahku yang terlihat tetap diam saat kami menjelajahi desa. Aku mendapat kesan bahwa pemukiman itu kecil sebelum aku diusir, dan ternyata itu adalah versi kamp pengungsi yang sedikit lebih mewah, seperti yang kulihat di TV di Jepang. Sulit untuk menyebutnya desa yang sebenarnya. Itu adalah pangkalan operasi sementara tempat para hyuman menjelajahi Ujung Dunia, dan meskipun mereka tidak memiliki fasilitas untuk dijadikan markas yang layak, penduduk setempat menyebutnya markas mereka.

Sebagian besar dari mereka tinggal di tenda-tenda, dan beberapa bagian kamp memiliki kabin-kabin kayu kecil, tetapi ada beberapa bangunan batu berhias yang jelas-jelas merupakan fasilitas-fasilitas resmi permukiman itu. Kalau boleh saya tebak, mereka menyimpan temuan-temuan mereka yang paling berharga di sana.

Menurut penjaga di gerbang, sebagian besar penduduk di sana entah untuk pelatihan atau mencari sumber daya alam. Entah kekuatan atau uang—cukup jelas sejauh menyangkut tujuan, dan cukup alasan untuk hidup di garis depan terakhir peradaban manusia. Mereka yang lebih berjiwa wirausaha mungkin lebih peduli dengan menghasilkan keuntungan daripada menjadi orang baik, tetapi itu hanya tebakan, dan saya berharap saya salah.

Meskipun begitu karena merupakan pemukiman manusia pertama kami, ada perasaan yang kuat di antara penduduk bahwa kami benar-benar berada di ujung dunia. Jelas tidak ada anak-anak yang bermain di alun-alun kota, dan saya merasa bodoh karena merasa kecewa.

Tentu saja, kami tidak mengalami kesulitan apa pun saat melewati gerbang depan. Berkat topeng dan cincin itu, tidak ada yang berhenti untuk mempertimbangkan bahwa akulah orangnya. “monster” yang mereka temui tempo hari. Kami juga menyiapkan gerobak penuh barang langka sebagai bagian dari penyamaran kami, dan mereka menyambut kami dengan tangan terbuka tanpa berhenti untuk mencurigai kami.

Salah satu pria di gerbang sangat tertarik dengan beberapa buah yang tumbuh di Subspace, dan saya merasa sedikit bersalah karena kami hanya memasukkan segenggam buah acak ke dalam peti dan menyebutnya barang dagangan. Di luar sini, di padang gurun, meskipun, apa pun yang segar mungkin merupakan berkah, dan ada kemungkinan besar buah-buahan itu sangat berharga. Beberapa kurcaci tua pernah hidup dengan manusia di masa lalu dan memiliki pengalaman berdagang dengan mereka, dan mereka cukup baik untuk mengajarkan kami beberapa hal dasar, tetapi pemukiman ini jauh dari bisnis seperti biasa. Informasi yang kami miliki juga cukup lama, jadi tidak banyak gunanya kecuali sebagai referensi umum.

Meskipun aku ingin dianggap sebagai pedagang, kupikir tidak ada salahnya untuk mendaftar sebagai petualang selagi aku melakukannya. Para kurcaci memberitahuku tentang Guild Petualang, dan aku ingin sekali merasakan kiasan fantasi itu. Guild lokal diperlengkapi untuk melatih anggotanya, dan aku tidak dapat membayangkan mereka mendapat banyak anggota baru, dan khususnya pelamar Level 1 mungkin tidak pernah terdengar. Tetap saja, kupikir tidak ada salahnya untuk membereskan dokumen-dokumen itu sekarang dan melihat-lihat fasilitas mereka. Perlu disebutkan bahwa hanya levelku yang bermasalah. Baik Tomoe maupun Mio telah menguji level mereka dengan lebih banyak kertas pengubah warna milik para orc, dan keduanya diuji sebagai level tinggi. Jika salah satu dari mereka mendaftar, tidak akan ada masalah.

Tidak ada batas atas level, dari apa yang kudengar. Aku terbiasa dengan level maksimum sembilan puluh sembilan dalam permainan, tetapi ada beberapa kasus yang tercatat di mana orang-orang mencapai ratusan. Itu membuatku semakin misterius. Tomoe dan Mio keduanya terdaftar dalam tiga digit, yang merupakan level yang cukup tinggi untuk seorang hyuman—tetapi sekali lagi, informasi para kurcaci itu sudah berusia hampir tiga puluh tahun saat ini. Selain itu, pasangan itu hanya tampak seperti manusia, dan toh mereka tidak terikat pada standar-standar itu.

“Jangan sampai levelmu setinggi itu sampai bisa menjatuhkan semua orang di Guild, oke?” Aku memperingatkan mereka berdua.

Itulah masalah sebenarnya. Yang kami tahu pasti adalah mereka adalah Level 100 atau lebih tinggi, dan itu menempatkan kami dalam posisi yang sulit. Itu akan mengintimidasi penduduk kota, tentu saja, tetapi itu akan menarik banyak perhatian dalam prosesnya, dan kerugiannya jauh lebih besar para profesional di sini.

Tomoe menggerutu acuh tak acuh. “Itulah satu-satunya jawaban yang tidak kami miliki. Hanya manusia dan iblis yang peduli dengan formalitas seperti itu.”

Cukup adil. Naga legendaris tidak memerlukan angka untuk membuktikan bahwa dia kuat.

Mio mengangguk setuju. “Tepat sekali. Jika aku ingat dengan benar, sekelompok hyuman Level 250 hingga 300 berhasil membunuh salah satu anakku bertahun-tahun yang lalu. Itu cukup peristiwa yang brutal itu, dan saya mendengar banyak petualang tewas dalam prosesnya.”

Sulit untuk mengatakan seberapa berguna laporan arach itu di sini, terutama karena itu tidak lebih dari sekadar kabar angin.

Serius? Mungkin sebaiknya kita hindari saja Guild, tergantung pada level rata-rata di sini. Jika seekor arach dapat melawan begitu banyak Level 300 dan bertarung dengan baik, aman untuk berasumsi Mio dan Tomoe keduanya jauh di atas itu.

Namun, untuk sementara waktu, kami bisa tinggal selama sebulan atau lebih, memperoleh sedikit gambaran tentang nilai barang dan dasar-dasar bisnis, dan mungkin belajar cara bertindak seperti petualang dengan meyakinkan. Semoga, kami tidak akan menarik perhatian yang tidak diinginkan sebelum kami pergi... tetapi entah mengapa, saya ragu itu mungkin.

Apakah cuma saya, atau memang tempat ini aneh?

Mengingat hal itu Terletak di Edge, masuk akal jika akan ada semua jenis ras di sini, bukan hanya hyuman. Aku terkejut melihat iblis berjalan normal melalui kota, meskipun mereka seharusnya berperang dengan hyuman. Bahkan itu masuk akal—tanahnya cukup keras sehingga mereka tidak memiliki energi atau sumber daya untuk berkelahi satu sama lain. Bagaimanapun, mereka berada di perahu yang sama. Alih-alih toko, sebagian besar bisnis lokal dilakukan di kios-kios di jalan, yang lagi-lagi masuk akal mengingat minimnya bahan dan ruang. Mereka membutuhkan banyak gerai karena itu adalah garis depan sebelum memasuki wilayah liar.

Namun, di balik semua itu, ada satu hal yang masih terasa sangat aneh bagi saya.

Mengapa semua orang di sini begitu menarik?

“Hai, Tomoe, Mio.”

“Hm? Ada yang salah?”

“Apakah ada yang mengganggu?Anda, Tuanku?”

Keduanya menoleh ke arahku. Mereka berdua cantik, tentu saja. Jika Kontrak sederhana dapat mengubah sepasang monster menjadi wanita cantik, maka aku hampir percaya semua orang di sini seksi secara alami.

“Kenapa menurutmu semua orang di markas ini begitu menarik?” tanyaku pada mereka. “Jika memang ada semacam aturan yang mengatakan hanya orang cantik yang boleh tinggal di sini, kurasa aku akanmenjadi gila.”

Ya, itu saja. Semua orang, dari hyuman hingga iblis, dari pria hingga wanita, semuanya cantik. Itu sama sekali tidak mungkin. Terus terang saja, penampilanku lebih mirip orc daripada manusia sejati, dan aku tidak melebih-lebihkannya.

Mengapa aku tiba-tiba menangis...?

Namun, baik Tomoe maupun Mio tampaknya tidak terlalu peduli.

“Benarkah?” Tomoe mendengus. “Aku tidak melihat wajah yang layakmencatat.”

Di mana Anda melihat? Peri yang baru saja berjalan melewati Anda, secara harfiah seperti yang Anda katakan, bisa jadi patung yang hidup kembali. Jika kita punya figur yang setengahnya semenarik dia, itu akan laku dalam sekejap!

Mio mengangguk. “Tentu saja, tidak ada yang perlu diperhatikan.”

Apakah kamu buta? Lihatlah ke mana saja di sekitar kita! Rasanya seperti kita berjalan di antara sekumpulan supermodel!

“Kamu tidak bisa serius,” akhirnya aku berhasil mengatakan.

Keduanya mengangguk dengan serius.

Tunggu. Jadi, apakah mereka mengatakan bahwa semua orang di sini sepanas itu? Dunia ini benar-benar bermusuhan denganku, ya!

Aku membeku saat menyadari sesuatu yang kuharap tak pernah terjadi padaku. Orang tuaku awalnya adalah penduduk dunia ini, dan mereka cukup imut—mungkin rata-rata menurut standar dunia ini, tapi tetap saja. Kakak-kakakku juga cantik, beberapa di antaranya adalah yang tercantik wanita yang pernah kulihat.

T-Tapi bagaimana denganku? Jika kedua orang tuaku adalah hyuman, maka kurasa itu berarti aku juga hyuman. Apakah aku semacam orang yang berubah wujud? Apakah aku ditukar dengan kurcaci atau orc atau semacamnya? Apakah ibuku mengkhianati ayahku dengan sejenis monster? Apakah mereka menemukanku di bawah jembatan di suatu tempat?!

Tidak, itu tidak mungkin. Sang Dewi sendiri memastikan bahwa aku adalah anak mereka, sepenuhnya.

“Hm?” “Ada apa, Tuanku?” Tomoe bertanya padaku sambil mengerutkan kening.

“Apakah kamu sakit?” Mio mendekatkan wajahnya ke wajahku. “Apakah kamu ingin mencari tempat untuk masuk ke dalam, mungkin?”

Mereka berdua tampak sangat khawatir, jadi saya memutuskan untuk melupakan pikiran itu.

“Ah, tidak apa-apa. Sebenarnya...”

Benar sekali. Pertama-tama, saya perlu mempelajari dunia ini.

“Coba lihat apakah kamu bisa mengetahui caranya”Berapa harga barang-barang di kios-kios ini,” tanyaku kepada mereka. “Periksa apakah harganya wajar, apa yang sedang populer, apa yang kemungkinan akan segera laku, apa pun yang bisa kalian temukan. Setelah selesai, bandingkan hasil temuan kalian.”

Tomoe mendesah kesal. “Sungguh merepotkan.”

Mio membungkuk. “Terserah kau.”

Kalau itu tidak menggambarkan orang macam apa mereka, aku tak tahu lagi apa artinya.

“Baiklah, saatnya menuju ke Guild Petualang...Itu nama tempatnya, kan? Bisakah kau memeriksanya, Tomoe?”

“Sesungguhnya.”

Dia menghentikan seorang pria yang lewat untuk bertanya kepadanya. Sayangnya, ini adalah cara terbaik dan termudah yang saya miliki untuk berkomunikasi dengan penduduk kota. Tanpa mereka, saya terpaksa mencoba menulis pesan. Saya masih menanggung risiko untuk terlihat mencolok, karena saya berpakaian seperti orang aneh dan bergumam kepada para pembantu saya sepanjang waktu, tetapi itu lebih baik daripada berbicarasecara terbuka dalam bahasa asing.

Aku tidak merasa kesal akan hal ini, sumpah... Ini baik-baik saja.

Tak lama kemudian, Tomoe kembali dari berbincang dengan pejalan kaki itu.

“Kita hanya perlu belok kanan di sudut jalan, Tuanku, dan Guild Petualang akan berada di depan mata kita.”

Bagus, tidak ada masalah. Ayo kita mulai.

Catatan Harian Makoto Misumi: Kota Pertama Kami

Duniaku, rumahku, kini selamanya berada di luar jangkauanku. Namun, Rasanya seolah-olah saya membawa pulang rumah lama saya saat saya mencoba menerapkan kepekaan lama saya pada setiap hal baru yang saya temui. Saya tahu itu adalah tindakan yang sia-sia—tidak ada gunanya berpegang teguh pada keyakinan lama itu, dalam memuji kebajikan lama itu.

Para Hyuman, sesama rasku di dunia ini, semuanya terlalu menarik. Rasanya seperti aku telah berjalan ke lokasi syuting film, di mana mereka memilih semua orang paling menarik yang dapat mereka temukan dengan sengaja, dan kemudian mereka menggunakan CGI untuk membuat mereka lebih menarik lagi. Mungkin bahkan kecantikan yang saya lihat di luar kota ketika saya pertama kali tiba hanyalah rata-rata di dunia ini. Penghinaan dan desakan Dewi bahwa saya jelek secara objektif benar.

Namun bahkan penduduk dunia yang paling menarik sekalipun berjuang untuk bertahan hidup seperti orang lain, sebuah hal yang anehpemandangan yang tak terlukiskan di mataku. Aku pernah melihat wanita cantik yang akan langsung diincar oleh para pencari bakat, memeluk lutut mereka dengan lemah di lorong-lorong dengan mata yang mati.

Saya bertanya-tanya apakah saya akan terbiasa dengan norma-norma dunia baru ini? Kecantikan tergantung pada pandangan orang yang melihatnya, seperti kata pepatah, tetapi saya sulit menerima bahwa tempat ini bisa sangat ambigu. Penampilan adalah hak istimewa dan bakat tersendiri, dan rasanya kejam mencuri alat seperti itu dari orang-orang malang ini. Yang bisa kukatakan dengan pasti adalah bahwa dunia ini pasti akan terus mengejutkanku.

※※※

“Apa? Kamu mau daftar? Di sini?”

Resepsionis Guild menatap kami dengan kebingungan yang tak disembunyikan.

Aku sudah menduganya. Tidak mungkin pemula biasa akan mendaftar di tempat seperti ini.

“Ya,” Mio mengiyakan dengan sopan. “Tuanku ada di sini untuk mengamati.” proses untuk referensi di masa mendatang, tetapi kami berdua ingin menjadi anggota resmi.”

Resepsionis itu mengangguk pelan. “Baiklah... tapi bolehkah saya bertanya mengapa teman Anda berpakaian aneh?”

Dia menatapku beberapa saat, tapi aku tidak menyangka dia akan mengatakan sesuatu mengenai hal itu.

Tapi, dia imut banget. Wajah seperti dia cocok banget buat sampul majalah. Itu bikin dia jadikata-kata memotong lebih dalam!

Namun, saya tidak bisa menyalahkannya. Jika saya melihat seorang pria dengan lima cincin putih dan merah muda di tangan kirinya, jubah abu-abu panjang, dan topeng aneh, saya akan menatapnya dengan tajam.

“Tuanku adalah pewaris keluarga pedagang terkenal yang namanya tidak akan disebutkan, tapi dia adalah anak yang sakit-sakitan. Dia kehilangan suaranya di masa mudanya, dan tidak pernah benar-benar pulih. Tidak hanya itu, dia juga pernah melakukan kesalahandari beberapa kutukan dalam perjalanan kita sejauh ini...”

Saat pertama kali mendengar kutukan, tatapan resepsionis berubah dari curiga menjadi benci. Hampir menyakitkan. Mio, tentu saja, semakin gelisah saat percakapan berlanjut, dan senyumnya tegang. Aku mendengar suara gemerincing dari sisi lainku, dan aku menoleh untuk melihat Tomoe gemetar karena marah, tangannya mencengkeram erat gagangpedangnya. Aku meraih pergelangan tangannya dan menatapnya tajam, dan untungnya dia mengerti maksudku dan melepaskan senjatanya.

Jika kalian berdua sangat tidak suka mendengar ini, kalian seharusnya memikirkan cerita sampul yang berbeda! Ini salah kalian!

“Untuk menekan kutukan,” lanjut Mio, “Tuanku harus mengenakan topeng dan cincinnya setiap saat. Namun, kau akan menemukan bahwa dia cukup berbakat dalam sihir, dan dia memilikisarana komunikasi yang unik untuk memanfaatkan hal itu.”

Dia menatapku, dan memahami pesannya, aku membuat gelembung ucapan di kepalaku dengan kata “HELLO” yang ditulis dalam Bahasa Umum. Resepsionis itu terkejut, tetapi untungnya dia tidak bertanya lebih lanjut.

Jadi, saya akan baik-baik saja jika menuliskan apa yang perlu saya katakan... Itu berarti satu hal yang tidak perlu saya khawatirkan lagi.

"Saya harap kamu bisa memaafkanKeanehan Milord," lanjut Mio. "Sekarang, rekan saya dan saya yakin dengan kemampuan kami, tetapi kami belum mendaftar di Guild karena kesibukan kami dengan Milord. Namun, kami memutuskan bahwa sebaiknya kami mendaftar selagi kami punya kesempatan."

Tomoe mengangguk singkat tanda setuju.

Mio menatap mata resepsionis itu, ancaman tak terucapkan melintas di antara keduanya. "Sekarang, apakah ada masalah yang belum terselesaikan,atau akankah kami diizinkan untuk mendaftar?"

Aku memutuskan untuk membiarkan Mio yang berbicara di Guild karena Tomoe meminta petunjuk arah, tetapi itu keputusan yang sulit. Namun, untuk saat ini, Mio tampaknya baik-baik saja.

"T-Tidak, sama sekali tidak!" resepsionis itu buru-buru menjawab. "Saya mengerti bahwa situasi Anda rumit. Saya hanya sedikit terkejut, mengingat cabang ini hampir seluruhnyaterdiri dari petualang yang kuat, dan kami belum pernah memiliki siapa pun yang mendaftar di sini sebelumnya. Kami, um... Saya sangat menyesal."

Itu yang ingin kukatakan, nona. Maaf membuatmu takut.

"Pertama-tama, izinkan kami mencatat level Anda. Saya akan menjelaskan fasilitas kami sambil menunggu rekan-rekan saya mempersiapkan tes."

Itu ideal, dan saya memberi lampu hijau pada Mio.

"Silakan," sang laba-laba membungkuk.

“Baiklah. Di Guild kami, kami melakukan semua tugas administratif dan pendukung yang Anda harapkan dari organisasi kami. Kami mengatur pekerjaan berdasarkan peringkat, dari E hingga SSS, dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan tugas dan keadaan khusus apa pun. Para petualang memiliki peringkat yang sama, dan kami mendorong mereka untuk mengerjakan pekerjaan dengan peringkat yang sama.”

Kedengarannya cukup sederhana. Mereka membutuhkan cara untuk mengukur kekuatan petualang, bagaimanapun juga.

“Dengan catatan itu, Anda akan memulai di Peringkat E, meskipun kami akan meningkatkan peringkat Anda saat Anda berhasil menyelesaikan misi.”

Mio mengangkat alisnya. “Oh? Jadi, terlepas dari level kita, kita akan diminta untuk memulai dengan tugas yang paling mudah?”

Bagaimana kamu bisa begitu percaya diri, Mio? Kamu hanya perlu mendengarkannya. Tidak peduli seberapa kuat kamu, itu tidak berarti yang tidak diketahui oleh Guild bahwa mereka dapat mempercayaimu.

Resepsionis itu tersenyum canggung. “Saya khawatir begitu. Tidak peduli apa pun level Anda, Anda akan memulai dengan Rank E, meskipun jika Anda dapat menyelesaikannya tanpa kesulitan, kemungkinan besar Anda akan meningkatkan peringkat Anda lebih cepat dari biasanya.”

Tomoe mendesah kesal. “Sungguh merepotkan.”

Kamu juga, Tomoe?

Aku menatap mereka berdua dengan pandangan mencaci, dan mereka pun membungkuk meminta maaf.

Resepsionis itu melanjutkan. “Selain peringkat alfabetis, kami juga membedakan antara pengubah minus, netral, dan plus. Misalnya, seseorang hanya perlu menyelesaikan tiga misi Peringkat E+ untuk menjadi petualang Peringkat D, tetapi lima misi E, atau sebanyak sepuluh misi E-.”

Aku terkejut dia tidak terlalu terguncang oleh intimidasi para pembantuku, tapi melihat sekeliling aula, aku melihat beberapa orang yang tampak kasarpetualang. Dia mungkin terbiasa menangani pelanggan yang sulit.

Pada dasarnya, kita hanya perlu memberi Tomoe dan Mio beberapa misi E+ dan kita akan baik-baik saja.

“Saya juga harus menyebutkan dua peringkat khusus, selagi kita di sini. Yang pertama terbuka untuk petualang dari peringkat mana pun, tetapi jika misinya jelas-jelas levelnya rendah, petualang dengan level yang terlalu tinggi mungkin dilarang menerimanya. Untuk misi ini, pengamanan yang biasa diterapkan oleh Guild untuk tujuan keamanan tidak berlaku, dan misi ini harus diterima dengan risiko petualang sendiri. Banyak di antaranya adalah misi peringkat biasa yang telah gagal oleh banyak pihak, dan sebagai hasilnya, Guild akan memberikan petualang yang menyelesaikan misi peningkatan peringkat sebagai tanda terima kasih—dengan ketentuan petualang tersebut berada di bawah Peringkat S saat menerima misi. Petualang dengan peringkat S atau lebih tinggi dicatat sebagai kontributor khusus untuk Guild dan dievaluasi lebih tinggi sesuai dengan itu.”

Huh... Risiko tinggi, keuntungan tinggi. Itu bisa berguna bagi kita, sih... Aku akan meminta Mio dan Tomoe untuk fokus pada hal itu untuk saat ini.

“Peringkat khusus kedua,” lanjut resepsionis itu, “diperuntukkan bagi misi yang ditujukan untuk petualang atau kelompok tertentu. Dalam kasus ini, Anda akan berhadapan langsung dengan pemohon dan menegosiasikan hadiah Anda secara langsung. Sering kali, hal ini menghasilkan kompensasi yang lebih besar daripada yang ditawarkan untuk misi biasa, tetapi biasanya tidak ada perubahan sedikit pun pada peringkat Anda setelahnya.”

Oh, jadi Anda dapat meminta orang tertentu untuk misi Anda... Senang mengetahuinya.

“Terakhir, perlu diketahui bahwa bergabung dengan Guild memberi Anda akses ke semua fasilitas dan layanan yang kami tawarkan.”

Senang mendengarnya. Saya sempat khawatir bahwa Guild adalah semacam agen kerja kontrak yang eksploitatif di dunia ini, tetapi mereka tampaknya sah.

Resepsionis itu berhenti sejenak seolah mengingat sesuatu, lalu menoleh ke arahku. “Oh, ada hal lain yang harus kukatakan...”

Tunggu, aku?

“Karena kamu mungkin sudah membuat kontrak dengan Serikat Pedagang, harap perhatikan bahwa kontrak mereka akan diprioritaskan jika terjadi konflik antara keduanya. Anda akan diwajibkan secara kontrak untuk memprioritaskan pengaturan Anda dengan mereka daripada kami.”

Itulah pertama kalinya aku mendengar tentang Serikat Pedagang. Aku berasumsi dunia ini hanya berisi pedang dan sihir, dan aku bahkan tidak mempertimbangkan sisi ekonomi masyarakat mereka secara keseluruhan. Itu sangat memalukan karena cerita sampulku berhubungan langsung dengan hal itu. semacam itu.

“Tentu saja, sebagian besar pembatasan tersebut bertujuan untuk memastikan Anda tidak menggunakan koneksi Anda sebagai petualang untuk membangun monopoli dan menjaga pasar sebebas mungkin dari kekerasan yang tidak perlu. Kami meminta Anda untuk benar-benar mematuhi pedoman ini.”

Jadi, itu saja? Saya senang dia menjelaskannya dengan ringkas, meskipun konon dia belum pernah melakukannya sebelumnya.

Aku mengetukkan buku-buku jarikudi atas meja untuk menarik perhatiannya, lalu membuat gelembung ucapan. “ Dua pertanyaan. Pertama, di mana kita bisa mendapatkan informasi tentang petualang peringkat atas di Guild? Kedua, kira-kira peringkat berapa seseorang yang membunuh lizhu? ”

Dia membaca ulang teks itu, dan untungnya dia tampaknya mengerti semua yang saya tanyakan. Ketika dia selesai, dia menoleh ke arah saya.

“Anda bebas memeriksa buletin di sanadi mana Anda akan melihat peringkat setiap petualang yang aktif di cabang ini telah tercantum. Kami memperbaruinya secara berkala, jadi Anda harus selalu menganggap informasi di sana akurat. Mengenai pertanyaan lizhu Anda, ada sejumlah faktor yang dapat mengubah tingkat kesulitan, mulai dari apakah satu monster atau seluruh sarang dimusnahkan, hingga jenis material yang diambil. Bisakah Anda menjelaskannya lebih spesifik?”

Wah, mereka jadi spesifik sekali...

"Saya ingin tahu hadiah untuk membunuh segerombolan orang, dengan semua bahan yang sudah dipanen."

"Dalam kasus itu, kami akan meminta kulit, taring, dan mata. Quest seperti itu biasanya ditetapkan sebagai Rank C+, tetapi melawan seluruh kawanan, itu akan meningkat menjadi B. Namun, sebagian besar petualang mengambil quest untuk mendapatkan material hanya jarang, karena seringkali lebih banyak pekerjaan daripada nilainya. Juga, lizhu khususnya merepotkan jika dilakukan secara berkelompok, jadi misi tersebut sering diberi peringkat khusus."

Mungkin sebaiknya aku tidak menyebutkan kalau aku menendang satu dari mereka hingga mati secara tidak sengaja.

Setelah mengucapkan terima kasih, aku memberi tahu teman-temanku bahwa aku akan memeriksa peringkat dan pergi ke papan pengumuman. Kecuali papan pengumuman itu memiliki banyak petualang Level 300 hingga 400, mungkin lebih baik tidak mendaftar di Guild ini.

Saya mendekati buletin dan membacanya di bagian atas daftar—Mils Ace, Peringkat SS, Level 444.

Ace terlihat seperti nama belakang... dan di sini saya pikir Misumi aneh. Tiga angka 4 yang tidak beruntung berturut-turut adalah pertanda buruk. Saya harap dia tidak segera mati.

Berikutnya dalam daftar adalah petualang Level 280 Rank S dengan nama yang lebih normal. Dari situ, cukup adil untuk berasumsi bahwa orang Ace ini cukup kuat, tetapi bahkan dia tidak mencapai Level 500. Itu bukan pertanda baik untuk Mio atau Tomoe kalau begitu.

Itu sudah cukup. Tidak mungkin kita mendaftar di sini. Aku akan membuat alasan yang tidak masuk akal dan kita akan keluar dari sini.

Karena butuh banyak petualang di dua puluh besar untuk bisa bertahan melawan arach, Mio harus jauh lebih kuat. Sungguh bodoh untuk menarik begitu banyak perhatian pada diri kita sendiri ketika kita masih belum tahu apa pun tentang cara kerja di sini.

Ketika saya berada diNamun, di papan pengumuman, aku mendengar suara gaduh di belakangku. Aku berbalik dan melihat kedua pembantuku, masing-masing memegang selebar kertas di tangan mereka.

Uh. Apa mereka tidak tahu kenapa aku melihat peringkat? Apakah itu kertas pencatatan level, seperti yang terlihat? Apakah ini semua mimpi buruk? Maksudku, akulah yang seharusnya mengacaukan tatanan alami di sini! Kenapa aku harusbekerja keras untuk menjauhkan mereka dari masalah?!

Aku bergegas kembali ke sisi mereka. Kertas-kertas seukuran origami yang mereka pegang berwarna merah menyala, dan permukaannya dipenuhi simbol-simbol aneh. Kertas-kertas itu jelas kertas pengukur level, tetapi warna merahnya lebih mirip kerusakan daripada bacaan yang dimaksudkan. Kami ditatap seperti sekelompok narapidana yang melarikan diri. Aku menolak.dorongan untuk berteriak dan membongkar kedokku, jadi aku menatap mereka berdua dengan tatapan paling marah. Untungnya, mereka tampaknya mengerti alasannya.

Tomoe tertawa lemah. "Astaga aku tidak tahu apa ini... Benda sialan itu langsung berubah menjadi merah saat aku mengambilnya."

Mio mengganggu setuju tanpa berkata apa-apa.

Oh, jadi mereka mengerti mengapa aku begitu marah? Mereka seharusnya menyadari itu semenit yang lalu!

Sekarang ada resepsionis keduadi konter, dan yang ini punya telinga kucing. Dia mungkin beastkin, dan aku sangat bersyukur atas pemandangan itu.

Resepsionis lainnya menelan ludah melihat kertas-kertas itu. "K-Kertas itu seharusnya berfungsi dengan sempurna hingga Level 400..."

Aku tidak terkejut dia begitu terguncang. Kedua temanku setidaknya memiliki kekuatan seperti tiga orang terkuat di Guild, dan aku berasumsi mereka bisa dengan mudah mengalahkannya. Ace-san.

Saya rasa kita tidak bisa mengatakan bahwa kita telah berubah pikiran sekarang, ya? Saatnya untuk mengumumkannya ke publik.

Resepsionis bertelinga kucing itu mengulurkan selebar kertas baru. "I-Ini ada 625 lembar kertas, kalau begitu..."

Aku mengulurkan tangan untuk menghentikannya. " Mereka punya kekuatan untuk mengawalku tanpa cedera melewati Edge selama seminggu terakhir. "

Mio, Tomoe, kalian berdua tidak perlu terlihat begitu puas diri!

" Dalam hal kekuatan murni, " gelembung ucapanku melanjutkan, " Mereka dapat mengalahkan monster kelas arach dalam pertarungan tunggal. Bolehkah saya meminta Anda untuk membawakan ujian tingkat tinggi? "

Rasa terkejut mengalir di antara kerumunan yang berkumpul.

Kenapa aku bilang arach?! Maksudku, makhluk laba-laba itu dikatakan sebagai manifestasi kegelapan murni? Kerabat Laba-laba Bencana itu sendiri?! Apa yang membuat level mereka, dalam sembilan ratus? Bayangkan saja apa yang akan dikatakan orang lain sekarang! Jikaresepsionis mengeluarkan 1.600 lembar kertas atau semacamnya, mereka akan berakhir dengan hasil tes yang sama bagusnya dengan Spirits atau lebih baik! Tidak, kertas pertama mereka harus dipecah. Menyamai level orang Ace itu seharusnya tidak mungkin!

Suara celoteh orang banyak itu makin keras dan aku menahan keinginan untuk menutup telingaku dengan tangan.

Apa itu Roh? Aku bahkan tidak tahu apakah mereka kuat.

"Benarkah?!" mata resepsionis bertelinga kucing itu membelalak. "Kita hampir tidak pernah membutuhkan sesuatu yang lebih kuat dari kertas 625... Saya akan memeriksa gudang!"

Dia berlari keluar ruangan dan kembali beberapa saat kemudian sambil membawa setumpuk kertas dalam amplop lama.

Tomoe menatapku dengan waspada. "Tuanku, sepertinya kita telah menarik banyak penonton."

Gila! Kita harus bertahan dan berharap keadaan tidak memburuk.

"Eh... Ini dia."

Resepsionis itu menyodorkan sepasang lembar baru, yang masing-masing cukup besar untuk dipegang dengan kedua tangan. Saya perhatikan bahwa dia juga melepaskan klip logam dari setiap lembar, melepaskan mana ke seluruh permukaannya—jelas, lembar-lembar itu secara inheren diisi mana, dan harus diaktifkan untuk digunakan.

Aku membuat gelembung ucapan baru. “Kamu duluan, Tomoe.”

Dia patuhmengangguk. “Sesuai keinginanmu.”

Begitu Tomoe meraihnya, kertas itu mulai berubah warna. Hampir sepertiga kertas dari tepinya diwarnai merah, dan masih terus tumbuh. Rupanya, jika kertas itu berubah sepenuhnya menjadi merah, ujian itu akan menyatakan mereka sebagai Level 1.600. Itu akan menjelaskan ketegangan di antara para pengamat, saat warna itu bergegas menuju bagian tengah kertas. Akhirnya, kertas itu berhenti ketika sedikit lebih dari delapan puluh persen kain itu berwarna merah tua. Tanda-tanda mana pun menghilang darinya, yang berarti kemungkinan besar aman bagi orang lain untuk menyentuhnya sekarang.

Resepsionis bertelinga kucing itu mengambil lembaran itu, menjepit kembali potongan logam itu, dan mengintip ke permukaan logam itu. Angka pastinya mungkin akan muncul di situ. Dia mendesah dalam-dalam melihat apa yang dilihatnya, lalu mencoret-coret sesuatu di secarik kertas. Kemudian, dia meraihkertas pengukur itu sekali, lalu terbakar dan lenyap.

Apakah itu semacam sihir penyimpanan? Apakah seprai bekas itu berbahaya atau semacamnya?

"K-Anda telah resmi terdaftar sebagai petualang, Tomoe-sama. Ini plat identitas Anda." Resepsionis yang gugup itu menyerahkan plat identitasnya.

Tomoe menerimanya dengan gembira. "Oh? Mereka telah menangkap kemiripanku di mithril! Apakah itu menyerupaku, Tuan?"

Aku mengangguk. Tidak ada gunanya menggunakan gelembung ucapan untuk ini.

Memperkenalkan mithril begitu saja, ya... Kelihatannya seperti logam yang sangat normal. Bahkan tidak terlalu mengilap.

"Sekarang untuk pangkat dan levelmu, Tomoe-sama..."

Para penonton menelan ludah.

"... Kamu adalah Rank E, dan L-Level 1.320. Sampai saat ini, kamu secara resmi adalah petualang terkuat di seluruh Guild."

Yang terkuat?!

"Oh, bagaimana" Kau sangat perhatian karena mengakuiku sebagai atasanmu secepat ini! Bolehkah aku bertanya seberapa lemah mantan terkuat itu dibandingkan aku?"

Wah, suasana hatinya sedang bagus sekali. Apa dia lupa kalau kita seharusnya bersembunyi?!

Meski begitu, saya akui juga penasaran untuk mendengar celahnya.

"Itu pasti Pembunuh Naga, Sofia Bulga... SSS peringkat R, Level 920."

"Hmm... Pembunuh Naga, katamu?" Tomoe menyeringai. "Berapa banyak dari mereka apakah dia sudah berburu, aku bertanya-tanya?"

Benar. Aku terus lupa kalau dia juga seekor naga.

"Jika apa yang kudengar itu benar," jawab resepsionis itu, "kelompok Sofia-sama membunuh Greater Dragon Lancer, tepat di sarangnya di Kekaisaran."

Tomoe mendengus meremehkan. "Lancer? Pedang Surgawi yang mengaku dirinya sendiri? Pantas saja orang bodoh itu menjadi begitu percaya diri."

Saya senang topeng itu membuat ekspresi saya lebih mudah disembunyikan.

Itu nama yang keren, lho... Aku ingin sekali bertemu orang itu.

Mio mengangkat tangannya. "Mungkin sekarang giliranku?"

Oh, saya lupa mereka belum mengukurnya. Saya merasa dia akan mencapai angka empat digit juga...

Dia mengambil kertas itu, dan setelah semenit, kertas itu selesai—dengan warna merah sembilan puluh persen, tidak kurang. Resepsionis bertelinga kucing itu gemetar hebat saat dia meraba-raba plakat hasil. Dia pasti tahu kalau mereka berdua jauh lebih kuat daripada si Pembunuh Naga itu, dan dia berkeringat begitu deras sampai-sampai aku hampir merasa kasihan padanya.

"M-Mio-sama, Peringkat E... Level 1.500."

Yay, kita sudah punya nomor satu yang baru.

Kami pasti akan menonjol ke mana pun kami pergi sekarang. Aku pasti satu-satunya pedagang di seluruh dunia yang tidak hanya memiliki satu, tetapi dua pengawal yang tingginya mencapai empat digit.

“Apa?!” Tomoewajahnya memerah karena marah. “Tidak mungkin! Bagaimana dia bisa hampir dua ratus tingkat lebih tinggi dariku?! Aku minta ujian ulang! Bawakan aku kertas ujian baru!”

Mengapa dia begitu marah pada angka bodoh itu?

Aku menepuk bahunya dengan kuat. “Dia berkelahi sepanjang waktu kamu tidur. Tentu saja, ujiannya lebih tinggi. Sekarang giliranku.”

Tomoe telah menghabiskan waktu entah berapa lama di gunungnya sementara Mio benar-benar sedang berburudemi makanan dan menghancurkan tempat-tempat di seluruh dunia. Ada perbedaan yang jelas dalam seberapa banyak pengalaman yang mereka miliki.

Dan karena dia masokis, ada kemungkinan besar dia juga punya lebih banyak “pengalaman”.

Aku meninggalkan Mio untuk menghibur Tomoe sambil menoleh ke wanita bertelinga kucing yang masih gemetar. “Tolong kertasnya.”

Dengan jari gemetar ia meraih kertas nomor 900 itu.

Aku tersenyum canggung dan mengulurkan tanganku untuk menghentikannya. “Yang paling kecil saja sudah cukup.”

Saya tidak membayangkan saya akan membutuhkannya.

Aku meraih kain kecil itu dengan satu tangan dan menunggu hingga berubah. Tidak ada simbol di kain ini, atau tanda-tanda lain yang menunjukkan bahwa kain itu sedang melakukan sesuatu. Ruangan di sekitarku begitu sunyi dan sunyi, rasanya sakit. Akhirnya, kain itu hanya berubah warna samar-samar.

Oh? Apakah aku akhirnya naik level?!

Resepsionis itu menghela nafas lega. “Pangkat E, Level1.”

Aku tahu itu... Aku sudah tahu itu. Tidak ada alasan bagiku untuk marah, kan?

Penonton kami tampak semakin bingung sekarang karena mereka tahu betapa rendahnya level saya dibandingkan dengan rekan-rekan saya. Lebih buruk lagi, karena semua informasi ini tersedia untuk umum, akan sulit untuk menyembunyikannya di masa mendatang. Untungnya, peringkat tampaknya lebih dihargai daripada level, jadi selama mereka tetap berada di peringkat rendah, kami akan mampu terbang di bawah radar... semoga saja.

Resepsionis menawarkan untuk melakukan analisis yang lebih menyeluruh terhadap statistik kami, yang langsung saya tolak. Jika satu atau beberapa nilai terlalu tinggi, hal itu hanya akan merugikan kasus kami. Namun, saya masih penasaran, jadi saya memutuskan untuk mencari cara lain untuk memeriksa status saya sendiri.

Dengan itu, kami meninggalkan Guild untuk melihat-lihat beberapa pedagang kaki lima sambil mencari hotel. Resepsionis bertelinga kucing memberi tahu kami di mana rekomendasi resmi Guild berada. Para petualang lainnya dengan bersemangat berpisah di hadapan kami untuk menghindari, dan jalan menuju jalan tanah pemukiman tampak lebih lebar daripada saat masuk. Namun, kami memiliki hal lain dalam pikiran kami—kami harus mencari penginapan.

Tsukimichi

Chapter 5

“ Perusahaan Kuzunoha, ya? Apakah kamu membawa plat dari Serikat Pedagang?”

Aku menggelengkan kepalaku. “ Maaf,Kami kehilangannya di suatu tempat dalam perjalanan ke sini. Kami belum punya cara untuk menggantinya di beberapa desa, jadi untuk saat ini kami ingin kamar sebagai tamu biasa... tidak, sebagai petualang.”

Aku mengulurkan piring petualangku, dan pemuda di meja resepsionis menerimanya, hanya melirik sesaat sebelum mengembalikannya. "Raidou-sama, ya? Dimengerti."

Saya merasa kita berisiko menarik terlalu banyak perhatian negatif untuk diri kami sendiri, jadi saya membuat Perusahaan Kuzunoha dan nama samaran untuk mencoba dan menjaga kerahasiaan.

Kedengarannya sangat bagus... Raidou, pewaris Perusahaan Kuzunoha. Namun, saya tidak memiliki kemampuan atau cambang yang bagus seperti karakter dalam gim video yang menjadi inspirasi nama tersebut. Karena pelayan saya hanya terlihat seperti manusia, saya rasa saya dianggap sebagai pemanggil... Raja naga dan binatang mistis, saya rasa.

Alis si pegawai berkerut. "Wah, piringnya hilang... Sayang sekali. Serikat Pedagang hanya punya satu cabang di sini, jadi kurasa tidak banyak yang bisa kita lakukan untuk mengatasinya."

"Saya senang kami hanya kehilangan plat nomor itu, mengingat perjalanan kami," tulis saya dengan muram. " Kami tidak pernah bermaksud melintasi Edge sejak awal."

Itu benar. Aku sama sekali tidak berencana untuk datang ke dunia ini.

"Saya terkesan Anda melakukannya dengan sangat baik di luar sana, Tuan. Sungguh suatu keajaiban Anda berhasil sampai di sini tanpa persiapan yang matang."

"Saya harus berterima kasih kepada bawahan saya untuk itu. Sekarang, bolehkah kami memesan dua kamar? Saya harap masih ada yang kosong."

“Tentu saja. Namun, saya khawatir kamar-kamar yang tersedia hanyalah suite kami yang paling mahal.”

Hebat... Setidaknya penginapan ini akhirnya punya kamar yang tersedia. Rasanya desa ini sedang berada di tengah musim turis.

Mungkin Saya memainkan terlalu banyak permainan, tetapi saya berasumsi kami hanya perlu menyerahkan sejumlah emas dan kami akan mendapatkan tempat tidur saat itu juga.

“Berapa per kamar?”

“Baiklah, karena kamu sudah menyediakan plat petualangmu, dan kamu juga harus merawat kuda, harganya akan cukup mahal, tapi kami bisa menawarkan harga yang lebih baik daripada plat pedagangmu.”

Dia menari-nari di sekitar pertanyaan itu, muncul sebagai tipe adik laki-laki. karakter dari sim kencan. Dia sepertinya terlahir untuk gelisah.

“Dengan baik?”

“Tentang harga, kalau begitu...”

Saya mendesaknya untuk berbicara dengan anggukan tegas.

“... Harap dipahami bahwa karena Anda adalah petualang, kami tidak bertanggung jawab atas barang apa pun yang hilang atau dicuri selama Anda menginap.”

Dia sangat ingin menghindari menjawab seperti itu, ya?

Aku tidak bisa membayangkan sebagian besar petualang akan memiliki banyak barang untuk dibawa dengan kereta, tapi pedagang akan memilikinyasegala macam barang. Tentu saja, mereka akan meminta pihak penginapan bertanggung jawab atas segala kerugian, bahkan di kota yang tampak kumuh seperti ini. Lagipula, saya belum pernah mendengar tentang kamp pengungsi yang aman dan bebas kejahatan.

“Saya tidak keberatan,” tulis saya. “ Kami tidak akan meminta kompensasi dalam bentuk apa pun atas kerugian yang dialami.”

“Termasuk biaya merawat kudamu, harganya akan menjadi enam keping emas per malam.”

Sial, itu mahal!

Saya mendengar dariBagi para kurcaci, harga yang berlaku untuk sebuah kamar di penginapan paling banyak satu perak, tetapi tampaknya informasi mereka sudah ketinggalan zaman.

Kebetulan, dunia ini terutama bergantung pada koin logam sebagai mata uang. Tentu saja ada koin tembaga, perak, dan emas standar, tetapi mereka memiliki koin bernilai lebih tinggi dalam bentuk perak Morian yang menghantarkan mana, yang dijuluki koin magisilver. Terakhir, koin termahal adalahtruegold, koin yang terbuat dari logam berharga yang jauh lebih mahal daripada emas biasa. Saya berasumsi perak Morian adalah nama teknis untuk mithril atau semacamnya, tetapi para kurcaci mengonfirmasi bahwa keduanya adalah logam yang sama sekali berbeda. Jika memang demikian, saya bayangkan pelat petualang akan dibuat dengan itu.

Dari segi nilai, satu tembaga setara dengan sekitar seribu yen, satu perak setara dengan sepuluh ribu, dan emas setara dengan seratus ribu. Waktu itu, magisilver sekitar satu juta yen. Koin emas murni tidak banyak dibuat dan kebanyakan dipajang sebagai pajangan. Konon, hanya satu koin saja bisa membelikan Anda sebuah kastil. Itu mengingatkan saya pada bagaimana Jepang hanya menggunakan mata uang pada era Edo dan koin emas han mereka .

Upah bulanan rata-rata adalah antara satu dan tiga perak, yang terasa sangat berbeda dengan yen yang dilanda inflasi.

Itu berarti tempat sialan ini harganya enam ratus ribu yen per malam... Itu agak mahal bahkan untuk negara yang ingin cepat kaya, bukan? Mereka bahkan tidak punya asuransi kuda!

Aku berada di persimpangan jalan. Aku bisa menerima bayaran dan berperan sebagai pedagang berdompet tebal, tetapi aku akan menghabiskan uang yang diberikan para kurcaci kepadaku, dan aku berjanji kepada mereka bahwa kami tidak akan menyia-nyiakannya untuk sesuatu yang tidak penting. Tentu saja, kami bisa mendapatkan kembali uang pada waktunya...

"Jadikan itu sepuluh hari," kata Tomoe percaya diri, mengklaim dominasi penuh atas dompetku.

Aku menatapnya sinis, lalu mulai mengeluarkan koin emas dari dompetku.

Satu dua tiga...

Saya hampir bisa merasakan semua orang menghitung bersama saya. Tentu saja, Tomoe tidak tahu berapa banyak uang itu, tetapi semua uang yang saya miliki di dunia ini hanyalah kantong berisi seratus keping emas ini. Sebagian besarnya kini sudah ada di meja.

Sepuluh hari di hotel seharga enam juta yen, dibayar tunai di muka... Haha, saya merasa seperti selebriti. Beberapa juta untuk kamar di kabin kayu di antah berantah!

Petugas itu mengangguk. "Sudah dibayar lunas, terima kasih. Izinkan saya menunjukkan kamar Anda."

Tomoe terdiam sejenak. "Ah, satu hal lagi..."

Saya menghentikannya dari melanjutkan seperti penghitung kilat dalam suatu permainan pertarungan.

Apa yang diinginkan si idiot ini sekarang?!

Pemuda itu berbalik, menelan ludah. "OO-Um... Ya?"

"Tuan kami adalah orang yang lembut, tapi aku sedikit pemarah, kau tahu. Aku tidak pernah menerima omelan tentang hal itu." Dia dengan santai mengeluarkan piring petualangnya dari sakunya, memastikan petugas itu bisa melihat kekejiannya yang setingkat. Itu adalah ancaman, jika aku pernah melihatnya. "Kebetulan ini adalah penginapan pertama dengan lowongan apa saja yang bisa kami temukan di kota ini. Keramah tamahan Anda memang kami sambut baik, tetapi apakah Anda yakin harganya sesuai?"

"OO-Tentu saja," kata si petugas tergagap. "K-Kau tahu bagaimana itu bisa terjadi, di sini di Edge... Lagipula, kami lebih bangga dengan tempat penginapan kami daripada tempat penginapan lain di kota ini."

Apakah cuma saya, atau dia mulai terdengar mencurigakan?

Tomoe mengangguk. “Bagus. Kamar terbaik dipenginapan terakhir yang kami coba, Anda lihat, hanya seharga satu keping emas per malam. Maafkan saya karena menduga ada yang tidak beres. Jika Anda menyiratkan harga yang Anda berikan adalah tipuan, wah, saya siap untuk menghancurkan tumpukan kayu yang menyedihkan ini sama sekali, hehe.”

Dia tersenyum, tetapi ada keraguan yang menusuk di matanya. Aku mengira dia hanya orang bodoh, tetapi dia jauh lebih pintar daripada yang dia tunjukkan. Aku bahkan tidak tahubagaimana dia menemukan harga itu. Aku melirik Mio, yang senyumnya juga tidak sampai ke matanya. Mereka berdua membuatku merinding.

“Izinkan saya memeriksa sekali lagi,” Tomoe berkata dengan nada malas. “Anda mengatakan enam keping emas per malam, bukan?”

“I-Itu, um... Aku...”

Jadi, dia memang sengaja menagih kita terlalu mahal... Anak laki-laki cantik berwajah bayi itu mencoba berperan sebagai penjahat? Kurasa seluruh kalimat “kamu tidak bisa menghakimi” “buku hanya dari sampulnya” berlaku dua kali lipat di dunia ini. Akan sulit untuk membiasakan diri... Saya tidak bisa menahan diri untuk tidak sedikit meleleh ketika melihat wanita cantik. Bagaimanapun, saya hanyalah seorang siswa SMA. Tunggu, apakah dunia ini memiliki sekolah menengah? Mungkin tidak di kota seperti ini.

“D-Dua keping emas!” anak laki-laki itu akhirnya tergagap, membungkuk begitu dalam hingga dia hampir membungkuk menjadi dua. “Maafkan aku, aku pastisalah!”

Tetap saja, itu sekitar dua juta yen untuk kami bertiga, yang seharusnya bisa membuat kami mendapatkan hotel yang dibangun seperti istana. Aku tidak percaya itu harga normal untuk kamar seburuk itu.

Tomoe mengangkat alisnya dengan geli. "Oh? Sungguh kesalahan besar yang aneh."

Dia mulai menendang kakinya dengan malas, "tanpa sengaja" kakinya menginjak lantai kayu. Petugas itu membeku saat melihatnya, warna memudar dari kakinya.

Dia mendesah. "Oh, maafkan aku. Sepertinya lantaimu sudah agak tua."

Jelas dari ekspresi wajah petugas itu bahwa bukan itu masalahnya.

"Jaga dirimu baik-baik, Tomoe-san," Mio memperingatkannya. "Tapi ini ide bagus, Nak... Kenapa kamu tidak simpan saja sisa uangnya sampai kami selesai membayar? Sampai saat itu, kami akan meminta pertanggungjawabanmu sepenuhnya."

Sialan, Mio, ituhanya kasar, memaksanya untuk memegang uang yang ia coba tipu dari kita. Jika ia mencoba melarikan diri dengan emas kita sekarang, ia tidak akan lolos dengan ketakutan kecil yang jinak...

Dia menggelengkan kepalanya dengan panik. "Ti-Tidak, aku akan mengembalikan uangmu sekarang, janji!"

"Terlalu merepotkan," dia melambaikan tangannya sambil mendesah. "Tuan kita tidak membutuhkan uang sebanyak itu. Aku menantikan makanan kita... Aku pastiSemoga persembahkanmu bisa memuaskanku."

Senyum di wajahnya menunjukkan bahwa dia tidak mau menerima penolakan. Dia bertekad untuk membuat pria itu menindaklanjutinya.

Namun, jika mereka berdua sama-sama pintar, mengapa mereka pergi dan menyebabkan begitu banyak masalah di Guild seperti itu? Sebaliknya, mereka seperti mencoba menimbulkan masalah...

Petugas itu berhenti di pintu, setengah berbalik untuk memohon padaku tanpa kata-kata.

Apa yangKamu anjing chihuahua?! Sayang sekali aku lebih suka kucing, dasar jalang!

Meskipun saya pencinta anjing, saya tidak akan menolongnya setelah mencoba menipu kami. Saya tidak bisa memikirkan jawaban yang tepat untuk petugas itu, jadi saya mengalihkan pandangan dan menuju ke kamar kami.

"Betapa merepotkannya... Aku senang kita bisa menghentikan omong kosong itu sejak awal."

Mio mengangguk setuju dengan keluhan Tomoe. "Semoga saja,Anak bodoh itu tidak akan tergoda untuk menyakiti orang lain dengan cara yang sama. Dan memikirkan dia harus menjaga dengan hati-hati sejumlah uang yang dia coba curi dari kita... Hehehe!"

"Kalian berdua sakit," gerutuku. "Meskipun kurasa dia memang pantas mendapatkannya..."

Sekarang setelah kami berada di kamar, saya merasa aman untuk berbicara dengan bebas. Tidak ada tanda-tanda kamar kedap suara, tetapi saya pikir kami tidak akan didengar. selama kami mencoba untuk merendahkan suara kami.

“Namun, saya harus mengakui bahwa secara umum harganya lebih mahal dari yang kami duga,” kata Mio.

Tomoe mengangkat bahu. “Memang begitulah adanya. Sepertinya para penjual yang menentukan harga di sini... Tidak banyak yang bisa dilakukan.”

“Ya... Apalagi mengingat barang-barang penting di sini sangat langka,” akuku. “Tidak heran pasarnya kacau... Tempat yang tepat untuk memulai.”

Tomoemengangguk bijak. “Kita tidak boleh berharap uang akan tetap berharga di sini. Sebotol air lebih berharga daripada pisau yang layak—dan taring atau cakar monster jauh lebih berharga.”

“Karena mereka sangat lezat?” tebak Mio.

“Air adalah satu-satunya hal yang harus kamu konsumsi! Serious deh, Mio, berhentilah mencoba membuat segalanya tentang makanan.”

Aku tidak berpikir memperingatkannya akan ada gunanya. Sekali waktu rakus, selalu rakus, begitulah tampaknya.

“Barang-barang paling berharga di sini adalah barang-barang yang hanya dapat ditemukan di daerah setempat, dan karenanya dijual dengan harga mahal di tempat lain,” Tomoe menyimpulkan. “Setelah itu, ada barang-barang kebutuhan sehari-hari yang sulit diperoleh, dan terakhir, persenjataan dan baju zirah standar. Sungguh tempat yang tidak biasa ini...”

Saya bisa mengerti bahwa hal-hal penting dan sejenisnya itu mahal, tapi saya tidak bisa memahaminya senjata lebih murah daripada makanan. Namun, jika saya harus menebak, penyebabnya adalah makanan dan air cepat habis dan harus selalu tersedia, sehingga permintaan meningkat. Di sisi lain, senjata lambat rusak dan jarang perlu diganti.

Namun, ada sesuatu yang masih membuat saya jengkel. Persenjataan memerlukan keterampilan khusus untuk membuatnya, belum lagi fasilitas khusus dan bahan-bahan yang dibutuhkan. Rasanya aneh jika harganya lebih mahal daripada makanan dan barang-barang mewah dalam keadaan apa pun. Tidak, pasti ada sesuatu yang terjadi.

Saya kira di mana ada kekuasaan dan uang, pasti ada orang yang memegang kendali... Setiap pedagang yang ingin berbisnis di tempat seperti ini pasti akan cepat kaya, tidak diragukan lagi, tetapi pasti ada alasan yang lebih dalam di balik semua itu.

"Tunggu, ada Serikat Pedagang di tempat ini, kan? Haruskah kita benar-benar mencoba menjual barang tanpa mendatangi mereka terlebih dahulu?"

Tomoe mengangguk sambil berpikir. "Tentu saja, mereka tampaknya punya cabang di sini."

Mio menggelengkan kepalanya. "Jika mereka tidak ingin kau mencoba pekerjaanmu, aku ingin mereka mencoba menghentikanmu."

Bukan itu masalahnya. Kita tidak mampu menarik perhatian pada diri kita sendiri.

“Bukankah hal itu akan menempatkan kata-kata Tuhan kita di bawahkecurigaan?” Tomoe menanyainya. “Kita mengaku terdaftar pada mereka, meskipun plat nomornya hilang, tetapi kita tidak tahu aturan paling mendasar mereka? Itu hanya akan melemahkan kedok Tuan kita sebagai pewaris seluruh operasi pedagang kaya.”

Mungkin dia tidak bodoh sama sekali... Hampir persis seperti itulah yang ingin aku katakan.

“Ya, itu,” aku mengangguk. “Mio, bisakah kamu pergi memeriksa kantor cabang ini?”tempat? Katakan saja Anda tertarik untuk bergabung dengan mereka atau apa pun dan cari tahu sebanyak mungkin tentang aturan mereka.”

Mio berkedip karena terkejut. “Tentu saja, yang Anda maksud bukan sekarang, Tuanku?”

“Tentu saja. Rumor tentang kalian berdua akan tersebar di seluruh kota besok pagi, jadi sekaranglah satu-satunya waktu yang tepat bagi kita untuk bergerak tanpa diketahui. Ayo, sekarang, pergi.”

Dia mendesah berat. “Oh, baiklah, jika kau bersikeras. Aku akan pergi.jika aku harus melakukannya.”

Saat Mio pergi, Tomoe menyeringai puas padaku.

“Betapa pantasny, tuan kita menggunakan kita sesuai keinginannya. Kau orang tua yang bijak.”

“Aku bukan orang tua!” balasku ketus. “Lagipula, kita tidak perlu terlalu berhati-hati sejak awal jika kau tidak membuat keributan seperti itu di Guild.”

Dia mengerutkan bibirnya dengan tidak senang. "Tapi bukankah ini cara yang selalu dilakukan di Mito Komon? Bukankah imbauannya adalah untuk tidak menyelidiki masalah lokal setelah tiba di penginapan?"

"Nah, ini benar-benar berbeda. Siapa tahu ada dalang jahat?"

"Tentu saja ada."

"Bagaimana kamu bisa begitu yakin?!"

Dunia ini jauh lebih kompleks daripada etika hitam-putih dalam drama-drama lama!

"Pasar ini dikelola dengan sangat buruk sehingga tidak mungkin ada hal lain yang terjadi. Ini pasti sebuah rencana."

Oke, jadi dia pintar sekarang? Apakah semua kebodohan terlontar dari kepalanya saat dia masuk ke mode pecinta drama?

"Kau cukup pintar, Tomoe."

"Tidak ada yang seperti itu. Anda pasti sudah tahu hal yang sama sebelum saya. Ah, coba pikirkan—ada orang di luar sana yang menghasilkan apa yang disebut 'uang kotor'! Secara ilegal!"

Anda tidak perlu terdengar begitu bersemangat tentang hal itu!

"Kuharap Mio menemukan sesuatu sehingga kita setidaknya punya petunjuk," gumamku.

"Tidak mungkin, tidak diragukan lagi. Dia tampaknya tidak menyadari rencana yang sedang dilakukan, dan aku akan terkejut jika dia kembali tanpa penguntit!"

Sekali lagi, tidak perlu terdengar begitu gembira.

Namun, salah satu masalah terbesar kami adalah sebagian besar barang dagangan saya adalah makanan. Kami tidak dapat menjualnya tanpa menonjol.

Oke, mengapa ini terjadi seperti episode lama Mito Komon ?

"Secara pribadi, menurutku kamu lebih seperti penjajah masa kini atau pedagang korup..."

Tawanya yang jahat akan cocok untuk peran apa pun, tetapi jujur saja, tidak ada karakter lain yang menurutku paling cocok dengannya.

Alisnya berkerut karena kesal. "Jelas, aku cocok untuk Kaku-san!"

"Salah satu sifat Kaku-san adalah dia tidak menggunakan pedang!"

"Kalau begitu aku akan menjadi Kaku-san yang baru, seorang ahli pedang!"

"Kamu menghancurkan karakternya!"

"Bagaimanapun, aku akan mengukir tempatnya. Tidak ada pertanyaan lagi!"

Jadi, kau hanya akan memaksakan kehendakmu?!

"Kau sangat... Oke, baiklah, kau Kaku-san."

Lebih seperti sedang mabuk-mabukan, tapi terserahlah.

"Hm? Nuansa itu... Kau bermaksud itu sebagai penghinaan!"

Bisakah dia membaca pikiran sekarang?!

Aku mendesah. "Aku mulai curiga kau sengaja menyebabkan semua keributan di Guild Petualang."

"Eh. Yah..."

Sial... Apa dia serius ingin mengacaukan semuanya, hanya demi permainan peran Edo-dramanya yang bodoh?!

Dia tersenyum lemah dan mengalihkan pandangannya. "Haha... hahaha..."

Ya, dia pasti sedang mabuk berat. Dia akan membuat kita semua terbunuh.

※※※

Tok-tok!

Terdengar ketukan keras dari pintu.

Siapa itu?

Aku melirik Tomoe sekilas.

"Siapa di sana?" seru Tomoe.

"Ini aku, Mio. Boleh aku buka pintunya?"

"Silakan saja."

Kedengarannya seperti dia, tapi aku memperluas Alam Deteksi di sekitar kami untuk berjaga-jaga. Benar saja, ada enam pria yang mengelilingi penginapan, dan dari cara mereka bersikap, masing-masing adalah petarung berpengalaman.

Wah, sial. Aku tidak pernah menyangka dia akan benar-benar diikuti di sini...

Mio, menyadari tatapan tajamku, wajahnya sedikit memerah dan mulai gelisah. "T-Tuanku? Ada apa?Kau menatapnya dengan sangat intens..."

Aku menggelengkan kepalaku tanpa bisa berkata apa-apa. “Tidak, lupakan saja.”

Dari apa yang terlihat, Tomoe juga sudah tahu tentang pengunjung kami. Mereka belum memasuki gedung, dan mereka juga belum mendekati kandang kuda untuk mengambil barang dagangan kami. Saya ragu kebocoran itu berasal dari petugas, mengingat betapa Tomoe membuatnya takut, tetapi dia tampak seperti tipe yang mudah disuap.

“Aku sudah selesai menyelidiki Pedagang”Guild,” Mio mengumumkan.

Aku mengangguk. “Lalu?”

“Tampaknya menjual barang tanpa salah satu lisensi mereka adalah ilegal. Tempat terdekat yang bisa kami gunakan untuk menerbitkan atau memperbarui pelat nomor adalah kota terdekat di sini, Tsige.”

“Seberapa jauh?”

“Kira-kira tiga desa jauhnya. Perjalanan ke sana biasanya memakan waktu satu bulan.”

Tunggu, tiga kota lagi setelah ini? Itu sangat jauh.

Kita akan kesulitan untuk menghidupi diri kita sendirisementara itu, tidak diragukan lagi. Bahkan jika Mio dan Tomoe melakukan pekerjaan petualangan antara sekarang dan saat itu, gaji Rank E tidak akan sebesar itu.

“Apakah ada cara untuk menjual barang-barang kita lebih cepat?” tanyaku.

“Sepertinya pos perdagangan dapat memenuhi kebutuhan kita.”

“Pos perdagangan?”

Pertama kali saya mendengar hal itu.

“Kita bisa bertindak sebagai pedagang grosir ke cabang mana pun di Serikat Pedagang... Ngomong-ngomong, bolehkah aku bertanya apa itu ‘pedagang grosir’?”

Kau seharusnya menanyakan hal itu pada orang-orang di Serikat Pedagang.

“Pada dasarnya, kami hanya bisa menjual ke pedagang lain,” jelasku. “Tapi, yah...”

Itu akan menjadi cara yang sangat bagus untuk mengetahui nilai pasar barang dagangan kami, tetapi mengingat keadaan kacau yang terjadi di markas saat ini, saya merasa para pedagang sengaja mencoba memeras para petualang hingga kering. Saya tidak ingin melakukan itu—tetapi ada kemungkinan besar saya hanyaterlalu banyak berpikir.

Saya berpikir sejenak. “Saya rasa semua barang dagangan kita akan segera kedaluwarsa, jadi sebaiknya kita jual saja semua yang kita punya ke tempat perdagangan besok.”

Setidaknya itu akan memberi kita sejumlah uang.

Hari pertama sudah hampir berakhir, tetapi masih banyak yang harus kami lakukan untuk bersantai. Saya memutuskan untuk tidak kembali ke Subspace dan bersiap untuk tidur di salah satu tempat tidur penginapan.

Tomoe mengangguk. “Kamisebaiknya kita tidak usah pedulikan penguntit kita di luar.”

Mio menatapnya dengan pandangan bingung. “Penguntit?”

“Apakah kamu tidak sadar kalau kamu sedang diikuti?”

“Aku? Mengikuti?!”

Saya tidak terkejut. Menurut saya, dia tidak terlihat seperti orang yang menghindari bahaya, tetapi justru memilih untuk terjun langsung ke dalamnya dan menelan bahaya itu bulat-bulat.

Dia melangkah ke jendela. “Aku akan membuangnya.”

Aku menggelengkan kepalaku. “Tidak, biarkan saja. Aku ingin membiarkan mereka pergi.”

“Mengapa?!”

“Kubilang, tinggalkan saja mereka.”

Dia mengerucutkan bibirnya. “Hmph.”

“Ayo, sudah hampir waktunya makan malam. Sayang sekali kalau tidak menikmatinya, kan?”

Untungnya, hal itu langsung meringankan suasana hatinya, persis seperti yang saya harapkan.

Aku menoleh. “Ngomong-ngomong, Tomoe...”

“Ya, Tuhan?”

“Aku ingin kau menunggu di dekat barang dagangan kami... Sebenarnya, sebaiknya kau menghabiskan malam di sana. Mereka sudah mulai untuk menjadi kepo.”

Matanya membelalak. “Apa?!”

“Kau ingin seperti Kaku-san, kan? Ya, dialah yang selalu melakukan hal semacam ini di acara itu!”

“T-Tapi makan malam!”

Aku tersenyum hangat. “Kau akan baik-baik saja!”

“A-apakah kau setan, Tuhan?!”

“Sekarang, mungkin kau tidak perlu diberi tahu, karena kau adalah pelayan pedagang kecil yang baik, tapi jangan sentuh barang dagangan kami, oke?”

“Kau iblis! Iblis!ada di antara kita!”

“Ingatlah betapa banyak masalah yang telah kau timbulkan bagi kami hari ini! Sekarang lanjutkan, itu perintah!”

Saya harus bersikap tegas kadang-kadang.

Panggil aku iblis, setan, atau apa pun yang kau suka! Mwahahaha!

Shen

Sejujurnya, dia seharusnya bisa lebih perhatian.

Pada tingkat ini, dia akan menjadi orang tua yang kejam. Aku lebih suka dia sebagai orang yangdan tentu saja Komon-dono yang berpengetahuan luas, belum lagi dia hampir tidak ingin mengambil risiko. Misalnya, dengan upaya penipuan di meja resepsionis, dia menyadari perbuatan jahat itu tetapi tidak melakukan apa pun. Jika saya tidak ikut campur, pertemuan itu akan berakhir sebelum dimulai. Itu tidak baik. Dunia tidak akan menjadi tempat yang lebih baik—dan saya juga tidak akan memiliki kesempatan untuk menggunakan katana baru saya.

Meskipun bilahnya hanya berbentuk biasa saja, para kurcaci tua... tidak, para eldwar, begitulah aku akan menyebut mereka, telah berhasil membuat katana. Aku senang Mio cukup ceroboh untuk mengundang masalah ke depan pintu rumah kami demi memajukan rencana itu. Dia sangat cocok dengan peran Hachibe-e-san yang kikuk, melakukan semua persiapan yang kami butuhkan. Sekarang, andai saja Tuan kita lebih bersedia untuk terlibat dengan para pelaku kejahatan, kita bisa memulai Perjalanan Menyelamatkan Dunia: Kisah Ujung Dunia dengan sungguh-sungguh.

Saat ini, aku meringkuk di antara berbagai barang di kereta kami. Meskipun aku masih kesal karena tidak ada makan malam, ada suasana penuh harap, dan aku mendapati diriku bersyukur kepada Tuhanku atas pandangan jauh ke depan-Nya. Aku memegang pedang di pinggangku—pisau bermata satu yang lentur berbentuk katana yang sebenarnya, meskipun aku belum menemukan metode penempatan untuk yang asli.

Tuanku punya kenangan saat diajak oleh orang tuanya ke suatu acara yang disebut Hamono Matsuri, atau Festival Peralatan Makan, di sebuah kota bernama Seki, tempat pisau-pisau semacam itu dibuat. Aku memutuskan untuk mencari tahu lebih banyak tentang kenangannya nanti. Untungnya, dia tipe yang ingin tahu, dan secara teratur meneliti apa pun yang menarik minatnya. Itu adalah sifat yang mudah untuk kumanfaatkan., dan saya cukup bersyukur untuk itu.

Aku melirik barang dagangan kami. Sebagian besar adalah buah yang tumbuh secara alami di dunia asal Tuanku. Karena dia mengaku mengenali semuanya, dia cukup membantu dalam mengidentifikasi buah yang dapat dimakan. Setiap buah matang dan berair, dengan rasa yang sudah kupastikan sendiri. Itu adalah hasil lain dari lingkungan keras tempat dia tinggal, dan meskipun agak serampangancara pengemasannya, tidak ada satupun yang menunjukkan tanda-tanda memar. Mereka masih segar seperti sedia kala—

Aku membeku.

“Hmph... Jadi, mereka berani melakukan gerakan itu.”

Para penguntit Mio perlahan mendekat. Sementara pendekatan mereka menunjukkan bukti pelatihan yang berdedikasi, aku telah menghabiskan waktu terlalu lama terpisah dari para hyuman untuk mendeteksi mereka hanya berdasarkan sifat itu. Tidak, ada sedikit kebencian di udara yang membuat mereka tidak menyenangkan. niatnya jelas. Mereka juga terkoordinasi dalam gerakan mereka, berbicara tentang menenangkan diri di medan pertempuran.

Hmm... Bagaimana aku harus melanjutkan?

Sesaat sebelum aku meninggalkan ruangan, Tuanku memohon padaku untuk tidak membunuh mereka semua di tempat mereka berdiri. Aku telah tumbuh jauh lebih kuat sejak menempa Kontrak kami, namun aku tidak memiliki barang peredam seperti yang Tuanku miliki. Jika aku menyerang dengan sungguh-sungguh, mereka akan binasa dalam hitungan detik, namun aku tidak bisa mengabaikan perintahku begitu saja.

Mari kita uji penggunaan kekuatan yang ideal.

Dua dari enam pencuri memilih menunggu di luar, sementara empat orang masuk ke kandang. Sempurna. Sekarang saya akan membiarkan dua orang hidup, bahkan dalam skenario terburuk. Dua dari empat pencuri perlahan mendekati kereta, mengulurkan tangan untuk memegang kendaraan itu.

Waktunya sudah dekat!

Aku berdiri diam dan menghunus pedangku, berjalan di samping kereta.

“Apa urusanmu dengan kereta kami?” tanyaku riang.

Para penyusup itu membeku, kepala mereka menoleh ke sana kemari untuk menatapku. Mata mereka menunjukkan kehati-hatian dan kebencian yang seimbang. Itu bukan hal yang mengherankan; dengan mangsaku di hadapanku dan pertempuran yang sudah dekat, aku menatap mata mereka dengan kegembiraan seperti ular yang mengamati tikus yang lezat.

“...”

Mangsaku tetap diam. Mereka bertukar pandang, tetapi sekali saja, sambil mengangguk pelan. Mereka tidak punya keinginan untuk bernegosiasi, tetapi saya tidak keberatan. Para perusuh yang menyedihkan itu pantas mendapatkan rasa sakit. Para pengintai, meskipun pasti mendengar gangguan saya, tidak bergerak untuk mendekat. Saya berasumsi mereka akan menjauh dari perkelahian itu.

Aku menangkap kilatan baja di tangan dua penjahat terdekat, dan kedua pengamat itu membuat gerakan melempar. Bersama-sama, para pencuri kereta itu menerjangku. Aku menangkis serangan pertama, lalu menghindari serangan kedua. Pisau lempar itu ditepis di udara dengan sarung pedangku. Pukulan mereka ringan dan lamban, jauh dari lawanku.

Pedang pendek yang luput dariku menebas sekali lagi, dan pada sudut yang membuatku ingin menendangnya dari tangan pemiliknya. Aku melancarkan tendangan kaki cepat ke pergelangan tangan penyerang, tendangan yang bahkan gagal menahan berat badanku di belakangnya—namun dengan suara retakan yang tumpul, si penjahat terlempar ke belakang. Aku telah menahan diri sebaik mungkin, tetapi pergelangan tangannya pasti hancur. Aku merasa bahwa menggunakan pedangku akan menjadi keputusan yang bodoh dan mematikan, namun rasa ingin tahuku mengalahkannya.

“Hmm...”

Aku akan menghindari membunuh mereka jika aku memfokuskan seranganku pada senjata mereka. Aku segera mundur, dan sebelum lawanku bisa tenang, sendiri, aku melepaskan tebasan bulan sabit yang cepat.

“Apa?!” salah satu dari mereka tersentak.

Karena tidak dapat menanggapi lebih lanjut, dia mungkin juga tidak menyadari langkah mundurku. Aku hampir menghilang dari hadapannya, dan dia membeku seperti seorang pemula yang menyedihkan.

Dentang!

Lawanku membeku mendengar suara bilah pedangnya yang secara misterius memendek di depan matanya. Aku hampir tidak merasakan perlawanan bajanya, katanaku terasa senatural di tanganku seperti perpanjangan tubuhku. Para eldwars benar-benar telah mengalahkan diri mereka sendiri, dan aku ingin sekali melihat apa yang akan mereka lakukan dengan katana yang tepat.



Diam!

Suara apa itu?

Saya mengikutinya dan melihat separuh tubuh lawan saya, dari dada ke atas, jatuh basah ke lantai. Sesaat kemudian, saya menyaksikan separuh tubuh bagian bawahnya ambruk.

Mustahil! Tak kusangka aku akan memberikan pukulan seperti itu...!

Lebih buruknya lagi, sepertinya kegelisahanku telah mencapai keempat lawan yang tersisa. Jika aku gagal bergerak cepat, keempatnya akan melarikan diri, dan aku membutuhkan penjahat hidup untuk diinterogasi! Dua yang paling pengintai yang jauh sudah berada jauh dariku, dan pertempuran kami tampaknya akan menyebar jika aku mengejar mereka. Tidak, aku harus puas dengan pasangan penjaga tengah.

Aku mengganti pegangan pada bilah pedangku, mengingat nasihat Tuanku agar aku juga menempa katana bermata terbalik. Sasaranku berikutnya sudah dengan berani berbalik dan melarikan diri. Meskipun aku tidak bisa melihat wajah mereka, Bentuk tubuh seseorang mencerminkan kewanitaannya.

Aku beralasan bahwa jika aku hanya berhasil menangkap satu orang hidup-hidup, Tuanku akan lebih memilih wanita itu. Dadanya agak besar dan tampak menonjol dari pakaian hitamnya. Dia terus menekankan kecantikan orang-orang yang lewat meskipun penampilan mereka sangat biasa-biasa saja, jadi aku beralasan bahwa dia hanya haus akan sentuhan wanita. Meskipun begitu, dia membuattidak ada langkah untuk menyelesaikan Kontrak kita. Dia memang orang yang membingungkan.

Tidak... Jika Tuhanku menahan seorang wanita, apa yang akan memisahkannya dari pejabat korup?! Dia pasti akan melakukan kesalahan seperti itu! Sungguh siasat yang jahat, memanfaatkan rasa kagumku kepada Tuhanku untuk melawanku! Sungguh taktik yang licik... meskipun aku tidak dapat menyangkal bahwa ini tampak aneh.

Namun, pemikiran seperti itu bisa dikesampingkan untuk sementara waktu. Saya akanbiarkan wanita itu pergi dan bawa kembali pria itu.

Aku menendang tanah ke arah sasaranku, dengan mudah melampaui penyerang tanpa dada itu. Kemudian, aku berbalik untuk memotong rute pelarian yang mereka maksudkan, mengarahkan bilah pedangku ke ulu hatinya. Yang lain berbalik, matanya terbelalak saat melihat pukulanku. Dia pasti telah melihat nasib rekan-rekannya, dan seperti yang kuduga, dia tersandungtetapi sekali sebelum meningkatkan kecepatannya dan melarikan diri untuk menyelamatkan hidupnya.

Hehe, aku tahu itu. Kerja yang bagus! Sekarang aku hanya perlu mengekstrak informasi yang kita butuhkan untuk menemukan tempat tinggal jahat di tempat ini! Akhirnya, semuanya dimulai sekarang! Semua sesuai rencana... Kekekekeke!

※※※

"Itu saja, 'pejabat korup' adalah satu-satunya peran yang cocok untukmu saat ini."

Aku mendesah saat melihat pria berjubah hitam yang dibawa Tomoe kembali. Dia masih belum sadar kembali, dan Mio sudah kembali keluar untuk membuang mayat yang ditinggalkan Tomoe.

Saat aku melipat tanganku dengan angkuh ke arah Tomoe, orang keempat duduk diam di bangku di belakangku, matanya menjelajahi ruangan dengan gelisah.

Kami menuju ruang makan setelah berpisah dengan Tomoe, dan saat berjalan-jalan setelah makan malam, kami menemukan seorang gadis muda yang tersesat. Rencananya adalah membawanya kembali ke penginapan dan mencari tahu semua yang kami bisa tentang situasinya, tetapi dalam perjalanan, kami bertemu Tomoe. Dia sangat senang dengan dirinya sendiri, membanggakan bahwa dia tidak membunuh mereka semua. Sejurnya saya baik-baik saja bahwa tiga dari enam orang itu telah melarikan diri, tetapi ketika saya bertanya apakah itu berarti dia telah menangkap tiga orang, saya tidak mendapatkan jawaban yang saya harapkan.

“Aku membunuh dua orang di tempat mereka berdiri, tapi satu orang masih tergeletak di sana,” hidup,” sebutnya acuh tak acuh.

Dia mencoba menendang pedang yang pertama dari tangannya, tetapi secara tidak sengaja membuatnya terpentil, dan dia tidak pernah bangun setelah menghantam tanah. Dugaan terbaikku adalah dia meninggal karena syok. Untuk yang kedua, dia memotong pedangnya untuk melucuti senjatanya, tetapi secara tidak sengaja mengiris pria malang itu menjadi dua. Rupanya, keduanya adalah kecelakaan, dan dia terus menggumamkan alasan, tetapi tidak ada satu pun penting.

Ini benar-benar menyebalkan! Ini bukan sesuatu yang bisa diperbaiki dengan “kesalahan kecil” yang lucu! Ya Tuhan, aku bepergian dengan seorang pembunuh!!!

Saya bertanya kepada Mio apakah dia bisa memakan—eh, membuat mayat-mayat itu menghilang dengan tenang dan diam-diam, dan dia sangat bersedia membantu. Dia langsung menuju kereta dorong untuk membersihkan.

Sambil mendesah, aku pergi ke tempat tidur untuk memeriksa tawanan kami. Tubuhnya lentur dan ramping dan tidak memiliki apa punotot yang saya harapkan.

“Eh, Tomoe? Kamu menculik seorang gadis atau semacamnya?”

“Hehe... Kekekeke...!”

Waduh. Apa yang ditertawakannya?

“Saya tahu Anda orang seperti itu, Tuanku!”

“Jenis” apa? Apa yang sedang dia bicarakan?!

“Sekarang saya melihatnya, Tuanku—Anda pasti akan menyebut saya orang yang korup sekarang, bukan?!”

Aku tidak tahu apa yang membuatnya begitu percaya diri, tetapi dia tahu aku akan memanggilnya apa... Tebakan yang beruntung.

“Namun,” lanjutnya sambil menunjuk dengan angkuh ke arah sandera kami, “dia seorang laki-laki!”

...

Jadi? Buat apa aku peduli?! Yang lebih penting, aku perlu tahu apakah dia memeriksa orang ini untuk mencari senjata tersembunyi atau tidak!

Namun, dia jelas melakukannya, jika dia begitu yakin bahwa pria itu adalah seorang pria. Tidak ada selimut atau apa pun, jadi tubuhnya terlihat jelas.

Apakah ini benar-benar seorang pria? Ada sesuatu tentang ini yang sedikit mati... maksudku, lihat pinggul itu—

Aku mendesah. Jelas, Tomoe tidak menggeledahnya, karena ada pisau di sarungnya, jelas sekali.

“Kenapa kau tidak memeriksanya untuk memastikan tidak ada senjata?” Aku menegurnya. “Serius, kenapa kau menyeretnya ke sini tanpa memastikan dia tidak bersenjata? Itu tindakan yang ceroboh.”

Aku mengeluarkan pisau-pisau itu. Mereka mungkin melempar pisau, karena mereka tidak merasatepat untuk diayunkan di tangan—meskipun itu lebih dari cukup untuk menyelinap di belakang seseorang dan menusuk lehernya.

Tomoe terkekeh pelan. “Kupikir akan menghibur jika dia mengancam akan melakukan kekerasan terhadap kita saat kita sedang berduaan.”

Itu bukan ideku mengenai bersenang-senang, tapi kurasa kau boleh melakukan apa saja.

Sang sandera mengerang, bergerak-gerak di tempat tidur. Dia mungkin hanya berguling-guling di lengan bajunya—

Kssh!

“... Apa?”

Terdengar suara kain robek, dan apa pun yang membungkus payudara tawanan kita robek, memperlihatkan dadanya yang besar.

... Oh.

Dengan itu, kami kembali ke kata-kataku sebelumnya. Tomoe masih dalam keadaan terkejut, dan saat dia mengalihkan pandangan dariku ke sandera dan kembali lagi, dia tampak menyusut karena malu.

Kurasa itu membuat Tomoe terikat, seperti payudara sandera kita... Tunggu, itu tidak lucu.

Penyerangnya pasti telah mengikat dadanya dengan sangat erat, kalau tidak mereka tidak akan bisa lepas seperti itu.

"Ini pasti sebuah rencana! Sebuah rencana jahat yang dilakukan oleh dalang tersembunyi!" gerutu Tomoe. "Bagaimana mungkin tanganku bisa dipaksa dengan kekejaman seperti itu?! Oh, betapa tidak manusiawinya!"

"Bisakah kau setidaknya mencoba mempertimbangkan kebutuhanku lain kali?" Aku mendesah berat. "Maksudku, kau harussudah tahu ini akan membuat interogasi menjadi jauh lebih sulit."

"Saya menghindari si payudara besar itu dengan tekad dan keberanian yang besar," jawab Tomoe dengan tenang. "Beberapa menit yang lalu dia masih seorang pria, sumpah."

Uh... "yang berdada besar?" Aku bingung, tapi mungkin itu yang terbaik.

"Serius, sih... Kalau kamu harus menculik seseorang lagi, pastikan kamu menggeledahnya dalam keadaan telanjang. Dengan begitu kamu bisa memastikan mereka tidak bersenjata... dan periksa barang-barang mereka jika itu benar-benar penting bagimu, kurasa."

“Ah, tapi kamu lupa—aku begitu dihantui rasa takut karena dianggap sebagai penganiaya, aku tidak mampu menyentuh mereka.”

“Sialan... Keselamatan adalah yang utama! Keselamatan selalu yang utama! Ini bukan drama. Kau tidak perlu khawatir tentang sensor atau bagaimana penampilanmu atau semacamnya! Akan lebih baik bagi kita semua jika kau seorang cabul, bukan seorang idiot!”

Secara teori, Tentu saja—saya harap tidak ada yang mengutip saya tentang itu.

“Hrngghh...!”

Jangan menggeram!

Aku menggelengkan kepalaku karena kesal. “Sejujurnya, kau sangat—”

“P-Maaf?” terdengar suara yang tidak dikenalnya.

Aku berhenti. Suara itu pelan dan memilukan, dan itu bukan Mio atau Tomoe. Namun, aku tidak bisa memikirkan siapa pun yang mungkin menjadi pemiliknya.

Oh, benar juga... Aku lupa soal gadis yang kita jemput saat jalan-jalan!

Dia masih membungkuk di bangkunya, raut wajahnya tampak gelisah. Rupanya, dia kehilangan keluarganya, dan kami membawanya pulang untuk mendapatkan beberapa informasi dan membantunya menemukan mereka. Tomoe hampir membuatku melupakannya sama sekali. Dia orang asing, dan aku hampir yakin dia tidak mengerti sepatah kata pun dari apa yang baru saja kukatakan.

Tentu saja, dia akan merasa tidak enak tentang hal itu... Saya menulis kepadanya selama ini karena saya "terlalu sakit untuk berbicara."Tidak heran dia khawatir.

Aku menoleh ke arah Tomoe. "... Lain kali cobalah untuk lebih berhati-hati, oke?"

Melihat dampak yang kuberikan pada gadis itu telah menguras habis amarahku.

Lega dengan perubahan emosiku, Tomoe membungkuk kepada tamu kami. "Oh, terima kasih atas bantuanmu, gadis!"

Bukankah seharusnya dia berterima kasih padaku terlebih dahulu?! Dia bahkan beralih ke Bahasa Umum yang tepat untuk itu... Ini pasti sudah direncanakan sebelumnya.kejahatan. Aku hanya berharap dia menggunakan kepalanya untuk membuat hidupku lebih mudah daripada terus-terusan menimbulkan masalah... Kurasa aku akan menangis.

"Kupikir kau bilang kau tidak bisa bicara?" tanya gadis itu bingung.

"Saya bisa bicara," jawab saya se jelas mungkin dalam Bahasa Umum. Pengucapan saya seharusnya sempurna, dan saya yakin saya juga bisa mengucapkan nada-nada emosionalnya.

Gadis itu hanya memiringkan kepalanya kesisi kebingungan tanpa menjawab. Aku melirik Tomoe, yang mengganggu dan berbalik untuk berbicara kepada gadis itu.

Ya ampun, perhatian sekali.

"Tuanku mencoba mengatakan dia 'bisa berbicara.' Lihat? Sama sekali tidak bisa dimengerti."

"Hah?! Yang kudengar hanya 'ihamyumyuumunee!'"

Sial... Apa aku benar-benar terdengar seperti itu? Kurasa hanya bagian pertama yang tersampaikan...

"Itulah bagian paling menarik dari kutukannya," lanjut Tomoe dengan dramatis. "Anda lihat, meskipun dia tidak bisa berbicara Bahasa Umum, dia terampil dalam bahasa lain dan dapat berkomunikasi dengan kita secara bebas melalui penggunaannya."

Gadis itu berkedip. "Kupikir dia sakit?"

"Memang, kami pikir begitu saat itu, tapi itu hanyalah efek samping dari kutukan. Kami menyebutnya sebagai penyakit biasa untuk menghindari diskriminasi. Kebanyakan orang akan mendengar tentang kutukan itu dan menganggap Tuhanku najis, setelah semua."

Gadis itu tampaknya menerima jawaban itu.

Wah, alangkah baiknya kalau aku bisa setengah pandai meyakinkan orang seperti dia...

Alisnya yang mungil berkerut. "Kau bisa berbicara dalam banyak bahasa, tetapi kau tidak bisa menggunakan Bahasa Umum... Itu mengerikan! Setan apa pun yang mengutukmu itu benar-benar jahat!"

Tunggu, iblis? Apakah kutukan hanya dimiliki oleh iblis? Jika demikian, sebaiknya kita mencari penjelasan yang berbeda... Aku tidak ingin memberikan seluruh rasnama yang buruk untuk alibi.

Tomoe mengangguk simpatik. "Benar-benar orang yang malang. Nah, gadis, ceritakan apa yang membawamu ke sini, dan bagaimana kau bisa menemukan Tuanku."

"Tunggu sebentar, " tulisku.

Apakah dia tidak mendengar sama sekali apa yang dikatakan gadis itu?

"Hm? Ada apa?" Jawabnya santai.

Apa, apakah dia sungguh baik-baik saja dengan apa yang baru saja dikatakan gadis itu?

"Apa yang membuatmu berkata aku dikutuk oleh setan?"

Aku terkena serangan laingelombang kelelahan karena dia sudah cukup umur untuk membaca.

"Bahasa Umum adalah berkah dari Dewi, hadiah untuk semua orang di dunia agar kita dapat berbicara satu sama lain! Semua orang diberkati dengan bahasa ini setelah mereka lahir!"

"..."

"Oh, tapi bukan monster. Hanya manusia yang diterima oleh Dewi, jadi monster perlu belajar keras untuk bisa berbicara."

"..."

Ada sesuatu yang terasa sedikit menyedihkan tentang bagaimana gadis itu "semua orang" hanya mencakup manusia. Namun, ada sesuatu yang lebih mendesak.

Apakah ini berarti secara teknis aku adalah monster?

Hal-hal tentang berkat juga terdengar sedikit aneh. Saya mendengar bahwa setiap tahun setelah kelahiran, setiap orang harus pergi ke kuil Dewi atau tempat lain untuk berdoa, dan dengan setiap kunjungan, penguasaan Bahasa Umum seorang anak meningkat. Tentu saja ada beberapa perbedaan dalam hal kapan seorang anak dapat berbicara, tetapi biasanya hal itu terjadi pada usia sekitar tiga tahun. Gadis itu mengatakan kepada kami bahwa ia mencapai titik itu pada usia empat tahun.

Tentu saja, aku tak bisa begitu saja mengambil omong kosong itu... Aku hanya punya rasa hormat pada non-human yang berhasil menguasai Bahasa Umum.

Lagipula, hal itu tidak berdasarkan ilmu pengetahuan apa pun. Anda hanya perlu mengulang-ulang huruf vokal tanpa henti, berulang-ulang, hingga akhirnya Anda memperoleh cukup berkat untuk Memaksa orang yang bukan manusia untuk memahami omong kosong harfiah itu dan memahami bahasanya secara manual adalah hal yang mustahil.

Huh, jadi begitulah cara kerjanya... Persetan dengan Dewi! Apakah dia mengharapkan aku berjuang mati-matian untuk setiap hal kecil?! Itu saja, ini resmi dimulai!

Dengan kesampingkan pengungkapan yang mengejutkan tentang Bahasa Umum itu, saya beralih ke Tomoe dan langsung ke inti permasalahan.

saya

Sekembalinya dari pembersihan, saya mendapati Milord sama sekali tidak berekspresi dan Tomoe dengan ekspresi gelisah di wajahnya. Saya menduga bahwa dengkur halus dari bagian belakang ruangan itu berasal dari gadis yang kami tampung. Namun, yang duduk di seberang Tomoe dan Milord adalah seorang wanita yang terang-terangan memancarkan kebencian.

Jujur saja, Tomoe-san, apakah kamu tidak berpikir untuk menculik seorang pria? Tuanku adalah interogator utama, bagaimanapun juga.

Dia jelas salah satu bajingan yang membuntuti dari Serikat Pedagang, dan aku ragu dia akan terasa lebih enak daripada rekan-rekannya yang gugur. Meskipun aku telah memakan mereka secara tidak langsung dengan menyelimuti mereka dalam kegelapan dan menyedot mana dari mereka saat mereka membusuk, mereka memiliki semua rasa kompleks seperti lumpur. Namun, jika aku tidak memakan mana Milord, aku mungkin tidak akan keberatan.

Saya membayangkan interogasi itu tidak ada hubungannya dengan saya.

Aku masih berjuang untuk memahami cara dunia, dan emosi manusia khususnya sangat membingungkan. Jika aku merasa kesal, aku pasti akan melahapnya saat itu juga dan membuat Milord marah. Namun, aku memang penasaran dengan ekspresi Milord yang aneh, dan aku jadi penasaran dengan percakapan mereka.

"Tomoe," Milord akhirnya katanya. "Lakukanlah."

"Dengan senang hati."

Dengan itu, Tomoe-san menyelimuti tubuh tahanan itu dengan kabut. Ia berusaha melawan, tetapi beberapa saat kemudian ia jatuh lemah ke tempat tidur. Itu tampak seperti semacam mantra tidur, kecuali kabut tetap tebal di sekelilingnya saat ia tidur.

“Anda dapat melihat ekspresinya, Tuan, bukan?”

Dia mengangguk. “Sepertinya begitu, ya. Kau yakin aku bisa berbicara dengannya seperti ini?”

Namun, Milord tidak menunjukkan sedikit pun emosi. Aku belum pernah melihatnya dalam keadaan seperti itu, dan aku merasa ingin membunuh wanita yang mungkin bertanggung jawab atas kejadian itu di tempat dia terbaring.

“Seolah-olah kau berbicara melalui diriku,” Tomoe menegaskan.

“Terserah. Ayo kita selesaikan ini.”

Mereka belum menyadari kepulangkanku, mungkin karena ketegasan Milord. Tidak ada kebencian atau kemarahan di udara, hanya kemarahan yang tak terlukiskan.intensitas.

“Tetap saja, ini adalah cara interogasi yang agak membosankan... Tidak ada kesenangan yang bisa didapat.”

Saya terkesan dia bisa berbicara dengan begitu entengnya.

“Aku tidak butuh kesenangan. Tidak masalah jika kita mengancamnya, memberinya obat bius, atau apa pun—asalkan kita mendapatkan informasi yang kita butuhkan.

“Kurasa begitu.”

“Senang sekali kau bersamaku dalam hal ini. Aku tidak tahu bagaimana cara mendapatkan serum kebenaran atau apa pun, dan aku tidak pernah menyiksaseseorang sebelumnya.”

Tidak ada kehangatan maupun kesejukan dalam suaranya, hanya fakta yang datar. Aku pernah mendengar bahwa dunianya dulu adalah tanah yang damai tanpa kematian atau rasa sakit, jadi kukira Milord akan lebih gelisah tentang hal-hal seperti itu.

Apakah dia bermaksud membunuh wanita ini? Kurasa bukan hakku untuk mengatakannya.

Kontrak atau tidak, aku adalah miliknya baik secara fisik maupun jiwa. Tidak ada hal lain yang penting, dan di saat seperti ini, ituPenting untuk mengingatkan diriku sendiri tentang hal itu.

Saya menyaksikan pasangan itu melanjutkan interogasi mereka. Tomoe-san telah melakukan sesuatu kepada wanita itu agar dia lebih mudah disugesti, dan dia dengan mudah menjawab pertanyaan apa pun yang diajukan Milord. Serangan mereka bukan untuk mencuri barang dagangan kami, dan gadis yang ditemukan Milord dan saya entah bagaimana terkait dengan insiden itu.

Ya ampun, markas ini penuh kotoran.

Setelah pertanyaan mereka tampakagar tidak tegang, mereka berdua mendesah dan membiarkan kabut di sekitar wanita itu menghilang sebelum bertukar pandang. Itulah, menurutku, saat yang tepat untuk mengumumkan diriku.

“Kau sudah selesai, kan? Kerja yang luar biasa.”

Milord menoleh kaget, ekspresinya melembut saat melihatku. "Oh, Mio. Kira-kira seperti itu... Apa kau sudah selesai membersihkannya?" Suaranya lembut dan halus, seperti biasanya.

"Tentu saja," jawabku. "Rasanya kurang memuaskan, seperti yang kuharapkan."

Aku melirik Tomoe-san sekilas, dan dia menundukkan kepalanya sambil meminta maaf.

Milord menghela napas lega. "Terima kasih. Kalau saja keadaan tidak berjalan sesuai keinginan Tomoe, kita mungkin bisa bernapas lega."

Seperti yang Tomoe-san inginkan?

Saya ingat dia menyebutkan menemukan semacam dalang, meski saya belum mendengar rinciannya.

Tomoe-san menggelengkan kepalanya dengan panik. "Aku bersumpah aku tidak berniat memaksakan keinginanmu lebih jauh lagi! Aku ragu itu akan cukup lucu."

Saya tidak mengerti apa yang dibicarakannya, tetapi tampaknya cobaan terakhirnya ini sudah mendekati akhir.

"Bagaimana kalau kita bahas ini lagi besok?" tanyaku. Asumsikan saja, tidak akan ada lagi yang bisa dilakukan setelah interogasi selesai.

Namun, alih-alih menjawabku, Tuanku hanya menyerahkan secarik kertas kepadaku.

"A-Apa? Tuanku, bolehkah aku bertanya apa ini?"

Itu adalah gambar arang, dan gambar yang cukup bagus. Itu adalah potret seorang wanita muda yang sedang tersenyum, ditunjukkan dari dada ke atas.

“Adik gadis itu,” kata Milord singkat.

Ah, sekarang aku mengerti.

Ketika kami pertama kali bertemu gadis itu saat berjalan-jalan, dia bertanya kepada kami apakah kami melihat kakak perempuannya. Kami meminta gadis itu menemani kami. Kami dengan alasan bahwa ia merasa seperti sedang diawasi—meskipun karena kehadiran yang mengawasi telah menghilang saat kami tiba di penginapan, aku tidak yakin mengapa ia masih di sana. Namun, jika itu adalah keinginan Milord, aku tidak ingin menolaknya.

Dari hasil interogasi, jelaslah bahwa kakak perempuan tersebut ditahan oleh para penyerang kami, dan Milord tampaknya berniat menyelamatkannya. Tentu saja itu adalah keinginan yang bodoh, karena kami tidak punya cara untuk mengetahui apakah saudara perempuan gadis itu masih hidup.

“Kurasa aku tahu di mana adiknya. Bisakah kau dan Tomoe memeriksanya sekarang?”

Apa...? Apakah ini berarti kita tidak akan tidur malam ini?

“T-Tuanku!” Tomoe-san memprotes. “Pertama, Anda menolak saya makan malam, dan sekarang tidur?!”

Untuk sekali ini, saya setuju dengan kadal itu.

Milord mengangguk dengan tenang. “Kalian tidakbahkan perlu tidur setiap malam, bukan?”

Itu... itu benar, kukira. Aku bisa mengingat rentang waktu berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun saat tetap terjaga, diikuti oleh tidur yang sama lamanya. Aku ingin menyamai waktu tidurku sebisa mungkin dengan waktu tidur Milord, namun, belum lagi masalah lain yang sedang dihadapi.

“Mungkin Anda ada benarnya, Tuanku, tapi—”

“Saya ingin tidur, Tuanku!” Tomoe-san memprotes dengan keras. “Tidur dalam tubuh ini memberiku perasaan kesegaran pagi yang belum pernah aku rasakan sebelumnya!”

Dia blak-blakan dan kasar dalam ungkapannya, tetapi aku setuju. Aku hanya memiliki wujud manusia selama beberapa hari, tetapi tidur membuatku merasa sangat puas.

Milord menggelengkan kepalanya. “Kau mendengar apa yang dia katakan. Kami tidak tahu apakah adik perempuan gadis itu masih hidup. Selain itu, kami bahkan tahu di mana dia berada, dan aku yakin kalian berdua dapat mengetahui apa pun yang muncul di sepanjang jalan.”

“Apa gunanya terburu-buru kalau dia mungkin sudah meninggal?” tanyaku.

Aku bermaksud mengajukan pertanyaan yang jujur, tetapi itu adalah kesalahan. Mata Milord kembali berkaca-kaca.

“Mio... Aku ingin melakukan apa saja untuk menyelamatkan adik perempuan gadis ini. Tolong, cobalah untuk membawanya pulang dengan selamat. Bahkan jika dia sudah meninggal, kita harus memberitahunya gadis itu secepatnya. Mengerti?”

Aku menelan ludah dan mendapati diriku mengangguk. Ada sesuatu dalam sorot matanya yang sangat meresahkan. Tatapan matanya tidak wajar dan tidak peduli, seolah-olah dia telah kehilangan minat padaku sama sekali, dan dianggap tidak berguna begitu tiba-tiba sungguh menyakitkan. Aku melirik Tomoe-san, yang tampak sama tertekannya. Dia mengangguk tegas.

"Maaf tentang ini," Tuankumeminta maaf tanpa emosi. "Besok aku akan membawa gadis itu ke pos perdagangan, jadi jangan khawatir tentang itu. Fokuslah untuk menemukan saudaranya, hidup atau mati." Dia melirik Tomoe. "Karena kita tidak punya cukup aktor, kalian berdua harus memerankan Gin-san dan Yashichi juga."

Tomoe mendesah. "Kurasa kita tidak punya banyak pilihan... Peran Komon-sama selalu menunggu kabar bahwa orang-orang yang tidak bersalah selamat. Mio, kita berangkat."

Aku tidak tahu apa yang terjadi dalam percakapan itu, tetapi aku bersyukur bahwa sebagian ketegangan telah menghilang. Milord berada dalam kondisi terbaiknya saat dia merasa tenang, dan aku merasakan sedikit rasa terima kasih kepada naga itu.

Namun, Tomoe berhenti di ambang pintu, lalu menoleh ke Milord sejenak. "Ah, satu hal lagi."

"Ada apa?"

Bagus... Dia terdengar normal lagi.

"Jika kita berhasil menyelesaikan misi ini, aku... aku ingin menyebut diriku sebagai 'diriku sendiri.'"

Ketegangan tampak jelas di pundak Milord. Aku juga bingung mengapa dia perlu izin untuk hal seperti itu.

“Uh... Aku tidak mengerti kenapa tidak,” jawabnya, sebuah sentimen yang sangat aku setujui. “Kenapa kamu bertanya?”

“Itu tampaknya lebih cocok untukku, namun aku menganggap itu menyenangkan.” Hanya Komon-sama yang bisa menikmatinya.”

“Yah... tidak. Lakukan saja apa yang kau mau.”

“Ah, terima kasih banyak, Tuanku! Selamat tinggal!”

Setelah membungkuk dengan tidak sopan, dia membuka pintu dan keluar. Aku mengikutinya, tetap tenang. Dia pasti tahu tujuan kami, jadi aku hanya perlu membuntutinya.

Namun, begitu kami meninggalkan penginapan, aku berhenti. Ada satu hal yang masih menggangguku, dan sekarang bahwa kami sendirian, rasanya tepat untuk bertanya. Mengingat sudah larut malam, tidak ada orang yang lewat.

“Tomoe-san? Bolehkah aku bertanya apa yang menyebabkan Milord begitu tertekan?”

Dia mengangkat bahu. “Tidak tahu. Aku hanya senang kau kembali saat itu dan membantu menyelesaikan masalah. Kau sudah melihat potretnya, ya?”

“Sudah. Kakak perempuan gadis itu, ya?”

“Benar sekali. Karena gadis itu mengaku pandai menggambar, kami pun bertanya kepadanya untuk memberikan bantuan visual.”

“Dia cukup bagus untuk usianya.”

Dari apa yang kudengar, dia baru berusia sepuluh tahun.

Tomoe mengangguk. "Namun, saat dia melihatnya, emosi terkuras dari wajah Milord, dan tekanan aneh muncul di udara. Tawanan itu juga bereaksi dengan cara yang paling aneh... Itulah, Anda tahu, alasan di balik interogasi."

Aku teringat kembali pada kejadian di kamar penginapan. Tentu saja, saya belum pernah mengalami hal seperti itu.

"Apakah menurutmu Tuanku mengenal saudari itu?" tebakku.

"Tidak mungkin. Dia tidak punya teman maupun musuh di dunia ini." Ada ketegasan dalam suaranya yang menghentikan asumsi lebih lanjut.

"Kau... kau mengenal Milord dengan baik," aku berhasil berkata. "Menurutku kalian baru saling kenal sebentar."

Seharusnya tidak lebih dari beberapa hari, dari apa yang diberitahukan kepadaku.

"Kurasa... Meskipun keadaanku khususnya cukup unik."

"Bolehkah aku bertanya?"

"Kenapa tidak? Kau tahu, aku bisa mengendalikan ilusi dengan bebas, meskipun itu memiliki efek samping yang kuat."

"Yang mana?"

"Aku bisa melihat kenangan... Aku melihat kenangan Milord. Tidak lebih, tidak kurang."

"Apa?! Beraninya seorang pelayan rendahan melanggar pikirannya seperti itu?!"

"Dia dan aku adalah musuh saat itu, sama seperti kamudan aku."

Saya agak cemburu—tidak, saya tidak akan mengatakannya.

“Siapakah Tuanku?”

“Tanyakan saja padanya. Lakukanlah, dan kalian berdua pasti akan menemukan sumber kepercayaan baru.”

“Itu masuk akal... tapi apakah salah jika aku sendiri yang mengatakannya padaku?”

Dia menggelengkan kepalanya. “Bahkan aku belum melihat semuanya—aku juga belum melihat ingatanmu. Tentu saja, tuan kita telah memberiku izin untuk meneliti isi kepalanya.”

Kenanganku? Aku ragu aku punya kenangan dari hari-hari kerakusan yang tak berujung itu...

“Dalam ingatanmu, apakah kamu melihat seseorang yang mirip dengan potret itu?”

Itu adalah cara termudah untuk mengetahuinya, tapi sekali lagi, Tomoe menggelengkan kepalanya. “Aku tidak dapat mencari detail sekecil itu, belum lagi sebagian besar pikirannya tertutup untukku setelah Kontrak kita. Mungkin itu ada di dalam. Ada satu hal yang Namun, aku yakin.” Dia berbalik untuk menatap mataku. “Jika kita gagal mengamankan keselamatan saudari itu, tuan kita pasti akan tetap murung untuk beberapa waktu.”

Itu masalah serius, tentu saja. Memastikan suasana hatinya membaik sangat penting untuk menjaga agar perjalanan kami tetap menyenangkan. Tomoe tidak perlu menjawab untuk mengetahui maksudnya.

“Baiklah. Kalau begitu, Saya akan meninggalkan masalah-masalah masa lalu dan fokus pada tugas yang ada.”

Demi masa kini dan masa depan, demi kenikmatanku yang terus menerus atas perjalanan kecil kita, aku terpaku pada tujuan yang telah ditetapkan di hadapan kami.

Isukimichi

Chapter 6

“ Um... Aku tahu kau seorang bangsawan atau semacamnya, tapi bukankah seharusnya kau setidaknya tahu cara mengendarai kereta?”

Meskipun dinginUdara pagi masih menyelimuti kami, kata-kata gadis kecil yang memegang kendali kuda di sampingku terasa lebih dingin.

Bukannya aku tidak bisa menyetir... Semudah menggoyangkan tali kekang dan membuat kuda bergerak, kan?

Satu-satunya faktor yang memperumit adalah fakta bahwa “kuda normal” yang menarik kereta barang kami memiliki sepasang tanduk yang tumbuh di dahi mereka. Ada semacam sihir atau tipu daya biologis yang dilakukan untuk membuat mereka tampak tak terlihat, tetapi itu tidak membuat mereka kurang nyata.

“Kuda” adalah monster yang dikenal sebagai bicorn, dan sering digunakan oleh orc dan manusia kadal untuk transportasi. Itu berarti aku bisa berbicara dengan mereka, tetapi aku tidak tahu seberapa banyak mereka bisa memahamiku. Pada titik ini, rasanya aku bisa berbicara dengan apa pun kecuali benda mati dan hyuman.

ItuMasalahnya adalah bahwa alih-alih menggunakan kendali, saya bisa meminta mereka untuk pergi dan mereka melakukannya. Namun, saya segera berhenti melakukan itu, dengan alasan bahwa saya ingin terlihat senormal mungkin. Ketika saya mencobanya di Subruang, Tomoe mengatakan aneh mendengar saya berbicara kepada mereka dalam bahasa asing, jadi saya berhenti mencobanya.

Bukan berarti aku harus menerima omong kosong itu dari seorang samurai wannabe di dunia tanpa Jepang, tetapi tetap saja.

“Maaf,” tulisku. “Aku terbiasa menyerahkan segalanya pada para pembantuku.”

“Hmph... Bukankah seorang pewaris bisnis besar dan penting seharusnya berusaha lebih keras?”

Dia berhasil menangkapku.

Tidak heran dia sangat cakap untuk usianya, tumbuh di tempat seperti ini. Gadis itu jauh lebih cerdas dan lebih cakap daripada anak-anak pada umumnya.

“ Itulah sebabnya aku diusir dari rumahku, ” jawabku. “ Ini lebih merupakan upaya untuk membuat saya lebih mandiri dan berkemampuan daripada upaya untuk melihat dunia. ”

“Oh, aku benar-benar mengerti! Tapi apakah kamu yakin bisa menjual semua barang ini tanpa Mio-san dan wanita lainnya?”

Sial, dia mengerti... Dia jauh lebih kasar daripada saudara perempuannya, itu sudah pasti. Namun, dia hanya orang yang mirip, jadi itu bukan perbandingan yang adil.

Aku benar-benar kehilangan ketenanganku ketika melihat potret itumalam sebelumnya. Namun, saat ini, aku berusaha keras melupakan betapa kasarnya aku terhadap Tomoe dan Mio dan berusaha berhenti merasa begitu buruk tentang diriku sendiri.

“ Saya yakin siapa pun bisa menjual buah ini. ”

Untuk pertama kalinya selama percakapan kami, gadis itu menatapku dengan heran. “Hah? Kenapa?”

“ Saya juga belum pernah melihat buah ini sebelumnya. Kemungkinan besar tidak ada yang pernah melihatnya. Karena kami tidak punya dana untuk melanjutkan perjalanan apa adanya, saya bertekad untuk menjualnya dengan harga berapa pun yang bisa saya dapatkan. Selain itu, buah-buahan tampaknya akan laku di sini. ”

“Hei, um... Mungkin aku seharusnya tidak menanyakan ini padamu, tapi...”

“ Apa itu? ”

Dia ragu-ragu. Ada kemungkinan dia punya rencana lain selain mencari saudara perempuannya.

“Saya belum pernah melihat buah seperti ini, dan semuanya terlihat sangat segar dan lezat... Di mana Anda mendapatkannya, dan bagaimana Anda mendapatkannya?itu disini?”

Ada tatapan tajam di matanya—seperti seorang informan, atau mata-mata. Namun, jika dia hanya seorang mata-mata, seluruh kejadian dengan saudara perempuannya akan lebih mengesankan, karena aku tidak pernah meragukan bahwa dia mengatakan yang sebenarnya. Dia pasti aktor terbaik di kota ini—tidak, di dunia, jika semua ini hanya sandiwara. Mungkin dia sedang diperas; seseorang mengancam saudara perempuannya dengan imbalan informasi. Itu akan masuk akal jika kami menemukannya. Dia terlalu bersemangat untuk mengikuti kami kembali ke penginapan.

Jika memang begitu, siapa pun yang berada di balik semua ini adalah sampah. Siapa yang akan memaksa anak sekolah dasar untuk melakukan pekerjaan kotor mereka?

“ Hm... Aku ragu kau akan percaya kalau aku memberitahumu. ”

“Ayo, coba aku!”

Terlalu bersemangat seperti biasa. Namun, itu tidak menjadi masalah; saya punya beberapa ide untuk barang dagangan kami, dan semakin cepat informasinya keluar, lebih baik. Tidak masalah jika dia hanya seorang informan.

“ Kami tidak pernah bermaksud datang ke Edge sama sekali. Faktanya, seluruh kunjungan ini adalah sebuah kecelakaan. ”

"Oke."

" Namun, saat kami menjelajahi daerah terpencil itu, kami diselimuti kabut yang tak tembus. Jauh di dalam, kami menemukan desa yang berkembang pesat. "

"Sebuah desa? Di sekitar sini?"

" Ya... Dua, mungkin tiga hari perjalanan. Permukiman itu penuh dengan barang langka dan makhluk tidak manusiawi yang berbahaya. "

"Apa?!"

" Namun, ternyata mereka bisa berbicara Bahasa Umum seperti orang lain dan bersikap ramah kepada kami. Mereka memberi kami tempat berteduh selama beberapa hari, dan mereka mengirimkan buah ini kepada kami saat kami pergi. "

"..."

Aku tahu dia tidak akan percaya padaku. Lagipula, ceritaku hanya setengah benar.

" Sulit dipercaya, bukan? "

"Y-Ya... Balapan macam apa yang kau lihat di sana?"

" Banyak, dari kadal hingga laba-laba. Tempat itu aneh, seperti kami baru saja melangkah ke alam mimpi. "

Saya kembali menatap buah itu. Bukti fisik akan sangat membantu kasus saya, meskipun saya tidak berniat menceritakan kisah itu kepada orang-orang di pos perdagangan. Saya hanya berharap bisa menyebutnya langka dan menjualnya.

"Benarkah?!" Gadis itu menggelengkan kepalanya karena tidak percaya. "Aku tidak bisa membayangkan itu..."

" Aku tahu.Terkadang saya yakin tempat itu juga tidak nyata. "

"Dalam kabut, ya..."

Dia berhenti sejenak untuk berpikir.

Sudah kuduga, gadis ini mencurigakan sekali.

" Apakah ini pos perdagangan, Rinon? "

Aku mencoba menarik perhatiannya dengan usaha terbaik untuk menuliskan namanya. Kakaknya bernama Toa, rupanya, dan setahun lebih muda dariku. Ini adalah bagian yang paling merepotkan dalam menuliskan semua yang ingin kukatakan, karenadia harus melihat gelembung ucapan dan memperhatikan supaya dia bisa "mendengar" saya sama sekali.

"Aku belum pernah mendengar ada desa seperti itu di sekitar sini," gumamnya dalam hati.

Tanpa banyak usaha, saya menepuk bahunya untuk mendapatkan kembali perhatiannya.

"Ih?! Dasar mesum! Aku dilecehkan!!! Eh... hah? Apa yang terjadi?"

M-Dilecehkan? Apakah dunia ini memiliki batas yang tidak kuketahui?! Aku tidak menyangkamendengarnya, terutama karena hak asasi manusia secara umum tampaknya berada di area abu-abu di sini!

" M-Maaf, " tulisku. " Kurasa gedung di belakang kita adalah pos perdagangan..."

"Oh, maafkan aku! Aku benar-benar lupa!"

Namun, pelecehan seksual adalah hal yang sudah diketahui di dunia ini... Catat.

Aku berusaha untuk tidak merasa malu saat kami tiba di gedung itu. Semua mata tertuju padaku sebagai satu-satunya wajah baru di kota ini—secara metaforis. Tentu saja, berbicara, dan topengku tidak membantu. Rinon menunggu di kereta, dengan tegas menolak untuk masuk ke dalam pos perdagangan.

Apakah hanya karena pakaiannya sedikit robek dan kotor? Saya tidak tahu di mana penjahitnya, dan saya benar-benar ragu mereka buka selarut ini.

Lagipula, rasanya aneh membeli baju untuk seorang gadis kecil yang baru saja kutemui. Kalau boleh jujur, dia orang kaya. Hal yang harus ditarik, dan bukan untuk orang biasa seperti saya.

Saya menghampiri petugas itu, yang tersenyum hangat kepada saya. "Selamat pagi! Saya tidak ingat pernah melihat Anda sebelumnya. Ada yang bisa saya bantu?"

"Selamat pagi. Aku diberi tahu tentang tempat ini oleh pembantuku tadi malam. Dia berambut hitam pendek dan berpakaian tidak biasa."

Matanya terbelalak. Jelas, Mio telah meninggalkan kesan.

"Eh... Maafkan kekasaranku, tapi..."

"Maafkan saya, tetapi saya tidak dapat berbicara. Saya harap Anda menerima komunikasi tertulis saya."

Petugas itu mengangguk tanda mengerti. Jelas, itu bukan masalah besar.

“Ah, mengerti. Kalau boleh saya katakan, apakah saya benar dalam memahami bahwa Anda tidak memiliki plat nomor pedagang?”

“ Tidak, meskipun memalukan untuk mengakuinya. Saya baru berdagang dalam waktu singkat, jadi saya agak rugi. ”

“Tentu saja. Melainkan, itu adalah sebuah keajaibanAnda benar-benar datang ke sini. Anda diberkati dengan keberuntungan yang luar biasa, Tuan, sebuah bakat yang sayangnya tidak saya dan banyak orang lainnya miliki.”

“ Saya mengalami banyak masalah yang tidak biasa selama perjalanan, saya jamin. Sekarang, saya ingin bertanya apakah Anda bisa membeli barang-barang yang berhasil saya kumpulkan selama perjalanan. ”

“Yah, kau tentu tidak bisa menjualnya sendiri tanpa plat nomormu... Aku senang kau memilih menjualnya langsung kepada kami, daripada mencoba menjualnya kepada orang lain.untuk melakukan hal itu di belakang kami. Itulah satu-satunya hal yang pantas dilakukan oleh seorang pedagang.”

Dia tertawa riang dan mendesakku untuk menunjukkan barang daganganku kepadanya. Dari cara dia bertindak, entah Serikat Pedagang tidak terlibat dalam serangan tadi malam atau dia terlalu jauh dalam rantai makanan untuk mengetahuinya. Karena kami bisa berbicara dengan normal, aku berharap bisa memperoleh informasi itu darinya.

“ Ini kereta belanja saya, ” tulis saya.kami tiba di luar.

Rinon masih duduk di kursi pengemudi. Jelas, dia tidak berniat lari.

“Dia budakmu, kukira?” Dia menoleh ke gadis itu tanpa menunggu jawaban. “Hei! Tunjukkan padaku barangnya!”

Apaan nih? Budak?!

Itu membuatku terkejut, tetapi melihat di mana dia duduk dan bagaimana dia berpakaian, aku bisa melihat bagaimana dia mengambil keputusan itu.

Tetap saja, saya tidak tahu kalau perbudakan itu ada diDunia ini... Harus waspada terhadap itu.

Namun, saya harus meluruskan kesalahpahaman itu. Rasanya aneh bahwa petugas itu bersikap begitu santai, dan bahkan Rinon mulai menggali-gali isi kereta belanja seolah-olah hal itu biasa saja. Saya tidak tahu apakah dia terbiasa dikira budak atau apa, tetapi seluruh situasi itu terasa sangat salah.

“Maaf. Dia teman saya dan pemandu saya ke tempat perdagangan Anda. Dia sama sekali bukan budak siapa pun .

“Ah.” Dia menatap gadis itu tanpa ekspresi. “Maafkan saya, Nona.”

Jelas, dia berasumsi tidak ada yang salah. Bahkan Rinon menatapku dengan kaget, dan butuh beberapa saat baginya untuk menenangkan diri, membungkuk sedikit saat dia mengikatkan terpal sehingga kami bisa melihat buahnya.

Matanya membelalak. “Apa-apaan ini?!”

“Bagaimana menurutmu? Aku rasa kamu belum pernahpernah lihat buah seperti ini. Semuanya lezat, saya jamin. Anda dipersilakan mencicipi satu.”

Saya mengambil sepasang apel dari keranjang terdekat dan menyerahkan satu kepadanya sebelum menggigit yang satunya.

"Jika kamu bersikeras..."

Jelas lega karena buah itu, pada kenyataannya, bisa dimakan, pedagang itu menggigit buahnya. Matanya terbelalak kaget saat dia menarik kembali untuk memeriksa buah itu, lalu dia menggigit lagi, lebih rakus. Dia mulai melahapnya hingga ke bagian terdalam, berhati-hati agar tidak ada setetes pun sari manis yang keluar dari bibirnya.

Wah... Saya senang saya punya persediaan ekstra. Pasti mudah terjual habis. Semoga saya bisa menghasilkan cukup uang untuk menutupi biaya penginapan.

"Bagaimana?" tulisku. "Sepertinya itu menarik perhatianmu."

"Aku belum pernah mencicipi sesuatu yang begitu lezat dalam hidupku! Di mana di dunia ini kamu menemukan buah yang luar biasa?!"

"Itu akan tetap menjadi rahasia kecilku, kurasa. Apa kau pikir kau sanggup membeli semua barangku?"

"Rahasia?! Kau akan memonopoli harta karun seperti itu?!"

"Memonopoli? Tentu saja tidak. Metode untuk memperolehnya agak tidak biasa, dan saya tidak yakin apakah saya bisa meniru prosesnya sendiri jika saya mencobanya."

Mulut pedagang itu ternganga karena ngeri. "Maksudmu ini semua buah yang ada?!"

"Saya takut jadi. Lebih buruk lagi, kemungkinan besar akan rusak dalam beberapa hari, jadi saya ingin segera menyingkirkannya."

"Hm... Kalau begitu, kesepakatan satu kali saja..."

"Berapa yang bersedia Anda bayar? "

"... Bisakah aku mencoba yang lain juga?"

"Tentu saja, tapi masing-masing hanya satu saja. Jumlah yang saya miliki sangat terbatas. "

"Mengerti. Berapa total uangmu?"

"Hanya isi gerobak ini. Ada empat peti masing-masing empat jenis, jadi totalnya ada enam belas peti. "

Pedagang itu memanggil beberapa karyawan lain, dan bersama-sama mereka membagi sebuah apel (yang kedua, karena yang pertama sudah habis), sebuah persik, sebuah pir, dan sebuah delima. Saya memetikinya secara acak, tetapi ternyata buah-buah itu dapat dimakan oleh jenis-jenis liar. Selain itu, buah-buah itu tumbuh tanpa memperhatikan musim atau iklim, sehingga membuatnya semakin membingungkan.

Dan disini Saya berpikir saya harus meningkatkan barang dagangan saya... Saya yakin saya bisa terus menjualnya apa adanya, tidak masalah.

Pedagang itu akhirnya menyeka mulutnya dari buah terakhir. "Buah-buah itu spektakuler, semuanya."

"Terima kasih banyak. "

"Sekarang, mari kita bahas harganya."

"Lanjutkan. "

“Saya minta maaf karena mungkin tampak bahwa kami memperlakukan produk yang sangat bagus ini dengan enteng, tetapi kami belum pernah menangani buah seperti ini sebelumnya. Saya tentu berharap apa yang kami tawarkan akan memuaskan.”

Saya kira meskipun rasanya enak, kebanyakan orang tidak akan membayar untuk makanan yang tidak mereka kenal. Kedengarannya seperti dia meminta izin untuk memberi saya harga lebih rendah.

Dia berpikir dalam diam untuk beberapa saat. “Tiga puluh emas per peti, itu tawaranku. Itu berarti total 480 keping emas untuk seluruh stokmu.”

Apa-apaan ini?! Mereka bertingkah seolah-olah mereka sedang menawar rendahnya di sini, tapi itu tetap jumlah uang yang sangat besar! Itu hampir setara dengan berat kereta belanja dalam bentuk emas! Rasanya seperti saya sedang mengangkut batu permata!

Dengan uang sebanyak itu, aku bisa membayar seluruh biaya kamar di penginapan dan masih punya banyak uang. Namun, aku harus menawar sedikit—jika aku setuju saat itu juga, itu akan membuat produknya lebih murah. Aku senang aku tidak meminta seratus emas untuk semuanya, kalau tidak. Saya akan menipu diri sendiri dengan menjual barang dagangan saya sendiri. Namun, dorongan terbesar saya adalah raut wajah pedagang yang mengatakan bahwa ia mengharapkan saya meminta lebih.

“ Saya harus mengakui, saya tidak mengharapkan jumlah sebesar itu. Rasanya tidak pantas untuk meminta lebih dari Anda. ”

Wajahnya berseri-seri penuh harap. “K-Kau akan membiarkan kami memilikinya dengan harga itu, kalau begitu?!”

Sial, di mana wajah pokernya?!

“ Saya khawatir tidak. Apakah 480 bukan harga yang tidak masuk akal untuk disepakati? Buat saja lima ratus, dan kita akan sepakat. ”

“Lima ratus?! Kalian sepakat! Hei, teman-teman!”

Ia bergegas memberi tahu rekan-rekannya, yang semuanya sama gembiranya seperti dirinya. Buah itu kemungkinan akan dikirim ke bangsawan atau pasar yang lebih besar.

Saya ingin tahu berapa banyak yang bisa saya dapatkan per buah ke depannya? Saya yakin saya bisa mencapai dua, mungkin tiga kali lipat dari harga sekarang!

Rinon menatapku dengan tatapan kosong, masih ketakutan dengan harga yang telah kami sepakati. Lagipula, dia mendengar bahwa satu saja dari yang dimakannya bisa lebih mahal dari yang dihasilkan saudara perempuannya dalam setahun.

Beberapa menit kemudian pedagang itu kembali dengan sekantong uang, dan saya menghabiskan satu atau dua menit menghitungnya.

“ Lima ratus keping emas, sudah diterima secara penuh. Terima kasih banyak. ”

“Tidak, terima kasih! Jika kamu menemukan sesuatu kelangkaan lainnya dalam perjalanan Anda, mohon beritahu kami.”

“ Baiklah. Selamat tinggal. ”

Rinon akhirnya cukup pulih untuk melepaskan kendali kereta yang kini kosong, dan kami kembali menyusuri jalan menuju penginapan.

Aku baru saja menjual seikat buah-buahan seharga lima puluh juta yen... Kurasa hari ini adalah hari keberuntunganku.

Ketika kami kembali ke penginapan, penguntit yang ditangkap Tomoe sudah pergi. Itu bukan hal yang mengejutkan—kami tidak meninggalkan penginapan. dia diikat, dan dia sendirian di penginapan sepanjang waktu.

Aku menjatuhkan diri di salah satu tempat tidur besar di kamar itu. Aku biasa berbaring seperti itu setiap kali aku perlu berpikir, atau kadang-kadang bahkan untuk tidur... tentu saja itu tidak penting sekarang. Tempat tidur itu agak terlalu mewah, membuatku merasa seperti tenggelam saat berbaring di atasnya. Tempat tidur itu juga besar, seukuran king size, dengan kesan mewah. Aku tidak pernah menyangka berada di ruangan semewah itu sebelumnya.

Rinon sudah pergi. Dia bersikeras mampir ke rumahnya, menolak untuk kembali ke penginapan. Itu jelas kedok, karena tidak ada alasan baginya untuk kembali saat saudara perempuannya masih hilang. Bahkan sekarang, aku melacak pergerakannya dengan Alamku—bahkan jika dia bisa merasakan mana, tidak ada cara untuk mendeteksinya.

Saat ini dia sudah bertemu dengan seseorang yang berjarak beberapa puluh meter dari pintu masuk penginapan. Aku bisa mendengar setiap kata yang mereka ucapkan dari jarak ini, meskipun aku tidak bisa melihat mereka secara langsung, dan aku juga sangat memahami emosi dan ekspresi mereka. Itu adalah hadiah yang hampir sempurna dari Tsukuyomi-sama, hanya saja tidak ada buku petunjuk yang lengkap.

“Nah? Tahukah kamu siapa mereka?” tanya orang asing itu.

Rinon mengguncangnyakepala. “Yang kuketahui hanyalah bahwa dia adalah pewaris kekayaan seorang pedagang.”

“Menyedihkan. Orang-orang kita di Serikat Pedagang bisa mengetahui hal itu.”

Jelas. Apa, dia pikir aku akan menceritakan kisah hidupku kepada seorang gadis kecil yang baru saja kutemui? Apakah dia bodoh atau apa?

“T-Tapi dengan serangan pada barang dagangan mereka, aku hampir tidak bisa berbicara dengan mereka sama sekali!”

“Benar... Aku yakin agen kita sudah kembali. Mereka saat ini sedang dalam pengawasan untuk memastikan mereka tidak kembali dengan ‘hadiah’ yang tidak terduga. Sayangnya, mereka tidak menemukan apa pun yang dapat menjelaskan identitas asli mereka. Anda pasti telah menemukan sesuatu.”

“Saat aku bangun, kedua wanita itu sudah pergi. Aku pergi bersamanya ke Serikat Pedagang tepat setelah itu.”

“Rekan-rekannya, ya? Yang sangat tinggi pangkatnya? Kami sudah mendengarnya tidak ada yang penting dari mereka, mungkin karena mereka sengaja dirahasiakan. Jadi, apa lagi?”

Oh, jadi Adventurer’s Guild merahasiakan hal ini dengan sengaja. Syukurlah hal ini belum diketahui umum.

“Saat kami kembali,” lanjut Rinon, “wanita yang mereka tangkap sudah pergi.”

“Hilang...?”

“Saya bilang saya harus pulang, dan saya keluar.”

“Anak bangsawan sombong itu... Apakah dia baru saja meninggalkannya, tanpa mengikatnya? dia atau mengatur jam atau apa pun?”

Diam! Dia benar, tapi aku tidak mau mendengarnya! Tetap saja, sikap orang ini sangat buruk... Pria yang sangat buruk.

"Jadi?" desaknya. "Apa yang kau pelajari tentang muatannya?"

"Aku, um... aku tidak tahu."

"Apa? Kau pasti sudah menemukan sesuatu. Ayo, ceritakan!"

"Dia bilang ada sebuah desa yang berkabut dua atau tiga hari perjalanan dari sini, dan dia mendapatkan buahnya dari sekelompok kadal dan araks yang ramah di sana."

"..."

"I-Itu benar!" dia tergagap, terdengar khawatir karena dia diam saja.

"Itu yang dia katakan, aku janji! Dia bahkan mengatakan padaku bahwa dia tidak peduli dengan harga diri mereka!"

Jadi, mereka bukan sekutu yang bersedia? Menarik.

"Dia tidak peduli dengan harganya?" tanya pria itu dengan nada tidak percaya.

"Itu seperti mimpi, katanya, jadi dia tidak peduli selamasaat mereka menjual... Orang tua di Serikat Pedagang membeli seluruh kereta seharga lima ratus keping emas."

"Lima ratus?! " Suaranya meninggi karena terkejut.

Uh... Mungkin kamu tidak seharusnya berteriak tentang hal itu di tengah jalan.

"Y-Ya," Rinon membenarkan.

"Itu harga minimumnya. Para pendatang baru ini sungguh menarik... Lima ratus, ya?"

Dia menyeringai sangat memuakkan, aku terkejut Rinon membuatnya tetap tenang.

Saya tahu saya ditipu... Tapi dengan harga segitu? Sial. Saya yakin banyak buah itu akan digunakan untuk percobaan perbanyakan dan kemudian dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi.

"H-Hei... Biarkan aku melihat adikku! Kau bilang kau akan melepaskannya jika aku mendapatkan informasi yang kau inginkan dari orang-orang itu!"

Dia mengejek. "Apa, menurutmu informasi setengah-setengah itu cukup untuk membiayai hidupnya? Kau tidak akan pernah melihatnya lagi pada tingkat ini."

Bajingan itu... Beraninya dia memeras anak kecil agar melakukan pekerjaan kotoranya?!

Aku bisa merasakan kemarahan memuncak dalam diriku, dan aku serius mempertimbangkan untuk menghabisinya dengan sihir dari penginapan.

Aku bisa melakukannya... Tidak, aku harus melakukannya.

Namun, setelah saya mulai membaca mantra, saya berhenti. Jika saya membunuh orang itu sekarang, Rinon harus melihatnya mati, dan itu akan sangat traumatis.

Kukira Kamu masih hidup sekarang, brengsek.

Saya terpaksa mendengarkan saat Rinon terus memohon agar adiknya dikembalikan dengan selamat.

Akhirnya, lelaki itu mendesah. "Jika kau sangat ingin menemuinya, baiklah. Satu hal lagi dan dia akan bebas. Aku bahkan akan melupakan uang yang kau utang padaku."

Uang, ya? Saya yakin mereka sudah membayar bunganya selama berabad-abad...

"Benar-benar?!"

"Ya, Nak, aku janji. Sekarang, dengarkan baik-baik..."

Apa yang dilakukan pria itu? saran selanjutnya membuat perutku mual. Rinon langsung menolak, tetapi aku sudah bisa menebak bagaimana pembicaraan itu akan berlanjut.

Aku menarik kembali Realm milikku. Aku tidak perlu mendengar kata-kata itu dari bibirnya. Yang penting adalah adik Rinon masih hidup, dengan asumsi aku bisa menerima kata-kata pria itu apa adanya. Jika tidak, aku siap menjadikan diriku seorang pembunuh. Aku tidak berniat menirunya Buku Tomoe, tetapi saya siap untuk sedikit kasar jika harus.

Aku memejamkan mata dan mencoba tidur. Aku tidak bisa melakukan apa pun sampai Tomoe dan Mio kembali, dan tidak ada yang bisa kulakukan untuk sementara waktu. Selain itu, aku mendapat kesan bahwa itu juga akan menjadi yang terbaik untuk Rinon.

Dengan satu helaan napas terakhir, aku membiarkan diriku tertidur.

Isukimichi

Chapter 7

Nn? Suara apa ini...? Oh, benar juga, aku tertidur. Aku penasaran apakah Rinon baik-baik saja?

Saya masih mencoba memutuskan bagaimana untuk bereaksi tergantung pada keadaannya. Jika dia masih hidup, saya akan mencoba meminimalkan kerusakan. Jika tidak, yah, saya tidak bisa memberikan jaminan apa pun.

"Hnngh... Selamat pagi."

Aku melihat sekeliling. Tomoe dan Mio ada di sana—dan, lega rasanya, Rinon dan seorang gadis yang mirip dengan potret yang digambarnya juga ada di sana.

“Ah, Tuanku!” seru Tomoe. “Sudah bangun, ya?”

“Selamat pagi, Tuanku.”

Sekarang sudah malam,meskipun... Apakah dia mencoba menghinaku karena tidur larut malam?

Aku menoleh ke arah Rinon, yang segera mengalihkan pandangan. Di sampingnya, sang saudari menundukkan kepalanya dengan ekspresi minta maaf. Setidaknya dia masih utuh, dan kukira Tomoe atau Mio telah menyelamatkannya dengan selamat. Bajingan itu telah meminta dia mencuri uang yang kami hasilkan dari buah itu, jadi jika dia ada di sini dengan selamat, itu pertanda baik.

Wah, dia beruntung sekali...Aku agak cemburu.

“Angkat kepalamu, wanita,” perintah Tomoe kepada kakak perempuannya.

Perlahan-lahan, dia mengangkat kepalanya.

“Maaf atas tulisannya, ” saya minta maaf melalui gelembung teks. “Anda bisa membaca tanpa masalah, kan? ”

Aku pikir kemungkinan hanya adik perempuannya yang bisa baca-tulis sangatlah kecil, tetapi aku rasa aku harus memeriksanya ulang.

“Oh, um, tentu saja! Ma-makasih banyak ya sudah menyelamatkanku!!!”

Dengan bagaimanadia gugup, dia mengucapkan setiap kata dengan tidak jelas.

Tetap saja, aku tidak menyangka ini... Dia benar-benar mirip dengannya dalam segala hal, kecuali warna rambutnya.

“Tidak perlu formalitas. Kau bukan pelayanku atau semacamnya.”

“Lihat?” Tomoe membanggakan diri. “Hidup, dan utuh, bahkan!”

Mio mengangguk. “Dia sedang berada di bawah pengaruh obat yang cukup berbahaya, tapi aku berhasil mengeluarkannya dari tubuhnya dengan aman.”

Aku bisa tahu seberapa buruknyapasangan itu ingin saya memuji mereka atas pekerjaan yang dilakukan dengan baik—dan yang pasti, mereka melakukannya dengan sangat baik. Saya tidak menyangka Mio punya trik seperti itu, tetapi saya tidak mengeluh.

Aku menoleh kembali ke arah adikku.

Tunggu, siapa namanya tadi? Aku tahu Rinon sudah memberitahuku, tapi aku tidak bisa mengingatnya sekarang... Astaga, ini memalukan.

Meskipun tidak sopan, aku tidak bisa menahan diri untuk tidak melihatnya dari atas.dari ujung kaki sampai ujung kaki. Dia lebih dari sekadar mirip—dia sama dengan gadis di duniaku, meskipun jelas belum pernah bertemu dengannya. Dia lebih tinggi dariku, dan dengan tubuh yang benar-benar menarik perhatian... terutama dadanya. Wajah mereka identik, kecuali wanita di hadapanku memiliki sedikit kekasaran di matanya—jenis kepercayaan diri yang aneh yang menunjukkan waktunya sebagai seorang petualang. Namun, rambutnya samawarna merah seperti rambut Rinon, bukannya rambut hitam kemerahan seperti gadis yang kukenal.

Tidak diragukan lagi, dia identik dengan adik kelas yang kulihat dalam ilusi Tomoe. Dia serius dan berdedikasi di dunia lamaku, dan mendekati panahan dengan intensitas yang menawan. Aku tahu gadis di depanku berbeda dari mantan teman klubku, tetapi dadaku terasa sesak aneh—terutama setelah apaterjadi padanya dalam kabut.

“Kau... Kau Hasegawa, kan?” gumamku.

Dia tersentak mendengar suaraku. “A-Apa?”

Untungnya Tomoe mengabaikan gumamanku, tetapi telinga Mio sedikit berkedut. Aku merasa dia akan menginterogasiiku nanti.

“ Tidak, lupakan saja apa yang kukatakan. Yang lebih penting, aku sudah mendengar tentang situasimu dari Rinon. Aku senang kau selamat. ”

Sang adik mengangguk. “Tidak apa-apa.”Aku tidak melakukannya sendiri, tapi aku menghargai bantuanmu. Aku pasti terbawa suasana.”

Kembaran Hasegawa terus menceritakan kepada kita bagaimana dia bisa mendapat begitu banyak masalah pada awalnya. Aku bisa mengerti bagaimana dia bisa menjadi sombong sebagai petualang yang cakap di atmosfer cepat kaya di perbatasan gurun, tetapi membawa adik perempuannya ke sini sepertinya bukan ide yang bagus. Bagaimanapun, satukesalahan kecil melihat saudara perempuannya di jalanan saat dia diculik dan dibijs hingga setengah mati.

“ Bagaimanapun, tempat ini cukup berbahaya. Aku bisa hidup hanya berkat para pembantuku yang sangat kompeten. ”

Aku tersenyum sedikit. Bagaimanapun juga, level Tomoe dan Mio memang tidak masuk akal. Keduanya mulai terlihat sangat percaya diri dengan cara mereka sendiri—tetapi yang lebih menarik adalah perubahan pada kedua saudari itu. Sementara Si sulung nampak sangat terharu, Rinon kecil nampak ketakutan.

“Mereka berdua sangat kuat,” kata mantan itu. “Saya cukup terkejut. Mereka muncul entah dari mana tanpa suara sedikit pun di ruangan tempat saya ditahan!”

Tomoe menyeringai puas. “Tidak, itu tidak begitu mengesankan.”

“Itu trik kecil dengan kegelapan. Siapa pun bisa melakukannya,” Mio membanggakan diri, mencoba dan gagal mempertahankan ketenangannya.

Ayolah, kalian berdua. Bisakah kalian menjadi lebih sombong lagi?

Mata sang kakak berbinar. “Itu dia, sihir hitam! Dia menggunakannya untuk mengeluarkan obat-obatan dari tubuhku, lalu dia menghancurkan pintu antipecah dan antisihir dengan sihir tanpa mantra!”

Tunggu, jadi mereka mendobrak pintu hanya untuk pergi? Bagaimana mereka bisa masuk? Bisakah mereka berteleportasi dengan mantra gelap Mio atau kabut Tomoe atau semacamnya? Dan jika mereka bisa teleport masuk, kenapa mereka tidak teleport keluar saja? Dan kekuatan detoksifikasi itu... Aku harus meminta dia mengajarku nanti.

Meledakkan pintu memang terasa berlebihan, harus diakui, tetapi keseluruhan prosesnya terdengar seperti hal yang positif.

Namun, semua itu tidak menjelaskan mengapa Rinon tampak tidak senang karena adiknya kembali. Kemungkinannya, Tomoe atau Mio memergokinya saat mencuri uang. Aku bisamaklumlah kalau dia merasa bersalah akan hal itu, tapi dia seharusnya lebih bahagia kalau adiknya sudah pulang dengan selamat, bukannya menatap tanah dengan ekspresi sedih seperti itu.

“Setelah itu,” sang saudari melanjutkan dengan penuh semangat, “Tomoe-sama menggunakan ilmu pedang yang sangat hebat untuk menghabisi semua tentara bayaran yang menghalangi jalan kita!”

Oh? Dan kupikir mereka melakukan semuanya dengan baik dan damai... Mungkin dia hanya melebih-lebihkan.

Aku baru saja memperingatkan Tomoe agar tidak bertindak berlebihan, dan aku tidak percaya dia akan mencoba sesuatu yang begitu mencolok.

Tomoe menegang. “K-Kau terlalu memuji kami, Toa. Kami tidak melakukan apa pun jadi—”

Aku mengangkat tanganku untuk memotong pembicaraannya. Dia tampak seperti anak kecil yang kejahilannya terbongkar tanpa persetujuannya. Dari sudut mataku, aku bisa melihat Mio berkeringat deras. Kakak perempuan Rinon—Toa, begitulah namanya—melanjutkan dengan penuh semangat.

"Jangan terlalu rendah hati, kalian berdua hebat! Aku belum pernah melihat kekuatan seperti itu! Kau bahkan merobohkan semua bangunan anti-material sihir itu seolah-olah itu bukan apa-apa! Di antara pedangmu, Tomoe-sama, dan kegelapan Mio-sama, tidak ada yang bisa mengalahkanmu!" Tomoe dan Mio mulai gemetar ketakutan, tetapi dia tidak menyadarinya. "Kau bahkan menghancurkan tim yang dipimpin oleh Ace, orang terkuat di Guild, danseluruh tim petualang dan tentara bayarannya!"

Apa-apaan ini? Jangan bilang mereka melakukan semua itu saat aku sedang tidur! Bagaimana mereka bisa melakukan begitu banyak hal dalam waktu yang singkat?!

Saat mendengarkan kisah horornya, saya bisa merasakan mata saya mulai berkaca-kaca. Saya senang masker saya membantu mengatasinya, tetapi tidak berhasil menghentikan air mata yang mulai mengalir di wajah saya.

Namun apa yang Toa katakan padaku selanjutnya, membuat kisahnya sampai saat itu terasa seperti pemanasan...

Toa

Saya pernah berada dalam satu kelompok dengan empat petualang lainnya, dan kami telah menjelajahi daerah terpencil tanpa tujuan tertentu. Tidak ada satu pun tempat di area itu, baik hutan maupun gua, yang dipetakan secara keseluruhan. Paling banter, beberapa area yang lebih ramah hanya setengah terpetakan.

Kami baru-baru ini mengetahui adanya gunung berapi aktif di daerah tersebut yang konon merupakan rumah bagi kolonidari kurcaci tua. Akan tetapi, kelompok yang bertanggung jawab atas penemuan itu diserang oleh Laba-laba Hitam Bencana segera setelahnya, dan meskipun mereka nyaris selamat, kami tidak dapat memperoleh informasi lebih lanjut. Akan tetapi, jika pegunungan itu menyimpan berbagai senjata dan baju besi kelas atas, itu sepadan dengan risikonya.

Kurcaci tua dikatakan memiliki teknik pandai besi yang telah lama hilang di antara kurcaci lainnya.suku, dan pandai besi yang lebih unggul bahkan untuk ras mereka. Mereka jarang terlihat dalam beberapa tahun terakhir, tetapi jika mereka semua melarikan diri ke Ujung Dunia, itu masuk akal. Di tempat seperti ini, apa pun mungkin terjadi—termasuk mendapatkan beberapa persenjataan baru yang dibuat oleh kurcaci-tua. Tidak ada yang lebih baik daripada mendapatkan peralatan langsung dari sumbernya, terutama jika itu berarti memotongkeluar para pedagang perantara yang licik itu.

Namun, mengingat level kami, kecil kemungkinan hal itu akan membantu kami menonjol. Rata-rata kami berada di Level 120 yang rendah, dan itu berarti kami harus selalu dekat dengan markas. Yang terbaik yang dapat kami lakukan adalah berburu sesekali untuk membawa kembali satu bagian monster atau yang lain, atau pemusnahan sesekali, di mana kami mengambil bagian yang berharga untuk dijual.

Di salah satu dari Empat Bangsa Besar, kelompok dengan level kami akan menjadi yang terbaik, dan mampu menghadapi hampir semua penjara bawah tanah atau teater. Kekaisaran bahkan tahu nama kelompok kami. Di neraka ini, kami hampir tidak layak disebut. Pada ekspedisi pertama kami ke gurun, dua dari kami tewas, dan pada perjalanan ketiga, yang lain tewas. Kami terus-menerus merekrut lebih banyak sekutu untuk mengisi kekosongan, tetapi pada titik itu satu-satunya anggota asli kelompok kami melarikan diri. Dengan itu, semua teman yang pernah datang ke tanah ini bersamaku telah pergi.

Lalu, pada perjalanan terakhir kami, kami kalah telak dari lizhu yang seharusnya kami buru. Keempat anggota kelompok baruku terbunuh, dan aku terpaksa kembali ke markas sendirian tanpa hasil apa pun. Aku telah mempersiapkan misi kami dengan uang pinjaman, dan kesalahan itu terbukti fatal. Saya terpaksa melakukan pekerjaan fisik untuk membayar debitor saya, yang berarti harus berhenti berpetualang, mungkin untuk selamanya. Pengawal rentenir itu jauh lebih kuat daripada saya, dan itulah akhirnya.

Karena saya seorang wanita, ada batasan untuk pekerjaan fisik yang dapat saya lakukan, tetapi tidak ada masalah dengan wajah atau tubuh saya. Sebaliknya, saya dibius dan dipaksa untuk membayar utang saya dengan bekerja di rumah bordil. Sebagian besar "Klien" saya ingin menghilangkan stres mereka lebih dari apa pun, dan tak lama kemudian saya terlalu babak belur dan hancur untuk melanjutkan. Jadi, saya dijual sekali lagi.

Kali ini, saya dikurung di sebuah ruangan dan dipaksa meminum segala macam obat dan racun untuk suatu eksperimen manusia atau yang lainnya. Kemungkinan besar, saya ditakdirkan untuk berada di ruangan itu sejak saya dipaksa menjadi pelacur.

Sepanjang seluruh hidupku perjalanan, hanya ada satu hal yang kuinginkan. Aku tidak peduli dengan perlengkapan kurcaci atau uang, tetapi aku rela pergi ke tempat di mana aku harus siap mati untuk hal-hal seperti itu. Adik perempuanku kemungkinan besar juga sudah mati—dia adalah satu-satunya keluargaku, dan dia harus tinggal di pangkalan karena dia tidak bisa menemani kami dalam petualangan kami. Namun, jika aku mati di sana, tidak ada jumlah cinta atau perhatian untuknya yang berarti, dan pangkalan itu bukanlah tempat bagi seorang anak untuk bertahan hidup sendirian. Itu membuat frustrasi, tetapi saya merasa harus berkorban.

Mungkin saya tidak pernah mempunyai kesempatan itu.

Suatu ketika, ketika keluargaku masih memimpin ritual di kuil untuk para roh, yang paling kuat di antara kami pergi untuk bergabung dengan kelompok pembunuh naga. Makhluk itu ganas, yang terkenal sebagai Sang Tak Terkalahkan. Semua orang yakin akan keberhasilan mereka. Menurut rumor, kelompok itu berada di wilayah Level 600, dan konon jumlahnya lebih dari seratus—tetapi tidak satu pun pembunuh naga pemberani yang kembali hidup-hidup. Itu adalah kegagalan besar. Lebih buruk lagi, bilah suci yang diabdikan keluargaku dicuri oleh kerabat pembunuh nagaku, dan seluruh keluarga kami membayar harganya dengan diusir dari kuil.

Semua yang dilakukan oleh nenek moyang saya adalah memberikan izin untuk relik yang akan digunakan untuk membunuh naga. Aku tidak mengerti bagaimana bisa itu menjadi kesalahan mereka sehingga tidak ada petualang yang kembali hidup-hidup. Tidak ada gunanya untuk marah-marah sekarang, tetapi aku tetap saja terbakar oleh kebencian. Kami telah menundukkan kepala dan mencoba untuk berbaur selama beberapa generasi, sering kali harus mencabut kehidupan kami setiap kali “dosa” kami ditemukan.

Aku sudah mendengar cerita itu berkali-kali saat tumbuh dewasa, dan aku ingin mengambil kembali bilah suci dari Edge selama yang dapat kuingat. Aku menjadi petualang sesegera mungkin, mengasah keterampilanku untuk hari ketika aku akhirnya dapat memperbaiki kesalahan yang menghancurkan itu.

Namun, aku tidak dapat menemukan apa pun pada relik itu, pada naga itu, pada apa pun yang dapat memajukan tujuanku. Aku bahkan kehilangan rasa jati diriku melalui obat-obatan yang terpaksa kuminum. Saat itulah, ketika hidupku kehilangan semua makna, sebuah keajaiban terjadi.

“Mungkinkah ini gadisnya?”

“Oh, bagus. Dia masih hidup.”

Saya mendengar suara-suara. Itu tidak mengubah apa pun—saya tidak bisa berbicara, apalagi bergerak.

“Hm? Apakah dia sakit?”

“Sepertinya dia diberi obat bius.”

“Saya kira dia bisa mati jika kita mencoba membawanya keluar dalam keadaan seperti itu.”

“Tunggu sebentar... Ah, begitu. Obat yang dia minum di bawah membuatnya tidak bisa bergerak.”

“Oh, Anda tahu obat-obatan Anda, bukan? Praktis sekali. Lalu, apa selanjutnya?”

“Hehe, ini akan mudah.”

Dengan itu, wanita berambut hitam itu mengulurkan tangannya ke atas kepalaku, dan dalam sekejap mata, semua perasaan di tubuhku kembali. Otakku kembali bergerak. Aku tidak percaya aku tidak dapat berpikir beberapa detik yang lalu.

Wanita berambut biru itu membelainya dagu. “Lucu sekali...”

“Biar aku bukakan pintu untukmu.”

Dengan itu, wanita berambut hitam itu mengulurkan tangannya ke portal yang diperkuat, dan sulur-sulur bayangan muncul dari lantai untuk menyelimutinya. Pintu itu hancur dan terlempar ke samping di depan mataku.

Tunggu... Jika pintunya masih utuh, bagaimana mereka bisa masuk ke sini?

Wanita berambut biru itu melipat tangannya dengan angkuh. “Kau Toa, bukan?”

Apa yang sedang terjadi? Apakah saya selamat?

“Y-Ya... Itu aku.”

“Bagaimana perasaanmu? Ada yang salah?”

Dia tampak benar-benar peduli dengan kondisiku. Dia sekutuku. Aku berusaha untuk tidak terlalu berharap.

“Saya agak lamban, tapi saya bisa bergerak,” jawab saya.

“Bagus sekali. Apakah kamu sudah siap, Mio?”

Wanita kedua mengangguk. “Ayo pergi, Tomoe-san.”

“Ya, biarkan—” yang pertama melangkah ke pintu yang terbuka, lalu berhenti. “Ah, sial. Aku hampir saja membuat masalah bagi tuan kita lagi.”

“Untuk Milord?” wanita Mio itu menggema. “Bagaimana caranya?”

“Dengar baik-baik, Mio. Kita diperintahkan untuk menyelamatkan nyawa gadis ini, bukan?”

“Kami baik-baik saja. Bagi saya, dia tampak masih hidup.”

“Naif! Oh, betapa naifnya dirimu!”

“A-Apa? Bagaimana?”

Aku mulai sedikit khawatir karena mereka bertengkar dengan keras. Aku merasa aku harus menghentikan mereka sebelum ada penjaga yang mendengar mereka, tapi saya sangat bingung dengan seluruh situasi ini dan tidak tahu harus mulai dari mana.

“Bayangkan ini,” lanjut Tomoe. “Ketika kita kembali untuk melaporkan kabar baik, bukankah tuan kita akan bertanya tentang orang lain?”

Kesadaran menerangi mata Mio. “Oh!”

“Tepat sekali. Haruskah kita kembali dengan gadis ini saja...”

Wajahnya berubah putus asa. “Tuanku pasti akan marah pada kita!”

Tomoe mengangguk dengan muram. “Benar sekali. Dengan kata lain, hanya ada satu pilihan yang tersisa bagi kita.”

“Saya kira kita harus membebaskan semua orang di fasilitas ini, bukan?”

“Begitulah. Yang lainnya, tentu saja, bisa kita lepaskan begitu kita tiba kembali di kota—ruangan ini terlalu sempit untuk menampung mereka semua.”

“Begitu ya... Aku akan mencatatnya.”

Mereka mengganggu satu sama lain dengan bijak atas kecerdasan rencana mereka.

Menurutku ini bukan waktu dan tempat untuk mengobrol, meskipun...

“Maaf, tapi sudah cukup, penyusup,” terdengar suara gelap dari ambang pintu.

Oh, tidak... Aku tahu itu.

Tidak ada penjaga yang tidak kompeten untuk tidak menyadari hilangnya pintu, apalagi pasangan yang mengobrol keras di tengah kamarku.

Lebih buruknya lagi, aku mengenali suara itu—Ace, petualang terkuat di Guild. Alih-alih menjelajahi gurun, dia meraup kekayaannya sebagai pengawal orang kaya setempat. Namun, itu bukan penghinaan terhadap keterampilannya, karena perbedaan level yang sangat mencolok antara dia dan orang terkuat kedua di Guild dapat dibuktikan.

Dan tepat ketika saya pikir kita punya kesempatan...

“Mereka menyadari kita, ya?” Tomoe berkata.

“Ya ampun, sungguh dilema.”

Tak satu pun dari mereka tampak terlalu terkejut. Satu-satunya penjelasan yang mungkin adalah bahwa mereka tidak tahu siapa pria ini.

Mata Ace melebar saat melihat pemandangan itu sepasang. "Kalian berdua...! Penjaga!!!"

"Tuan!" Sepasang pria berbaju besi berlari ke arah pandangan.

Petualang yang bengkok itu menoleh ke arah pengunjung. "Apakah mereka orang-orang aneh yang kau sebutkan?"

Salah satu penjahat itu mengangguk. "Ya, Tuan. Itu mereka, Ace-san."

Dia mengejek. "Jadi, kalian monster empat digit? Senang bertemu kalian di sini."

Empat digit? Apa?

Tomoe mengangguk. "Ah, jadi kau tahu. Berita menyebar dengan cepat, bukan? itu tidak?"

"Tuanku benar meminta kita bergerak cepat," Mio setuju.

"Harus kuakui," Ace mencibir, "kau membuatku bingung. Jadi? Bagaimana kau melakukannya?"

Saya tidak mengikutinya—malah, saya begitu tersesat hingga mulai panik.

"Bagaimana kita melakukan apa?"  ang Tomoe.

"Saya tidak mengerti."

Dia mengejek. "Berhentilah berpura-pura bodoh. Bagaimana kau bisa menipu detektor level? Apa kau benar-benar berpikir kau bisa menipu seseorang? Maksudku, ayolah, Level 1.320 dan 1.500? Hyahahaha!"

Curang apa...? Apa sih yang dia bicarakan?

"Saya sendiri yang menemukannya secara tidak sengaja," lanjutnya. "Siapa yang mengira cairan itu bisa melakukan banyak hal? Saya tidak menyangka ada orang lain yang mengetahuinya."

"Kami baru mengetahuinya karena Ace-san memberitahuku," seorang penjaga menimpali. "Kami tidak akan pernah bisa melakukannya sendiri. Empat digit itu bodoh."

Tomoe dan Mio memutar mata mereka, tidak terkesan.

"Katakan apa pun tentang kami, tapi—"

"Oh, begitukah?" Ace mencibir, matanya menyipit. "Kurasa kalian berdua memang sebodoh itu... Bajingan yang bersamamu itu yang mengatur semuanya, kalau begitu."

Saat itu, sesuatu di udara berubah.

"Ya! Penipu itu!" kata penjaga itu terkekeh. "Siapa pun bisa tahu kalau omongan anak orang kaya itu cuma sandiwara!"

Dari tawa bawahan, aku menduga mereka sedikit mabuk. Mereka mungkin membiarkan keunggulan jumlah mereka membuat mereka sombong.

Apa yang merinding di punggungku ini? Bukan Ace dan gerombolannya juga...

"Pria banci macam apa yang akan tertangkap basah memakai topeng dan cincin merah muda? Apakah dia seorang gadis atau semacamnya?!"

Tidak... Ini kemarahan.

"Dia pasti jelek sekali di bawah sana!" penjaga lainnya tertawa terbahak-bahak. "Aku yakin dia bahkan bukan manusia! Hyahahaha!"

KLONG!!!

Aku mendengar suara sebelum aku melihat salah satu dari mereka bergerak. Tinju Tomoe terhenti sehelai rambut dari wajah Ace, dan bola energi gelap membeku di udara kurang dari satu inci dari dadanya. Hanya ada satu penjelasan untuk itu.

"Clay Aegis," desahku tak percaya.

Itulah satu-satunya penjelasannya. Itu adalah alat pertahanan khusus yang ditempa dari logam langka yang hanya dapat ditemukan di dekat pangkalan, dan itu dapat mewujudkan dinding kekuatan di sekitar pengguna untuk meniadakan hampir semua serangan fisik. Itu hanya bisa digunakan beberapa kali, tetapi kekuatan pertahanan yang ditawarkannya tak tertandingi. Suara itu, kemudian, pastilah serangan Tomoe dan Mio yang bertabrakan dengan penghalang, dan dengan kekuatan sedemikian rupa sehingga saya bisa merasakan getarannya di udara.

"Tidak buruk," Ace menyeringai. "Kau cukup kuat. Sayang sekali aku datang dengan persiapan. Sekarang, bersiaplah untuk—"

"Mio." Tomoe menoleh ke belakang kepada sekutunya. "Yang ini akan menangani sampah manusia ini. Massa ini milikmu."

“Tidak masuk akal. Apa kau berharap aku membiarkan penghinaan seperti itu terhadap Milord? Lagipula, aku mendapat kesan kau akan menyimpan omong kosong ‘yang ini’ untuk nanti.”

Keduanya mulai berdebat, seolah-olah Ace tidak ada di depan mereka.

Matanya menyipit. “Jangan berani-berani mengabaikan—”

Tomoe mengangkat bahu tanpa merasa terpengaruh. “Mereka punyasudah menyadari keberadaan kita, jadi fokuslah pada detoksifikasi tawanan lainnya, jika kau mau. Yang ini, di sisi lain, harus menghajar si bodoh ini atas penghinaannya.”

Mio mendengus. “Sisakan cukup untukku, ya? Aku tidak akan beristirahat sampai aku menamparnya sebagaimana yang pantas.”

“Benar sekali. Sekarang, mari kita berlatih menahan diri terhadap hama manusia ini.”

Setelah itu, Mio-san menyembuhkan sandera lain yang dikurung di ruangan yang sama. seperti diriku—semuanya sekaligus dan tanpa mantra, apalagi.

Tomoe-san menoleh ke Ace. “Sekarang, aku tidak akan menggunakan apa pun kecuali tangan kosong. Cobalah bertahan dari satu serangan.”

Dia menarik kembali tinjunya, lalu mengayunkannya ke depan lagi dengan gerakan yang kabur.

Sqwrch!

Serangannya dengan mudah menghancurkan penghalang Clay Aegis, tinjunya menghantam wajahnya dan membuatnya hancur ke dinding, di mana dia jatuh ke lantai. tanpa berbisik sedikitpun.

D-Dia adalah orang terkuat di seluruh guild...!

"Ayo, sekarang!" seru Tomoe. "Berikan yang terbaik yang kau punya!"

Dia mulai menerjang kerumunan tentara bayaran, pedangnya yang berkilauan tersarung di sisinya saat para penjaga menyerbunya dengan pedang terhunus. Setiap pukulan mematahkan bilah pedang dan menghancurkan tulang, dan pemandangan wanita muda yang begitu tampan menerjang para preman membuatku tak dapat bernapas.

"Hei!" Mio-san protes. "Sisakan sedikit untukku, sekarang!"

Setelah selesai merawat korban narkoba lainnya, dia menyerbu ke dalam keributan—namun alih-alih menyerang para tentara bayaran, dia meraih Ace dari tempatnya terjatuh di kaki tembok yang hancur.

SPACK SPACK SPACK SPACK SPACK!!!

Dia melepaskan serangkaian tamparan yang sangat cepat, sampai-sampai aku bahkan tidak bisa melihatnyatangannya. Seketika, wajahnya membengkak menjadi merah mengerikan.

"Hahh..." Dia menghembuskan napas puas sebelum menyerang para preman di sekitarnya.

"Senang bertemu denganmu, Mio!" seru Tomoe-san mengatasi keributan. "Ingat, cobalah untuk memperkirakan jumlah kekuatan yang dibutuhkan untuk membuat mereka hampir tidak hidup!"

"Dengan begitu banyak bahan latihan, kurasa aku tidak akan punya masalah. Aku ragu pemimpin mereka yang tolol itu akan mati juga."

"Mungkin kita harus membuat ruangnya sedikit lebih lebar..."

“Setuju. Nyaris tak ada ruang untuk bertarung dengan benar.”

Akhirnya, Tomoe-san menghunus pedangnya yang bentuknya aneh, dan Mio-san menutupi tangan putihnya yang ramping dengan energi gelap. Dengan satu tebasan yang sangat cepat, dinding di sekitar kami runtuh dan jatuh, dan puing-puingnya ditelan dengan rakus oleh kegelapan di kaki kami. Bekas penjara itu hancur total, digantikan oleh langit malam yang luas.

Aku pasti sedang bermimpi...

Setelah tugas mereka selesai, penyelamat pertamaku menyarungkan pedangnya sementara yang kedua mengikat roknya sehingga dia bisa bergerak lebih mudah. Para penjaga, yang akhirnya menyadari betapa tidak berdayanya mereka meskipun sudah mendekati Level 200, mencoba melarikan diri karena ketakutan—tetapi kedua wanita itu menyerang mereka dalam hitungan detik seperti sepasang malaikat yang membalas dendam, memukuli dan melempar mereka ke sana kemari seperti boneka.

Untuk pertama kalinya sejak kami bertemu, aku menerima kenyataan bahwa mereka harus berada di Level 1.320 dan 1.500. Teman-teman tawananku yang dibebaskan menyaksikan pemandangan itu dengan penuh emosi. Mimpi buruk itu berakhir, dan hanya butuh beberapa menit untuk terjadi. Satu-satunya yang masih utuh adalah kamar kami, dan sisa rumah mewah yang dulunya berada di luar pangkalan itu kini tinggal puing-puing.

“Tidak usah repot-repot!”

Sesuatuberteriak tak jelas di belakangku, dan aku merasakan baja dingin di tenggorokanku.

Aku ceroboh. Penyerangnya adalah Ace, tidak diragukan lagi, tetapi aku hampir merasa kasihan padanya sekarang. Pipinya bengkak sampai-sampai dia bahkan tidak bisa mengatakan “jangan secepat itu” dengan benar. Baik Tomoe-san maupun Mio-san tidak menunjukkan tanda-tanda menyadari kebangkitannya.

Kejengkelannya semakin terasa, dan dia mencoba mengulangi ucapannya. “Nghat fo-”

Dalam sekejap mata, para penyelamatku sudah ada di dekatku—Tomoe-san di sebelah kiriku, dan Mio-san di sebelah kananku.

“Cukup!” teriak mereka.

Tendangan Tomoe-san dan pukulan Mio-san mengenai sasaran, dan Ace benar-benar terlempar, keluar dari reruntuhan, lalu tak terlihat lagi. Itu pertama kalinya saya melihat seseorang benar-benar terlempar karena terkena pukulan sekeras itu.

Tomoe-san menghela nafas. “Yang ini menganggap pekerjaan kita di siniselesai. Apakah kita berlebihan, mungkin?”

“Tentu saja tidak. Siapa pun yang tidak menghormati Milord pantas menerima siksaan abadi.”

“Kurasa begitu. Misi tercapai! Ahahaha!”

“Hehe. Sepertinya aku bahkan lebih ahli dalam menghajar orang sampai setengah mati daripada dirimu.”

Tomoe-san tiba-tiba berhenti tertawa.

Um... Kupikir pertarungan sudah berakhir. Mengapa tiba-tiba udara dipenuhi hawa nafsu berdarah?

“Tentu saja kamu”bercanda,” kata Mio-san, menggertakkan giginya sedikit. “Aku mengalahkan tiga orang lebih banyak darimu!”

“Oh, apakah kamu benar-benar seburuk itu dalam matematika? Aku jelas mengalahkanmu dengan selisih dua poin.”

“Kaulah yang berhak bicara—tampaknya penjumlahan dasar saja tidak bisa kau pahami. Dengarkan baik-baik, dialah pemenangnya!”

“Tidak, itu jelas aku.”

Mereka mulai berdebat, bahkan tanpa repot-repot bergerak jadi aku tidak berada tepat di antara mereka. Itu benar-benar mengerikan, terutama karena mereka berdua memiliki kekuatan yang lebih besar di jari-jari kecil mereka daripada yang kumiliki di seluruh tubuhku.

“Eh... Bisakah kamu mengesampingkan ini dulu?” potongku ragu-ragu.

“Seolah olah!”

“Tidak terbayangkan!”

“Hah?!”

Tomoe-san melotot ke wajahku.

Dia-dia tidak akan menyakitiku, kan?!

“Dengar baik-baik, gadis—tidak, Toa, kan? Bukankah dia jauh lebih unggul dalam segala hal? Kau melihat dia mengalahkan lebih banyak, bukan?”

Seolah ingin membuktikan perkataannya, dia menghunus pedangnya dan mengayunkannya. Dinding kokoh yang mengelilingi rumah besar itu hancur berkeping-keping dengan suara gemuruh yang dahsyat.

U-Um...

Aku menganggukkan kepalaku dengan tergesa-gesa. Itulah satu-satunya jawaban yang jelas.

"Apa?!" Mio menyipitkan matanya ke arahku. "Aku akan memberitahumu, Toa-san, jika suasana hatiku sedang bagus... Hup!" Di kejauhan, salah satu bangunan pangkalan itu bermandikankegelapan dan dilahap. "Lihat? Aku jauh lebih mampu, bukan?"

Semudah itu?!

Sekali lagi, aku buru-buru menganggukkan kepalaku. Itulah satu-satunya jawaban yang jelas.

Tomoe-san mengerutkan kening pada sekutunya. "Oh? Apakah kamu benar-benar berniat bersaing dengan yang ini?"

"Saya? Tentu saja tidak. Saya hanya meminta pandangan pihak ketiga, itu saja."

"Ha ha ha."

"Hehe!"

Meskipun mereka tertawa, ada pembunuhan di dalamnyamata. Apa pun yang akan terjadi, sudah terlambat untuk menghentikannya sekarang.

"Lihat, Toa! Yang ini lebih mengesankan!"

"Tidak, Toa-san, bukankah kau bilang begitu?!"

Saya hanya bisa berdiri dan menyaksikan pangkalan itu, sebuah monumen batas akhir peradaban yang telah berdiri kokoh selama puluhan tahun, dihancurkan di depan mata saya sepotong demi sepotong.

Tak satu pun dari mereka peduli dengan air mata yang mengalir di wajahku. Itu adalah hal yang tidak dapat dipercaya.pemandangan, paling tidak. Satu-satunya kekuatan yang memiliki peluang untuk menghentikan mereka telah jatuh, dan hampir tidak ada satu pun bangunan yang berdiri sekarang. Apa yang dulunya merupakan pangkalan yang berkembang pesat kini menjadi tumpukan puing. Satu-satunya bangunan yang tersisa adalah penginapan termahal di kota, entah karena alasan apa.



Saat seluruh pemukiman hancur, kedua orang asing itu saling tersenyum dan berjabat tangan erat. Badai telah berlalu, tetapi dengan biaya yang sangat besar.

Di pintu masuk penginapan mewah tersebut, kami menemukan adik perempuan saya—yang secara ajaib selamat dari kehancuran—dan saya bersiap untuk bertemu dengan siapa pun yang disebut oleh penyelamat saya sebagai “tuan” mereka...

※※※

“Tidak! Tidak, sama sekali tidak!”

Aku berdiri tegak saat Toa selesaikisahnya dan bergegas ke jendela, menyibakkan tirai lebar-lebar, tetapi alih-alih pangkalan yang berkembang, yang ada hanya sebidang tanah tandus yang tandus dan berlubang-lubang kawah. Aku menoleh untuk melotot ke arah para pembantuku, tetapi mereka berdua sengaja menghindari tatapanku. Aku diliputi keinginan untuk mengomel habis-habisan, tetapi sebaliknya satu bagian pikiranku yang anehnya tenang mengambil alih. Menengok kembali ke sekeliling ruangan, ada sesuatu yang berbunyi klik.

Rinon... Jadi, itu sebabnya dia terlihat sangat takut pada mereka.

“ Saya senang kamu aman, ” tulis saya sederhana.

Melihat pesan itu, gadis itu pun menangis tersedu-sedu dan berlari ke arahku sambil memeluk pinggangku erat.

Pantas saja dia ketakutan setengah mati.

Aku tidak tahu kapan tepatnya dia tiba di penginapan, tapi pasti sulit melihat rumahnya hancur di sekitarnya—dan lebih buruk lagi, melihat pasangan itu bertanggung jawab atas kehancuran tersebut muncul segera setelah itu dengan saudara perempuannya dalam keadaan hidup dan sehat. Setelah beberapa saat, gadis malang itu menangis hingga tertidur. Bagaimanapun, itu semua merupakan tekanan yang sangat besar sekaligus.

Aku menatap Tomoe dan Mio dengan tatapan tajam. Sekarang setelah Rinon dirawat, aku bisa merasakan rasa frustrasiku mencapai titik didih. Aku meraih busur yang diberikan oleh para orc dan salah satu anak panah khusus buatan kurcaci.dari tabung anak panah. Mengambil dua benang yang diikatkan ke bulu panah, aku mengikatkan masing-masing satu ke pakaian Tomoe dan Mio. Aku tidak mengatakan sepatah kata pun sepanjang waktu. Kemudian, saat aku memasang anak panah—

“Eh...”

“Tuanku? Saya tidak percaya ini hal yang baik—”

Mereka menyadari apa yang terjadi, tetapi sudah terlambat.

“Pergilah bertobat ke luar angkasa, kenapa kau tidak?!”

“WAAAAAAAAAAAAHH!!!”

“S-SAYANG BANGET!!!”

Dengan suara dentingan yang tajam, pasangan itu Mereka diseret keluar jendela oleh anak panah itu. Aku bisa mendengar mereka berteriak tentang kondisi pakaian mereka saat mereka terbang, tetapi sejujurnya aku tidak peduli. Mereka setidaknya pantas mendapatkan itu karena telah menghancurkan seluruh pangkalan itu.

Apa yang mereka pikirkan?! Kita tidak bisa terus melakukan ini! Kita akan menjadi teroris... Ya Tuhan, kita sudah menjadi teroris! Bagaimana jika seseorang mengetahuinya?! Argh, aku bahkan tidak bisa berpikir jernih!

Itu akan menjadi yang terbaik jika aku meluangkan waktu sendiri dari Tomoe khususnya. Dia tampak seperti tipe yang menyukai perjalanan pelatihan dan semacamnya, jadi dia mungkin akan memanfaatkan kesempatan itu jika aku menyebutkan ide itu. Mio lebih patuh, dan cukup mudah untuk mengendalikannya jika dia mulai terbawa suasana. Dengan dia sebagai satu-satunya pengawalku, kami bisa bergegas ke Tsige dan melupakan kekacauan ini secepat mungkin. Tanpa sebagai samurai pengacau yang ingin menjadi pengacau, kita tidak akan punya masalah lagi... semoga saja.

Ya, itu saja. Kita akan keluar dari sini dan pergi ke suatu tempat yang tidak dikenal siapa pun secepatnya!

Aku mulai menyusun rencana kasar saat Toa dan aku mengumpulkan semua orang lain yang ditawan oleh Ace. Benar saja, mereka duduk di lorong tempat Toa meninggalkan mereka, dan mereka berlutut di lantai yang keras. Lantai sesopan mungkin. Ada seorang hyuman, seorang elf, dan seorang kurcaci dengan total tiga tawanan lainnya.

Ketiganya tampak tegang saat melihatku, membungkuk hormat. Tomoe dan Mio bermaksud mengembalikan mereka ke markas, tetapi itu jelas bukan pilihan lagi. Lorong adalah satu-satunya tempat berlindung yang tersisa. Aku tidak mengerti mengapa mereka tidak berada di dalam ruangan bersama kami, tetapi tampaknya itu akan kalau tidak, akan menjadi terlalu ramai.

Melihat mereka membantu mendinginkan kepalaku, dan aku menulis satu kalimat sederhana untuk mereka.

“ Sampai jumpa dengan selamat di kota berikutnya. ”

Tsukimichi

Epilogue

At a
Castle in
a Faraway
Land

Antisipasi menggantung tebal di udara ruang tahta. Semua bangsawan dan penasihat terpenting di negeri itu berkumpul, masing-masing menunggu dalam ketegangan. Mereka telah mendengar tentang kebangkitan sang Dewi dari roh-roh yang lebih rendah dan para pahlawan yang dipanggil dengan kostum yang sesuai. Raja Iblis, dari singgasananya yang angkuh, mengernyitkan dahinya dengan cemas.

“Sang Dewi telah terbangun,” katanya akhirnya. “Informasi itu berasal dari roh-roh itu sendiri, jadi tidak ada keraguan.”

Jenderal berlengan empat itu membelaidagu. “Lalu rumor pemanggilan pahlawan adalah—”

“Itu benar,” tegasnya.

Bisik-bisik terdengar di antara para komandan yang berkumpul.

Ketika Dewi jatuh tertidur tiba-tiba sepuluh tahun yang lalu, para iblis meminta bantuan roh-roh yang lebih rendah dan bersumpah untuk memperluas wilayah kekuasaan mereka dari tanah tandus yang telah mereka datangi. Mereka berharap untuk mengamankan sejumlah tanah yang subur, bahkan para dewaberkat-berkat itu melampaui batas yang mereka harapkan, tetapi perang itu terbukti sangat sukses.

Kekuatan yang dulunya besar dan sangat percaya pada Dewi Elysion, sudah tidak ada lagi, dan lebih dari setengah wilayahnya berada di tangan iblis. Bentrokan brutal di jantung wilayah itu berakhir dengan kemenangan mutlak Raja Iblis, dan seluruh negeri jatuh dengan mudah setelahnya. Lebih dari selusin negara, dan kecil, telah terhapus dari peta akibat konflik tersebut, dan wajah dunia telah berubah tak dapat diperbaiki.

Para iblis kini memiliki tanah yang subur tak terbatas, dan perbatasan mereka membentang hingga ke laut. Memiliki pelabuhan yang tidak membeku selama setengah tahun sangat berguna untuk memastikan rakyat mereka yang dulu kelaparan akhirnya bisa diberi makan, dan mereka telah melihat kemakmuran yang tak ada habisnya.

Lebih jauh ke selatan bekas negara Elysion, bagaimanapun, adalah dua kekuatan militer terbesar di dunia, Kerajaan Limia dan Kekaisaran Gritonia. Para iblis telah mencoba menaklukkan mereka setelah jatuhnya Elysion, tetapi mereka tidak berhasil mengklaim semua tanah mereka. Pasangan itu adalah tujuan iblis berikutnya, setelah mereka memperkuat keuntungan yang baru mereka taklukkan, dan pasukan iblis telah menghentikan kemajuan mereka di tempat mereka yang masih muda. Wilayah selatan kekaisaran untuk mempertahankan ancaman invasi yang selalu ada. Singkatnya, itulah alasan di balik era “perdamaian” baru-baru ini.

Meskipun mereka masih jauh dari sempurna dalam menstabilkan klaim mereka, para iblis akhirnya berada pada titik di mana mereka siap untuk melanjutkan invasi mereka. Itu, tentu saja, saat kebangkitan Dewi dan rumor tentang pahlawan baru mulai menyebar—pasukan mereka mimpi buruk terburuk.

Awalnya, rencananya adalah untuk mempertahankan perbatasan selatan mereka sementara mereka meminta bantuan dari non-hyuman di Edge barat, kemudian memaksa maju di sekitar negara adikuasa dan menenyapkan dua negara terbesar lainnya yaitu Lorel dan Aion terlebih dahulu. Setelah itu, Limia dan Gritonia akan jatuh karena serangan penjepit. Namun, dengan Dewi dalam persamaan, belum lagi para pahlawan, adapeluang mereka bisa kalah.

Salah satu jenderal, yang berwujud setengah ular, meludah dengan jijik. “Coba pikir, semua kerja keras kita mungkin sia-sia...”

Kalau saja Sang Dewi tetap tidak aktif sedikit saja, pikir Raja Iblis, para Hyuman pasti sudah kalah juga.

Dia memperhatikan wajah-wajah terdiam para jenderalanya untuk beberapa saat sebelum akhirnya berbicara lagi kepada mereka.

"Upaya kita sampai saat ini belumTidak ada gunanya. Pasukan Edge akan memperkuat barisan kita, tidak diragukan lagi. Namun, masih ada satu masalah yang tersisa." Alisnya berkerut dalam. "Para pahlawan telah turun di Limia dan Gritonia, tidak diragukan lagi, dan aku bisa merasakan kekuatan mereka. Aku tidak tahu cara apa yang mungkin mereka gunakan untuk menyembunyikan kekuatan mereka yang sebenarnya, tetapi kemungkinan besar, mereka bahkan mungkin memiliki lebih banyak mana daripada aku."

"Apa?!"

"Bagaimana mungkin? Hanya manusia biasa,mengalahkanmu?!"

"Mereka pasti membawa juara terkuat di dunia lain ke sini," lanjut Raja Iblis. "Jika mereka terbiasa dengan cara berperang di dunia kita, kita pasti akan dipaksa mundur. Kita harus berasumsi bahwa Dewi sendiri telah memberi mereka berkahnya. Akan tetapi, lebih banyak mana tidak berarti apa-apa jika mereka tidak diberi waktu untuk menguasainya."

Meskipun ada berita buruk, adatidak ada tanda-tanda putus asa dalam suaranya.

"Namun, masalahnya bukan pada pemanggilan pasangan ini. Tidak, mungkin ada yang lain."

Seorang jenderal berdiri dengan ternganga. "Pahlawan ketiga?!"

“Tenang saja. Hanya ada dua pahlawan, aku yakin itu, satu di Limia dan yang lainnya di Gritonia. Mereka belum menimbulkan ancaman. Yang lainnya, bagaimanapun...” Dia berhenti sejenak, bingung untuk pertama kalinya, dan para penasihatnya bertukar pikiran dengan tidak yakin. pandangan sekilas. “Yang ketiga, saya khawatir, ada di Ujung Dunia.”

Dia hanya merasakan sedikit denyut mana dari Edge, tetapi mengingat kastilnya berada di ujung utara benua, dia sebelumnya tidak pernah merasakan apa pun dari sana. Pasti ada sesuatu yang terjadi, tetapi dia tidak memiliki cara untuk menemukannya, dan itulah sumber ketidakpuasannya.

“Bahkan aku pun tidak bisa merasakannyasesuatu yang sangat jauh, tetapi pasti ada sesuatu di sana, dan saya tidak dapat menyangkal kemungkinan itu. Mungkin saja ada pengunjung non-pahlawan dari dunia lain.”

Mustahil untuk mengatakan mengapa mereka ada di sini, atau apa hubungan mereka dengan Dewi. Setidaknya, pahlawan lain akan cukup mudah untuk direncanakan, tetapi sosok misterius itu tidak menimbulkan apa pun selain ketidakpastian.

Raja Iblis menghela nafas. “Untuk saat ini,Orang asing ini jauh lebih tidak mengkhawatirkan daripada para pahlawan. Suruh agen kita di Edge menyelidikinya.”

Panglima yang bertugas mengendalikan pasukan mengganggu dengan bijak.

Jenderal berlengan empat itu memecah kesunyiannya dan berdiri, tubuhnya yang besar membuat semua orang di sekitarnya tampak kerdil. “Saya harus mengatur ulang garis depan kita. Saya pamit.”

Dia pergi, dan Raja Iblis tidak mengatakan apa-apa. Dia mendukung upaya sang jenderal. untuk menjaga perbatasan dengan Limia secara keseluruhan.

“Benar-benar menggembirakan,” gumam sang Raja dalam hati sambil melihat sang jenderal pergi.

Namun jika makhluk dengan mana yang sangat besar ini benar-benar berada di Edge, bahkan sekarang, dan jika ia memilih untuk berpihak pada kita, para pahlawan tidak akan ada apa-apanya. Sebaliknya, kita mungkin akhirnya memiliki sarana untuk menyerang Dewi itu sendiri. Para hyuman memiliki dia dan kedua pahlawan itu. di pihak mereka; keuntungan serupa akan sangat berharga bagi kita.

Pikiran Raja Iblis masih tertuju pada kehadiran misterius di Edge.

Tanpa disadari Makoto Misumi, seluruh dunia mulai tertarik padanya, dan masalahnya baru saja dimulai...

Materi Belakang

Penulis: Azumi Kei

Lahir di prefektur Aichi, Kei mulai menulis Tsukimichi dan mengunggahnya secara daring pada tahun 2012. Karya tersebut langsung menjadi hit dan memenangkan Penghargaan Penggemar Fantasy Novel Awards ke-5. Pada bulan Mei 2013, volume pertama direvisi dan diterbitkan secara resmi untuk pertama kalinya.